

**PELAKSANAAN PRAKTEK KERJA INDUSTRI DALAM  
PENDIDIKAN SISTEM GANDA DI SEKOLAH  
MENENGAH KEJURUAN NEGERI 2  
DEPOK SLEMAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh  
Rischa Ananda Suhartana  
NIM 09101244001

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN  
JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
MARET 2016**

**PERSETUJUAN**

Skripsi yang berjudul "PELAKSANAAN PRAKTEK KERJA INDUSTRI DALAM PENDIDIKAN SISTEM GANDA DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 2 DEPOK SLEMAN" yang disusun oleh Rischa Ananda Suhartana, NIM 09101244001 ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan.

Dosen Pembimbing I,



Rahmania Utari, M.Pd.  
NIP. 19820918 200501 2 001

Yogyakarta, 15 Januari 2016  
Dosen Pembimbing II



Dr. Wiwik Wijayanti, M.Pd.  
NIP. 19710123 199903 2 001



### **SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan **bahwa** skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 02 Maret 2016  
Yang menyatakan,



Rischa Ananda Suhartana  
NIM 09101244001


## PENGESAHAN

Sripsi yang berjudul "PELAKSANAAN PRAKTEK KERJA INDUSTRI DALAM PENDIDIKAN SISTEM GANDA DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 2 DEPOK SLEMAN" yang disusun oleh Rischa Ananda Suhartana, NIM 09101244001 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 2 Februari 2016 dan dinyatakan lulus.

### DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Wiwik Wijayanti, M.Pd.	Ketua Penguji		22-02-2016
Lia Yuliana, M.Pd.	Sekretaris Penguji		23-02-2016
Dr. Marni Hajaroh, M.Pd.	Penguji Utama		22-02-2016

04 MAR 2016  
Yogyakarta, .....  
Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Dejuran

  
Dr. Haryanto, M.Pd.  
NIP 19600902 198702 1 001

## **MOTTO**

"Pendidikan bukanlah proses mengisi wadah yang kosong tetapi pendidikan  
adalah proses menyalakan api pikiran"

(W.B. Yeats)

"Pembelajaran tidak dicapai secara kebetulan, itu harus dicari dengan semangat  
dan ketekunan"

(Abigail Adams)

"Seluruh tujuan pendidikan adalah untuk mengubah cermin menjadi jendela"

(Sydney J. Harris)

## **PERSEMBAHAN**

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dalam penyelesaian tugas akhir skripsi ini sebagai persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. Karya ini saya persembahkan untuk :

1. Orang tua dan buah hati tercinta
2. Almamaterku Universitas Negeri Yogyakarta
3. Nusa, Bangsa, dan Agama

**PELAKSANAAN PRAKTEK KERJA INDUSTRI DALAM PENDIDIKAN  
SISTEM GANDA DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 2  
DEPOK SLEMAN**

Oleh  
Rischa Ananda Suhartana  
09101244001

**ABSTRAK**

Penelitian bertujuan mengetahui pelaksanaan praktek kerja industri (prakerin) dilihat dari tujuan awal prakerin di jurusan Geologi Pertambangan (GP) di SMK N 2 Depok Sleman.

Penelitian merupakan penelitian deskriptif kualitatif menggunakan desain penelitian *konklusif*. Informan penelitian adalah kepala sekolah, wks. humas, kaur. prakerin, kaur. BKK, kepala jurusan, guru, siswa, dan alumni GP. *Setting* penelitian dilakukan di jurusan GP, SMK N 2 Depok Sleman. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber dan metode. Teknik analisis data yang dipakai kualitatif dengan *analysis interactive model*.

Pendeskripsian pelaksanaan prakerin jurusan GP dilaksanakan di DU/DI didapatkan bahwa tujuan awal prakerin dengan pelaksanaan di lapangan sudah sesuai. Dalam tujuan keahlian profesional meliputi pengetahuan, keterampilan, dan etos kerja, kemudian *link and match*, meliputi keterampilan dan kemampuan intelektual, relevansi mutu program pendidikan, serta perluasan pelatihan pendidikan, kemudian efisiensi pelatihan dan pendidikan, meliputi efisiensi pembelajaran dan fasilitas, yang terakhir pengakuan dan penghargaan terhadap pengalaman, meliputi bentuk penghargaan setelah prakerin. Setiap aspek memiliki jangka waktu berbeda, baik pendek, menengah, dan panjang. Jangka pendek meliputi kegiatan mempersiapkan siswa sebelum prakerin, jangka menengah seperti mensinkronkan tujuan sekolah dengan DU/DI disesuaikan perkembangan pendidikan dan keadaan tambang, jangka panjang seperti meningkatkan kualitas jurusan dan sertifikat hasil prakerin.

Kata kunci: *praktek kerja industri, pendidikan sistem ganda*

## KATA PENGANTAR

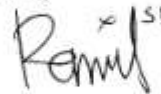
Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, anugerah dan hidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Tujuan penulisan tugas akhir skripsi sebagai syarat dalam menyelesaikan jenjang Strata 1 (S1) pada program studi Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan surat izin penelitian bagi penulis.
2. Ketua Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah membantu kelancaran penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Sudiyono, M. Si. selaku Dosen Penasehat Akademik yang selalu memberikan dukungan, saran dan arahan selama ini.
4. Dosen Pembimbing Skripsi Ibu Rahmania Utari, M. Pd. dan Ibu Dr. Wiwik Wijayanti, M. Pd. yang telah meluangkan waktu dan tenaga untuk memberikan bimbingan dan motivasi selama menyelesaikan tugas ini.
5. Ibu Dr. Mami Hajaroh, M. Pd., sebagai penguji utama yang telah menguji dan memberikan bimbingan revisi skripsi ini.
6. Ibu Lia Yuliana, M. Pd., sebagai sekretaris penguji yang telah menguji dan memberikan bimbingan revisi skripsi ini.
7. Para dosen jurusan Administrasi Pendidikan yang telah mendidik dan mengajarkan ilmunya.

8. Staf perpustakaan yang **membantu** melancarkan skripsi saya.
  9. Kedua orang tua saya **dan kedua** mertua saya yang selalu mendoakan, memotivasi serta **mendidik saya**.
  10. Keluarga kecil saya, **suami saya** Andi Rachmat dan kedua buah hati saya Alvino dan Aluna, serta **adik saya** Bella dan Iko yang selalu memberikan dukungan kepada saya.
  11. Bapak Drs. Aragani Mizan Zakaria, selaku kepala sekolah SMK N 2 Depok Sleman serta seluruh guru yang telah membantu penelitian ini dari awal sampai akhir.
  12. Para informan Jurusan Geologi Pertambangan yang membantu penelitian.
  13. Keluarga besar mahasiswa Manajemen Pendidikan angkatan 2009, kelompok eks KKN-PPL Dinas Pendidikan Dasar Bantul 2012, dan adik angkatan yang memberikan semangat dan motivasi kepada saya.
  14. Semua pihak yang telah membantu dalam pemikiran dan motivasi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
- Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat dalam pengembangan pendidikan.

Yogyakarta, 02 Maret 2016  
Penulis,



Rischa Ananda Subartana  
NIM 09101244001

## DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi

### **BAB I. PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	12
C. Batasan Masalah.....	15
D. Rumusan Masalah .....	15
E. Tujuan Penelitian .....	15
F. Manfaat Penelitian .....	16

### **BAB II. KAJIAN TEORI**

A. Praktek Kerja Industri.....	18
B. Pendidikan Sistem Ganda .....	25
1. Pengertian Pendidikan Sistem Ganda .....	25
2. Tujuan Pendidikan Sistem Ganda.....	29
3. Isi Pendidikan Sistem Ganda.....	31
C. Pengembangan Pendidikan Kejuruan .....	34

D. Hubungan Masyarakat.....	40
1. Pengertian Hubungan Masyarakat (Humas) .....	40
2. Fungsi Hubungan Masyarakat (Humas) .....	41
3. Kegiatan Hubungan Masyarakat di Sekolah Menengah Kejuruan.....	43
4. Manajemen Kegiatan Hubungan Sekolah dengan Masyarakat.....	45
E. Hasil Penelitian yang Relevan.....	46
F. Kerangka Pikir .....	50
G. Pertanyaan Penelitian.....	53
<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Desain Pendekatan Penelitian.....	55
B. <i>Setting</i> Penelitian .....	56
C. Subjek Penelitian.....	58
D. Teknik Pengumpulan Data.....	60
E. Instrumen Penelitian.....	63
F. Uji Keabsahan Data.....	67
G. Teknik Analisis Data.....	68
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Latar Belakang Objek Penelitian.....	72
1. Identitas SMK N 2 Depok Sleman .....	72
2. Sejarah Singkat SMK N 2 Depok Sleman.....	74
3. Keadaan Personil SMK N 2 Depok Sleman.....	75
4. Keadaan Fasilitas SMK N 2 Depok Sleman.....	76
5. Keadaan Siswa SMK N 2 Depok Sleman.....	77
6. Keadaan Kurikulum SMK N 2 Depok Sleman.....	78
B. Penyajian Data dan Pembahasan .....	78
1. Hasil Penelitian.....	79
a. Pendeskripsian Keahlian Profesional.....	79
b. Pendeskripsian <i>Link and Match</i> .....	89
c. Pendeskripsian Efisiensi Pendidikan dan Pelatihan .....	97
d. Pendeskripsian Pengakuan dan Penghargaan Terhadap Pengalaman.....	104

2. Pembahasan.....	108
a. Pendeskripsian Keahlian Profesional.....	108
b. Pendeskripsian <i>Link and Match</i> .....	117
c. Pendeskripsian Efisiensi Pendidikan dan Pelatihan .....	126
d. Pendeskripsian Pengakuan dan Penghargaan Terhadap Pengalaman. ....	130
e. Pelaksanaan Prakerin di Jurusan Geologi Pertambangan.....	132

## **BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	136
B. Saran.....	138
C. Keterbatasan Penelitian.....	141
DAFTAR PUSTAKA.....	142
LAMPIRAN.....	145

## DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Kisi-kisis Pengambilan Data.....	66
Tabel 2. Identitas SMK N 2 Depok Sleman Yogyakarta.....	73
Tabel 3. Keadaan Fasilitas SMK N 2 Depok Sleman.....	76
Tabel 4. Keadaan Fasilitas Jurusan Geologi Pertambangan.....	77
Tabel 5. Jumlah Siswa SMK N 2 Depok Sleman.....	195
Tabel 6. Hasil reduksi data dari pelaksanaan praktek kerja industri di jurusan Geologi Pertambangan di SMK N 2 Depok Sleman.....	229
Tabel 7. Hasil penyajian data dari pelaksanaan praktek kerja industri di Jurusan Geologi Pertambangan di SMK N 2 Depok Sleman.....	231

## DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Kerangka Berpikir.....	52
Gambar 2. Dokumentasi Foto Kegiatan Prakerin.....	222

## DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Pedoman Wawancara, Observasi dan Dokumentasi .....	146
Lampiran 2. Transkrip Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi .....	152
Lampiran 3. Hasil Penelitian.....	228
Lampiran 4. Surat Perizinan Penelitian.....	239

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Di zaman yang semakin pesat perkembangannya, banyak hal yang harus berkembang dalam segala aspek kehidupan. Salah satunya adalah perkembangan dalam dunia pendidikan. Upaya yang dilakukan dengan menyiapkan sumber daya manusia yang profesional dilakukan melalui penyediaan layanan pendidikan dari jenjang pendidikan dasar, menengah hingga pendidikan tinggi. Melalui layanan pendidikan tersebut diharapkan lulusan yang dihasilkan dapat memberikan kontribusi terhadap pembangunan negara di berbagai bidang kehidupan.

Pendidikan mempunyai peran penting dalam mewujudkan tujuan pembangunan nasional bangsa Indonesia. Melalui pendidikan diharapkan dapat meningkatkan harkat dan martabat masyarakat Indonesia. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 3, menyebutkan pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang berdemokrasi serta bertanggung jawab.

Pada saat ini, perkembangan teknologi dan kebutuhan pasar global menuntut agar pendidikan mampu mencetak lulusan yang berkompeten dan mampu bersaing baik lokal, nasional, maupun internasional. Sekolah merupakan

lembaga pendidikan tempat interaksi oleh bagian masyarakat dan masyarakat merupakan pengguna *output* pendidikan. Secara tidak langsung manfaat yang diperoleh masyarakat melalui pendidikan dinikmati masyarakat. Hal tersebut dijelaskan dalam Djojonegoro dalam Muliati (2007: 7), yang menjelaskan pembelajaran merupakan proses membangun kreatifitas guna meningkatkan kemampuan merekonstruksi pengetahuan baru. Masyarakat tidak secara instan menikmatinya, tetapi harus berperan serta dalam proses pendidikan itu sendiri. Peran tersebut dapat melalui pembinaan hubungan sekolah dengan masyarakat. Masyarakat membutuhkan pendidikan yang berkualitas dan bermutu tinggi. Meningkatnya permintaan masyarakat akan pendidikan yang berkualitas memicu adanya *rekonstruksi* pendidikan yang semaksimal mungkin. Namun, tidak semua lembaga pendidikan mampu menjawab tantangan globalisasi tersebut. Pemerintah selalu berupaya menjawab berbagai tantangan, salah satunya dengan pemerintah mengeluarkan berbagai kebijakan untuk mengatasi tantangan globalisasi yaitu dengan mengeluarkan kebijakan sistem pendidikan nasional dalam rangka peningkatan mutu dan pemerataan pendidikan.

Dalam UU. Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 3, terdapat langkah awal yang dilakukan adalah dengan mengembangkan potensi peserta didik yang salah satunya kreatif, berilmu, cakap, dan mandiri, diharapkan peserta didik mampu mengembangkan keativitas yang ada pada diri peserta didik. Untuk itu, peserta didik mampu memenuhi kehidupannya dan meningkatkan taraf hidupnya dengan hasil karya sendiri. Peserta didik dapat memanfaatkan lingkungan sekitar untuk mengeksplorasi

sumber daya yang ada. Menurut Asri Laksmi Riani dan Djoseno Ranupanjooyo (2010: 14), kreativitas sebagai kemampuan untuk memahami dunia, menginterpretasikan pengalaman dan memecahkan masalah dengan cara yang baru dan asli.

Dalam UU. Sisdiknas No. 20 tahun 2003, Bab X, pasal 36 ayat 1 dan 2, mengenai pengembangan kurikulum. Pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip disesuaikan dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik. Di dunia pendidikan Indonesia dituntut dengan perkembangan zaman. Dengan semakin pesatnya perkembangan industri dan teknologi yang menuntut pendidikan menjadi tolok ukur yang penting, maka pendidikan dituntut menciptakan atau menghasilkan lulusan yang mampu berkompetensi di kerasnya dunia industri dan dunia usaha. Namun, didalam sistem pendidikan kita masih dirasa kurang dalam menciptakan lulusan yang berkualitas dalam artian dapat menopang kehidupan dirinya sendiri pasca kelulusan.

Dalam UU. Sisdiknas No. 20 tahun 2003, Bab VI, bagian kesatu, pasal 15 tentang jenjang, jalur, dan jenis pendidikan. Saat ini, proses ke arah perubahan pola pendidikan tersebut mulai terlihat, khususnya pola tersebut diterapkan oleh Sekolah Menengah Kejuruan yang menciptakan lulusan yang siap kerja. Bagi SMK dalam mengikuti perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan yang ada menjadi salah satu hal penting dalam menciptakan lulusan yang benar-benar memiliki keterampilan dan kedhisiplinan dalam bekerja. Dengan demikian, SMK

dapat mempertahankan kualitas pendidikannya dengan terus mengembangkan diri dari berbagai segi pendidikan.

Sejak tahun 2003 dan pasar bebas dunia tahun 2020 dimulai, kerjasama ekonomi negara di Asia Tenggara melalui Kawasan Perdagangan Bebas Asean (*Asean Free Trade Area/AFTA*) akan menimbulkan persaingan ketat baik barang jadi atau komoditas maupun jasa. Hal ini dijelaskan dalam jurnal Administrasi Pendidikan oleh Zainal Arifin (2003). Ini berarti Indonesia harus meningkatkan daya saing baik mutu hasil produksi maupun jasa. Peningkatan daya saing ini dimulai dari penyiapan SDM berkualitas yang merupakan faktor keunggulan menghadapi persaingan. Jika kita tidak bisa mengantisipasi persiapan SDM yang berkualitas antara lain, berpendidikan, memiliki keahlian dan keterampilan terutama bagi tenaga kerja dalam jumlah yang memadai, maka Indonesia akan menjadi korban perdagangan bebas. Oleh karena itu, pemerintah perlu menyiapkan SDM sesuai dengan kebutuhan dunia usaha dan industri (DU/DI).

Namun saat ini, di lapangan banyak perusahaan maupun lembaga yang membuktikan bahwa lulusan SMK memiliki kendala karena adanya kesenjangan kompetensi yang dimiliki dari lulusan SMK dan lulusan perguruan tinggi (PT). Dibuktikan banyak posisi yang seharusnya dapat ditempati oleh lulusan SMK menjadi ditempati oleh lulusan PT. Dengan semakin sedikitnya lowongan pekerjaan yang tersedia, lulusan pendidikan semakin besar yang mencari pekerjaan. Akan tetapi, walaupun masih tersedianya lowongan pekerjaan, lulusan SMK masih terkendala dengan kompetensi dalam penempatan bagian kerja. Hal ini dijelaskan oleh Wahyudin (2007: 330) dalam Fachrudin (2012: 21).

Dalam Undang-Undang No. 32 tahun 2003 tentang otonomi daerah, pendidikan merupakan aspek yang masuk dalam otonomi daerah yaitu diberikannya otonomi untuk mengembangkan pendidikan di lembaga pendidikannya pada penyelenggara kurikulumnya. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, menurut Wahyudin (2007: 330) dalam Fachrudin (2012: 21), salah satu upaya yang dapat dilakukan SMK untuk tetap menghasilkan lulusan yang dapat bersaing di dunia usaha dan dunia industri (DU/DI), yakni dengan menjalin hubungan kerjasama antara SMK dengan DU/DI dengan diselenggarakannya praktek kerja industri atau sering disebut prakerin. Dengan prakerin, sekolah mampu mengidentifikasi strategi yang harus digunakan dalam pengembangan kualitas sekolah melalui prakerin serta dapat dimanfaatkan untuk mengetahui berbagai jenis usaha yang ada dan pekerjaan yang di butuhkan oleh dunia kerja.

Dengan otonomi daerah tersebut, sekolah tetap berkreasi dalam mengembangkan kurikulum kaitannya dengan prakerin, sehingga prakerin di SMK N 2 Depok tidak diam saja sebatas pelaksanaan prakerin, tetapi siswa yang prakerin dapat terserap menjadi tenaga kerja di tempat prakerin. Namun belum semua daerah yang menerapkan kebijakan otonomi daerah tersebut, sehingga dalam menempuh kerjasama dengan DU/DI di wilayah yang belum menerapkan otonomi daerah sedikit kesulitan.

Selain itu, dari hasil wawancara dengan guru di jurusan Geologi Pertambangan (GP), pembelajaran di SMK N 2 Depok telah menganut pembelajaran 3+1 yaitu pembelajaran tiga tahun teori dan satu tahun praktek. Namun, kurikulum untuk semester 7 ternyata masih kosong dan hanya mengikuti

dari DU/DI sehingga tidak ada kurikulum yang dijadikan patokan untuk prakerin. Untuk mempertimbangkan pengembangan model pembelajaran yang dapat bermanfaat bagi siswa dalam hubungannya dengan DU/DI karena dengan melihat kenyataan yang ada lapangan pekerjaan saat ini semakin kecil dengan perbandingan pencari kerja yang semakin banyak, maka kurikulum semester 7 perlu dirancang untuk kemajuan prakerin mendatang. Hal tersebut didapatkan dari hasil wawancara yang dilaksanakan pada saat observasi pendahuluan Kamis, 14 November 2013.

Dalam Keputusan Mendikbud Nomor 0490/1992 tentang kerjasama SMK dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DU/DI) yang bertujuan meningkatkan kesesuaian program SMK dengan kebutuhan dunia kerja yang diusahakan saling menguntungkan. Dengan kebijakan Mendikbud tersebut dirumuskan kebijakan bersama antara Mendikbud dan Ketua Umum Kadin. Pendidikan kejuruan sebagai bagian dari Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), merupakan salah satu solusi dari berbagai permasalahan tenaga kerja tersebut. UU. No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Hal ini didukung pula oleh Permendiknas No. 22 tahun 2006 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah, bahwa Pendidikan SMK/MAK diselenggarakan dalam bentuk Pendidikan Sistem Ganda (PSG) yang didalamnya memuat kebijakan tentang praktik kerja industri (prakerin). Kebijakan tersebut tetap berlangsung walaupun terjadi perubahan sistem pemerintahan dari *sentralisasi* ke *desentralisasi* termasuk dalam pengelolaan pendidikan. Semua itu dapat berjalan

dengan kreatifitas sekolah bahkan jurusan dalam mengembangkan pelaksanaan PSG. Tidak dipungkiri bahwa prakerin tidak dapat berjalan tanpa PSG.

Dengan pandangan tersebut, sekolah yang telah mulai merintis pembelajaran dengan menjalin hubungan dengan dunia usaha dan dunia industri (DU/DI) adalah SMK N 2 Depok Sleman. Di SMK yang dulunya bernama STM Pembangunan Yogyakarta ini, menerapkan kebijakan pemerintah dengan program PSG atau pendidikan sistem ganda yaitu pembelajaran yang menganut 3+1 yang artinya pendidikan tiga tahun teoritik di kelas, ditambah satu tahun pembelajaran siswa untuk terjun di DU/DI yang telah terjalin oleh pihak sekolah yang disebut dengan program praktek kerja industri atau prakerin. Dalam hal ini, jurusan yang paling menonjolkan prakerin dengan DU/DI adalah jurusan Geologi Pertambangan (GP). Hubungan jurusan GP dengan DU/DI ini telah meluas bukan hanya lingkup daerah Yogyakarta dan sekitarnya, tetapi hingga luar provinsi, luar pulau, bahkan luar negeri. Hubungan yang luas ini tidak lepas dengan ikut sertanya peran alumni jurusan GP yang membantu mencarikan tempat prakerin khususnya di luar jawa. Hal tersebut didapatkan dari hasil wawancara dengan guru GP pada saat observasi pendahuluan pada Kamis, 14 November 2013.

Dengan digalakkannya pembelajaran pendidikan sistem ganda (PSG) ini, jurusan seperti “sambil menyelam minum air”, dengan memberikan bekal keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan tambahan kepada siswa saat mereka ditempatkan di dunia usaha dan dunia industri (DU/DI) ini, jurusan sambil mencarikan tempat atau *link* untuk siswa dapat bekerja atau pun dapat menambah pemikiran siswa untuk membuka usaha yang serupa. Selama siswa menjalani

prakerin, pihak jurusan tetap terus mengontrol siswa melalui pihak perusahaan yang menjadi mitra kerjasama jurusan tentang pola tingkah laku dan perkembangan yang dihasilkan dari pembelajaran yang didapatkan di sekolah dan di DU/DI. Untuk itu siswa dapat menerapkan teori yang didapatkannya di sekolah saat melaksanakan prakerin, sehingga siswa tetap dalam pengawasan sekolah dan tidak dapat sembarangan dalam bertindak dan berperilaku. Hal ini dikarenakan siswa dalam menjalani program prakerin, membawa nama baik sekolah dimata berbagai perusahaan, lembaga, maupun organisasi yang menjadi mitra sekolah. Untuk itu siswa benar-benar dipercaya untuk membawa nama baik sekolah yang berdampak pada nama baik lulusan.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada saat observasi pendahuluan selama empat hari di jurusan Geologi Pertambangan (GP) di SMK N 2 Depok Sleman bahwa ada kendala-kendala dalam pelaksanaan program prakerin yaitu.

1. Dalam observasi hari Kamis, 14 November 2013, dijelaskan bahwa dalam kurikulum semester 7 ternyata masih kosong dan hanya terisi kegiatan praktek kerja industri (prakerin) saja sehingga pembelajaran yang harus dilakukan tidak terinci dengan jelas dan hanya disesuaikan dengan tempat prakerin serta pembimbing lapangannya, sehingga tidak ada patokan yang jelas tentang tujuan pembelajaran yang harus dilaksanakan. Namun walaupun kurikulum semester 7 kosong, semester 8 kurikulum terisi yang digunakan untuk siswa setelah prakerin, tetapi tidak semua siswa mengikuti pembelajaran semester 8 di sekolah karena terkadang siswa prakerin lebih

dari waktu yang ditentukan untuk prakerin karena diperpanjang oleh pihak DU/DI sehingga tidak dapat mengikuti pembelajaran di sekolah untuk semester 8.

2. Dalam observasi hari Jumat, 15 November 2013, dijelaskan bahwa dalam penempatan untuk siswa prakerin sedikit terganjal tentang perbedaan gender antara siswa laki-laki dan perempuan. Walaupun pihak sekolah telah berusaha menjelaskan kepada pihak dunia usaha dan dunia industri (DU/DI), bahwa perlakuan dan kemampuan yang dimiliki siswa laki-laki dan perempuan sama, namun banyak DU/DI khususnya DU/DI di daerah luar Jawa masih enggan menerima siswa prakerin perempuan dikarenakan banyak masalah yang ditakutkan terjadi seperti pelecehan seksual karena kehidupan yang keras di tempat prakerin seperti di hutan. Walaupun tidak ada perbedaan gender selama mendapatkan pendidikan di sekolah, namun siswa perempuan sering dianggap sebelah mata oleh perusahaan untuk mau menerima siswa perempuan menjadi siswa prakerin di perusahaannya karena banyak pertimbangan dan untuk menghindari banyak resiko. Selain itu, pekerjaan untuk siswa perempuan setelah lulus banyak diambil oleh siswa laki-laki untuk pekerjaan berat dan diambil oleh lulusan perguruan tinggi untuk pekerjaan yang sesuai untuk siswa perempuan, sehingga siswa perempuan lebih banyak pesaing dari lulusan perguruan tinggi yang membanting harga untuk menerima pekerjaan yang sebenarnya mampu untuk dilakukan oleh siswa lulusan SMK. Selain itu, dari perbedaan gender tersebut permasalahan meluas yaitu datang dari orang tua siswa. Masih ada orang tua siswa yang

khususnya siswa perempuan yang mengeluh apabila siswa prakerin di tempat yang jauh dari rumah bahkan yang harus menginap seperti di luar kota atau bahkan di luar pulau. Hal ini, sedikit menghambat dalam penempatan siswa, karena orang tua seharusnya telah menyadari resiko yang akan didapat sebelum memasukkan anak mereka ke jurusan GP yang termasuk jurusan yang berat. Pihak jurusan selalu diawal penerimaan siswa telah memberitahu resiko yang akan dihadapi dengan masuk di jurusan GP, namun banyak orang tua siswa yang tidak mendengarkan dan tetap bersikukuh memasukkan anak mereka ke jurusan GP dengan segala alasan.

3. Dalam observasi hari Sabtu, 16 November 2013, dijelaskan bahwa untuk peninjauan dan pengawasan dari pihak sekolah, diserahkan oleh guru pembimbing, tetapi untuk tempat prakerin yang jauh seperti di luar kota Yogyakarta guru pembimbing yang mendampingi siswa selama prakerin ditiadakan secara tidak langsung karena pengawasan hanya sebatas komunikasi melalui telepon baik kepada siswa maupun pembimbing lapangannya sehingga tidak meninjau langsung ketika siswa prakerin di tempat prakerin dikarenakan jauh dari sekolah. Namun peninjauan untuk tempat prakerin di luar Jawa dilakukan secara komulatif atau dipilih salah satu tempat prakerin untuk peninjauan dari sekolah dengan mengirimkan satu atau dua orang saja. Namun untuk siswa prakerin di daerah sekitar Yogyakarta atau masih sekitar lingkup Jogja-Jawa Tengah, siswa prakerin masih dikunjungi oleh guru pembimbing.

4. Dalam observasi hari Sabtu, 16 November 2013, dijelaskan bahwa dalam pencarian tempat prakerin atau perluasan jaringan prakerin, masih diberikan tanggung jawabnya pada humas jurusan saja, padahal humas jurusan hanya dibebankan pada satu orang saja. Belum adanya bantuan dalam pencarian maupun pelebaran tempat prakerin dari guru, karyawan maupun kepala jurusan sehingga humas jurusan sedikit mengalami masalah dan sedikit kerepotan dalam mengurus siswa yang memerlukan bantuan rekomendasi atau pencarian dalam pemilihan tempat prakerin. Siswa banyak yang meminta pendapat dan rekomendasi dari humas jurusan saja dikarenakan siswa merasa yang dapat membantu hanya humas jurusan. Hal tersebut karena pihak lain seperti guru, karyawan, maupun kepala jurusan kurang membuka diri dalam membantu atau memberikan pendapat kepada siswa dalam memilih tempat prakerin.
5. Dalam observasi hari Senin, 18 November 2013, dijelaskan bahwa berkurangnya institusi pasangan yang menjadi tempat prakerin khususnya perusahaan yang berada di luar Jawa seperti perusahaan pertambangan. Berkurangnya tempat prakerin yang selama ini telah bekerja sama dengan SMK N 2 Depok Sleman akibat dampak dari adanya kebijakan pemerintah yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pertambangan No. 14 tahun 2011 tentang pelarangan penjualan hasil bumi berupa barang mentah sehingga barang mentah harus terlebih dahulu diolah menjadi barang setengah jadi baru dapat dijual. Maksud dari kebijakan tersebut diharapkan perusahaan lebih mendapatkan hasil yang lebih banyak dengan penjualan hasil bumi

dengan bentuk setengah jadi bukan barang mentah langsung. Walaupun telah diberi jangka waktu dua tahun untuk menjalankan kebijakan tersebut, tetapi kenyataan di lapangan banyak perusahaan yang belum mampu mengolah barang mentah menjadi barang setengah jadi baik dari segi tenaga maupun peralatan pengolahan yang disebut *senelser*. Akibat tidak semua perusahaan mampu menjalankan kebijakan tersebut, maka banyak perusahaan yang mengalami kemunduran dan memilih untuk gulung tikar. Untuk itu jangankan untuk menerima siswa prakerin bahkan banyak pekerja yang diberhentikan karena perusahaan mengalami kemunduran bahkan gulung tikar. Padahal perusahaan dapat mengantisipasi kemunduran itu dengan bergabung dengan perusahaan lain untuk membuat *senelser*, tetapi banyak perusahaan yang enggan bergabung dan lebih memilih bangkrut.

Untuk itu, peneliti merasa dalam melihat pelaksanaan praktek kerja industri di SMK N 2 Depok dipilihnya jurusan Geologi Pertambangan (GP) sudah tepat, karena melihat lulusan yang telah dihasilkan oleh jurusan GP ini banyak yang berhasil untuk menempati salah satu bagian di dunia usaha dan dunia industri (DU/DI) yang menjalin kerja sama dalam pelaksanaan prakerin tersebut. Selain itu bantuan alumni dan dukungan jurusan GP sangat erat dan luas sehingga sangat membantu dalam pelaksanaan prakerin

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, masalah dalam penelitian ini dapat teridentifikasi sebagai berikut.

1. Dalam kurikulum semester 7 ternyata masih kosong dan hanya terisi praktek kerja industri (prakerin) saja sehingga pembelajaran yang harus dilakukan tidak terinci dengan jelas dan pembelajaran hanya disesuaikan dengan kebijakan tempat prakerin dan pembimbing lapangannya, sehingga tidak ada patokan tujuan pembelajaran yang harus dilaksanakan. Hal ini didapatkan dari hasil observasi pendahuluan pada hari Kamis, 14 November 2013.
2. Dalam penempatan untuk siswa prakerin sedikit terganjal tentang perbedaan gender antara siswa laki-laki dan perempuan. Walaupun pihak sekolah telah berusaha menjelaskan kepada pihak dunia usaha dan dunia industri (DU/DI) bahwa perlakuan dan kemampuan yang dimiliki siswa laki-laki dan perempuan sama, namun banyak DU/DI khususnya di daerah luar Jawa masih enggan menerima siswa prakerin perempuan dikarenakan banyak masalah yang ditakutkan terjadi seperti pelecehan seksual seperti di hutan. Hal tersebut didapatkan dari hasil observasi pendahuluan pada hari Jumat, 15 November 2013.
3. Untuk peninjauan dari sekolah, diserahkan oleh guru pembimbing, tetapi untuk tempat prakerin yang jauh seperti di luar kota Yogyakarta guru pembimbing yang mendampingi siswa selama prakerin ditiadakan secara tidak langsung karena pengawasan sebatas komunikasi telepon atau email, baik kepada siswa maupun pembimbing lapangannya sehingga tidak meninjau langsung ketika siswa prakerin di tempat prakerin dikarenakan jauh dari sekolah. Peninjauan tempat prakerin di luar Jawa diadakan secara kumulatif dengan mengunjungi salah satu perusahaan dengan mengirimkan

satu sampai tiga guru untuk peninjauan di tempat prakerin. Hal ini didapatkan dari hasil observasi pendahuluan pada hari Sabtu, 16 November 2013.

4. Dalam pencarian tempat prakerin atau perluasan jaringan prakerin, masih diberikan tanggung jawabnya pada humas jurusan semata, padahal humas jurusan hanya di bebaskan atau dikerjakan pada satu orang saja. Belum adanya bantuan dalam pencarian maupun pelebaran tempat prakerin dari guru, karyawan maupun ketua jurusan, sehingga humas jurusan sedikit mengalami masalah dan sedikit kerepotan dalam mengurus siswa yang memerlukan bantuan rekomendasi atau pencarian dalam pemilihan tempat prakerin. Hal tersebut didapatkan dari hasil observasi pendahuluan pada hari Sabtu, 16 November 2013.
5. Berkurangnya institusi pasangan yang menjadi tempat prakerin khususnya perusahaan yang berada di luar Jawa seperti perusahaan pertambangan yang selama ini telah bekerja sama dengan SMK N 2 Depok Sleman akibat dampak dari adanya kebijakan pemerintah yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pertambangan No. 14 tahun 2011, tentang pelarangan penjualan hasil bumi berupa barang mentah, sehingga barang mentah harus terlebih dahulu diolah menjadi barang setengah jadi baru dapat dijual. Walaupun telah diberi jangka waktu dua tahun untuk menjalankan kebijakan tersebut, tetapi kenyataan di lapangan banyak perusahaan yang belum mampu mengolah barang mentah menjadi barang setengah jadi baik dari segi tenaga maupun peralatan pengolahan yang disebut *senelser*. Akibat tidak semua perusahaan mampu menjalankan kebijakan tersebut, maka banyak perusahaan yang

mengalami kemunduran dan memilih untuk gulung tikar. Untuk itu jangankan menerima siswa prakerin bahkan banyak pekerja yang diberhentikan karena perusahaan mengalami kemunduran bahkan gulung tikar. Hal ini didapatkan dari hasil observasi pendahuluan pada hari Senin, 18 November 2013.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan masalah yang muncul dalam penelitian, maka perlu dibatasi agar tidak meluas dari tujuan penelitian. Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan mengenai pelaksanaan praktek kerja industri yang dilakukan dalam pendidikan sistem ganda di jurusan Geologi Pertambangan di SMK N 2 Depok Sleman dilihat dari tujuan awal prakerin dikaitkan dengan pelaksanaannya di lapangan.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah, dapat ditentukan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah pelaksanaan kegiatan praktek kerja industri (prakerin) dilihat dari tujuan awal prakerin dalam pendidikan sistem ganda di jurusan Geologi Pertambangan di SMK N 2 Depok Sleman?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan permasalahan yang dirumuskan di atas, penelitian ini mempunyai tujuan penelitian yaitu dapat mengetahui pelaksanaan praktek kerja

industri (prakerin) dilihat dari tujuan awal prakerin dalam pendidikan sistem ganda di jurusan Geologi Pertambangan di SMK N 2 Depok Sleman.

## **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini di harapan dapat memberikan manfaat antara lain.

### **1. Manfaat Teoritis**

Dapat memberikan kontribusi positif bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam kerjasama dunia kerja dengan dunia pendidikan. Dengan kemajuan dan tuntutan zaman, lulusan dituntut mengikuti perkembangan zaman baik segi kemampuan maupun pengetahuan yang harus dimiliki. Hal ini yang telah dilakukan oleh Prodi Manajemen Pendidikan (MP), dengan adanya Kuliah Kerja Nyata di lingkungan perkantoran seperti Dinas Pendidikan. Penelitian ini dapat dipergunakan untuk referensi dalam mengembangkan hubungan kerjasama jurusan dengan DU/DI, sehingga Prodi MP mulai memikirkan lulusan untuk dapat bersaing di dunia kerja.

Dengan itu, dapat dijadikan pula referensi dalam pengembangan di dalam bidang garapan organisasi pendidikan dengan kaitannya pengembangan organisasi yang dilakukan di SMK N 2 Depok Sleman serta dalam mata kuliah *Public Relations* atau Humas yaitu dengan hubungan DU/DI dengan pihak sekolah agar terjalin dengan harmonis agar pihak yang terkait merasa saling membutuhkan dan membantu dalam kaitannya menjalin hubungan kerjasama.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi SMK N 2 Depok Sleman

Memberikan sumbangan pemikiran dalam mengembangkan hubungan kerjasama yang terjalin semakin meluas dari hasil pelaksanaan praktek kerja industri (prakerin) di jurusan Geologi Pertambangan.

b. Bagi Dunia Usaha dan Dunia Industri

Memberikan sumbangan baik pemikiran, tenaga, dan keterampilan baru dari prakerin yang dilaksanakan di DU/DI. Untuk itu, banyak keuntungan yang didapatkan bagi DU/DI dengan diadakannya prakerin.

## **BAB II KAJIAN TEORI**

### **A. Praktek Kerja Industri**

Prakerin merupakan sarana yang paling tepat bagi para siswa untuk mengetahui dan mempraktekkan secara langsung bagaimana proses produksi yang sedang berlangsung di sebuah industri dan juga sebagai tahapan awal untuk beradaptasi sebelum nantinya para siswa bekerja setelah keluar dari sekolah. Dengan begitu, siswa diharapkan nantinya saat bekerja di DU/DI sudah betul-betul siap dan matang, sebab siswa lebih dahulu mendapatkan pengetahuan dan pengalaman tentang situasi dan kondisi pada saat melaksanakan prakerin. Dari kunjungan dalam <http://smkbpdkw.sch.id/hubungan-industri/psg>, praktek kerja industri (prakerin) adalah program SMK dan merupakan kegiatan yang mengutamakan keahlian dan ketrampilan pada siswa. Pelaksanaan prakerin adalah perwujudan kebijakan “*link and match*” yang umumnya dilaksanakan pada dua tempat yaitu di sekolah dan di dunia usaha, perusahaan atau instansi.

Prakerin dilaksanakan untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja yang profesional dibidangnya. Hasil kunjungan dari, [http://maskulinitas.uns.ac.id/publikasi/sp4\\_2\\_wahyu.pdf](http://maskulinitas.uns.ac.id/publikasi/sp4_2_wahyu.pdf), melalui prakerin diharapkan dapat menciptakan tenaga kerja yang profesional tersebut. Dimana para siswa yang melaksanakan pendidikan tersebut diharapkan dapat menerapkan ilmu yang didapat dan sekaligus mempelajari dunia industri. Tanpa diadakannya prakerin ini kita tidak dapat langsung terjun ke dunia industri karena kita belum

mengetahui situasi dan kondisi lingkungan kerja. Harapan utama dari prakerin ini adalah agar siswa dapat mengetahui bagaimana keadaan dunia kerja.

Adanya prakerin diharapkan dapat memberikan manfaat bagi sekolah, institusi pasangan, dan untuk siswa itu sendiri. Tujuan yang ingin dicapai menurut Dwi Astuti (Universitas Airlangga), Wahyu Nurharjadmo (Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2008), Muliati (2007), berikut beberapa tujuan yang ingin dicapai dengan adanya prakerin, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi sekolah
  - a. mampu merealisasikan semua program dari kebijakan Pendidikan Sistem Ganda;
  - b. menyiapkan lulusan yang berkualitas sesuai dengan tuntutan zaman di era Teknologi Informasi dan Komunikasi;
  - c. menerapkan pengetahuan yang didapatkan di lingkungan industri pada sekolah;
  - d. untuk mencapai Visi dan Misi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK);
  - e. memberikan bekal serta gambaran pada siswa – siswi seperti apakah bekerja itu;
  - f. terdapat kesesuaian dan kesepadanaan yang lebih akurat antara program pendidikan dan kebutuhan lapangan kerja;
  - g. membentuk tamatan lebih terjamin memperoleh bekal keahlian yang bermakna baik untuk kepentingan tamatan, dunia kerja maupun kepentingan bangsa pada umumnya;
  - h. meningkatkan efisiensi penyelenggaraan pendidikan menengah kejuruan melalui pendayagunaan sumber daya pendidikan yang ada di dunia kerja;
  - i. memperkokoh "*link and mach*" antara sekolah dengan dunia kerja.
2. Bagi Institusi Pasangan
  - a. institusi pasangan dapat mengenal persis kualitas peserta didik yang belajar dan bekerja diperusahaannya. Kalau perusahaan menilainya bias menjadi asset maka dapat direkrut menjadi tenaga kerja diperusahaan tersebut. Kalau tidak perusahaan dapat melepasnya karena tidak ada keharusan bagi institusi pasangan untuk memperkerjakan peserta didik diperusahaan yang bersangkutan setelah mereka tamat;
  - b. pada umumnya peserta didik telah ikut aktif dalam proses produksi sehingga pada batas-batas tertentu selama masa pendidikan, peserta didik adalah tenaga kerja yang dapat memberikan keuntungan;

- c. selama proses pendidikan melalui bekerja langsung di DU/DI, peserta didik mudah dibina dalam kedisiplinan misalnya kepatuhan terhadap aturan perusahaan;
- d. DU/DI dapat memberikan tugas kepada peserta didik untuk mencari ilmu pengetahuan dan teknologi (dari sekolah) demi kepentingan khusus perusahaan;
- e. memberi kepuasan tersendiri bagi DU/DI yang menjadi institusi pasangan karena memperoleh pengakuan ikut serta menentukan hari depan bangsa melalui prakerin;
- f. menghasilkan tenaga kerja yang memiliki keahlian profesional dengan tingkat pengetahuan, keterampilan, dan etos kerja yang sesuai dengan tuntutan lapangan kerja;
- g. meningkatkan, memperluas dan memantapkan proses peyerapan teknologi baru dari lapangan ke sekolah dan sebaliknya.

### 3. Bagi Peserta Didik

- a. hasil belajar peserta didik akan lebih bermakna karena setelah tamat akan betul-betul memiliki keahlian profesional untuk terjun kelapangan kerja sehingga dapat meningkatkan taraf kehidupannya dan untuk bekal pengembangan dirinya;
- b. rentang waktu untuk mencapai keahlian profesional menjadi lebih singkat karena setelah tamat prakerin tidak memerlukan waktu latihan dan waktu lanjutan untuk mencapai tingkat keahlian siap pakai;
- c. keahlian profesional yang diperoleh melalui prakerin dapat mengangkat harga dan rasa percaya diri tamatan yang pada gilirannya akan dapat mendorong mereka untuk meningkatkan keahliannya pada tingkat yang lebih tinggi;
- d. untuk menerapkan ilmu dan mengimplementasikan ilmu yang telah didapatkan di sekolah serta mencari pengalaman di DU/DI selama prakerin;
- e. untuk mencari keselarasan ilmu yang telah didapat disekolah dengan kenyataan yang ada pada DU/DI;
- f. mengembangkan pemantapan profesionalisme yang diperlukan siswa untuk memasuki dunia lapangan pekerjaan sesuai dengan bidangnya;
- g. membentuk pola pikir yang membangun bagi siswa-siswi prakerin;
- h. melatih siswa untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara profesional didunia kerja yang sebenarnya;
- i. membentuk semangat kerja yang baik bagi siswa-siswi prakerin;
- j. menambah dan mengembangkan ilmu pengetahuan dasar yang dimiliki oleh siswa prakerin sesuai bidang masing-masing;
- k. menambah jenis keterampilan yang dimiliki oleh siswa agar dapat dikembangkan dan di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari;
- l. memberikan suatu wawasan tambahan pada siswa – siswi tentang sesuatu yang belum di dapatkan di sekolah;

- m. sebagai pengalaman melatih diri dengan mengkaji konsep-konsep yang didapat selama melakukan prakerin sehingga terbiasa dengan dunia lapangan kerja;
- n. membentuk mental siswa agar mempunyai jiwa pekerja keras;
- o. memberikan suatu motivasi dalam diri siswa – siswi agar menunjukkan dirinya mampu melakukan pekerjaan sesuai dengan bidangnya;

Dalam kunjungan [http://maskulinitas.uns.ac.id/publikasi/sp4\\_2\\_wahyu.pdf](http://maskulinitas.uns.ac.id/publikasi/sp4_2_wahyu.pdf)

diperoleh hasil bahwa selain tujuan yang ingin dicapai dari adanya prakerin baik untuk sekolah, institusi pasangan dan siswa. Siswa yang di dalam prakerin sebagai pihak yang melaksanakannya dan terkait langsung di dalamnya maka siswa memiliki kewajiban yang harus di patuhi selama menjalankan prakerin di DU/DI. Kewajiban tersebut diantaranya 1) melaksanakan tugas pokok dan fungsi yang telah disepakati; 2) mematuhi setiap instruksi di tempat kerja; 3) melaksanakan K3 (Kesehatan dan Keselamatan Kerja); 4) menjaga nama baik Lembaga Pendidikan (almamater) di mata DU/DI; 5) melakukan observasi dan penelitian yang mempunyai tujuan positif; dan 6) bertanya kepada pihak yang berkompeten apabila kurang paham atau dimengerti.

Hubungan dalam kaitannya prakerin semakin menjadi pilihan untuk sekolah dalam mengembangkan kualitas sekolah. Demikian pula dengan prakerin kaitannya dengan dunia usaha, sehingga dapat membuka peluang bagi lulusan sekolah untuk memasuki dunia kerja. Prakerin sering juga disebut program kemitraan atau hubungan sekolah dengan industri dan usaha untuk bermitra.

Menurut Zainal Arifin dalam jurnal Administrasi Pendidikan (2003), dalam mewujudkan kemitraan yang saling menguntungkan antara sekolah dengan dunia usaha, pemerintah memiliki peran yang penting khususnya dalam rangka mengoptimalkan peran sektor swasta melalui CSR (*corporate social*

*responsibility*). Beberapa peran penting pemerintah dalam mengoptimalkan peran CSR melalui *regulasi* yaitu dengan pemberian *insentif* bagi perusahaan yang aktif melaksanakan kerjasama dengan dunia pendidikan berupa pengurangan pajak. Selain itu pemerintah berperan dalam menciptakan iklim usaha yang kondusif bagi dunia pendidikan maupun dunia usaha. Bagi pemerintah CSR menjadi keuntungan karena dapat mengurangi beban alokasi dana pendidikan yang besar dengan ketidakberdayaan untuk memenuhinya dengan adanya kemitraan tersebut.

Di dunia pendidikan, prakerin memiliki peran penting dan strategis dalam mengembangkan kerjasama khususnya terhadap relevansi di dunia pendidikan. Hal itu diperoleh dari hasil kunjungan <http://smkbpdkw.sch.id/hubungan-industri/psg>, dimana dalam dunia pendidikan dengan dunia usaha dalam menyatukan tujuan, komitmen, dan sumber daya yang dimiliki antar pihak DU/DI, bentuk kemitraan yang baik yaitu bekerjasama dalam mengarahkan dan menyatukan semua komponen tersebut sehingga dalam melakukan kegiatan yang dapat dipertimbangkan risikonya dengan baik secara terbuka, rukun dan didasari dengan komitmen dan kepercayaan antar pihak. Untuk itu kemitraan dapat dikelola dengan baik dan efektif dengan pencapaian tujuan atas dasar kesepakatan mengenai rencana semula dengan memprioritaskan kegiatan atau hal-hal yang dianggap penting terlebih dahulu.

Menurut Zainal Arifin dalam jurnal Administrasi Pendidikan (2003), implementasi dari kemitraan antara dunia pendidikan dengan dunia usaha, dapat meningkatkan relevansi dan kualitas pendidikan sesuai tujuan yang diharapkan oleh dunia kerja. Konsep dari prakerin yaitu diperlukannya strategi dalam

kerangka kerjasama antara sekolah dengan dunia usaha serta dukungan *stakeholder* dalam mencapai tujuan pendidikan demi meningkatkan daya saing dengan negara lain.

Harapan yang muncul dari diadakannya prakerin tersebut ialah untuk dapat bersaingnya pendidikan khususnya pendidikan kejuruan terhadap dunia luar bahkan untuk taraf internasional atau global. Tanpa dipungkiri dengan terbukanya pasar bebas *Asean Free Trade Area* (AFTA) dan *Asean Free Labour Area* (AFLA) yang resmi dimulai tahun 2003 lalu, dan *Asia Pasific Economic Center* (APEC) yang akan berlaku tahun 2020. Hal ini membuktikan bahwa berbagai macam baik barang produksi maupun tenaga kerja asing dapat sesuka mereka secara legal untuk masuk ikut bersaing dengan barang produksi dan tenaga kerja asli Indonesia. Oleh karena itu, kita harus sejak dini mempersiapkan pendidikan kejuruan kita sebaik-baiknya sehingga dapat menciptakan lulusan yang dapat bersaing di dunia kerja untuk lingkup global (Soenarto, 2003: 25).

Kerjasama SMK dengan dunia usaha dan dunia industri (DU/DI) dilandasi oleh prinsip saling membantu, menguntungkan dan melengkapi untuk kepentingan bersama. Menurut Wahyudin (2007: 333) dalam Fachrudin (2012: 23), pelaksanaan kerjasama dimulai dari prakarsa pihak sekolah dan secara bertahap mengarah kepada kondisi prakarsa bersama antara pihak sekolah dengan DU/DI. Kerjasama dikembangkan melalui kontak *informal* maupun *formal*. Untuk itu pelaksanaan kerjasama menjadi program yang saling menguntungkan dan saling dibutuhkan oleh kedua belah pihak, baik sekolah maupun DU/DI.

Hasil kunjungan <http://www.damandiri.or.id/file/dwiastutiunairbab4.pdf>, diperoleh bahwa untuk tercipta kondisi yang *kondusif* dan terciptanya kerjasama yang baik diperlukan adanya keinginan kuat secara positif pihak sekolah, memberi pengakuan dan penghargaan kepada DU/DI dengan mengikutsertakan mereka dalam proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi sekolah, kemampuan sekolah menyakinkan DU/DI terutama melalui tindakan nyata bahwa dengan kerja sama akan memperoleh nilai tambah yang menguntungkan, keterbukaan DU/DI dalam mendeskripsikan kebutuhan, keberanian pihak sekolah yang dilandasi tanggung jawab moral yang tinggi untuk menyesuaikan program pendidikan di sekolah terhadap kebutuhan DU/DI.

Dalam kemitraan terdapat beberapa model untuk mengembangkan kerjasama tersebut. Dalam Muliati (2007: 8), model ini dapat diterapkan dalam prakerin kaitannya dengan pembelajaran dalam pembelajaran di kelas. Untuk itu, pengembangan program prakerin dimulai dari keaktifan dan kreatifitas pihak sekolah, dimana guru, kepala sekolah, dan karyawan aktif dalam mengembangkan jaringannya kepada dunia usaha untuk bekerja sama dengan sekolah.

Dari kunjungan dalam <http://smkbpdkw.sch.id/hubungan-industri/psg>, dari kerjasama tersebut, prakerin dapat dimasukkan dalam pembelajaran siswa di kelas maupun di luar kelas. Namun prakerin tidak dapat berjalan sesuai jadwal tanpa pengambilan keputusan tentang pendidikan sistem ganda (PSG). Dengan PSG ini, siswa menempuh masa sekolah selama empat tahun yaitu 3+1 artinya teori tiga tahun dan satu tahun dikhususkan untuk prakerin sehingga prakerin benar-benar dapat berjalan sesuai jadwal.

Prakerin merupakan program yang terbentuk dari adanya PSG. Dari hasil kunjungan [http://maskulinitas.uns.ac.id/publikasi/sp4\\_2\\_wahyu.pdf](http://maskulinitas.uns.ac.id/publikasi/sp4_2_wahyu.pdf), diperoleh bahwa implementasi dari PSG itu sendiri berfokus dari dua aspek yaitu kegiatan pembelajaran di sekolah dan kegiatan pelatihan siswa di industri. Kegiatan di sekolah meliputi pelaksanaan pelajaran secara teori dan praktek sedangkan kegiatan pelatihan di industri meliputi kegiatan praktek siswa sesuai kegiatan atau tugas yang telah dirancang baik oleh siswa maupun instruktur di industri.

## **B. Pendidikan Sistem Ganda**

### **1. Pengertian Pendidikan Sistem Ganda**

Dalam Undang-Undang No. 32 tahun 2003 tentang otonomi daerah, pendidikan merupakan aspek yang masuk dalam otonomi daerah yaitu diberikannya otonomi untuk mengembangkan pendidikan di lembaga pendidikannya pada penyelenggara kurikulumnya. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, salah satu upaya yang dapat dilakukan SMK untuk tetap menghasilkan lulusan yang dapat bersaing di dunia usaha dan dunia industri (DU/DI), yakni dengan menjalin hubungan kerjasama dalam bentuk kemitraan antara SMK dengan DU/DI. Selain itu, otonomi daerah, menyatakan pendidikan merupakan salah satu aspek yang masuk dalam otonomi daerah. Setiap daerah diberikan otonomi untuk mengembangkan pendidikan. Pelaksanaannya banyak sekolah mengembangkan kurikulumnya untuk peningkatan mutu pendidikan, salah satu sekolah yang melakukannya adalah SMK N 2 Depok Sleman.

Dalam Undang-Undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003, bab X, pasal 36 ayat 1 dan 2 mengenai pengembangan kurikulum. Pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip disesuaikan dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik. Di dunia pendidikan Indonesia dituntut dengan perkembangan zaman. Dengan semakin pesatnya perkembangan industri dan teknologi yang menuntut pendidikan menjadi tolok ukur yang penting, maka pendidikan dituntut menciptakan atau menghasilkan lulusan yang mampu berkompetensi di kerasnya DU/DI.

Dalam Sri Haryanti (1997), menurut Keputusan Mendikbud No 323/1996 tentang penyelenggaraan Pendidikan Sistem Ganda (PSG). PSG didalamnya memuat kebijakan hubungan antara SMK dengan DU/DI dalam rangka praktek kerja industri (prakerin). Kebijakan tersebut tetap berlangsung walaupun terjadi perubahan sistem pemerintahan dari *sentralisasi* ke *desentralisasi* termasuk pengelolaan pendidikan.

Pendidikan Sistem Ganda (PSG) yang telah berjalan di SMK merupakan konsep yang sangat efektif dalam memenuhi *demand* dan *supply* tenaga kerja. PSG akan menjembatannya melalui peran serta DU/DI dalam pengembangan kurikulum dan kegiatan prakerin. Menurut Indra (2009: 45), menjelaskan bahwa PSG merupakan implementasi dari konsep *link and match*, yaitu perancangan kurikulum, proses pembelajaran, dan penyelenggaraan evaluasinya didesain dan dilaksanakan bersama-sama oleh

pihak sekolah dan industri. Sistem ini merupakan bentuk penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan keahlian kejuruan yang memadukan secara sistematis dan sinkron program pendidikan di sekolah dan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui praktik langsung dan dunia kerja.

Program *link and match* antara pendidikan dengan kebutuhan pembangunan yang dirasakan ada beberapa kecenderungan antara lain semakin tingginya tuntutan dunia kerja yang sejalan dengan kebutuhan pembangunan, persyaratan dalam dunia yang semakin kompetitif dan mengandalkan penguasaan keahlian dalam bidang tertentu, perubahan cara berfikir yang memandang bahwa pendidikan semestinya pendidikan menyiapkan siswa secara utuh, serta konsep pembangunan SDM yang berkualitas. Selain itu, sistem ganda akan menjadi salah satu model pendidikan yang paling efektif dalam mendekatkan kesesuaian antara *supply* dan *demand* ketenagakerjaan. Program tersebut merupakan wujud nyata atau realisasi kebijakan *link and match* khususnya pada jenjang pendidikan menengah kejuruan.

Menurut UPI (2008: 3) dalam Fachrudin (2012: 19), PSG dapat dikatakan sebagai model pembelajaran yang terpadu yaitu teori dan praktik. Pelaksanaannya memadukan kerjasama sekolah dan DU/DI. PSG efektif dalam melatih kebutuhan tenaga kerja terdidik yang perencanaan dan pelaksanaannya diwujudkan dalam bentuk kemitraan antara dunia kerja dengan sekolah, sehingga penyelenggaraan pendidikan berlangsung sebagian di sekolah dan sebagian lagi di DU/DI.

Awal mula pendidikan sistem ganda (*dual system*), sudah berkembang lama di beberapa negara. Menurut Muliati (2007: 9), kerjasama antara Republik Arab Mesir dan *Republik Federasi German* berlangsung puluhan tahun yaitu sejak tahun 1950an keduanya telah bekerjasama dibidang pendidikan tekhnik dan pelatihan kejuruan. PSG berkaitan dengan sistem pendidikan yang menekankan pendidikan teori dan praktek. Berabad-abad yang lalu, Jerman telah mengadopsi suatu sistem pendidikan sistem ganda dengan beberapa modifikasi dijalankan untuk mengatasi perubahan dalam masyarakat dan memenuhi permintaan masyarakat.

Awal mulanya untuk memperkenalkan langsung bagi siswa agar mampu mengetahui tentang dunia kerja yang akan dihadapi setelah lulus dari sekolah, pendidikan sistem ganda (PSG), menyelenggarakan pendidikan keahlian profesional yang memadukan secara sistematis dan sinkron program pendidikan di sekolah dan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui kegiatan bekerja langsung pada pekerjaan yang relevan terarah untuk mencapai penguasaan keahlian kemampuan tertentu.

Menurut The World Bank (2000: 30) dalam Fachrudin (2012: 19), Pendidikan Sistem Ganda (PSG) yang diadopsi dari negara Jerman mengandung pengertian sebagai berikut:

*The system is referred to as dual, because schools and employers respectively provide vocational education and occupational training simultaneously, that is, during a single program of work and study. Theoretical aspects of training are provided in publicly run and publicly financed vocational secondary schools, and practical aspect in firm that provide and finance apprenticeship.*

Definisi diatas mengandung pengertian bahwa PSG merupakan program pendidikan yang terdiri dari dua unsur program yaitu praktik dan teori yang dipadukan. Keterpaduan program ini dilakukan melalui kegiatan belajar dan bekerja. Kegiatan belajar dilakukan melalui penguasaan teori di sekolah dan kegiatan bekerja melalui praktik saat prakerin di DU/DI.

Dari berbagai penjelasan tentang pendidikan sistem ganda (PSG), dapat disimpulkan bahwa PSG merupakan pendidikan yang melibatkan dua lembaga yaitu sekolah dan lembaga di luar sekolah yakni memadukan lembaga pendidikan dengan dunia usaha dan dunia industri (DU/DI), diharapkan dapat mewujudkan keterkaitan dan kesepadanan antara sekolah sebagai penyedia tenaga kerja dan dunia usaha sebagai pemakai tenaga kerja, dimana mereka secara terencana dan terpadu dapat mendapatkan hasil maksimal. Peraturan tentang petunjuk pelatihan harus dikembangkan oleh pihak yang memenuhi syarat perusahaan, pemerintah dan sekolah lainnya.

## **2. Tujuan Pendidikan Sistem Ganda (PSG)**

Tujuan PSG adalah menghasilkan tenaga kerja yang memiliki keahlian profesional yaitu tenaga kerja yang memiliki tingkat pengetahuan, keterampilan dan etos kerja yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja, memperkokoh *link and match* antara sekolah dengan dunia kerja, meningkatkan efisiensi proses pendidikan dan pelatihan tenaga kerja yang berkualitas profesional, memberi pengakuan dan penghargaan terhadap pengalaman kerja sebagai bagian dari proses pendidikan

Pendidikan Sistem Ganda (PSG) mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Tujuan PSG diperlukan untuk mengarahkan jalannya program. Tujuan penyelenggaraan PSG menurut Nurharjadmo (2008: 219) dalam Fachrudin (2012: 20) adalah 1) menghasilkan tenaga kerja yang memiliki keahlian profesional; 2) memperkokoh *link and match* antara sekolah dengan dunia usaha; 3) meningkatkan efisiensi proses pendidikan dan pelatihan tenaga kerja, 4) memberi pengakuan dan penghargaan terhadap pengalaman kerja sebagai bagian dari proses pendidikan.

Tujuan PSG di atas dapat dikatakan sebagai upaya memenuhi kebutuhan pasar akan perlunya tenaga kerja terdidik yang dilakukan oleh pemerintah. Menurut Djojonegoro dalam Muliati (2007: 10), penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan dengan pendekatan PSG bertujuan:

- a. menghasilkan tenaga kerja yang memiliki keahlian profesional, yaitu tenaga kerja yang memiliki tingkat pengetahuan, keterampilan dan etos kerja yang sesuai dengan tuntutan lapangan kerja,
- b. meningkatkan dan memperkokoh keterkaitan dan kesepadanan atau kecocokan (*link and match*) antara lembaga pendidikan dan pelatihan kejuruan dengan dunia kerja,
- c. meningkatkan efisiensi penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan tenaga kerja berkualitas profesional dengan memanfaatkan sumber daya pelatihan yang ada di dunia kerja, dan
- d. memberikan pengakuan dan penghargaan terhadap pengalaman kerja sebagai bagian dari proses pendidikan.

Dalam Fachrudin (2012: 21) menurut Buku Panduan Pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda (PSG) SMK Telkom Sandhy Putra Banjarbaru (2011: 2), bahwa tujuan PSG adalah:

- a. untuk memberikan pengalaman kerja secara langsung serta mampu menyelesaikan berbagai permasalahan yang timbul di lapangan,
- b. untuk meningkatkan keterampilan dan wawasan, baik teknis maupun *human relationship*-nya,

- c. untuk membentuk dan merubah perilaku siswa yang lebih positif melalui penyesuaian diri dengan lingkungan kerja di tempat PSG,
- d. untuk memupuk rasa kebersamaan tim secara baik, terutama dalam mensukseskan suatu program kerja, dan
- e. untuk mengukur kompetensi masing-masing siswa setelah dihadapkan pada berbagai masalah di lapangan.

Dari berbagai penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan PSG untuk menghasilkan tenaga kerja yang memiliki keahlian profesional, memperkokoh *link and match* sekolah dengan DU/DI, memberikan pengalaman kerja secara langsung kepada peserta didik, membentuk dan merubah perilaku siswa ke arah yang positif, dan meningkatkan efisiensi pendidikan dan pelatihan peserta didik menjadi tenaga kerja yang handal.

### **3. Isi Pendidikan Sistem Ganda (PSG)**

Pendekatan sistem ganda (*dual system*) merupakan perpaduan saling mengisi dan melengkapinya antara dunia pendidikan di sekolah dan keahlian profesi yang di dapat melalui pengalaman kerja berlangsung di sekolah dan di dunia kerja baik di perusahaan maupun dunia usaha. Untuk itu menurut Nurharjadmo (2008: 219) dalam Fachrudin (2012: 20), program PSG dilaksanakan di setiap SMK dalam pelaksanaanya PSG melibatkan dua pihak yaitu pihak sekolah dan dunia kerja baik dunia industri maupun dunia usaha.

Faktor penentu terlaksanya program PSG pada SMK adalah kesediaan pihak DU/DI untuk menjadi pasangan dalam pelaksanaan kerja sama. Keberhasilan sekolah menjaring DU/DI untuk mau berkerja sama menjadi pasangan sangat tergantung pada kemampuan sekolah dalam mendekati, meyakinkan atau memosisikan program PSG pada DU/DI untuk ikut

bertanggung jawab menangani program tidak hanya sekolah melainkan industri dan pemerintah terkait harus banyak membantu.

Menurut Muliati (2007), untuk mendukung pelaksanaan PSG di SMK, materi atau isi pendidikan dan pelatihan meliputi lima komponen pokok. Komponen pendidikan umum (normatif), dimaksudkan untuk membentuk siswa menjadi warga negara yang baik yang memiliki karakter sebagai warga negara yang baik. Komponen pendidikan dasar penunjang (adaptif), untuk memberi bekal penunjang bagi penguasaan keahlian profesi dan bekal kemampuan untuk mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Komponen teori kejuruan, untuk membekali pengetahuan tentang teknis dasar keahlian kejuruan. Komponen teknis dasar profesi yaitu berupa, latihan kerja untuk menguasai teknik bekerja secara baik dan benar sesuai tuntutan persyaratan keahlian profesi. Komponen praktik keahlian profesi, berupa kegiatan bekerja secara terprogram, dalam situasi sebenarnya untuk mencapai tingkat keahlian dan sikap kerja profesional.

PSG merupakan keterpaduan antara teori dan praktik pada SMK. Pada prosesnya bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dari segi kognisi, afeksi, dan psikomotor. Dalam isi kurikulumnya mencakup dalam penerapan ketiga aspek tersebut.

Dalam Fachrudin (2012: 22), isi kurikulum PSG terdiri beberapa komponen menurut Nurharjadmo (2008: 219), bahwa dalam pelaksanaan PSG pada SMK, isi pendidikan dan pelatihan meliputi.

- a. Komponen pendidikan umum (normatif), meliputi: mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Agama, Bahasa dan Sastra

Indonesia, Pendidikan Jasmani dan Kesehatan, Sejarah nasional dan Sejarah umum.

- b. Komponen pendidikan dasar meliputi: Matematika, Bahasa Inggris, Biologi, Fisika, dan Kimia.
- c. Komponen kejuruan, yaitu meliputi pelajaran teori-teori kejuruan dalam lingkup suatu program studi tertentu untuk membekali pengetahuan tentang teknik dasar keahlian.
- d. Komponen praktek dasar profesi, berupa latihan kerja untuk menguasai teknik bekerja secara benar sesuai tuntutan profesi.
- e. Komponen praktik keahlian profesi yaitu berupa kegiatan bekerja secara terprogram dalam situasi sebenarnya untuk mencapai tingkat keahlian dan sikap profesional.

Pada dasarnya pendidikan sistem ganda (PSG) tidak sama dengan pendidikan umum. PSG lebih menitikberatkan pada upaya pencapaian kompetensi melalui kerjasama dengan pihak dunia usaha dan dunia industri (DU/DI) dalam proses dan pengembangan kurikulumnya. Pengembangan kurikulumnya dapat diterapkan dalam proses pembelajaran maupun praktek di sekolah maupun praktek di tempat DU/DI. Selain itu, menurut Muliati (2007: 10), pada dasarnya program PSG adalah penyempurna dari kegiatan PKL yang dilakukan oleh siswa dengan cara magang di dunia industri. Dengan PSG ini telah dilakukan penyempurnaan baik materi maupun waktunya. dalam program PSG ini, ada beberapa karakteristik yang harus diperhatikan yaitu institusi pasangan dan program pendidikan dan pelatihan bersama yang didalamnya terkandung tentang standar kompetensi atau keahlian tamatan, standar pendidikan dan pelatihan yang meliputi materi, waktu, dan pola pelaksanaan. Selain itu adanya penilaian dan sertifikasi kelembagaan dan nilai tambah serta insentif.

Pelaksanaan PSG pada prinsipnya menurut Nurharjadmo (2008: 219) dalam Fachrudin (2012: 23), bahwa untuk pengelolaan kegiatan belajar mengajar dalam PSG ini ada beberapa prinsip dasar yaitu:

- a. ada keterkaitan antara apa yang dilakukan di sekolah dan apa yang dilakukan di institusi pasangan sebagai rangkaian yang utuh,
- b. praktek keahlian di institusi pasangan merupakan proses belajar yang utuh, bermakna dan sarat nilai untuk mencapai kompetensi lulusan,
- c. ada kesinambungan proses belajar dengan waktu yang sesuai dalam mencapai tingkat kompetensi yang dibutuhkan, dan
- d. berorientasi pada proses disamping berorientasi kepada produk dalam mencapai kompetensi lulusan secara optimal.

Dari penjelasan diatas dapat ditrik kesimpulan bahwa dalam kegiatan pendidikan sistem ganda (PSG), erat hubungannya dengan praktek kerja industri (prakerin) yang termasuk dalam karakteristik dalam program pendidikan dan pelatihan bersama, karena dalam kegiatan prakerin terdapat hubungan antara sekolah dengan DU/DI namun tetap terjadi sebuah proses pembelajaran yang dilakukan bersama antara DU/DI dan sekolah. Selain itu, isi pembelajaran dalam PSG terdiri dari komponen mata pelajaran umum, pendidikan dasar, kejuruan, praktik dasar profesi dan komponen praktik keahlian profesi yang diarahkan untuk mencapai keahlian dan kompetensi kejuruan. Untuk itu pembelajaran dalam PSG tetap terdapat pelajaran pada umumnya yang kemudian dikembangkan dalam bentuk praktek di DU/DI

### **C. Pengembangan Pendidikan Kejuruan**

Kualitas pendidikan perlu disesuaikan dengan kemajuan ilmu pendidikan dan teknologi serta tuntutan perkembangan pembangunan. Perlu terus dikembangkan kerja sama antara dunia pendidikan dengan dunia usaha dan dunia

industri (DU/DI) dalam rangka pendidikan dan pelatihan untuk pemenuhan kebutuhan tenaga kerja yang cakap dan terampil bagi pembangunan sehingga tercipta keterpaduan dengan perencanaan tenaga kerja nasional.

Pendidikan itu sendiri menurut Hamalik (2004: 79), yaitu merupakan proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat. Untuk dapat berfungsi dalam kehidupan masyarakat, proses pembelajaran dapat diperoleh dalam pendidikan menengah kejuruan. Menurut Rupert Evans yang dikutip Djojonegoro dalam Muliati (2007: 7), pendidikan kejuruan merupakan bagian dari sistem pendidikan yang mempersiapkan seseorang agar lebih mampu bekerja pada satu kelompok pekerjaan atau satu bidang pekerjaan daripada bidang-bidang pekerjaan lain.

Dalam UU. Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 3, menyebutkan pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang berdemokrasi serta bertanggung jawab.

Dalam pengembangan kemampuan dan pembentukan watak diperlukan proses dimana proses yang dijalani siswa melalui pembelajaran. Hal ini dijelaskan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, yang

menyatakan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan terhadap materi pelajaran.

Dalam Muliati (2007: 8), dalam pembelajaran di SMK terdapat tiga model pembelajaran. Berbagai model tersebut adalah.

- 1) Model 1. Pemerintah tidak mempunyai peran atau hanya dalam proses kualifikasi pendidikan kejuruan saja. Model ini berorientasi pasar atau permintaan tenaga kerja. Perusahaan berhak menciptakan desain pendidikan sendiri, tidak harus berdasarkan pendidikan secara umum dan tidak dapat diusik pemerintah karena mereka menjadi sponsor dana. Model ini dianut oleh negara Jepang, Inggris, dan Amerika Serikat.
- 2) Model 2. Pemerintah yang merencanakan, mengorganisasikan, dan mengontrol pendidikan kejuruan. Pemerintah yang menentukan jenis pendidikan apa yang harus dilaksanakan di perusahaan, desain pembelajarannya, pendanaannya, dan pelatihannya tidak selalu sesuai kebutuhan tenaga kerja yang sedang dibutuhkan. Model ini biasa disebut model sekolah. Negara yang mengadopsi model ini diantaranya Perancis, Italia, dan Swedia.
- 3) Model 3. Pemerintah menyiapkan dan memberikan kondisi yang komprehensif dalam pendidikan bagi perusahaan. Model ini disebut model pasar yang dikontrol pemerintah atau model sistem ganda (*dual system*) yaitu sistem pembelajaran yang dapat dilaksanakan di dua tempat. Negara yang menggunakan model ini diantaranya Swiss, Jerman, Austria, dan Indonesia.

Dalam Undang-Undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003, bab VI, bagian kesatu, pasal 15 tentang jenjang, jalur, dan jenis pendidikan. Saat ini, proses ke arah perubahan pola pendidikan tersebut mulai terlihat, khususnya pola tersebut diterapkan oleh Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang notabennya menciptakan lulusan yang siap kerja. Bagi SMK dalam mengikuti perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan yang ada menjadi salah satu hal penting dalam menciptakan lulusan yang benar-benar memiliki keterampilan dan kedhisiplinan

dalam bekerja. Dengan demikian, SMK dapat mempertahankan kualitas pendidikannya dengan terus mengembangkan diri dari berbagai segi pendidikan. Untuk itu, pemerintah harus melakukan pembenahan melalui berbagai upaya salah satunya melalui SMK, tujuan utamanya antara lain menyiapkan lulusan untuk memasuki dunia kerja.

Menurut Soenarto (2003) dalam pidato pengukuhan Guru Besar dalam bidang Ilmu Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, pengembangan pendidikan kejuruan pada tahun 80-an dan 90-an mulai diselaraskan dengan kebutuhan pembangunan. Seiring itu, diperkenalkan kebijakan kesesuaian dan kesepadanan (*link and match*) dengan tujuannya meningkatkan kualitas lulusan yang memiliki keterampilan dan kemampuan intelektual sebagai calon tenaga kerja yang tangguh, handal, dan profesional. Kebijakan kesesuaian dan kesepadanan pada dasarnya berlaku untuk seluruh jenis dan jenjang pendidikan dan khususnya untuk pendidikan menengah kejuruan. Kebijakan ini dioperasionalkan dalam pelaksanaan program PSG.

Dalam Muliati (2007: 3) dijelaskan bahwa dalam PELITA IV, kebijakan pengembangan sekolah kejuruan yaitu *link and match*, diarahkan pada lima sasaran, yaitu (1) peningkatan relevansi dan mutu program pendidikan kejuruan; (2) penyediaan dan pengembangan tenaga kependidikan bidang kejuruan; (3) peningkatan dan perluasan fasilitas pendidikan; (4) peningkatan penerimaan siswa baru dan presentase kelulusan; dan (5) pengintensifan pelaksanaan koordinasi antara pendidikan kejuruan dan pelatihan. Mengacu pada konsep ini, diharapkan terdapat keterkaitan dan kecocokan antara dunia pendidikan dengan dunia kerja,

dimana orientasi pendidikan kejuruan dan pelatihan SDM diarahkan untuk memenuhi kebutuhan dunia kerja. Untuk itu diperlukan penerapan konsep keterkaitan dan kecocokan (*link and match*) dalam berbagai kebijakan dan program-program pendidikan. Beberapa prinsip utama dari konsep tersebut yaitu: (1) sistem pendidikan harus terkait dan sepadan dengan kebutuhan yang terus berkembang dari berbagai sektor industri akan tenaga kerja yang menguasai keterampilan dan keahlian profesional dalam berbagai cabang IPTEK; (2) sistem pendidikan harus terkait dan sepadan dengan nilai, sikap, perilaku, dan etos kerja masyarakat yang sudah mulai mengarah pada era industri dan teknologi; dan (3) sistem pendidikan harus terkait dan sepadan dengan masa depan yang akan ditandai dengan perubahan dan perkembangan yang terus berlangsung.

Pendidikan kejuruan pada sistem persekolahan dilaksanakan melalui sekolah menengah kejuruan yang dikelola oleh Direktorat Menengah Kejuruan yang pendidikan kejuruan di luar sekolah dilaksanakan melalui kursus-kursus keterampilan, serta pelatihan kerja yang dilaksanakan oleh dunia kerja di perusahaan atau industri. (Indra, 2009: 45). Selain itu dapat untuk mengembangkan keterampilan, kemampuan, pemahaman sikap, kebiasaan kerja dan pengetahuan bagi pekerja guna memenuhi dan mengembangkan keterampilan kerja agar mampu menjadi pekerja yang betul-betul berguna dan produktif. Untuk mendapat keterampilan agar tetap produktif tidak cukup siswa belajar di sekolah tetapi harus didapat melalui "*on the job training*" yaitu belajar dari pekerja yang sudah berpengalaman di industri atau bekerja dengan belajar pada orang yang sedang mengalami pekerjaan tersebut. Disinilah letak pentingnya konsep PSG

untuk menghasilkan tenaga yang terampil. Oleh karena itu, dalam membentuk keahlian profesional pada diri siswa perlu adanya partisipasi DU/DI.

Keahlian profesional siswa disesuaikan dengan kelompok bidang sesuai bidang yang sesuai dengan keahlian dan minat siswa. Menurut Nurharjadmo (2008: 219) dalam Fachrudin (2012: 22), dalam pendidikan kejuruan dapat dikelompokkan menjadi enam kelompok, mengingat banyaknya ragam keahlian kejuruan dan teknologi, maka berdasarkan hasil analisis terhadap jabatan atau bidang-bidang pekerjaan yang ada dan berkembang di lapangan kerja maka program pendidikan di SMK dibagi menjadi enam kelompok besar yaitu kelompok pertanian dan kehutanan, kelompok teknologi dan industri, kelompok bisnis dan manajamen, kelompok kesejahteraan dan masyarakat, kelompok pariwisata, dan kelompok seni dan kerajinan.

Pendidikan kejuruan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sekolah menengah kejuruan kelompok teknologi dan industri adalah kelompok teknologi dan industri. Kelompok teknologi dan industri ini menjurus pada pendidikan dalam lingkup keahlian di bidang industri dan teknologi yang mengacu pada keahlian dan kemampuan dalam pengembangan suatu teknologi atau di industri. Di SMK N 2 Depok ini, termasuk dalam kategori kelompok teknologi dan industri, dikarena jurusan yang ada di SMK N 2 Depok menjurus dan masuk dalam kategori kelompok tersebut serta mengarah pada kemajuan teknologi dan perindustrian yang ada di lapangan. Jurusan di SMK N 2 Depok diantaranya jurusan Teknik Gambar Bangunan, Teknik Audio Visual, Teknik Otomasi Industri, Teknik Komputer Jaringan, Teknik Pemesinan, Teknik Body Otomotif,

Teknik Kendaraan Ringan, Kimia Industri, Analisis Kimia, Teknik Geologi Pertambangan, dan jurusan Teknik Pengolahan Migas dan Petro Kimia.

#### **D. Hubungan Masyarakat**

##### **1. Pengertian Hubungan Masyarakat (Humas)**

Konsep hubungan masyarakat (humas) sangat bervariasi tergantung latar belakang ilmunya dan lebih membahas mengenai cara memperoleh dukungan dari masyarakat sehingga begitu penting dalam pengelolaannya. Menurut Glen dan Danny Griswold dalam Suryosubroto, (2006: 1), humas didefinisikan sebagai fungsi manajemen yang diadakan untuk menilai dan menyimpulkan sikap publik, menyesuaikan kebijaksanaan dan prosedur instansi atau organisasi dengan kepentingan umum, serta menjalankan suatu program untuk mendapatkan dukungan masyarakat. Dengan kata lain, humas sebagai sebuah alat organisasi yang mampu mengelola gagasan dari masyarakat yang berdampak langsung bagi keberadaan organisasi.

Sementara itu menurut Kusumastuti (2002: 10), hubungan masyarakat adalah aktivitas komunikasi dua arah dengan publik baik perusahaan maupun organisasi, yang bertujuan untuk menumbuhkan saling pengertian, saling percaya, dan saling kerjasama. Dengan kata lain, kerjasama yang dibangun dalam bentuk komunikasi antar dua pihak yaitu sekolah dengan masyarakat yang bertujuan dalam upaya terjadinya *MoU* antar kedua belah pihak.

*Public Relations* atau hubungan masyarakat adalah cabang pengetahuan kemasyarakatan yang mempelajari berbagai siasat, tata cara, dan

tata kerja untuk membina hubungan baik antara perseorangan atau suatu badan usaha dengan masyarakat pada umumnya dan para nasabah pada khususnya (The Liang Gie, 2001: 366). Sementara menurut Suryosubroto (2006: 4), hubungan masyarakat adalah suatu kegiatan yang dilakukan bersama-sama antara lembaga dan masyarakat dengan tujuan memperoleh pengertian, kepercayaan, penghargaan, hubungan harmonis, serta dukungan (*goodwill*) secara sadar dan sukarela. Dimana humas bertujuan untuk memperoleh dukungan yang berasal dari masyarakat agar masyarakat secara sukarela mendukung program dan kegiatan sekolah. Adanya dukungan dari masyarakat akan berdampak langsung pada keberhasilan program dan kegiatan sekolah. Dukungan secara tidak langsung akan mendorong pada tercapainya tujuan institusional.

Dari berbagai definisi humas di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa humas adalah fungsi manajemen untuk menilai dan menyimpulkan sikap publik, menyesuaikan kebijakan dan prosedur instansi dengan kepentingan umum . Hal itu dilakukan dengan menumbuhkan sikap saling percaya, kerjasama organisasi dan masyarakat dalam rangka mendapatkan pengertian dan dukungan dari publik sesuai peraturan kedua belah pihak.

## **2. Fungsi Hubungan Masyarakat (Humas)**

Hubungan masyarakat (humas) berperan dalam membantu keefektifan tugas-tugas dalam organisasi dan memberikan manfaat bagi personel organisasi serta berkaitan dengan hal pokok yang dilakukan oleh seorang humas. Petugas humas selalu berhubungan dengan semua pihak yaitu orang

tua, siswa, guru, dan dunia usaha dan dunia industri (DU/DI). Kegiatannya selalu berhubungan dengan proses komunikasi visi, misi, dan tujuan sekolah. Humas melakukan proses komunikasi antar kedua belah pihak sebagai media untuk memperoleh kesepakatan dari pihak-pihak terkait.

Fungsi humas sangat kompleks menurut Sharpo dalam Maria (2002: 34) disebutkan sebagai jalan penengah antara organisasi dengan publik internal dan eksternal. serta memelihara, mengembangkan, mempertahankan adanya komunikasi timbal balik yang diperlukan dalam menangani, mengatasi masalah yang muncul, atau meminimalkan munculnya masalah. Hubungan masyarakat bersama-sama mencari dan menemukan kepentingan organisasi yang mendasar, dan menginformasikan kepada semua pihak yang terkait dalam menciptakan adanya saling pengertian, yang didasarkan pada kenyataan, kebenaran dan pengetahuan yang jelas dan lengkap dan perlu diinformasikan secara jujur, jelas, dan obyektif. Hubungan masyarakat bertugas mengelola opini publik yang berkembang dan berpengaruh secara langsung bagi organisasi, memfasilitasi kepentingan antar pihak untuk mencari titik tengah walaupun hubungan masyarakat tidak berada pada posisi netral namun terletak pada posisi sepihak yaitu organisasi yang diwakilinya.

Hubungan masyarakat di sekolah menengah kejuruan memiliki fungsi yang sama dengan sekolah pada umumnya. Humas di SMK lebih terfokus pada upaya menjalin hubungan dengan (DU/DI). Sementara menurut UPI (2008: 2006) dalam Fachrudin (2012: 13), secara khusus fungsi hubungan masyarakat di sekolah menengah kejuruan adalah sebagai berikut:

- a. membina dan mengembangkan hubungan dengan institusi pasangan hingga terbentuk *MoU*,
- b. mengkoordinir program *On the Job Training* (OJT) peserta pendidikan dan pelatihan dan pendidik di institusi pasangan,
- c. mengkoordinir pemasaran dan penelusuran lulusan.

Sedangkan menurut Maria (2002: 39), fungsi hubungan masyarakat adalah sebagai berikut:

- a. menyelenggarakan dan bertanggung jawab atas penyampaian informasi secara lisan, tertulis, melalui gambar (visual) kepada publik, supaya publik mempunyai pengertian yang benar tentang organisasi atau perusahaan, tujuan, serta kegiatan yang dilakukan,
- b. memonitor, merekam, dan mengevaluasi tanggapan serta pendapat umum atau masyarakat,
- c. memperbaiki citra organisasi,
- d. tanggung jawab sosial, dan
- e. komunikasi.

Dapat disimpulkan bahwa fungsi humas adalah sebagai media organisasi dalam memelihara dan mempertahankan hubungan dengan masyarakat baik institusi pasangan DU/DI atau masyarakat umum. Selain itu, bertanggung jawab atas informasi yang dikeluarkan organisasi, menampung hasil komunikasi, dan memperbaiki serta mengembangkan proses komunikasi melalui berbagai cara baik lisan, tertulis, maupun wujud nyata lainnya.

### **3. Kegiatan Hubungan Masyarakat di Sekolah Menengah Kejuruan**

Kegiatan humas merupakan upaya dalam memperoleh dukungan masyarakat. Humas di SMK mempunyai kegiatan yang lebih banyak. Menurut Suwati (2008: 93), kegiatan hubungan sekolah dengan masyarakat dunia usaha dan dunia industri (DU/DI) terjadi dalam kegiatan pembelajaran. Bentuk interaksi antara sekolah dengan perusahaan dapat diwujudkan dalam bentuk penyusunan kerangka pembelajaran yang terpakai dalam kegiatan ekonomi.

Perusahaan memberikan masukan kerangka materi pembelajaran yang dibutuhkan dalam kegiatan ekonomi kemasyarakatan dan sekolah menyesuaikan dengan kemampuannya dalam kegiatan pembelajaran.

Kegiatan hubungan sekolah dengan masyarakat dalam kegiatan pembelajaran ini dapat mewujudkan sinkronisasi perkembangan keilmuan yang ada di SMK yang bermanfaat ketika peserta didik terjun di lapangan dan tidak akan terkejut dengan perkembangan ilmu yang berkembang pesat di DU/DI. Menurut Suryosubroto (2006: 49), upaya sinkronisasi tidak terlepas dari kegiatan yang menjadi program humas. Kegiatan humas eksternal dibedakan menjadi dua, yaitu, 1) kegiatan humas eksternal langsung (tatap muka) yang berupa penyampaian informasi pendidikan melalui rapat dengan dewan sekolah atau wali murid, kunjungan ke orang tua murid (*Home Visi*), dan pertemuan dengan tokoh-tokoh masyarakat; 2) kegiatan humas yang tidak langsung (melalui media) yang dapat berupa penyampaian informasi pendidikan melalui surat kabar, radio dan televisi, majalah sekolah, dan pameran.

Kegiatan humas dibedakan menjadi dua jenis menurut Rachmadi (2007: 38) dalam Fachrudin (2012: 14), bahwa kegiatan humas yaitu ke dalam meliputi 1) membina sikap mental karyawan agar dalam diri mereka tumbuh ketaatan, kepatuhan, dan dedikasi terhadap perusahaan tempat mereka bekerja, 2) menumbuhkan semangat kelompok yang sehat dan dinamis, 3) mendorong tumbuhnya kesadaran dan rasa tanggung jawab untuk memajukan perusahaannya. Sedangkan kegiatan ke luar dengan mengusahakan tumbuhnya

sikap dan citra masyarakat yang positif terhadap kebijakan dan langkah-langkah tindakan.

Kegiatan hubungan sekolah dengan DU/DI di SMK menurut Suwati (2008: 64), bahwa penerapan kerjasama sekolah dengan dunia kerja dapat diwujudkan dalam bentuk kelompok kerja Unit Produksi dan Jasa (UPJ) dan Biro Kerja Khusus (BKK) atau kelompok yang lainnya. Hal tersebut sangat memungkinkan untuk maksimalitas kerja dan profesionalitas bengkel sekolah.

#### **4. Manajemen Kegiatan Hubungan Sekolah dengan Masyarakat**

Kegiatan hubungan sekolah dengan masyarakat akan berjalan sesuai tujuan jika dikelola dengan baik serta memberikan hasil besar bagi organisasi khususnya bidang humas. Kegiatan humas perlu pendayagunaan sumber organisasi pada manajemen sehingga memerlukan dukungan seluruh anggota organisasi yang membantu pencapaian tujuan secara efektif dan efisien.

Manajemen merupakan serangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, mengendalikan, dan mengembangkan SDM, sarana dan prasarana secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. (Sudjana, 2004: 3). Manajemen humas sangat berkaitan dengan upaya memelihara hubungan baik dengan masyarakat. Beberapa langkah untuk menjaga kepercayaan masyarakat menurut Suwati (2008: 48) antara lain:

- a. melaksanakan tugas secara baik,
- b. menjaga kinerja sehingga proses pembelajaran benar-benar efektif,
- c. memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat, khususnya dalam hal ini untuk anak didik,
- d. melaksanakan segala kesepakatan yang mungkin telah dijalin secara konsekuen, dan

e. meningkatkan kualitas hasil belajar secara maksimal.

Kepercayaan yang dibangun sekolah perlu dipertahankan agar citra sekolah tetap positif di mata masyarakat setiap tahunnya. Kepercayaan memerlukan kerja keras dari seluruh warga sekolah. Dalam Suryosubroto (2006: 14), bahwa proses kegiatan humas ditempuh melalui lima tahap yaitu persiapan, pelaksanaan, pengecekan tanggapan masyarakat, penilaian dan pengontrolan hasil, dan pemberian saran kepada pimpinan.

Proses kegiatan humas di atas merupakan proses pengelolaan opini masyarakat yang menjadi obyek fungsi humas. Kegiatan humas tersebut perlu dilakukan secara sistematis sama halnya dengan kegiatan fungsi-fungsi manajemen yaitu *planning, organizing, actuating dan controlling*. Sementara itu, menurut Suwati (2008: 76-78) untuk merekonstruksi peran humas di SMK perlu melakukan berbagai tindakan antara lain memperbaiki kinerja organisasi sekolah, kualitas layanan, dan tindak lanjut lulusan sekolah.

## **E. Hasil Penelitian yang Relevan**

Dalam pelaksanaan praktek kerja industri (prakerin) ini, banyak hal yang harus dipersiapkan salah satunya dengan melihat penelitian sebelumnya yang mendekati dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu tentang pelaksanaan prakerin. Hal ini dilakukan untuk memperhatikan tentang komponen dan hal yang perlu digali secara lebih mendalam untuk selanjutnya dideskripsikan.

Penelitian yang relevan sangat dibutuhkan untuk mendukung kajian teoritik yang dikemukakan, sehingga dipergunakan sebagai landasan membuat

kerangka berpikir. Pelaksanaan pendidikan sistem ganda (PSG) melibatkan banyak pihak. Berjalan lancar atau tidaknya PSG serta berhasil atau tidaknya PSG dalam mencapai target yang diinginkan tergantung pada pengelolannya.

Dalam Jurnal Kependidikan Jurusan Administrasi Pendidikan oleh Zainal Arifin (2003) dengan judul penelitian “Kerjasama Kemitraan Sebagai Basis Peningkatan Relevansi Pendidikan”, menghasilkan bahwa dalam meningkatkan kualitas tamatan SMK agar professional dan memiliki etos kerja yang baik sehingga dapat bersaing dalam dunia kerja karena tidak semua lowongan pekerjaan dapat terpenuhi penempatannya atau memenuhi kualifikasinya. Dengan menjalin hubungan kerjasama dengan dunia usaha dan dunia industri (DU/DI) dalam prakerin, pemusatannya diarahkan pada *networking* yang dapat dijadikan kekuatan baru dalam menentukan suatu organisasi. Untuk pengembangan tersebut dapat meningkatkan relevansi pendidikan dengan DU/DI dengan memanfaatkan ICT yaitu jejaring dalam memperluas jaringan kerja sama. Dengan tujuan akhir membuat pemangku keputusan di sekolah maupun kebijakan lainnya pada tingkat *meso* maupun *makro* dengan mengembangkan karakteristik siswa.

Selain itu dalam Tugas Akhir Sripsi oleh Sri Haryanti (1997), dengan judul “Pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda (PSG) Pada Rumpun Akuntansi Sekolah Menengah Kejuruan Kelompok Bisnis dan Manajemen di Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta”, menghasilkan bahwa kesediaan dan tanggung jawab DU/DI dalam membantu program pendidikan, memiliki tingkat tanggung jawab dan kesediaan yang tinggi untuk membantu program pendidikan. Hal ini salah satu modal utama untuk menyukseskan program PSG, karena program tidak

akan berjalan lancar apabila tidak mendapat tanggapan yang baik dari DU/DI. Untuk itu peran DU/DI sangat menentukan keberhasilan PSG yang merupakan sarana siswa untuk menimba ilmu diluar sekolah agar siswa tidak terkejut dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang cepat berkembang.

Muliati (2007) dalam penelitiannya yang berjudul “Evaluasi Program Pendidikan Sistem Ganda berdasarkan *Stake’s Countenance Model* Mengenai Program Pendidikan Sistem Ganda di SMK di Sulawesi Selatan”, bahwa tahapan evaluasi ada tiga yaitu masukan, proses, dan hasil. Tahap masukan aspek yang dievaluasi seperti rekrutmen calon siswa untuk memperoleh calon siswa yang unggul, persyaratan administrasi guru sesuai kualifikasinya, kurikulum PSG dikembangkan sesuai kebutuhan industri, kalender PSG dibuat tiga tahun, fasilitas belajar memadai, pembiayaan program PSG belum menampilkan jumlah kebutuhan yang sebenarnya untuk mencukupi proses pendidikan. Tahap kedua yaitu proses seperti penguasaan guru dalam menyiapkan bahan pembelajaran, penguasaan guru dalam menyampaikan pembelajaran sesuai kompetensi yang dimiliki, interaksi guru dengan siswa saat pembelajaran, pengelolaan praktek kerja siswa baik di sekolah maupun di industri, identitas industri akan kompetensi instruktur di industri, praktek kerja siswa di industri sesuai kompetensi. Tahapan ketiga yaitu hasil seperti masih ada siswa yang tidak lulus ujian nasional, siswa yang dinyatakan lulus mendapatkan sertifikat dari industri, dan siswa yang lulus belum semuanya terserap di industri sehingga masih ada waktu tunggu dari siswa lulus untuk langsung bekerja.

Hasil penelitian lain dalam Fachrudin (2012) dalam penelitiannya yang berjudul “Implementasi Manajemen Hubungan Sekolah dengan Masyarakat dalam Pendidikan Sistem Ganda (PSG) di SMTI Yogyakarta dan SMK N 4 Yogyakarta”, menunjukkan bahwa dalam program kerja hubungan sekolah dengan masyarakat dalam mendukung pelaksanaan PSG di SMTI Yogyakarta dan SMK N 4 Yogyakarta hampir sama, namun ada perbedaannya. Jika di SMTI Yogyakarta pelaksanaan PSG didukung dengan kerjasama DU/DI dalam bentuk *MoU*, promosi dari sekolah, dengan dilakukannya uji kompetensi siswa, dokumentasi kegiatan sekolah dan sertifikasi PKL, kunjungan industri, dilakukannya penelusuran tamatan, *rekrutment* pekerjaan dan PKL. Sedangkan di SMK N 4 Yogyakarta, program yang mendukung seperti PKL, evaluasi prakerin, penelusuran tamatan, *sinkronisasi* kurikulum, adanya pencitraan dan penerbitan media komunikasi, promosi sekolah, dan pengembangan humas. Namun tetap terjadi kendala dikeduanya, jika di SMTI Yogyakarta kendalanya seperti komunikasi antar pihak belum berjalan efektif, masih terjadi tumpang tindih wewenang dan tanggung jawab dalam pengelolaan prakerin, dan pembiayaan PKL yang masih menjadi tanggungan siswa sepenuhnya. Berbeda dengan itu, kendala yang terjadi di SMK N 4 Yogyakarta seperti komunikasi humas dengan orang tua dan DU/DI belum efektif dan SDM dibidang humas masih terbatas.

Selain itu, hasil penelitian dari Wahyu Nurharjadmo (2008) dalam penelitiannya yang berjudul “Evaluasi Implementasi Kebijakan Pendidikan Sistem Ganda di Sekolah Kejuruan ini menunjukkan bahwa implementasi yang diterapkan di SMK N II Klaten” dapat berjalan lancar dengan memanfaatkan

segala aspek yang ada di sekolah secara maksimal yang didukung dengan komunikasi yang dilakukan semua pihak yang terkait dalam pelaksanaan PSG dilakukan dengan lancar dan kondusif, baik komunikasi secara *vertikal* maupun *horizontal*. Hambatan yang ada dalam pelaksanaan PSG di SMK N II Klaten berasal dari kurang disiplinnya siswa dalam menjalankan praktek dan dana yang cukup besar yang harus ikut ditanggung siswa dalam melaksanakan prakerin ini.

#### **F. Kerangka Pikir**

Dalam perkembangan zaman yang semakin pesat, berbagai tuntutan semakin besar khususnya dalam bidang pendidikan yang berorientasi pada dunia kerja. Dunia kerja menuntut lulusan yang berkompetensi pada berbagai bidang. Namun dengan semakin sedikitnya lowongan pekerjaan yang tersedia, semakin banyaknya pesaing pencari kerja yang bermunculan dari berbagai tingkat pendidikan. Bagi lulusan SMK atau sederajatnya, semakin tertinggal dan tersingkir dengan lulusan perguruan tinggi yang memiliki kualifikasi yang lebih tinggi. Untuk mengatasi hal tersebut, sekolah dalam hal ini kaitannya pada SMK harus memiliki strategi jitu untuk mencari jalan lain dalam menanggulangi produk lulusan SMK agar mampu bersaing di dunia kerja.

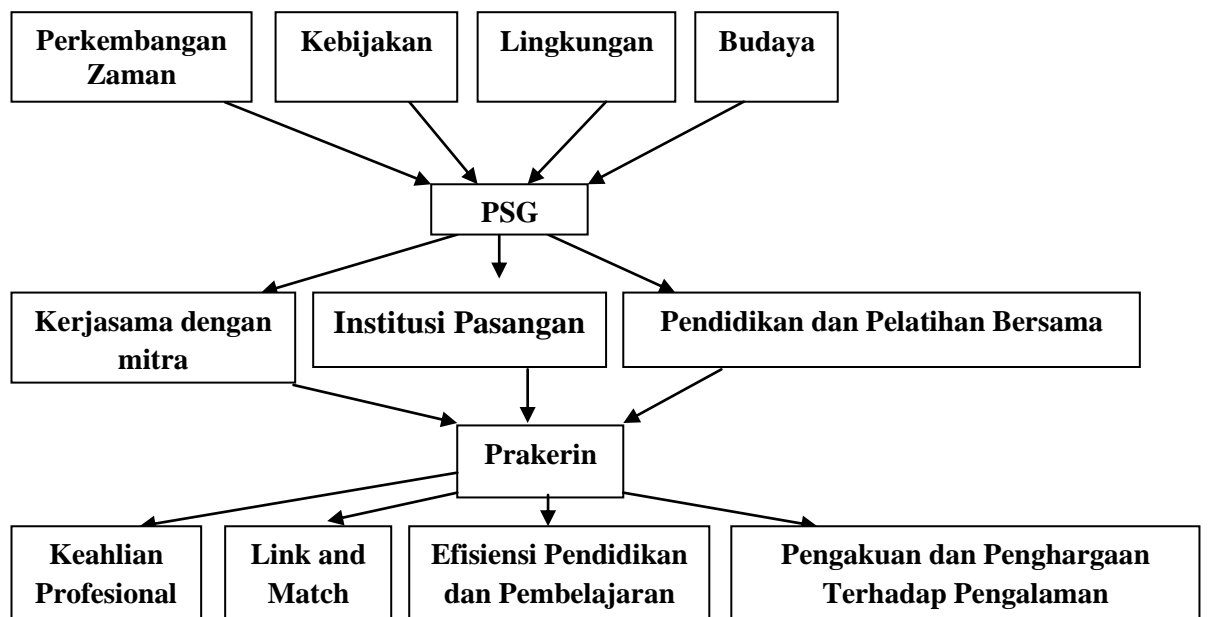
Salah satu langkah yang ditempuh yaitu dengan pihak sekolah menjalin hubungan kerjasama dengan dunian usaha dan dunia industri (DU/DI). Untuk itu dapat diterapkan atau dimasukkan dalam kurikulum yaitu saat siswa telah dinyatakan lulus ujian nasional dan menginjak kelas XIII dengan program praktek kerja industri (prakerin).

Pihak sekolah tetap berusaha mencari atau memperluas jaringan kerja sama dengan DU/DI untuk penempatan siswa. Untuk itu dengan prakerin dalam pendidikan sistem ganda (PSG) dapat dijadikan ajang selain memenuhi proses pembelajaran siswa, namun untuk mengembangkan diri siswa agar memperoleh ilmu pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang lebih banyak dari prakerin tersebut. Dengan itu diadakannya prakerin bertujuan agar siswa memperoleh pengalaman dan ilmu di dunia kerja secara nyata. Selain itu, *link* secara tidak langsung terbuka apabila dengan kinerja siswa yang memadai dapat ditarik langsung bahkan dipesan untuk menempati salah satu bagian di dunia kerja.

Dalam kondisi semakin maju antara hubungan DU/DI dengan sekolah, maka akan menumbuhkan kualitas lulusan sekolah khususnya SMK yang lebih baik dan dapat diperhitungkan, sehingga anggapan kualitas lulusan SMK rendah, dapat berubah seiring suksesnya program prakerin yaitu terjalinnya hubungan DU/DI dengan sekolah. Semua itu yang telah digalakkan oleh SMK N 2 Depok sejak tahun 1997 yang sebelumnya bernama STM Pembangunan Yogyakarta.

Dengan program yang dilaksanakan yaitu prakerin agar berjalan lebih baik di waktu mendatang, maka perlu pendeskripsian mengenai kegiatan prakerin khususnya di jurusan Geologi Pertambangan yang menjadi objek penelitian. Kegiatan di dalam prakerin meliputi pendeskripsian mengenai keahlian profesional dimana didalamnya mencakup proses pembelajaran dan persiapan sebelum pelaksanaan prakerin, kemudian *link and match* dimana didalamnya meliputi pendeskripsian mengenai kemampuan dan keterampilan yang dimiliki siswa saat pelaksanaan prakerin serta penyebaran jaringan kerjasama dengan

mensinkronkan tujuan antara DU/DI dengan sekolah. Dilanjutkan dengan pendeskripsian mengenai efisiensi pendidikan dan pelatihan yang meliputi pembelajaran dan fasilitas yang dipergunakan saat prakerin, kemudian terakhir pendeskripsian mengenai pengakuan dan penghargaan dari hasil nilai jual sertifikat siswa setelah prakerin. Dalam kegiatan prakerin yang terlibat meliputi siswa, guru, wks. humas dan hubungan industri, kaur. prakerin, karyawan dan jajarannya dari pihak DU/DI. Dengan mengetahui lebih mendalam mengenai prakerin, maka dapat diambil suatu kebijakan dari tindak lanjut pelaksanaan kegiatan prakerin ini.



**Gambar 1. Kerangka Pikir**

## G. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah, kajian teori, dan kerangka pikir yang telah dikemukakan di atas, maka diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut yang akan dijawab secara mendalam di hasil penelitian dan pembahasan.

1. Bagaimanakah upaya yang dilakukan dalam menghasilkan tenaga kerja yang meliputi keahlian profesional, baik tenaga kerja yang memiliki tingkat pengetahuan, keterampilan, dan etos kerja yang sesuai dengan tuntutan lapangan kerja?
  - a. Apa upaya yang dilakukan untuk meningkatkan bahkan menghasilkan pengetahuan dan keterampilan baru dalam kegiatan prakerin?
  - b. Bagaimana cara dalam menerapkan teori yang didapatkan dalam praktek di tempat prakerin agar berjalan lancar?
  - c. Bagaimana menerapkan etos kerja siswa saat melaksanakan prakerin?
  - d. Bagaimana cara menjalin hubungan dengan karyawan maupun pendamping di tempat prakerin agar tercipta suasana kerja yang sesungguhnya dan harmonis?
2. Bagaimana cara memperkokoh *link and match* antara sekolah dengan dunia kerja?
  - a. Upaya apa saja yang dilakukan dalam menerapkan dan mengembangkan keterampilan yang dimiliki saat prakerin?
  - b. Bagaimana cara menerapkan kemampuan intelektual yang dimiliki dalam membantu pekerjaan di tempat prakerin?

- c. Bagaimana upaya dalam menaikkan mutu program pendidikan khususnya jurusan dengan adanya kegiatan prakerin?
  - d. Upaya apa saja yang dilakukan dalam memperluas penyebaran jaringan kerjasama dengan DU/DI untuk melakukan kerjasama prakerin?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan dalam meningkatkan efisiensi dalam proses pendidikan dan pelatihan tenaga profesional?
- a. Bagaimana cara mengefisiensikan pendidikan dan pelatihan baik dari segi fasilitas maupun kegiatan pembelajaran?
  - b. Bagaimana cara yang tepat dalam memilih tempat prakerin yang sesuai dengan kemampuan dan keinginan siswa?
  - c. Bagaimana cara dalam memanfaatkan bantuan pendamping di tempat prakerin untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan siswa?
  - d. Upaya apa saja yang dilakukan dalam mewujudkan efisiensi fasilitas dan kegiatan pembelajaran?
4. Bagaimana cara memberi pengakuan dan penghargaan terhadap pengalaman dalam proses pendidikan?
- a. Bagaimana bentuk upaya yang dilakukan untuk mendapatkan pengakuan dan penghargaan dari pengalaman yang telah didapatkan?
  - b. Bagaimana bentuk penghargaan dan pengakuan dari kegiatan prakerin yang telah dilaksanakan?
  - c. Bagaimana nilai jual bentuk penghargaan dan pengakuan tersebut di dunia kerja?

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Desain dan Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian yaitu *konklusif* dengan tipe deskriptif dengan tujuan memiliki pernyataan yang jelas mengenai masalah yang diteliti. Selain desain penelitian diatas, penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian yang digunakan dengan cara penelitian deskriptif kualitatif.

Pendekatan diatas mengacu terhadap B. Sandjaja dan Albertus Heriyanto (2006: 105), Tajul Arifin (2013), dan Juliansyah Noor (2011: 110), bahwa desain penelitian atau rancangan penelitian pada dasarnya merupakan strategi untuk memperoleh data yang dipergunakan untuk menguji hipotesa yang telah dibangun atau dapat pula dijadikan kerangka kerja untuk melaksanakan penelitian sesuai prosedur dalam memperoleh data guna menjawab pertanyaan penelitian. Selain itu, penelitian konklusif dapat membantu dalam mendeskripsikan suatu peristiwa atau kejadian dengan cara menggali informasi dan kemudian ditarik kesimpulan dari hasil yang didapatkan.

Dalam Moh. Nazir (2005: 54), penelitian deskriptif dapat dipergunakan dalam membuat gambaran tentang suatu kejadian atau kegiatan serta mendapatkan implikasi dari kejadian yang diteliti. Dalam penggunaan pendekatan penelitian ini mengacu pula pada Suharsimi Arikunto (2010: 3 dan 37), bahwa penelitian deskriptif digunakan dalam memaparkan atau menggambarkan serta menyelidiki suatu keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, maupun kegiatan dengan jalan

mengumpulkan data atau informasi untuk dibandingkan dengan kriteria untuk diambil kesimpulannya.

Selain itu, menurut Leedy dan Ormrod dalam Samiaji Sarosa (2012: 7) dan Andi Prastowo (2012: 24), penelitian kualitatif adalah penelitian yang mencoba memahami fenomena dalam *setting* dan konteks naturalnya (bukan di dalam laboratorium) dimana peneliti tidak berusaha untuk memanipulasi fenomena yang diamati secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Penelitian kualitatif bersifat mendalam dalam rangka mengetahui kondisi sebuah obyek atau fenomena tertentu. Tujuan dari penelitian kualitatif menurut Conny (Raco, 2010: 1) adalah mencari pengertian yang mendalam tentang suatu gejala, fakta atau realita. Fakta, realita, masalah, gejala serta peristiwa hanya dapat dipahami bila peneliti menelusurinya secara mendalam dan tidak hanya terbatas pada pandangan di permukaan saja. Dengan penelitian kualitatif peneliti dapat lebih mendalam mengenai pelaksanaan prakerin di jurusan Geologi Pertambangan (GP) di SMK N 2 Depok Sleman.

## **B. *Setting* Penelitian**

Dalam penelitian tentang Pelaksanaan Praktek Kerja Industri Dalam Pendidikan Sistem Ganda di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Depok Sleman ini dilaksanakan di SMK N 2 Depok Sleman yang beralamat di Desa Mrican, Kecamatan Caturtunggal, Depok, Kabupaten Sleman, DIY.

Sekolah ini terletak di daerah yang padat penduduknya, baik masyarakat asli maupun pendatang. Di wilayah sekitar sekolah tidak ada SMK yang memiliki jurusan yang sama dengan jurusan Geologi Pertambangan (GP). Hal ini memudahkan pihak sekolah khususnya jurusan untuk mencari atau memilih tempat prakerin yang diinginkan.

SMK N 2 Depok memiliki jumlah siswa 1.788 anak. Untuk jumlah siswa di jurusan GP berjumlah 253 siswa. Tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di lingkungan SMK N 2 Depok sangat mendukung terlaksananya penelitian dikarenakan mereka sangat membuka diri dengan semua pihak yang ingin bekerja sama atau menjalin hubungan dengan pihak SMK.

Sekolah ini terdiri dari beberapa jurusan, antara lain jurusan Teknik Gambar Bangunan, Teknik Audio Visual, Teknik Otomasi Industri, Teknik Komputer Jaringan, Teknik Pemesinan, Teknik Body Otomotif, Teknik Kendaraan Ringan, Kimia Industri, Analisis Kimia, Teknik Geologi Pertambangan, dan Teknik Pengolahan Migas dan Petro Kimia, akan tetapi penelitian ini hanya dilaksanakan pada jurusan Geologi Pertambangan (GP). Dipilih jurusan GP, karena hubungan kerjasama prakerin dengan DU/DI lebih luas dan jaringan lebih banyak. Hal itu dikarenakan jaringan alumni jurusan GP sangat luas dan erat sehingga membantu dalam hubungan kerjasama jurusan yang dikelola dengan baik dan serius oleh salah satu guru jurusan GP yang merangkap menjadi humas jurusan walaupun tidak secara resmi penugasannya yaitu Bapak AW dan dalam naungan kepala jurusan GP yaitu Bapak SJ.

Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Oktober 2013 yang dimulai dengan penyusunan proposal penelitian sampai dengan bulan Oktober 2014 saat berakhirnya penelitian.

### **C. Subjek Penelitian**

Dalam penelitian ini, ditentukan subjek penelitiannya atau informannya adalah guru yaitu bapak AW, kepala jurusan Geologi Pertambangan (GP), wakil kepala sekolah (wks) hubungan masyarakat (humas) dan hubungan industri, kepala urusan (kaur) prakerin, kaur. BKK, siswa jurusan GP dan alumni jurusan GP. Semua informan diatas dapat diperoleh informasinya dari *key informan* yaitu guru GP yaitu bapak AW yang sebelumnya menjabat sebagai kepala jurusan GP.

Pemilihan sumber data bersifat *purposive snowball*. Pemilihan wks. humas dan hubungan industri serta guru GP yaitu bapak AW merupakan *purposive*, selanjutnya kepala jurusan GP, kaur. BKK, kaur. prakerin, siswa jurusan GP dan alumni jurusan GP merupakan *snowball*. Alasan penggunaan teknik ini adalah guru GP yaitu bapak AW dan wks. humas dan hubungan industri merupakan orang yang dianggap mengetahui seluk-beluk masalah dalam penelitian ini dan mampu menunjukkan subyek penelitian selanjutnya.

Penentuan sumber data menurut Sugiyono (2009: 293), bahwa pada proposal masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti di lapangan. Sumber data tahap awal memasuki lapangan dipilih orang yang memiliki wewenang dan otoritas pada obyek yang diteliti, sehingga mampu membukakan pintu kemana saja peneliti akan melakukan pengumpulan data.

Dipilihnya subjek penelitian ini karena peneliti ingin mengetahui lebih mendalam mengenai prakerin yang dilaksanakan di jurusan Geologi Pertambangan (GP), SMK N 2 Depok Sleman, bukan hanya dari pihak yang membuat atau menentukan program prakerin tersebut tetapi untuk mengetahui dari pihak yang sedang atau yang telah menjalani program prakerin tersebut.

Dalam pemilihan sumber data diatas mengacu pada Sugiyono (2009: 85), *snowball sampling* yaitu teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar. Tentunya dengan memilih informan yang dianggap menguasai situasi sosial, dengan pertimbangan dan tujuan tertentu (*purposive*).

Penentuan subjek penelitian diatas dengan mengacu pada Tatang M. Amirin (2000: 93), dimana subjek penelitian disebutkan sebagai benda, hal, atau orang tempat data untuk penelitian yang mengenainya ingin diperoleh keterangan.

Selain itu, mengacu pada Suharsimi Arikunto (2010: 23), bahwa dalam memperoleh informan, peneliti harus hati-hati dan tidak langsung menunjuk orang yang dianggap memahami permasalahan, tetapi harus banyak mendengarkan dan mencari sebelum menemukan subjek yang memang paling tahu tentang hal yang ingin diteliti. Untuk itu kita terlebih dahulu mencari subjek yang paling tahu dalam penelitian dengan bertanya kepada subjek kunci atau *key informan*.

Pemilihan informan kunci diatas mengacu pada Michael Quinn Patton (2009: 159) adalah orang yang sangat berpengetahuan dan bisa menyampaikan gagasan, orang yang pandangannya dapat menambah berguna dalam membantu pengamat memahami apa yang sedang terjadi. Selain itu, menurut Leedy dan Ormrod dalam Samiaji Sarosa (2012: 59), informan kunci adalah partisipan yang

karena kedudukannya dalam komunitas memiliki pengetahuan khusus mengenai orang lain, proses, maupun peristiwa secara lebih luas dan terinci dibandingkan orang lain. Informan kunci merupakan sumber data yang berharga bagi peneliti dan sering menjadi sumber dan pembimbing bagi peneliti untuk memahami situasi sosial dan bagaimana seharusnya peneliti berperilaku di dalam komunitas.

Dijelaskan pula bahwa menurut *National Science Foundation* dalam Wirawan (2012: 205), bahwa *key informan* adalah seseorang atau kelompok orang yang mempunyai keterampilan unik atau latar belakang profesional yang berhubungan dengan isu atau *intervensi* program yang sedang dievaluasi, mempunyai pengetahuan mengenai partisipan program atau proyek, atau mempunyai akses kepada informasi lainnya.

Dapat disimpulkan dari berbagai pendapat diatas bahwa informan kunci merupakan orang yang mempunyai latar belakang atau berhubungan dengan program yang sedang dievaluasi atau orang yang memiliki *intervensi* pada program tersebut sehingga memiliki informasi dan pengetahuan yang luas dan mendalam pada program serta mengetahui informasi tentang akses kepada informan lainnya.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara dan sumber. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan ada tiga, yaitu teknik yang utama adalah wawancara, kemudian didukung dengan observasi dan studi dokumentasi. Ketiga teknik ini digunakan secara bertahap dan terintegrasi.

Penggunaan berbagai metode ini diharapkan akan mampu memperoleh data yang sah dan memberikan gambaran yang sebenarnya Berikut penjelasan dari ketiga teknik yang digunakan.

#### 1. Wawancara

Teknik wawancara ini dilakukan kepada kepala jurusan Geologi Pertambangan (GP), wakil kepala sekolah (wks) humas dan hubungan industri, kepala urusan (kaur) prakerin, kaur. BKK, guru jurusan GP, siswa jurusan GP dan alumni jurusan GP.

Dalam penelitian ini, wawancara digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara berdialog langsung dengan subjek penelitian dan dengan wawancara ini diharapkan dapat mengetahui pelaksanaan prakerin di lapangan. Dari hasil wawancara dapat menjawab pertanyaan penelitian yang mencakup dari tujuan awal prakerin yaitu meliputi keahlian profesional, *link and match*, efisiensi pendidikan dan pelatihan, dan pengakuan dan penghargaan terhadap pengalaman, kemudian dibahas dalam hasil penelitian dan pembahasan.

Ditentukannya teknik ini dalam penelitian ini dengan mengacu pada Sukandarrumidi (2006: 88), dimana *interview* atau wawancara merupakan suatu proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengar dengan telinga sendiri dari suaranya.

Selain itu, menurut Nurul Zuriah (2005: 179) dan Haris Herdiansyah (2013: 31), bahwa wawancara dapat diartikan proses terjadinya interaksi

komunikasi yang dilakukan setidaknya dua orang atas dasar ketersediaan dan dalam *setting* alamiah dimana arah pembicaraan mengarah pada tujuan untuk mendapatkan informasi yang diinginkan peneliti. Wawancara dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab lisan pula.

## 2. Observasi

Teknik observasi ini dilakukan untuk mengamati sumber-sumber yang ada di sekolah dalam menunjang ketercapaian tujuan dari program prakerin tersebut, seperti kemampuan sekolah dalam menyediakan fasilitas, tenaga pendidik dan kependidikannya, kurikulumnya, pembiayanya, pengelolaan organisasi dan humasnya, dan sebagainya. Observasi ini dilengkapi dengan blanko pengamatan yang berisi *item-item* tentang hal yang akan diamati.

Dari hasil observasi dapat digunakan dalam menjawab pertanyaan penelitian yang didapat dari tujuan awal prakerin yang meliputi keahlian profesional, *link and match*, efisiensi pendidikan dan pelatihan, dan pengakuan dan penghargaan terhadap pengalaman, kemudian dijelaskan dalam hasil penelitian dan pembahasan.

Ditentukannya teknik observasi ini dengan mengacu pada S. Margono (2005: 158), bahwa observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek peneliti yang dilakukan di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa.

## 3. Studi Dokumentasi

Teknik studi dokumentasi ini dilakukan guna mencari data dalam mendukung informasi yang ada. Dalam melakukan studi dokumentasi ini,

digunakan pula *check list* yang berisi hal-hal yang dianggap penting dalam memperoleh informasi. Bentuk dokumen yang dapat digali dari program prakerin tersebut adalah hasil laporan pasca prakerin, dokumen hasil dan kiprah lulusan dalam dunia kerja seperti hasil nilai, dokumen kebijakan PSG dan prakerin dari mulai awal sampai saat ini, serta dokumentasi berbentuk foto-foto saat dan sesudah dilaksanakannya prakerin.

Dari hasil studi dokumentasi tersebut, dapat dipergunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang akan dijelaskan dalam hasil penelitian dan pembahasan. Hasil studi dokumentasi dapat dijadikan bukti nyata dari hasil penelitian karena hasilnya berupa dokumen, surat, makalah, foto, dan bentuk otentik lainnya.

Ditentukannya teknik studi dokumentasi ini mengacu pada Nana Syaodih Sukamdinata (2006: 221), bahwa studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen baik tertulis maupun elektronik. Dokumen yang dihimpun disesuaikan dengan tujuan dan fokus masalah. Setelah itu dokumen tidak sekedar dikumpulkan kemudian dilaporkan begitu saja, tetapi harus dianalisis terlebih dahulu sehingga membentuk kajian dari hasil analisis kritis peneliti.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Menurut Suharsimi Arikunto (2009: 126) dan Sugiyono (2010: 102), instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati

dan bahwa instrumen penelitian digunakan dalam membantu peneliti saat mengumpulkan data sehingga hasilnya lebih baik, cermat, lengkap, dan sistematis.

Hakikatnya, dalam penelitian ini, peneliti sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data (*human instrument*) dengan asumsi data dan informasi dapat dipertanggungjawabkan, namun untuk mengatasi keterbatasan, peneliti menggunakan peralatan, buku catatan lapangan. Walaupun instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri, akan tetapi dalam pelaksanaan penelitiannya, peneliti juga membuat pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman studi dokumentasi untuk membantu kelancaran dalam pengumpulan data yang diperlukan. Pengembangan instrumen yang dilakukan peneliti adalah dengan menentukan fokus yang berisi kajian-kajian teori dan metode yang sesuai dengan isi penelitian, sehingga dapat diperoleh acuan yang dapat digunakan untuk menggali data di lapangan. Untuk mengatasi keterbatasan peneliti, maka peneliti dibantu beberapa instrumen penelitian, diantaranya instrumen yang tepat akan membantu peneliti dalam mengumpulkan informasi yang dibutuhkan diantaranya:

1. Pedoman wawancara

Dari bentuk fisik, instrumen wawancara bersifat semi struktur yaitu dengan membuat daftar pertanyaan secara garis besar dalam bentuk *check list* kemudian dikembangkan sendiri dengan pertanyaan yang lain sesuai informasi yang dibutuhkan saat wawancara dilakukan atau pengembangan atas pertanyaan yang sudah ada namun masih perlu penelusuran lebih mendalam. Instrumen wawancara berupa pedoman wawancara yang berbentuk *check list*.

2. Lembar observasi

Instrumen observasi ini berjenis observasi sistematis karena dilakukan dengan menggunakan lembar observasi berbentuk *check list* guna memberi tanda dalam pengamatan yang bertujuan memudahkan dalam melakukan pengamatan tersebut, sehingga menghindari pengamatan yang tertinggal.

### 3. Pencermatan dokumentasi

Dalam melakukan studi dokumentasi, peneliti mengamati sumber tertulis seperti buku-buku, dokumen, peraturan, hasil laporan dan sebagainya. Instrumen studi dokumentasi adalah pedoman dokumentasi dalam bentuk *check list* guna memuat garis-garis besar kategori data yang akan dicari. Hal ini diperlukan agar tidak terjadi ketertinggalan data yang diperlukan.

Dalam membantu penelitian, maka di perlukan penjabaran kisi-kisi. Penjabaran kisi-kisi didapatkan melalui tujuan awal prakerin yang terdapat di jurusan Geologi Pertambangan (GP), kemudian dikembangkan menjadi beberapa indikator dari masing-masing sub-sub variabel melalui kajian teori mengenai prakerin dan pendidikan sistem ganda (PSG). Kisi-kisi dari program prakerin di jurusan GP di SMK N 2 Depok Sleman terdapat dalam tabel berikut.

Tabel 1. Kisi-kisi Pengambilan Data

Sub. Variabel	Sub-sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode	Instrumen			
Keahlian Profesional	1. Pengetahuan	a. Mengetahui tentang pelajaran yang diperlukan dalam prakerin. b. Mengetahui tata cara bekerja di lapangan	Wks. humas, Kaur. prakerin, Kepala Jurusan, Guru, Siswa, Alumni	Wawancara Observasi Studi Dokumentasi	Pedoman wawancara Lembar observasi Pencermatan dokumentasi			
	2. Keterampilan	a. Mampu menerapkan teori dalam praktek b. Mampu praktek di lapangan dengan trampil				Wks. humas, Kaur. prakerin, Kepala Jurusan, Guru, Siswa, Alumni	Wawancara Observasi Studi Dokumentasi	Pedoman wawancara Lembar observasi Pencermatan dokumentasi
	3. Etos Kerja	a. Dapat bekerja di tempat praktek dengan baik dan lancar b. Dapat mengikuti alur kerja di tempat praktek c. Dapat melaksanakan tugas praktek di tempat prakerin						
Link and Match	1. Keterampilan dan kemampuan intelektual	a. Dapat mengoperasikan peralatan bengkel b. Mengetahui hal yang diperlukan untuk dikerjakan dan yang dilarang c. Mengetahui seluk beluk tempat prakerin	Kepala Jurusan, Guru, Siswa, Alumni	Wawancara Observasi Studi Dokumentasi	Pedoman wawancara Lembar observasi Pencermatan dokumentasi			
	2. Relevansi dan mutu program pendidikan	a. Mengetahui tujuan dan target yang ingin dicapai b. Mampu menaikkan mutu program dengan prakerin yang dilaksanakan c. Mampu mensinkronkan tujuan antara sekolah dengan DU/DI				Wks. Humas, Kaur. prakerin, Kepala Jurusan, Guru, Alumni	Wawancara Studi Dokumentasi	Pedoman wawancara Pencermatan dokumentasi
	3. Perluasan pelatihan pendidikan	a. Memperbanyak kegiatan pelatihan dan kunjungan industri b. Memperluas penyebaran jaringan kerjasama c. Memperkuat jaringan alumni						
Efisiensi Pendidikan dan Pelatihan	1. Efisiensi pembelajaran	a. Mengadakan pelatihan seperti seminar atau praktek sesuai porsi dan target b. Memilih tempat prakerin sesuai kemampuan dan keinginan	Kaur. Prakerin, Kepala Jurusan, Guru, Siswa, Alumni	Wawancara Observasi Studi Dokumentasi	Pedoman wawancara Lembar observasi Pencermatan dokumentasi			
	2. Efisiensi fasilitas	a. Menghemat bahan praktek yang habis pakai dalam praktek b. Menggunakan peralatan kerja dengan cermat c. Pendamping di lapangan untuk bertanya dimanfaatkan d. Memanfaatkan diskusi dengan guru dalam pemilihan tempat prakerin				Wks. humas, Kepala Jurusan, Guru, Siswa, Alumni	Wawancara Observasi Studi Dokumentasi	Pedoman wawancara Lembar observasi Pencermatan dokumentasi
Pengakuan dan Penghargaan terhadap pengalaman	Bentuk pengakuan dan penghargaan	a. Nilai jual bentuk penghargaan b. Dapat memasuki DU/DI yang sesuai untuk prakerin c. Dapat dipercaya menempati dan membantu DU/DI dalam bekerja	Wks. humas, Kaur. prakerin, Kaur. BKK, Kepala Jurusan, Guru, Alumni	Wawancara Studi Dokumentasi	Pedoman wawancara Pencermatan dokumentasi			

## **F. Uji Keabsahan Data Penelitian**

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas) menurut *versi positivisme* dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria, dan paradigmanya sendiri. Teknik ini meliputi perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan teman sejawat, kecukupan *referensi*, kajian kasus negatif dan pengecekan anggota (Putra, 2009: 46) hasil kunjungan [http://www.pps.unud.ac.id/disertasi/pdf\\_thesis/unud-12467bab%20iii\\_desert\\_.pdf](http://www.pps.unud.ac.id/disertasi/pdf_thesis/unud-12467bab%20iii_desert_.pdf).

Penelitian ini akan menggunakan teknik triangulasi untuk menguji keabsahan data yang telah didapat. Menurut Sugiyono (2012: 330), triangulasi diartikan sebagai teknik yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada. Triangulasi dibedakan menjadi empat macam yaitu triangulasi sumber, metode, penyidik, dan triangulasi teori. Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan metode.

Menurut Patton dalam Moleong (2009: 331), triangulasi sumber sebagai salah satu cara untuk membandingkan dan mengecek kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Triangulasi sumber dicapai dengan jalan 1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; 2) membandingkan apa yang dikatakan orang secara umum dengan secara pribadi; 3) membandingkan apa yang dikatakan orang pada situasi penelitian dengan dikatakan sepanjang waktu; 4) membandingkan keadaan dan perspektif orang dengan berbagai pendapat dan pandangan seperti rakyat biasa, orang berpendidikan, orang berada, dan orang pemerintahan; membandingkan

hasil wawancara dengan dokumen yang berkaitan. Pengujian keabsahan data ini meliputi wks. humas dan hubungan industri, kaur. prakerin, kaur. BKK, kepala jurusan Geologi Pertambangan (GP), guru, siswa, dan alumni jurusan GP.

Sementara itu, selain triangulasi sumber dilakukan pula triangulasi metode pada penelitian ini yaitu dengan menggabungkan metode wawancara, pengamatan atau observasi, dan studi dokumentasi selama proses penelitian berlangsung, sehingga akan saling melengkapi sesuai kebutuhan.

Menurut Patton dalam Moleong (2009: 331), triangulasi metode dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Ada dua strategi dalam melakukan triangulasi metode yaitu pengecekan derajat kepercayaan hasil temuan penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Triangulasi metode dalam penelitian ini dilakukan

#### **F. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian kualitatif ini, setelah diperolehnya data-data dari lapangan maka dilanjutkan dengan menganalisis data yang diperoleh. Analisis data dalam penelitian kualitatif ini dapat dilakukan sejak awal yaitu dapat dilakukan bersamaan saat pengumpulan data menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif, model interaktif yang dikemukakan oleh Milles dan Huberman dalam Sugiyono (2009: 246), bahwa analisis data terdiri dari empat jalur kegiatan yaitu.

## 1. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Tahap ini merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Pengumpulan data dapat dari beberapa sumber, baik wawancara menggunakan media perekam maupun tertulis, observasi dan dokumentasi dengan bantuan kamera dan dokumen berupa catatan atau makalah untuk memudahkan analisis.

Dalam pengumpulan data didapatkan hasil dari wawancara dari subjek penelitian yaitu wakil kepala sekolah (wks) humas dan hubungan industri, kepala urusan (kaur) prakerin, kaur. BKK, kepala jurusan Geologi Pertambangan (GP), guru GP, siswa GP, dan alumni GP. Wawancara dilakukan guna menjawab pertanyaan penelitian keseluruhannya.

Selain wawancara, didapatkan data dari observasi. Observasi dilakukan guna menjawab pertanyaan penelitian pada keseluruhan aspek pertanyaan kecuali aspek untuk mengetahui relevansi dan mutu program pendidikan serta mengetahui bentuk pengakuan dan penghargaan.

Selain wawancara dan observasi, dilakukan pengumpulan data dengan studi dokumentasi. Dari hasil ini digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian keseluruhannya. Hasil ini berwujud bentuk nyata seperti hasil foto kegiatan atau lembar dokumentasi kegiatan seperti surat menyurat, makalah, dan lainnya.

## 2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Tahap ini merupakan proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi dari data kasar yang muncul dari lapangan.

Proses yang dilakukan yaitu merangkum hasil wawancara, pengamatan, dan hasil dokumentasi yang diperoleh di lapangan, kemudian di kelompokkan untuk dipilih hal-hal yang penting dan membuang hal yang tidak diperlukan.

Dari hasil wawancara, reduksi data dilakukan dengan menghilangkan kalimat bahasa Jawa atau bahasa kurang baku sehingga kalimat akan lebih baik. Selain itu, dari hasil pengamatan reduksi data dilakukan dengan tidak menggunakan hasil pengamatan yang tidak diperlukan dalam menjawab pertanyaan penelitian, sehingga pengamatan lebih terfokus.

Selain wawancara dan pengamatan, reduksi data dari hasil dokumentasi dengan menggunakan dokumentasi seperti berkas surat menyurat dan makalah yang diperlukan saja untuk menjawab pertanyaan penelitian.

### 3. *Data Display* (Penyajian Data)

Tahap ini merupakan tahap pembatasan yaitu sekumpulan informasi yang didapat disesuaikan dengan fokus dan tujuan penelitian. Penyajian data dapat disampaikan secara naratif dalam bentuk teks, selain itu dapat pula dalam bentuk tabel atau gambar.

Setelah reduksi data kemudian penyajian data dilakukan dengan mendeskripsikan hasil penelitian dan pembahasan, sehingga dapat diketahui secara lebih jelas dari penelitian yang dilakukan.

### 4. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Tahap ini merupakan peninjauan ulang atas analisa dan catatan-catatan yang didapat di lapangan. Selain itu penarikan kesimpulan dapat dilakukan

saat reduksi data dan penyajian data sehingga akhir dapat diperoleh suatu intisari dari data yang diteliti.

Dari tahap ini dilakukan pada tahap akhir, biasanya dibagian kesimpulan dan saran. Kesimpulan didapatkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang dijelaskan dari pertanyaan penelitian yang kemudian diikuti dengan saran yang disesuaikan dengan kesimpulan.

Selain itu teknik analisis data diatas mengacu pada Suharsimi Arikunto (2010: 35) dan Michael Quinn Patton (2009: 255), bahwa dalam penelitian kualitatif, analisis data dapat dilakukan sejak awal yaitu dapat dilakukan bersamaan saat pengumpulan data. Untuk itu analisis data yang diharapkan yaitu data yang dianalisis dapat menginterpretasikan informasi dan hasil penelitian yang telah didapatkan.

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Latar Belakang Objek Penelitian**

#### **1. Identitas SMK N 2 Depok Sleman**

SMK N 2 Depok atau biasa disebut STEMBAYO yang merupakan singkatan dari nama terdahulu yaitu STM Pembangunan Yogyakarta ini terletak di Desa Mrican, Kelurahan Caturtunggal, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Provinsi D.I. Yogyakarta. Sekolah ini berdiri di tanah dan bangunan seluas 41.077 m<sup>2</sup> dengan total luas arealnya 42.077 m<sup>2</sup>.

SMK N 2 Depok Sleman merupakan sekolah kejuruan kelompok teknologi dan industri yang menjurus pada kemajuan teknologi dan perindustrian yang ada di lapangan. SMK N 2 Depok Sleman dalam melaksanakan pendidikannya agar berjalan dengan lancar memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. menyiapkan peserta didik atau siswa yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,
- b. menyiapkan peserta didik atau siswa untuk memasuki lapangan kerja atau melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi,
- c. menyiapkan peserta didik atau siswa agar mampu memilih karier, berkompetisi dan mengembangkan diri,
- d. menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah untuk memenuhi kebutuhan dunia usaha dan dunia industri pada saat ini maupun yang akan datang, dan
- e. menyiapkan tamatan agar menjadi warga negara yang produktif, adaptif dan kreatif.

SMK N 2 Depok Sleman ini menyelenggarakan program keahlian antara lain jurusan Teknik Gambar Bangunan, Teknik Audio Visual, Teknik Otomasi Industri, Teknik Komputer Jaringan, Teknik Pemesinan,

Teknik Body Otomotif, Teknik Kendaraan Ringan, Kimia Industri, Analisis Kimia, Teknik Pengolahan Migas dan Petro Kimia, dan jurusan Geologi Pertambangan. Berikut ini merupakan data identitas SMK N 2 Depok Sleman Yogyakarta:

**Tabel 2. Identitas SMK N 2 Depok Sleman Yogyakarta**

Tanggal Pendirian	29 Juni 1979, diresmikan oleh presiden Soeharto
Nama Semula	STM Pembangunan Yogyakarta
Nama Sekarang	SMK Negeri 2 Depok, Sleman, Yogyakarta, berdasarkan SK Mendikbud No. 0034/0/1997, tanggal 7 Maret 1997
Status Sekolah No. Statistik Sekolah (NSS) No. Pokok Sekolah Negeri (NPSN)	Negeri 721040214001 20401315
Alamat Telepon Faximile E-mail Website Nama Kepala Sekolah	Mrican, Catur Tunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta (0274) 513515 (0274) 513438 <a href="mailto:info@smkn2depoksleman.sch.id">info@smkn2depoksleman.sch.id</a> <a href="http://www.smkn2depoksleman.sch.id">http://www.smkn2depoksleman.sch.id</a> Drs. Aragani Mizan Zakaria
Penyelenggaraan Sekolah  Program Sekolah Luas Areal	Pemerintah Kabupaten Sleman cq Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sleman  4 tahun 42.077 m <sup>2</sup>

SMK N 2 Depok Sleman dalam mencapai tujuan pendidikannya memiliki visi dan misi sebagai berikut:

- a. Visi: Terwujudnya sekolah unggul penghasil sumber daya manusia yang berbudi pekerti luhur dan kompeten.
- b. Misi:
  - 1) melaksanakan proses pendidikan dan pelatihan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berbudi pekerti luhur, kompeten, memiliki jiwa kewirausahaan, dan berwawasan lingkungan,
  - 2) melaksanakan proses pendidikan dan pelatihan dengan pendekatan kurikulum yang dikembangkan di SMK Negeri 2 Depok,

- 3) menyediakan dan mengembangkan sarana dan prasarana sesuai dengan tuntutan kurikulum,
- 4) melaksanakan dan mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana mengembangkan bakat, minat, prestasi, dan budi pekerti peserta didik,
- 5) membangun dan mengembangkan jaringan teknologi informasi dan komunikasi serta kerja sama dengan pihak-pihak terkait (stakeholder) baik nasional maupun internasional, dan
- 6) meningkatkan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan yang professional.

Selain visi dan misi sekolah, setiap jurusan memiliki visi dan misi sendiri dalam mencapai tujuan khususnya untuk masing-masing jurusan. Dalam penelitian ini khususnya pada jurusan Geologi Pertambangan visi dan misinya sebagai berikut:

a. Visi: Menciptakan lulusan yang siap kerja di dunia usaha dan industri di bidang Geologi Pertambangan.

b. Misi:

- 1) melaksanakan menegemen mutu ISO 9001-2008 yang berkembang menjadi kurikulum 2013,
- 2) melaksanakan proses diklat berbasis standart internasional dibidang Geologi Pertambangan,
- 3) melaksanakan kegiatan ekstra kurikuler sebagai sarana pengembangan, menciptakan bakat, minat, prestasi, budi pekerti serta jiwa kewirausahaan yang memiliki standar kompetensi nasional dan internasional,
- 4) menyediakan dan mengembangkan fasilitas sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan
- 5) membangun jaringan komonikasi dengan DU/DI.

## **2. Sejarah Singkat SMK N 2 Depok Sleman**

SMK N 2 Depok Sleman Yogyakarta dengan nama terdahulu adalah STM Pembangunan Yogyakarta pada tanggal 29 Juli 1972, jenjang pendidikan adalah empat tahun dengan fasilitas lengkap dan posisi tamatan

apabila sudah bekerja di industri adalah Teknisi Industri. Pada tanggal 7 Maret 1997 dengan Keputusan Mendikbud No. 036/O/1997, nama sekolah berubah menjadi SMK Negeri 2 Depok Yogyakarta dikarenakan adanya kebijakan pemerintah tentang nama sekolah disesuaikan dengan nama wilayah kecamatan masing-masing namun tetap dengan jenjang pendidikan tetap empat tahun. Namun, dikarenakan nama STM Pembangunan Yogyakarta dan yang biasa disebut dengan STEMBAYO telah mendapat nama dimata masyarakat luas dan dimata dunia usaha dan industri, sehingga nama STM Pembangunan Yogyakarta tetap digunakan di bawah nama SMK N 2 Depok atau pun di dalam kurung di kop surat atau pun di halaman sekolah.

SMK N 2 Depok merupakan salah satu sekolah kelompok teknologi dan industri yang ada di kabupaten Sleman, tetapi fokus dari penelitian ini hanya pada jurusan Geologi Pertambangan. Pemilihan jurusan ini didasarkan selain untuk membatasi lingkup penelitian, tetapi jurusan ini termasuk jurusan langka dan satu-satunya jurusan yang ada di kabupaten Sleman maupun di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

### **3. Keadaan Personil SMK N 2 Depok Sleman**

SMK N 2 Depok Sleman memiliki sumber daya manusia (SDM) yang terdiri guru tetap 143, guru dari PNS Departemen Agama 1 orang, dan guru tidak tetap (GTT) 18 orang. Guru SMK N 2 Depok Sleman meliputi guru normatif, adaptif, dan produktif. Selain itu, terdapat

karyawan 27 orang PNS. Khusus jurusan GP terdapat 16 orang guru dan 2 orang juru bengkel.

Keseluruhan guru di jurusan Geologi Pertambangan (GP) memiliki latar belakang akademik yang sesuai dengan jurusan GP, salah satu guru di GP menjadi guru yang mencapai pangkat golongan tertinggi di sekolah yaitu IV/b. Guru tersebut adalah bapak Agung Widyatmoko, M.Pd., yang merupakan alumni STM Pembangunan Yogyakarta yang sekarang menjadi SMK N 2 Depok Sleman.

#### 4. Keadaan Fasilitas SMK N 2 Depok Sleman

Fasilitas yang dimiliki SMK N 2 Depok Sleman dalam menunjang penyelenggaraan pendidikan diantaranya yaitu:

**Tabel 3. Keadaan Fasilitas SMK N 2 Depok Sleman**

<b>Ruang Pembelajaran Umum</b>	<b>Ruang Pembelajaran Khusus</b>	<b>Ruang Penunjang</b>
a. Ruang Kelas	a. Laboratorium Komputer	a. Ruang Kepala Sekolah
b. Ruang Gambar	b. Bengkel Plumbing	b. Ruang Komite Sekolah
c. Lapangan Basket	c. Bengkel Batu Beton	c. Ruang Wakil Kepala Sekolah
d. Lapangan Volley	d. Bengkel Kayu Mesin	d. Ruang Guru
e. Lapangan Sepak Bola	e. Ruang Praktik Mesin CNC	e. Ruang Tata Usaha
	f. Laboratorium Geoteknik	f. Ruang Ibadah
	g. Laboratorium Pemboran	g. Ruang Bimbingan Konseling
	h. Laboratorium Batuan/ Batu Galian	h. Ruang UKS
	i. Laboratorium Ukur Tanah	i. Ruang OSIS
	j. Laboratorium Perpetaan	j. Perpustakaan
	k. Laboratorium Paleontologi	k. Toilet
		l. Gudang
		m. Kantin
		n. Ruang Rapat/ Showroom
		o. Auditorium
		p. Lapangan Olahraga

**Tabel 4. Keadaan Fasilitas Jurusan Geologi Pertambangan**

<b>Ruang Pembelajaran Umum</b>	<b>Ruang Pembelajaran Khusus</b>	<b>Ruang Penunjang</b>
a. Ruang Kelas	a. Laboratorium Geoteknik b. Laboratorium Pemboran c. Laboratorium Batuan/ Batu Galian d. Laboratorium Ukur Tanah e. Laboratorium Perpetaan f. Laboratorium Paleontologi	a. Ruang Guru b. Gudang

### **5. Keadaan Siswa SMK N 2 Depok Sleman**

Siswa SMK N 2 Depok Sleman merupakan siswa yang terdiri darisebelas jurusan diantaranya jurusan Teknik Gambar Bangunan, Teknik Audio Visual, Teknik Otomasi Industri, Teknik Komputer Jaringan, Teknik Pemesinan, Teknik Body Otomotif, Teknik Kendaraan Ringan, Kimia Industri, Analisis Kimia, Teknik Pengolahan Migas dan Petro Kimia, dan jurusan Geologi Pertambangan (GP).

Siswa SMK N 2 Depok Sleman berasal dari berbagai wilayah Yogyakarta, namun lebih didominasi dari daerah Kabupaten Sleman karena masih diberlakukannya otonomi daerah yang masih memberi porsi lebih banyak untuk wilayahnya sendiri dimana di SMK N 2 Depok Sleman termasuk dalam wilayah Kabupaten Sleman, sehingga mayoritas siswa berasal dari Kabupaten Sleman. Namun menurut Pak AW, seharusnya otonomi tersebut dihapuskan agar siswa berasal dari berbagai daerah, sehingga siswa dapat bersaing dengan lebih luas karena saingan siswa berasal bukan hanya dari satu daerah tetapi dari banyak daerah yang memiliki adat istiadat, kebiasaan, dan tata krama dalam menghadapi suatu

permasalahan yang berbeda, sehingga dapat menjadi pembelajaran siswa dalam bertoleransi antar siswa dalam hidup berdampingan.

Untuk total jumlah keseluruhan siswa di SMK N 2 Depok Sleman berjumlah 1788 siswa. Namun untuk siswa di jurusan Geologi Pertambangan jumlah siswa berjumlah 253 siswa, dengan rincian siswa laki-laki berjumlah 201 siswa dan siswa perempuan berjumlah 52 siswa. Untuk jumlah siswa secara menyeluruh daftar terlampir.

## **6. Keadaan Kurikulum SMK N 2 Depok Sleman**

Kurikulum yang diterapkan di SMK N 2 Depok terdiri dari teori dan praktek. Mata pelajaran yang diberikan berupa pelajaran adaptif, normatif, dan produktif. Sedangkan praktek yang diberikan berupa praktek di bengkel, kunjungan industri, saat adanya kerjasama untuk ijin praktek, serta saat prakerin di dunia usaha dan industri.

### **B. Penyajian Data dan Pembahasan**

Dalam pelaksanaan praktek kerja industri (prakerin) di jurusan Geologi Pertambangan (GP) ini, peneliti melakukan pendeskripsian dari pelaksanaan kegiatan prakerin. Pendeskripsian dilakukan dengan melihat dari tujuan awal prakerin. Tujuan prakerin mencakup keahlian profesional, *link and match*, efisiensi pendidikan dan pelatihan, dan pengakuan dan penghargaan terhadap pengalaman. Dengan penelitian ini diharapkan dapat mengetahui pelaksanaan prakerin di jurusan GP lebih mendalam.

## **1. Hasil Penelitian**

Dalam penelitian ini, penentuan sub variabel didasarkan pada tujuan dari Pendidikan Sistem Ganda (PSG) yang dimana praktek kerja industri (prakerin) termasuk dalam PSG, maka tujuan dalam PSG dapat dikategorikan pula sebagai tujuan dari penyelenggaraan prakerin. Dalam tujuan PSG ini menurut Nurharjadmo (2008: 219) dalam Fachrudin (2012: 20) adalah 1) menghasilkan tenaga kerja yang memiliki keahlian profesional; 2) memperkuat *link and match* antara sekolah dengan dunia usaha; 3) meningkatkan efisiensi proses pendidikan dan pelatihan tenaga kerja, 4) memberi pengakuan dan penghargaan terhadap pengalaman kerja sebagai bagian dari proses pendidikan.

### **a. Pendeskripsian Keahlian Profesional**

Dalam hal ini terdapat tiga aspek yang perlu diperhatikan yaitu pengetahuan, keterampilan, dan etos kerja. Dari ketiga aspek tersebut terdapat masing-masing indikator untuk setiap aspeknya. Dari indikator tersebut dapat diketahui apakah tujuan awal program sesuai dengan pelaksanaan di lapangan atau tidak.

Untuk aspek pertama yaitu pengetahuan dalam pelaksanaan di lapangan untuk indikator mengetahui tentang pelajaran yang diperlukan dalam pelaksanaan prakerin dan mengetahui tentang tata cara bekerja di lapangan. Dalam pelaksanaan di lapangan saat prakerin, indikator pada aspek pertama semua terlaksana ataupun

terpenuhi. Dari hasil wawancara oleh Bapak SJ pada tanggal 20 September 2014:

“Sebelum berangkat prakerin siswa diberi pembekalan, sebelumnya kita dapat teori dan praktek, tinggal diaplikasikan sesuai bidangnya ditempat prakerin. Untuk intelektual tentang teori di dapat di sekolah, langsung di lapangan aja diterapkannya sangat membantu jadinya. Sekalian, waktu ikut bekerja di DU/DI, siswa bertanya sama pendamping lapangannya yang disesuaikan dengan teori dan praktek yang udah di dapat di sekolah.”

Hal yang sama diungkapkan oleh Bapak AW dalam wawancara pada tanggal 22 September 2014:

“.... ya itu harus pengetahuannya luas terus keterampilannya yang baik dan luwes, terus kerjanya yang bagus dan baik, baiknya dalam kerja dan komunikasi juga, soalnya komunikasi itu penting seperti dengan karyawan disana. “Sebelum prakerin siswa memperoleh pengetahuan dari pelajaran yang didapat, dari pengetahuan itu sewaktu prakerin mutu otomatis bertambah karena banyak ditemukan hal-hal yang baru yang belum pernah didapatkan di sekolah. Dari pengetahuan yang didapat itu dapat memunculkan keterampilan yang baru dan keterampilan yang dimiliki akan lebih ahli karena langsung menggunakan peralatan yang lebih canggih dan lengkap. Kalau tentang tata cara kerja diberikan waktu pembekalan sebelum berangkat prakerin, semacam diberi buku saku tentang pedoman dan peraturan, waktu di lapangan nanti akan lebih dijelaskan oleh pihak DU/DInya”. ”Teori didapat sebelumnya bukan hanya dijadikan pengetahuan semata, tapi waktu disana siswa harus mampu menerapkannya dan mengaplikasikannya langsung di lapangan. Dengan bekal teori itu, keterampilan yang bagus dan luwes akan seiring jalan mbak munculnya.”

Pendapat lain datang dari Bapak TT pada tanggal 25 September 2014:

“....untuk mengikuti tuntutan lapangan yang semakin maju. Semua itu diupayakan dengan ditambahkannya pengetahuan dan keterampilan yang harus dimiliki siswa terus ditambah pula ada nilai plusnya dengan keterampilan kerja atau pengalaman kerja di lapangan. Semua itu dimulai dari kegiatan

prakerin yang dijalani siswa dengan baik agar benar-benar bermanfaat dan tidak mubajir, maksudnya jangan asal prakerin aja tapi tidak menghasilkan atau membawa hal positif.” “Kalau prakerin ya pasti dapat memicu pengetahuan dan keterampilan baru, jadi siswa dapat mengambil dan memanfaatkan waktu sebaik-baiknya dan semaksimal mungkin selama prakerin. Bisa juga bertanya kepada pendamping lapangan atau guru pendamping.” “Teori itu bukan semata-mata harus diterapkan secara dikte gitu, tapi dengan teori kita setidaknya mengikuti ranah pekerjaan kita waktu prakerin, jadi dapat memperlancar siswa dalam menjalankan prakerin.”

Dari ketiga pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa, untuk aspek pertama yaitu pengetahuan dalam pelaksanaan di lapangan untuk indikator mengetahui tentang pelajaran yang diperlukan dalam pelaksanaan prakerin dan mengetahui tentang tata cara bekerja di lapangan. Dalam pelaksanaan di lapangan saat prakerin, indikator pada sub-sub variabel pertama semua terlaksana ataupun terpenuhi disesuaikan dengan tujuan awal sebelum keberangkatan prakerin di lapangan. Untuk itu pengetahuan yang didapat saat belajar di sekolah sangat bermanfaat bagi siswa saat pelaksanaan prakerin, namun semua itu akan sangat berguna setelah siswa mengetahui cara kerja secara nyata di lapangan. Sehingga persiapan yang dilakukan secara matang oleh siswa maupun pihak sekolah sebelum keberangkatan siswa ke tempat prakerin akan sangat sia-sia kalau siswa tidak dapat secara cermat mengamati setiap detail pekerjaan di lapangan yang dilakukan saat prakerin berlangsung.

Selain itu, dari hasil pencermatan dokumentasi juga diperoleh dokumen berupa foto-foto saat siswa melaksanakan pelajaran didalam

kelas, dan saat itu sedang berlangsung pemaparan salah satu tugas dari guru dengan mempresentasikan didepan kelas secara kelompok. Hasil dokumentasi terlampir.

Untuk aspek kedua yaitu keterampilan dalam pelaksanaan di lapangan, untuk indikator mengetahui mampu atau tidak dalam menerapkan teori dalam praktek dan mampu atau tidak melaksanakan praktek dengan terampil di lapangan. Dalam pelaksanaan di lapangan saat prakerin, indikator pada aspek kedua semua terlaksana ataupun terpenuhi. Dari hasil wawancara oleh Bapak AW pada tanggal 22 September 2014:

“Sebelum prakerin siswa memperoleh pengetahuan dari pelajaran yang didapat, dari pengetahuan itu sewaktu prakerin mutu otomatis bertambah karena banyak ditemukan hal-hal yang baru yang belum pernah didapatkan di sekolah. Dari pengetahuan yang didapat itu dapat memunculkan keterampilan yang baru dan keterampilan yang dimiliki akan lebih ahli karena langsung menggunakan peralatan yang lebih canggih dan lengkap. “...tapi waktu disana siswa harus mampu menerapkannya dan mengaplikasikannya langsung di lapangan. Dengan bekal teori itu, keterampilan yang bagus dan luwes akan seiring jalan.”

“Siswa sebelumnya dapat bekal sebelum prakerin, saat prakerin disana yang lebih ditunjang dengan peralatan yang lebih canggih dan lebih kompleks pekerjaan yang harus dilakukan, maka otomatis kemampuan, keterampilan, dan pengetahuannya diperlukan untuk pandangan dan bekal saat prakerin. Disana kalau belum paham dapat bertanya langsung sama pendamping lapangannya.”

“Sama kayak tadi, semua kemampuan yang dimiliki akan berguna dan akan lebih terasah lagi saat di lapangan.”

Hal yang sama diungkapkan oleh Ibu SL pada tanggal 30 September 2014 yaitu:

“Upaya yang dilakukan bisa sebelum bekerja siswa berdiskusi dulu dengan pendamping tentang pekerjaan yang akan dilakukan, setelah itu siswa dapat berfikir dan menerapkan keterampilan yang dimiliki tapi tetap meminta bantuan dan masukan serta arahan dari pendamping, jadi siswa tau apakah kinerja siswa sudah sesuai dengan aturan yang pas atau belum, jadi pengetahuan siswa selalu berkembang dan bertambah positif setiap menjalankan kegiatan disana.”

“Semua skill baik pengetahuan maupun keterampilan yang dimiliki siswa selama prakerin sangat diperlukan, paling tidak untuk sekedar pandangan siswa sebelum ikut bekerja disana. Jadi siswa bisa lebih memperdalam ilmu yang dimiliki selama disana, karena hakikatnya prakerin adalah wadah untuk siswa belajar secara nyata di lapangan.”

Pendapat lain datang dari EW salah satu alumni jurusan GP pada tanggal 7 Oktober 2014:

“Kita menyesuaikan dari perusahaannya, kita memperhatikan bidang yang ditangani masing-masing juga, disana juga banyak departemen yang belum di dapat kan di sekolah, jadi kita juga harus mudah menerima pelajaran ditambah.”

“Upaya yang dilakukan pertama, kita harus memahami detail pekerjaan yang kita hadapi, kita cari akarnya untuk mengembangkan kemampuan kita. Ada pekerjaan yang mudah dipahami tapi juga ada yang agak sukar, tapi yang penting ada kemauan dari diri untuk memahami pekerjaan itu.”

“Cara menerapkannya sambil ngalir, nanti dibantu pendamping disana jadi ada pengarahannya ga asal langsung kerjain aja. Kita udah punya dasar pengetahuannya jadi tinggal sesuaikan sama lapangannya aja dan bertanya juga sama pendamping.”

Dari ketiga pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa, untuk aspek kedua yaitu keterampilan dalam pelaksanaan di lapangan, pada indikator mengetahui mampu atau tidak dalam menerapkan teori dalam praktek dan mampu atau tidak melaksanakan praktek dengan terampil di lapangan. Dalam pelaksanaan di lapangan saat prakerin, indikator pada aspek kedua semua terlaksana ataupun terpenuhi disesuaikan dengan tujuan awal sebelum keberangkatan prakerin di

lapangan. Siswa selama di sekolah telah dibekali berbagai ilmu bukan hanya teori tetapi langsung praktek di lapangan, akan tetapi walaupun medan yang di berikan saat praktek di lapangan dengan saat prakerin berbeda, tetapi setidaknya sudah memiliki bekal banyak. Perbedaan yang mencolok hanya pada penggunaan alat lebih canggih, namun semua itu juga sudah dikethui oleh siswa tentang cara penggunaannya walaupun saat prakerin menjadi pertama kalinya untuk siswa.

Selain dari hasil wawancara, didapatkan pula hasil dari pencermatan dokumentasi dalam bentuk foto saat siswa melakukan praktek di sekolah yaitu saat pelajaran batuan dan pengeboran.

Untuk aspek ketiga yaitu etos kerja dalam pelaksanaan di lapangan, untuk indikator dapat mengetahui siswa dapat bekerja di tempat praktek dengan baik dan lancar, mengikuti alur kerja di tempat praktek, dan melaksanakan tugas praktek di tempat prakerin. Dalam pelaksanaan di lapangan saat prakerin, indikator pada aspek ketiga semua terlaksana ataupun terpenuhi. Dari hasil wawancara oleh Bapak AW pada tanggal 22 September 2014:

“...etos kerja itu dapat mengakibatkan hubungan yang baik atau tidaknya siswa yang harus mempersiapkan diri juga untuk langsung kerja di lapangan yang lebih berat.” “Etos kerja banyak cakupannya, bisa bekerja dengan baik, menyelesaikan tugasnya dengan baik dan tepat waktu serta sesuai alur, terus hubungan antar karyawan juga harus berjalan lancar. Semua itu harus berjalan seiring dengan baik dan lancar agar etos kerja yang diinginkan akan tercapai dengan baik saat kita bekerja di DU/DI.”

Hal yang serupa diungkapkan oleh EW salah satu alumni jurusan GP pada tanggal 7 Oktober 2014:

“Ya kita manut perusahaan cara dan peraturannya. Kalau kontraktor atau oner menjelaskan, kita memperhatikan lebih ekstra dan penyesuaiannya agar lebih maju, tapi setidaknya telah mendapatkan dasar walaupun paling dasar di sekolah. Jadi saat prakerin dapat belajar etos kerja saat kita bekerja di lapangan langsung dibantu sama pendamping di lapangannya.”

Pendapat lain datang dari NR salah satu alumni jurusan GP pada tanggal 12 Oktober 2014:

“Untuk etos kerja jadi sewaktu kita prakerin, kita tidak diberikan perlakuan khusus, kita lebih dianggap sebagai “pemain pengganti” dari karyawan jadi kita bekerja sambil belajar dan bukan sebaliknya belajar sambil bekerja, sehingga terciptalah etos dan semangat kerja karena kita diberi beban dan tanggung jawab yang sama.”

Dari ketiga pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa, untuk aspek ketiga yaitu etos kerja dalam pelaksanaan di lapangan, pada indikator dapat mengetahui siswa dapat bekerja di tempat praktek dengan baik dan lancar, mengikuti alur kerja di tempat praktek, dan melaksanakan tugas praktek di tempat prakerin. Dalam pelaksanaan di lapangan saat prakerin, indikator pada aspek ketiga semua terlaksana ataupun terpenuhi disesuaikan dengan tujuan awal sebelum keberangkatan prakerin di lapangan. Sebelum keberangkatan ke tempat prakerin, siswa terlebih dahulu dibekali berbagai informasi, bukan hanya seputar teknis pekerjaan yang akan didapatkan namun juga non teknis, seperti hubungan dengan pendamping ataupun karyawan di tempat mereka prakerin. Pembekalan sangat bermanfaat

untuk menunjang kelancaran siswa dalam melaksanakan tugas dengan baik sesuai alur kerja yang di terapkan di perusahaan tersebut. Untuk itu, walaupun terkadang dianggap remeh oleh siswa, namun saat di lapangan pembekalan non teknis ini sangat bermanfaat bagi siswa.

Dari ketiga aspek diatas, hakikatnya di dalam penguasaan keahlian profesioanl harus terlebih dahulu dipersiapkan pihak sekolah maupun siswa sendiri. Mulai dari pengetahuan, keterampilan, dan etos kerja. Antara pengetahuan dan keterampilan dapat dilakukan secara berurutan yaitu pengetahuan terlebih dahulu, akan tetapi terkadang jika diperlukan siswa dapat langsung mendapatkan ilmu sambil melakukan praktek disekolah. Hal ini tergambar pula dalam pengamatan observasi pada Selasa, 23 September 2014, mengenai proses KBM didalam kelas. Saat memasuki ruang kelas, tampak siswa sedang mendengarkan pengarahan dari guru. Hari itu kebetulan saat siswa akan ada kegiatan presentasi mengenai bebatuan yang dikerjakan secara berkelompok. Satu kelompok sekitar 4-5 siswa. Setiap hari setelah ada tugas untuk presentasi, maka ada dua kelompok yang presentasi didepan kelas. Setelah presentasi selesai, diadakan sesi tanya jawab dengan siswa lain, dan kelompok yang presentasi diharapkan untuk menjawab pertanyaan tersebut. Presentasi tersebut sudah menggunakan *laptop* dan LCD, sehingga lebih memudahkan siswa untuk menyimak inti dari apa yang dipresentasikan dengan menggunakan *microsoft power point*. Setelah

semua pertanyaan dijawab dan presentasi diakhiri, giliran guru untuk mengulas inti dari presentasi, pertanyaan, dan jawaban dari presentasi tersebut, sehingga tujuan pembelajaran dapat sampai ke siswa. Hal yang tidak jauh berbeda juga tergambar dalam pengamatan pada hari Rabu, 24 September 2014, mengenai proses KBM di dalam kelas. Saat memasuki ruang kelas, pelajaran sudah dimulai. Saat itu sedang membahas mengenai pengeboran, namun masih tahap awal sehingga masih teori yang diberikan oleh guru. Pembelajaran sudah menggunakan *power point* dari *microsoft power point* sehingga siswa lebih cepat menangkap inti-inti pelajaran yang disampaikan. Siswa diijinkan mencatat setelah guru menerangkan isi dari *power point* tersebut, namun tidak semua juga guru menerapkan tersebut. Ada guru yang mengijinkan siswa mencatat sambil guru menerangkan.

Selain itu, dalam mendapatkan pengetahuan sambil mengasah keterampilan siswa di luar kelas juga sering dilakukan siswa. Dengan didampingi guru dan juru bengkel, siswa melakukan praktek dalam penggunaan alat-alat. Namun sebelumnya siswa mendengarkan penjelasan guru terlebih dahulu untuk menghindari atau meminimalisir kecelakaan kerja walaupun hanya kecil. Hal tersebut tergambar pula pada pengamatan observasi pada hari Senin, 29 September 2014, mengenai proses KBM di bengkel. Kegiatan belajar ini biasanya dilakukan diawal-awal seperti saat siswa diperkenalkan dengan alat-alat yang ada di bengkel secara nyata atau dengan melihat

bentuk aslinya. Saat memasuki bengkel pengeboran, siswa sudah bersiap untuk mendengarkan arahan dari guru dengan lengkap baju seragam khusus saat melaksanakan praktek. Guru menjelaskan setiap detail peralatan dan fungsinya. Siswa dapat mencatat dan memfoto bila perlu. Situasi pembelajaran berjalan santai seperti *sharing* sehingga siswa tampak nyaman dalam mengikuti pembelajaran. Peralatan yang dijelaskan mencakup peralatan kecil sampai peralatan yang berat seperti alat potong besi baja maupun alat bor besar. Saat dibengkel, guru dibantu dengan juru bengkel. Juru bengkel bertugas menyiapkan peralatan sebelum pembelajaran dimulai dan membereskan bengkel dan peralatannya setelah pembelajaran selesai.

Pembelajaran tidak hanya didapatkan siswa di kelas atau pun di bengkel, namun terkadang untuk mendapatkan suasana yang berbeda, guru mengajak siswa untuk melakukan praktek di luar bengkel seperti di halaman sekolah. Peristiwa ini terekam pula dalam pengamatan pada hari Kamis, 2 Oktober 2014, mengenai prosespraktek siswa saat menggunakan peralatan bengkel. Praktek dapat dilakukan dibengkel ataupun di halaman sekolah. Bahkan bila saat ada waktu praktek dapat dilaksanakan di luar sekolah. Namun saat pengamatan ini, praktek sedang dilaksanakan di bengkel pengeboran. Praktek yang dilakukan adalah menggunakan peralatan sebelum pengeboran dilakukan. Banyak siswa mengalami kesulitan untuk menyeimbangkan setiap bagian tongkat besi untuk dikunci

dengan kunci baja. Banyak siswa yang mengalami kesulitan, baik siswa perempuan maupun laki-laki, namun siswa dapat saling membantu dengan memberikan intruksi kepada temannya namun tidak boleh saling membantu. Selama praktek guru sambil membawa buku nilai karena sekaligus penilaian.

Dalam pembelajaran yang diberikan baik teori maupun praktek, guru selalu berkomunikasi dengan siswa, sehingga terkadang dengan berkomunikasi pembelajaran yang sekiranya membuat siswa jenuh atau capek akan terbawa menjadi santai karena suasana pembelajaran yang menyenangkan. Hal inilah yang diterapkan oleh guru-guru khususnya di jurusan Geologi Pertambangan (GP) ini.

#### **b. Pendeskripsian *Link and Match***

Dalam hal ini terdapat tiga aspek yang perlu diperhatikan yaitu keterampilan dan kemampuan intelektual, relevansi dan mutu program pendidikan, dan perluasan pelatihan pendidikan. Dari ketiga aspek tersebut juga terdapat masing-masing indikator untuk setiap aspeknya. Dari indikator tersebut dapat diketahui apakah tujuan awal program sesuai dengan pelaksanaan di lapangan atau tidak.

Untuk aspek pertama yaitu keterampilan dan kemampuan intelektual, indikatornya dapat mengoperasikan peralatan bengkel, mengetahui hal yang diperlukan untuk dikerjakan dan yang dilarang, dan mengetahui seluk beluk tempat prakerin. Dalam pelaksanaan di lapangan saat prakerin, indikator pada aspek pertama semua

terlaksana ataupun terpenuhi. Dari hasil wawancara oleh Bapak AW pada tanggal 22 September 2014:

“Cara menjalin hubungannya. Manut aturan disana. Dhisiplin. *Safety* sangat perlu, karena terkadang banyak siswa dimarahi pendamping karena siswa kurang *safety* jadi membahayakan diri sendiri juga orang lain. Soalnya, perusahaan sangat mengusahakan *zero actidion* atau meminimalkan bahkan diusahakan jangan ada kejadian atau kecelakaan dalam bekerja. Soalnya jika suatu perusahaan dapat menciptakan *zero actidion* biasanya mendapatkan penghargaan wilayah seperti kalpataru gitu. Kalau udah gitu, hubungannya dan komunikasi berjalan seiring jalan siswa dapat bertanya sambil bekerja jadi jangan ngelihatn karyawan kerja aja tapi siswa harus ikut kerja di lapangan. Jadi istilah ngesot ya melu glesotan.”

“Batasannya mungkin jangan sembrono, ikuti aturan, utamakan dhisiplin karena kita bertamu di tempat orang jadi harus punya sopan santun dan batasannya apalagi kita ikut kerja jadi kita bekerja sambil mengamati dan memperhatikan sehingga pengetahuan dan keterampilan semakin terlatih dan makin terampil setelah kegiatan prakerin selesai.”

Hal yang serupa diungkapkan oleh EW salah satu alumni jurusan GP pada tanggal 7 Oktober 2014:

“Upaya yang dilakukan pertama, kita harus memahami detail pekerjaan yang kita hadapi, kita cari akarnya untuk mengembangkan kemampuan kita. Ada pekerjaan yang mudah dipahami tapi juga ada yang agak sukar gitu, tapi yang penting ada kemauan dari diri untuk memahami pekerjaan itu.”

“Cara menerapkannya sambil ngalir, nanti dibantu pendamping disana jadi ada pengarahannya ga asal langsung kerjain aja. Kita udah punya dasar pengetahuannya jadi tinggal sesuaikan sama lapangannya aja dan bertanya juga sama pendamping.”

“Kalau batasan selama ikut bekerja disana paling jangan menyalahi aturan dan keselamatan kerja, soalnya yang penting keselamatan kerja dan penyelesaian pekerjaan yang sesuai jadwal. Kalau batasan pas waktu senggang paling jangan lupa sama tugas dan tujuan awal untuk prakerin jadi bebas.”

Pendapat lain diungkapkan oleh FH salah satu alumni jurusan GP pada tanggal 18 Oktober 2014:

“Kalau batasan ada, tapi sebatas kita hanya dibolehkan mencoba yang telah kita lihat, soalnya biasanya dengan kita melihat kita mulai mencerna sesuatu hal, jadi ya kita harus lihat dulu pekerjaannya. Nantikan takutnya terjadi apa-apa kalau kita menangani sesuatu tapi di luar kemampuan kita.”

“...saling menyamakan konsep program aja, setiap hubungan kerjasama pasti ada tujuan program yang ingin dicapai, nah kita samakan tujuan dulu setelah itu kerjasama dapat berjalan dengan lancar begitu pula komunikasinya.”

Dari ketiga pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa, untuk aspek pertama yaitu keterampilan dan kemampuan intelektual, indikatornya dapat mengoperasikan peralatan bengkel, mengetahui hal yang diperlukan untuk dikerjakan dan yang dilarang, dan mengetahui seluk beluk tempat prakerin. Dalam pelaksanaan di lapangan saat prakerin, indikator pada aspek pertama semua terlaksana ataupun terpenuhi disesuaikan dengan tujuan awal sebelum keberangkatan prakerin di lapangan. Dalam menerapkan kemampuan serta keterampilannya, siswa banyak melakukan berbagai macam cara, diantaranya dengan mengetahui terlebih dahulu informasi tentang perusahaan yang akan menjadi tempat prakerin, setelah itu dalam pelaksanaannya siswa akan mendapatkan pendamping lapangan. Dengan pendamping lapangan tersebut siswa dapat mengolah dan mendapatkan banyak ilmu baru. Selain itu pendamping juga akan memberikan batasan selama siswa prakerin disana. Pendamping lapangan sering dijadikan pengganti guru saat di tempat prakerin.

Selain dari hasil wawancara, hasil pencermatan dokumentasi didapatkan dokumen siswa dalam bentuk foto saat siswa

mengoperasikan peralatan bengkel saat kegiatan prakerin. Hasil dokumentasi tersebut diberikan oleh Bapak AW, beliau dapatkan hasil foto tersebut saat melakukan kunjungan untuk melihat kegiatan prakerin di lapangan. Hasil dokumentasi terlampir.

Untuk aspek kedua yaitu relevansi dan mutu program pendidikan, indikatornya untuk mengetahui tujuan dan target yang ingin dicapai, mampu menaikkan mutu program dengan prakerin yang dilaksanakan, dan mampu mensinkronkan tujuan antara sekolah dengan DU/DI. Dalam pelaksanaan di lapangan saat prakerin, indikator pada aspek kedua semua terlaksana ataupun terpenuhi. Dari hasil wawancara oleh Ibu SL pada tanggal 30 September 2014:

“Dengan adanya prakerin kualitas siswa lebih dapat diperhitungkan karena pengalaman yang didapat dari lapangan lebih menjadikan siswa diperhitungkan, sekaligus mutu jurusan masing-masing juga ikut meningkat dengan hasil lulusan biasanya yang baik dan berkualitas. Upayanya bisa dengan menekankan kepada siswa untuk lebih menonjolkan diri dengan menggali pengetahuan dan keterampilan yang lebih dalam saat siswa menjalankan prakerin, jadi siswa bisa istilahnya dilirik oleh perusahaan saat prakerin berjalan.”

Hal serupa diungkapkan oleh salah satu alumni jurusan GP yaitu BP pada tanggal 14 Oktober 2014:

“Dengan prakerin kualitas siswa lulusan akan semakin tinggi kualitasnya. Jadi nilai jual juga akan meningkat jadi mutu jurusan semakin bagus baik dari dalam maupun luar yaitu hasil lulusannya kelak semakin baik dibanding tahun sebelumnya.”

Pendapat lain disampaikan oleh AN salah satu alumni jurusan GP pada tanggal 8 Oktober 2014:

“Dengan prakerin secara tidak langsung memberi nilai plus bekal siswa setelah lulus agar siap mental dan fisik saat terjun di lapangan secara *rill*. Disana kita banyak mendapat pelatihan, pembelajaran, dan kehidupan. Kita teori maupun non teori.”

Dari ketiga pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa, untuk aspek kedua yaitu, relevansi dan mutu program pendidikan, indikatornya untuk mengetahui tujuan dan target yang ingin dicapai, mampu menaikkan mutu program dengan prakerin yang dilaksanakan, dan mampu mensinkronkan tujuan antara sekolah dengan DU/DI. Dalam pelaksanaan di lapangan saat prakerin, indikator pada aspek kedua semua terlaksana ataupun terpenuhi disesuaikan dengan tujuan awal sebelum keberangkatan prakerin di lapangan. Dalam mencapai target yang diinginkan yang salah satunya untuk menaikkan mutu dari program prakerin itu sendiri yang berimbas positif bagi jurusan GP. Semua diawali dengan mensinkronkan tujuan awal dari sekolah dan DU/DI, hal ini dilakukan agar kerjasama yang terjalin sesuai. Banyak DU/DI yang sangat terbantu dengan adanya prakerin ini dan sekolah pun juga sangat terbantu dengan prakerin ini selain untuk memenuhi program tahunan siswa, hal terpenting adalah untuk memberikan modal yang besar bagi siswa selain pendidikan yang didapat di sekolah. Dengan modal besar tersebut siswa dapat membantu meningkatkan mutu program terutama mengangkat nama sekolah dan khususnya jurusan GP, karena banyak alumni kita yang langsung terjun kerja di lapangan setelah menyelesaikan program prakerin.

Untuk aspek ketiga yaitu, perluasan pelatihan pendidikan, indikatornya dapat memperbanyak kegiatan pelatihan dan kunjungan industri, memperluas penyebaran jaringan kerjasama, dan memperkuat jaringan alumni. Dalam pelaksanaan di lapangan saat prakerin, indikator pada aspek ketiga semua terlaksana ataupun terpenuhi. Dari hasil wawancara oleh Bapak SP pada tanggal 3 Oktober 2014:

“Kalau BKK dapat membantu penyebarannya dengan prakerin karena BKK biasanya informasinya dibantu dengan kegiatan prakerin yang dilakukan siswa. Jadi siswa alumni dapat membantu penyebarannya untuk prakerin maupun untuk mencari *link* untuk adik kelasnya. BKK khususnya kebanyakan untuk menampung informasi yang masuk aja mbak, nanti baru kita sebar ke siswa alumni melalui papan informasi atau telepon atau sms atau email.”

“Bantuannya bisa dari berbagai pihak, alumni, siswa sendiri, guru, karyawan, pokoknya tau ada tempat DU/DI untuk tempat prakerin dapat dipertimbangkan untuk ditembusi, tindak lanjutnya sekolah yang meneruskan. Nanti kelanjutannya DU/DI yang menjadi tempat prakerin kalau ada info, lowongan pekerjaan di tempatnya biasanya menginformasikannya melalui BKK untuk dicarikan alumninya.”

Hal yang serupa diungkapkan oleh Bapak AW pada tanggal 22 September 2014:

“Upaya yang dilakukan dalam penyebaran bisa dengan mengirimkan kembali hubungan kerjasama dengan DU/DI yang sebelumnya jadi hubungan tetap dijaga, selain itu menawarkan ke pihak DU/DI lain, bisa lewat email, chatting langsung kirim surat. Kalau chatting biasanya non formal, yang chatting ya saya coba nelpo atau sms, setelah itu kalau udah ada persetujuan baru jalur formal dilalui sampai dengan *MoU* juga. Selain itu, dapat juga dimulai dengan saat kegiatan sebelum prakerin seperti waktu kunjungan industri, kegiatan itu dapat dijadikan ajang melirik lokasi untuk prakerin juga.”

“Pihak yang membantu banyak, mulai dari siswa itu sendiri, guru, humas, BKK, bahkan alumni. Malah banyak melakukan penyebaran lebih intens guru jurusan dan alumni karena walaupun tidak ada tugas khusus tapi bisa disebut humas

jurusan karena lebih intens berhubungan dengan perusahaan untuk membahas masalah prakerin atau yang lainnya.”

Pendapat lain disampaikan oleh salah satu alumni jurusan GP yaitu BP pada tanggal 14 Oktober 2014:

“Upayanya kalau saya kurang tau, tapi sepengetahuan saya, pihak jurusan selalu membuka lebar hubungan kerja sama dengan pihak manapun. Biasanya dimulai dengan hubungan jual jasa tenaga pengajar, kemudian berlanjut jual jasa persewaan peralatan, nanti menjalar dengan hubungan untuk tempat prakerin siswa. Jadi semua jalan dibuka lebar-lebar nanti biar mana yang kebuka duluan kita masukin langsung.”  
“Kalau jurusan sepengetahuan saya tidak hanya berpangku tangan dengan BKK tapi kita pihak jurusan baik guru maupun alumni kita bekerja bersama untuk mencari celah mana yang bisa kita masuki jadi semua bekerja intinya.”

Dari ketiga pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa, untuk aspek ketiga yaitu, perluasan pelatihan pendidikan, indikatornya dapat memperbanyak kegiatan pelatihan dan kunjungan industri, memperluas penyebaran jaringan kerjasama, dan memperkuat jaringan alumni. Dalam pelaksanaan di lapangan saat prakerin, indikator pada aspek ketiga semua terlaksana ataupun terpenuhi disesuaikan dengan tujuan awal sebelum keberangkatan prakerin di lapangan. Dalam melakukan perluasan jaringan kerjasama untuk prakerin, pihak sekolah khususnya jurusan Geologi Pertambangan (GP) sangat intens dalam menangani hal tersebut. Dimulai dari saat siswa melakukan kunjungan industri sebelum kelas 4, sampai memanfaatkan jaringan alumni GP yang sampai sekarang masih intens membantu pihak jurusan untuk kemajuan jurusan GP. Kebanyakan alumni yang bekerja di tempat prakerin mereka sebelumnya selalu membantu agar tahun

selanjutnya siswa GP masih dapat prkerin di perusahaan tersebut, selain masih banyak perusahaan yang membutuhkan tenaga dari siswa saat prakerin. Sehingga hubungan simbiosis mutualisme antara sekolah dengan DU/DI tetap terjalin.

Dalam aspek yang pertama, indikator mengenai penggunaan alat bengkel saat prakerin, dalam beberapa wawancara dan telah dijelaskan diatas, bahwa siswa tidak banyak mengalami masalah, namun penggunaan alat yang baru dan lebih canggih siswa terkadang masih merasa gugup dan bingung. Untuk indikator mengetahui hal yang dilarang dan untuk mengetahui seluk beluk tempat prakerin terlebih dahulu, seperti yang telah dipaparkan dalam wawancara diatas, bahwa hal yang tersebut dapat siswa dapatkan informasinya melalui *website* perusahaan ataupun melalui alumni yang telah bekerja di perusahaan tersebut, sehingga siswa sudah mempunyai bekal dan mempersiapkan diri. Selain itu, saat setiba di tempat prakerin siswa masih bisa mengorek informasi melalui pendamping mereka di lapangan.

Sedangkan untuk indikator aspek kedua, untuk mendapatkan hasil agar tujuan yang ingin dicapai pihak sekolah maupun DU/DI, sebelum adanya perjanjian dan penandatanganan *MoU*, kedua belah pihak terlebih dahulu mengetahui tujuan masing-masing, dan menyamakan tujuan tersebut, sehingga prakerin dapat berjalan sesuai tujuan kedua belah pihak. Hal tersebut telah dipaparkan dalam wawancara diatas.

Setelah tujuan sesuai, program untuk menaikkan mutu pendidikan dari hasil kegiatan prakerin dengan sendirinya akan terjadi.

Untuk indikator dari aspek ketiga, mengenai memberbanyak pelatihan dan kunjungan industri, memperluas jaringan kerjasama, dan penjangkaran alumni, semua itu sudah sangat dilakukan pihak sekolah, khususnya untuk penjangkaran alumni jurusan GP sangat *solid* sekali alumninya. Kunjungan industri dan penjangkaran kerjasama terkadang didapatkan dengan tidak sengaja. Hal ini dijelaskan oleh Bapak AW dalam wawancara pada tanggal 22 September 2104:

“Kalau dari fasilitas, kita peralatannya termasuk lengkap bahkan perguruan tinggi waktu praktek pinjem alat kita. Kita juga semacam menyewakan alat kan bisa buat pemasukan.....”

Dari wawancara tersebut menjadi awal perluasan jaringan kerjasama dan cara mendapatkan dana untuk kunjungan industri. Dari persewaan alat yang dimiliki sekolah kepada kalayak umum, semisal disewakan oleh pihak UPN. Kita dapat mengadakan perjanjian, kalau mereka dapat menyewa peralatan kita, namun kita dapat mengirimkan siswa untuk mengikuti praktek yang mereka lakukan, sehingga siswa mendapat pengalaman melalui kunjungan industri. Intinya, berbagai cara dilakukan untuk kemajuan siswa, baik kunjungan industri, pelatihan, maupun perluasan kerjasama untuk kegiatan prakerin siswa.

### **c. Pendeskripsian Efisiensi Pendidikan dan Pelatihan**

Dalam hal ini terdapat dua aspek yang perlu diperhatikan yaitu efisiensi pembelajaran dan efisiensi fasilitas. Dari kedua aspek

tersebut juga terdapat masing-masing indikator untuk setiap aspeknya. Dari indikator tersebut dapat diketahui apakah tujuan awal program sesuai dengan pelaksanaan di lapangan atau tidak.

Untuk aspek pertama yaitu efisiensi pembelajaran, indikatornya mengadakan pelatihan seperti seminar atau praktek sesuai porsi dan target dan memilih tempat prakerin sesuai kemampuan dan keinginan. Dalam pelaksanaan di lapangan saat prakerin, indikator pada aspek pertama semua terlaksana ataupun terpenuhi. Dari hasil wawancara oleh Bapak AW pada tanggal 22 September 2014:

“...tapi perlu diingat efisiensi juga tidak hanya dinilai dari pengeluarannya tapi juga hasil yang didapatkan. Kalau untuk seminar baik untuk siswa maupun guru tidak ada, kita biasanya cuma melakukan pelatihan ya sambil pembelajaran itu bisa di kelas atau bengkel atau waktu dipraktek di luar sekolah.”

“Kalau untuk pembelajaran efisiensinya paling pemilihan tempat prakerin harus disesuaikan kemampuannya juga, disesuaikan dengan bidangnya jangan memaksakan bidang yang tidak dikuasai nanti malah ujung-ujungnya repot sendiri entah yang minta gantilah apalah. Jadi siswa harus bisa menilai dan mengukur kemampuan dirinya sendiri.”

“Selain disesuaikan sama kemampuannya, siswa juga harus mencari terlebih dahulu tempat prakerin yang sesuai dengan keinginan mereka, bisa dari guru, BKK, internet dan *website* perusahaan langsung atau bahkan ke alumni, nanti baru kita bantu kalau belum dapat juga.”

Hal senada diungkapkan oleh Ibu SL pada tanggal 30 September 2014:

“Itu biasanya urusan guru jurusan masing-masing, biasanya ada diskusi antara siswa dengan guru, tapi semua dikembalikan ke siswanya lagi, guru hanya memberi pengarahannya dan masukan saja serta menindak lanjuti dan menghubungkan dengan DU/DI yang diinginkan siswa.”

“Prosedurnya mulai dari siswa berdiskusi dengan guru atau pihak jurusan, terus minta surat rekomendasi dari BKK terus diisi siswa bisa sendiri atau kelompok, kemudian dimintakan tanda tangan kepala jurusan, wks. humas, kaur. prakerin, terakhir kepala sekolah, setelah itu baru ditindak lanjutin ke DU/DI yang dituju. Setelah itu ya tinggal nunggu balesan dari DU/DI biasanya lewat surat ataupun *email*.”

Pendapat lain disampaikan oleh salah satu alumni jurusan GP yaitu BS dalam wawancara pada tanggal 13 Oktober 2014:

“Disesuaikan dengan keinginan dulu nanti didiskusikan dengan teman atau guru, itu kita *searching* cari-cari informasi kemudian kita bisa memilih tempat prakerin yang sesuai dengan kemampuan kita juga.”

“Prosedurnya kalau saya dulu pertama kita ada seperti penawaran tempat dulu dengan teman-teman, kita mau berapa orang untuk satu tempatnya, setelah itu kita ajukan ke kepala jurusan kemudian diproses sampai atas ke perusahaannya setelah perusahaannya mengirimkan balasan dan setuju untuk berapa orangnya maka tempat prakerin didapatkan, tapi ada juga perusahaan yang menghubungi pihak sekolah untuk meminta siswa prakerin di tempatnya, nanti perusahaan mengajukan untuk dikirim berapa orang, tapi biasanya kalau yang seperti itu semua fasilitas bebas semua ditanggung perusahaan.”

Dari ketiga pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa, untuk aspek pertama yaitu, efisiensi pembelajaran, indikatornya mengadakan pelatihan seperti seminar atau praktek sesuai porsi dan target dan memilih tempat prakerin sesuai kemampuan dan keinginan. Dalam pelaksanaan di lapangan saat prakerin, indikator pada aspek pertama semua terlaksana ataupun terpenuhi disesuaikan dengan tujuan awal sebelum keberangkatan prakerin di lapangan. Dalam melakukan efisiensi pembelajaran, walaupun tujuannya positif tetap saja harus diperhatikan terlebih dahulu dan didiskusikan bersama agar menghasilkan suatu program yang baik dan benar-benar bermanfaat

untuk seluruhnya. Seperti seminar dan praktek seperti kunjungan industri pun harus disesuaikan dengan kemampuan dan jenjang siswa. Untuk itu saat tiba siswa memilih tempat untuk prakerin, siswa sudah tidak bingung dan ragu lagi, karena siswa sudah mempersiapkan pilihan sesuai kemampuannya dimulai saat kelas 1.

Untuk aspek kedua yaitu efisiensi fasilitas, indikatornya menghemat bahan praktek yang habis pakai dalam praktek, menggunakan peralatan kerja dengan cermat, pendampingan di lapangan untuk bertanya dimanfaatkan, dan memanfaatkan diskusi dengan guru dalam pemilihan tempat prakerin. Dalam pelaksanaan di lapangan saat prakerin, indikator pada aspek kedua semua terlaksana ataupun terpenuhi. Dari hasil wawancara oleh Bapak AW pada tanggal 22 September 2014:

“Kalau dari fasilitas, kita peralatannya termasuk lengkap bahkan perguruan tinggi waktu praktek pinjem alat sama kita. Kita kan juga kayak semacam menyewakan alat kita kan bisa buat pemasukan juga. Kalau untuk habis pakai, kita pakainya sewajarnya aja sesuai kebutuhan dan tetap disesuaikan target yang ingin dicapai jadi ga menimbulkan masalah lagi.

“Pendamping biasanya orang yang memang sudah berpengalaman dan mempunyai kemampuan dan pengetahuan yang lebih, maka siswa yang masih tetap belajar sangat harus memanfaatkan bantuan pendamping baik bertanya maupun dapat menggali informasi lebih tentang bidang prakerin yang dilaksanakan siswa. Tapi kita selalu menegaskan ke siswa kalau kita tidak boleh hanya sekedar bertanya aja tapi kalau pegawai disana glesotan ke tanah maka harus ikut glesotan di tanah juga untuk bekerja atau jangan takut kotor atau cemongan. Intinya kita disana juga ikut kerja.”

“Mewujudkannya harus mengetahui terlebih dahulu tugas dan kegiatan yang akan dikerjakan baik didalam kelas maupun di lapangan. Jadi bisa mempersiapkan apa saja yang akan kita bawa dan kita perlukan. Dalam bekerja kita bisa semaksimal

“mungkin memanfaatkan peralatan yang ada apabila dalam keadaan darurat tetap harus *safety* yang penting.”

Hal serupa diungkapkan oleh EW salah satu alumni jurusan GP pada tanggal 7 Oktober 2014:

“Kalau fasilitas kita untuk pekerjaan di lapangan, saya menggunakan peralatan yang dipakai terus tiap hari, peralatan sudah sesuai standar operasional SOP agar tidak terjadi kerusakan atau kecelakaan kerja. Tapi kita harus tetap berhati-hati, kita kan masih belajar jadi kita sambil dipandu dan didampingi oleh pendamping kita di lapangan.”

“Caranya kita harus berani bertanya ke pendamping dan jangan takut salah dalam bekerja disana karena kita masih belajar tapi kita juga harus berhati-hati dan manut apa kata pendamping.”

Pendapat yang senada disampaikan oleh salah satu alumni jurusan GP yaitu NR dalam wawancara pada tanggal 8 Oktober 2014:

“Disesuaikan kebutuhan dan tugas pekerjaan aja, yang penting kita dalam bekerja *safety*. *Safety* juga ada aturannya, kita harus *training* dulu, kita harus mengikuti pelatihan dengan *referensi* materi dulu. Intinya kita dapat menghindari dari insiden yang tidak diinginkan. Tujuannya kan juga untuk efisiensi juga, dengan kita memakai perlengkapan pelindung dulu.”

“Kita saat praktek langsung di lapangan kita mau ga mau harus ikut peraturan perusahaan. Kalau ada yang belum jelas atau kurang paham kita dapat tanya ke pegawai yang lain atau pendamping kita. Biasanya pendamping kita dari kakak kelas alumni, tapi tetap yang memilhkan perusahaan. Kalau pendamping dari alumni lebih enak, mau tanya lebih enak.”

Dari ketiga pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa, untuk aspek kedua yaitu, efisiensi fasilitas, indikatornya menghemat bahan praktek yang habis pakai dalam praktek, menggunakan peralatan kerja dengan cermat, pendampingan di lapangan untuk bertanya dimanfaatkan, dan memanfaatkan diskusi dengan guru dalam pemilihan tempat prakerin. Dalam pelaksanaan di lapangan saat

prakerin, indikator pada aspek kedua semua terlaksana ataupun terpenuhi disesuaikan dengan tujuan awal sebelum keberangkatan prakerin. Dalam mengefisiensikan fasilitas yang dipergunakan selama prakerin maupun saat praktek di sekolah, sudah terkondisikan sendiri. Semua disesuaikan kebutuhan saat kerja, sehingga bukan hanya menghemat, tetapi juga menghasilkan secara maksimal pekerjaannya. Semua itu, agar hasil pekerjaannya tidak membahayakan saat digunakan. Perlindungan diri saat bekerja juga menjadi barang penting, sehingga tidak boleh sembarang dalam menggunakan peralatan kerja, harus disesuaikan dengan standar kerja. Sedangkan untuk pemanfaatan pendamping di lapangan selama prakerin, siswa telah dibekali oleh sekolah untuk aktif bertanya dan selalu ingin mendengarkan. Tetapi bukan sekedar bertanya, melainkan bertanya setelah mendengarkan penjelasan pendamping dan saat bekerja.

Selain itu untuk memanfaatkan diskusi dengan guru atau pun alumni, sangat bermanfaat bagi siswa yang sedang kebingungan dan ragu dalam memilih tempat prakerin. Hal ini terekam saat observasi pada Senin, 6 Oktober 2014. Dari pengamatan tersebut terlihat siswa berdiskusi memilih tempat prakerin bersama siswa lain. Saat melintasi koridor sekolah di kawasan jurusan Geologi Pertambangan, tampak siswa sedang berdiskusi. Ada yang berdiskusi tentang tugas kelompok, ada yang berdiskusi tentang prakerin yang dipilih, ada pula yang sedang membicarakan tentang hal-hal lainnya. Yang menarik

saat siswa sedang membicarakan tentang pemilihan tempat prakerin. Terdengar siswa masih bingung memilih tempat prakerin. Ada siswa yang ingin di perusahaan satu tapi teman dekatnya kurang berminat, jadi siswa menjadi ragu. Banyak rayu-rayuan siswa juga saat itu. Ada siswa yang merayu siswa lain untuk satu perusahaan dengan dia saat prakerin, dengan tujuan agar saat prakerin mereka tidak sendirian, karena tidak dipungkiri banyak siswa yang masih dihantui ketakutan sendirian saat di perusahaan tempat mereka prakerin.

Selain itu, terekam pula pada Kamis, 9 Oktober 2014, saat siswa berdiskusi memilih tempat prakerin bersama salah satu guru. Saat memasuki ruang guru di bengkel pengeboran, tampak sedang ada tiga siswa yang sedang meminta bantuan guru untuk dicarikan tempat prakerin karena sampai hampir detik terakhir penyerahan daftar tempat prakerin mereka belum jelas mengenai tempat prakerin mereka. Sehingga guru tersebut memberikan dua tempat untuk masing-masing siswa, karena sudah mepet waktunya, perusahaan yang tersedia hanya mau menerima siswa prakerin 1-2 bulan saja, sehingga siswa harus melanjutkan waktu prakerin di perusahaan lain. Setelah solusi itu diterima siswa dan disepakati oleh perusahaan maka masalah siswa tersebut teratasi.

Selain dari hasil wawancara dan observasi, didapatkan pula hasil pencermatan dokumentasi berupa foto saat siswa memanfaatkan fasilitas diskusi dalam memilih tempat prakerin yang sesuai dengan

keinginan dan kemampuan siswa, baik diskusi antar siswa maupun diskusi siswa dengan guru. Hasil dokumentasi terlampir.

Dari aspek diatas baik efisiensi pembelajaran maupun fasilitas, keduanya dapat dilakukan siswa sendiri untuk berjalan sesuai dengan tujuan. Hal tersebut dikarenakan untuk mendapatkan tempat prakerin siswa yang sesuai dengan kemampuan, siswa harus dapat mengukur diri mereka sendiri setelah itu mereka dapat diskusikan dengan teman ataupun guru. Walaupun guru telah melihat potensi siswa dari kelas 1, tetapi semua dikembalikan kepada siswa itu sendiri, agar siswa nyaman selama menjalankan prakerin. Dengan siswa nyaman selama prakerin, maka siswa dapat dengan baik melaksanakan tugas yang diberikan oleh perusahaan, salah satu melaksanakan tugas tersebut dengan memanfaatkan pendamping lapangan selama prakerin untuk menggali berbagai informasi penting. Selain itu, siswa dapat menganalisis mengenai penggunaan alat kerja dan bahan habis pakai selama pekerjaan yang mereka lakukan disana.

#### **d. Pendeskripsian Pengakuan dan Penghargaan Terhadap Pengalaman**

Dalam hal ini yang perlu diperhatikan yaitu bentuk pengakuan dan penghargaan yang didapat. Dari aspek tersebut terdapat pula indikator. Dari indikator tersebut dapat diketahui apakah tujuan awal program sesuai dengan pelaksanaan di lapangan atau tidak.

Untuk aspek tersebut, indikatornya nilai jual penghargaan, dapat memasuki dunia usaha dan dunia industri (DU/DI) yang sesuai untuk prakerin, dan dapat dipercaya menempati dan membantu DU/DI dalam bekerja. Dalam pelaksanaan di lapangan saat prakerin, indikator tersebut semua terlaksana ataupun terpenuhi. Dari hasil wawancara oleh Bapak AW pada tanggal 22 September 2014:

“Cara memberi pengakuannya,... siswa akan mendapatkan sertifikat prakerin dan kalau yang magang akan mendapatkan sertifikat magang jadi dapat dua sertifikat kalau yang magang. Kalau kelulusan sekolah pengakuannya ya ijasah itu.”

“Upayanya siswa mengikuti apa yang ada. Asal sesuai aturan, terus menyelesaikan kegiatan dengan baik pasti mendapatkan pengakuan tersebut,... tapi selama ini belum ada yang sampai ga lulus akibat prakerin tapi kalo ujian nasionalnya yang ga lulus ada ya itu ngulang tahun depannya lagi kelas tiga.”

“Bentuk penghargaan, sertifikat prakerin untuk prakerin. Itu yang buat formnya sekolah tapi yang mengisi perusahaan, terus sertifikat magang yang buat langsung dari perusahaan itu karena magang kan sesuai keputusan dari masing-masing DU/DI. Kalau ijasah ya seperti kita mau kelulusan ujian nasional yang nanganin langsung dari dinas.”

“Nilai jualnya waktu ngelamar kerja dilampirkan karena dengan adanya sertifikat itu lebih diperhitungkan kualitasnya. Kalau yang mengikuti magang lebih mempunyai nilai tambahnya karena pernah dianggap bekerja di perusahaan. Jadi banyak nilai gunanya dan jualnya.”

“Bantuan dari sekolah paling apabila ada lowongan pekerjaan langsung ditempelkan dipapan informasi BKK di pojok dekat aula sana, karena biasanya perusahaan banyak yang memberikan informasi lowongan pekerjaan ke sekolah untuk dicarikan pekerja, kebanyakan dari alumni yang dicari,... Jadi hubungan kekeluargaan GP sangat erat dan saling membantu.”

Hal serupa diungkapkan oleh Bapak SP pada tanggal 3 Oktober 2014:

“Bentuk penghargaan hasilnya itu, prakerin bentuknya sertifikat kalau magang juga sertifikat tapi formatnya berbeda, kalau sertifikat prakerin formatnya dari sekolah pihak DU/DI

tinggal mengisi saja, kalau magang formatnya langsung dari DU/DI sendiri. Ya, kalau kelulusan ya ijasah bentuknya.”

“Nilai jualnya bagus, dengan sertifikat tingkat kepercayaan perusahaan terhadap keahlian dan keterampilan siswa lebih, jadi nilai jual siswa lebih tinggi di mata dunia kerja.”

“Bantuannya dari sekolah melalui BKK, semua informasi lowongan pekerjaan dari berbagai perusahaan ditampung dan kemudian di informasikan kepada alumni sekolah melalui papan informasi yang ada di dekat aula itu atau biasanya juga disebarkan melalui *email* atau *website* sekolah, sehingga siswa dan alumni dapat mengakses dan mengetahui apabila ada informasi tersebut. Kalau ada alumni yang aktif menelpon dan berkujung ke BKK akan lebih mudah dalam mengetahui kalau ada lowongan dari berbagai perusahaan. Terkadang BKK juga menginformasikan kepada jurusan masing-masing, sehingga jurusan yang lebih intens berhubungan dengan alumni, jadi nanti jurusan yang menghubungi alumni jika ada lowongan pekerjaan sesuai jurusan masing-masing.”

Pendapat yang senada disampaikan oleh AN salah satu alumni jurusan GP dalam wawancara pada tanggal

“Kalau pengakuan setelah prakerin kita dapat sertifikat.”

“Upayanya asal kita menjalankan prakerin serius dan sesuai aturan dan tidak membuat masalah di perusahaan maka pengakuan akan mudah didapatkan karena penilaian kita selama prakerin dari DU/DI langsung.”

“Nilai jual dimata dunia tambang kalau sepengetahuan saya STEMBAYO sudah sangat banyak dikenal, baik siswa saat prakerin maupun alumninya sehingga nilai jual tidak begitu sulit kalau menurut saya.”

“Bantuan dari sekolah ada melalui BKK, tapi kebanyakan bantuan kita dari alumni langsung, karena kebanyakan pendamping lapangan kita saat prakerin juga dari alumni jadi biasanya sangat dibantu saat selesai prakerin dan melanjutkan bekerja di perusahaan tersebut. Alumni kita modelnya ga mentingin diri sendiri, jadi saling bantu antar angkatan.”

“Kelanjutannya setelah prakerin, setelah selesai magang saya pulang sekitar satu bulanan sambil nunggu ijasah keluar saya dapat panggilan kerja, dan sekarang saya bekerja di PT Herokrida Utama di Kutai Timur, Kalimantan Timur.”

Selain dari hasil wawancara, didapatkan hasil dari pencermatan dokumentasi berupa foto-foto yang dikirimkan oleh alumni saat

mereka sedang bekerja di perusahaan yang menjadi tempat prakerin mereka dahulu serta yang didapatkan dari Bapak AW saat Bapak AW bertemu dengan alumni saat alumni berkunjung ke jurusan. Hasil dokumentasi terlampir.

Dari ketiga pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa, untuk aspek tersebut yaitu, indikatornya nilai jual penghargaan, dapat memasuki dunia usaha dan dunia industri (DU/DI) yang sesuai untuk prakerin, dan dapat dipercaya menempati dan membantu DU/DI dalam bekerja. Dalam pelaksanaan di lapangan saat prakerin, indikator tersebut semua terlaksana ataupun terpenuhi disesuaikan dengan tujuan awal sebelum keberangkatan prakerin di lapangan. Dalam kenyataannya nilai jual dengan adanya kegiatan prakerin ini sangat membantu siswa dalam memasuki dunia kerja sesungguhnya. DU/DI sangat memperhitungkan calon pekerjanya saat mengantongi sertifikat prakerin ataupun magang. Istilahnya sudah maju satu langkah ke depan dibanding yang tidak memiliki sertifikat. Nilai jual juga ditunjang dari pihak sekolah, khususnya jurusan Geologi Pertambangan (GP) alumni banyak berperan, mulai saat pemilihan dan pencarian tempat prakerin sampai saat siswa selesai prakerin dan memasuki DU/DI yang menjadi tempat mereka prakerin dengan mudah dengan bantuan alumni yang telah bekerja di perusahaan tersebut, tetapi tetap yang lolos siswa yang memiliki kriteria yang sesuai dengan keinginan perusahaan. Alumni bukan untuk KKN

kepada sesama alumni jurusan GP STEMBAYO, akan tetapi jika ada lowongan dan kualitas kemampuan siswa prakerin sesuai dan meyakinkan mengapa tidak dari siswa prakerin saja yang menempati lowongan tersebut.

## **2. Pembahasan**

Dari hasil penelitian terhadap aspek mengenai prakerin di jurusan Geologi Pertambangan (GP), dapat dijelaskan bahwa aspek diatas telah mencapai dalam pelaksanaannya di lapangan, serta setiap aspek memiliki jangka waktu yang berbeda, baik jangka pendek, menengah, maupun jangka panjang. Berikut penjelasan masing-masing aspek.

### **a. Pendeskripsian Keahlian Profesional**

Dalam melihat pelaksanaan mengenai keahlian profesional, terdapat penjabaran selanjutnya, meliputi pengetahuan, keterampilan, dan etos kerja.

#### **1) Pengetahuan**

Menurut Rupert Evans yang dikutip Djojonegoro dalam Muliati (2007: 7), pendidikan kejuruan merupakan bagian dari sistem pendidikan yang mempersiapkan seseorang agar lebih mampu bekerja pada satu kelompok pekerjaan atau satu bidang pekerjaan daripada bidang-bidang pekerjaan lain.

Hal ini dijelaskan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, yang menyatakan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik

dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan terhadap materi pelajaran.

Dalam Muliati (2007: 8), dalam pembelajaran di SMK terdapat tiga model pembelajaran. Model yang banyak atau hampir keseluruhan dianut di Indonesia yaitu model 3, dimana model tersebut menegaskan bahwa pemerintah menyiapkan dan memberikan kondisi yang komprehensif dalam pendidikan bagi perusahaan. Model ini disebut model pasar yang dikontrol pemerintah atau model sistem ganda (*dual system*) yaitu sistem pembelajaran yang dapat dilaksanakan di dua tempat. Negara yang menggunakan diantaranya Swiss, Jerman, Austria, dan Indonesia.

Dari berbagai sumber informasi diatas sesuai dengan pihak sekolah lakukan khususnya jurusan Geologi Pertambangan (GP). Dari aspek pertama dimana indikator mengenai pelajaran yang diperlukan dan tata cara dalam prakerin telah dilaksanakan jurusan GP dengan baik sesuai tujuan awal. Materi pelajaran yang diberikan mulai dari kelas satu hingga kelas 3, bukan hanya teoritik dan mengacu pada buku pelajaran semata, tetapi pembelajaran juga diidapatkan dari berbagai informasi dari luar mengenai kaitannya keadaan tambang yang dijadikan tempat prakerin siswa saat kelas

4, sehingga siswa selalu siap bekal pengetahuan bukan hanya dari buku semata tetapi kenyataan dilapangan yang dihadapi sudah harus dipersiapkan sejak awal.

Informasi yang diperoleh pihak jurusan bisa melalui internet ataupun komunikasi dari guru dengan berbagai pihak, bisa dari pihak DU/DI langsung atau dari alumni yang membantu memberikan informasi. Biasanya urusan mengenai informasi luar sekolah banyak diberikan oleh Bapak AW, salah seorang guru yang secara tidak resmi sudah seperti humas jurusan GP karena banyak berkomunikasi dengan berbagai pihak, dan hasilnya sudah dirasakan oleh semua kalangan jurusan bukan hanya siswa, tetapi guru dan alumni pun juga merasakan manfaat yang didapat dari kerja keras Bapak AW ini.

Pada hakikatnya, pengetahuan yang semakin banyak akan sangat bermanfaat bagi siswa, bukan hanya untuk persiapan prakerin semata, namun membekali siswa sampai saat menampakkan jejak di dunia kerja nyata kelak. Semua akan dirasakan manfaatnya oleh siswa, setelah mereka menjadi alumni jurusan GP, banyak hal serupa yang terjadi pula pada alumni GP setelah bekerja di berbagai perusahaan tambang yang tersebar di seluruh Indonesia.

## **2) Keterampilan**

Awal mula pendidikan sistem ganda (*dualsystem*), sudah berkembang lama di beberapa negara. Menurut Muliati (2007: 9), kerjasama antara Republik Arab Mesir dan *Republik Federasi German* berlangsung puluhan tahun yaitu sejak tahun 1950an keduanya telah bekerjasama dibidang pendidikan teknik dan pelatihan kejuruan. Pendidikan sistem ganda berkaitan dengan sistem pendidikan yang menekankan pendidikan teori dan praktek. Berabad-abad yang lalu, Jerman telah mengadopsi suatu sistem pendidikan sistem ganda dengan beberapa modifikasi dijalankan untuk mengatasi perubahan dalam masyarakat dan memenuhi permintaan masyarakat.

Dalam Undang-Undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003, Bab VI, bagian kesatu, pasal 15 tentang jenjang, jalur, dan jenis pendidikan. Bagi SMK dalam mengikuti perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan yang ada menjadi salah satu hal penting dalam menciptakan lulusan yang benar-benar memiliki keterampilan dan kedhisiplinan dalam bekerja. Dengan demikian, SMK dapat mempertahankan kualitas pendidikannya dengan terus mengembangkan diri dari berbagai segi pendidikan.

Menurut UPI (2008: 3) dalam Fachrudin (2012: 19), PSG dapat dikatakan sebagai model pembelajaran yang terpadu yaitu teori dan praktik yang dalam pelaksanaannya memadukan kerjasama sekolah dan dunia usaha dan dunia industri (DU/DI).

Pendidikan Sistem Ganda (PSG) efektif dalam melatih kebutuhan tenaga kerja terdidik yang perencanaan dan pelaksanaannya diwujudkan dalam bentuk kemitraan antara dunia kerja dengan sekolah, sehingga penyelenggaraan pendidikan berlangsung sebagian di sekolah dan sebagian lagi di DU/DI.

Menurut The World Bank (2000: 30) dalam Fachrudin (2012: 19), PSG yang diadopsi dari negara Jerman mengandung pengertian bahwa PSG merupakan program pendidikan yang terdiri dari dua unsur program yaitu praktik dan teori yang dipadukan. Keterpaduan program ini dilakukan melalui kegiatan belajar dan bekerja. Kegiatan belajar dilakukan melalui penguasaan teori di sekolah dan kegiatan bekerja melalui praktik langsung di DU/DI.

Dari penjelasan diatas, bahwa penting sekali dengan keterpaduan antara teori yang didapat dengan praktek yang dilakukan, keduanya saling berpengaruh. Hal ini pula yang menjadi tujuan awal dari prakerin di jurusan GP ini. Siswa mampu menerapkan teori saat praktek dan agar mampu pula praktek dengan trampil saat dilapangan bukan hal yang langsung dapat terjadi saat itu juga. Semua itu perlu proses untuk dapat terjadi. Pelatihan ini diberikan sekolah mulai dari kelas 1, sehingga mental siswa pun mulai terbentuk dan siap terjun ke lapangan kapan saja. Semua itu dapat terjadi dengan pengetahuan yang dimiliki terlebih dahulu oleh siswa dan praktek yang telah diolah dengan baik sebelumnya,

maka ketrampilan dapat didapat saat praktek baik praktek di sekolah maupun saat prakerin di lapangan. Saat dilapangan, ketrampilan siswa akan semakin terasah dengan dibantu oleh pendamping lapangan selama prakerin, dan alat-alat yang menunjang pekerjaan siswa lebih lengkap dan beragam.

Hakikatnya, semakin kita terampil saat menggunakan peralatan kerja saat prakerin, kita semakin banyak memiliki nilai tambah dibanding siswa yang yang bisa namun tidak terampil karena mungkin banyak faktor yang mempengaruhinya, seperti mental yang kurang siap juga dapat membuat siswa yang sebenarnya dapat melakukan pekerjaan dengan terampil namun karena gugup menjadi berantakan. Nilai tambah itu, misal siswa akan lebih dilirik oleh perusahaan dan menjadi kandidat saat ada lowongan kosong salah satu posisi di perusahaan tersebut.

### **3) Etos Kerja**

Awal mulanya untuk memperkenalkan langsung bagi siswa agar mampu mengetahui tentang dunia kerja yang akan dihadapi setelah lulus dari sekolah, pemndidikan sistem ganda (PSG) menyelenggarakan pendidikan keahlian profesional yang memadukan secara sistematis dan sinkron program pendidikan di sekolah dan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui kegiatan bekerja langsung pada pekerjaan yang relevan terarah untuk mencapai penguasaan keahlian kemampuan tertentu.

Tujuan PSG di atas dapat dikatakan sebagai upaya memenuhi kebutuhan pasar tenaga kerja terdidik yang dilakukan oleh pemerintah. Menurut Djojonegoro dalam Muliati (2007: 10), penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan dengan pendekatan PSG salah satunya bertujuan untuk menghasilkan tenaga kerja yang memiliki keahlian profesional, yaitu tenaga kerja yang memiliki tingkat pengetahuan, keterampilan dan etos kerja yang sesuai dengan tuntutan lapangan kerja.

Dalam Fachrudin (2012: 21) menurut Buku Panduan Pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda SMK Telkom Sandhy Putra Banjarbaru (2011: 2) bahwa tujuan PSG adalah:

- 1) untuk memberikan pengalaman kerja secara langsung serta mampu menyelesaikan berbagai permasalahan yang timbul di lapangan,
- 2) untuk meningkatkan keterampilan dan wawasan, baik teknis maupun *human relationship*-nya,
- 3) untuk membentuk dan merubah sikap atau perilaku siswa yang lebih positif melalui penyesuaian diri dengan lingkungan kerja di tempat PSG,
- 4) untuk memupuk rasa kebersamaan tim secara baik, terutama dalam mensukseskan suatu program kerja, dan
- 5) untuk mengukur kompetensi masing-masing siswa setelah dihadapkan pada berbagai masalah di lapangan.

Selain tujuan yang ingin dicapai dari adanya prakerin baik untuk sekolah, institusi pasangan dan siswa. Siswa yang di dalam prakerin sebagai pihak yang melaksanakannya dan terkait langsung di dalamnya maka siswa memiliki kewajiban yang harus di patuhi selama menjalankan prakerin di DU/DI. Kewajiban tersebut diantaranya 1) melaksanakan tugas pokok dan fungsi yang telah

disepakati; 2) mematuhi setiap instruksi di tempat kerja; 3) melaksanakan K3 (Kesehatan dan Keselamatan Kerja); 4) menjaga nama baik Lembaga Pendidikan (almamater) di mata DU/DI; 5) melakukan observasi dan penelitian yang mempunyai tujuan positif; dan 6) bertanya kepada pihak yang berkompeten apabila kurang paham atau dimengerti.

Dengan pemaparan diatas, mengenai penjelasan perlunya etos kerja yang baik menjadi salah satu tujuan awal prakerin ini. Siswa dipersiapkan untuk dapat bekerja di tempat prakerin dengan baik, mematuhi peraturan yang ada di perubahan tersebut, bekerja sesuai alur kerja yang benar, sehingga dapat menjalankan tugas praktek di tempat prakerin dengan benar dan lancar.

Pembekalan sebelum keberangkatan siswa ke tempat prakerin selalu rutin dilakukan pihak sekolah untuk mengantisipasi semua kejadian yang akan terjadi saat prakerin berlangsung. Pembekalan bukan hanya teori semata namun langsung diberikan contoh nyata apabila kurang hati-hati dalam bekerja saat prakerin yang akan menimbulkan dampak yang fatal.

Pembekalan yang dilakukan sekolah secara serentak yang melibatkan semua jurusan. Di dalam pembekalan di berikan pengarahan bagi siswa untuk mempersiapkan keseluruhan keperluan siswa selama prakerin disana. Bukan hanya terkait dengan pembelajaran dan praktek selama disana, namun kebutuhan

pribadi siswa juga diperlukan untuk dipersiapkan secara matang, karena siswa prakerin di perusahaan bukan waktu yang sebentar.

Dalam acara tersebut juga dibagikan buku panduan prakerin, serta buku agenda untuk diisi siswa selama prakerin berlangsung. Buku agenda wajib diisi siswa dan wajib dikumpulkan saat prakerin selesai dilaksanakan.

Di acara tersebut, di berikan aturan main saat prakerin, serta larangan siswa selama prakerin baik terkait dengan pembelajaran dan praktek maupun saat diluar jam bekerja siswa selama prakerin.

Selain dari pembekalan dari sekolah, khususnya jurusan Geologi Pertambangan (GP) memberikan pembekalan sendiri bagi siswa jurusannya. Pembekalan tersebut mengerucut pada tempat prakerin jurusan GP yang medan dan tempatnya lebih jauh dan berbahaya. Untuk itu pihak jurusan merasa perlu memberikan arahan yang mendetail untuk siswa agar siswa tidak merasa main-main dalam menjalankan prakerin disana, karena tujuan lain dari prakerin adalah untuk memperkenalkan diri kita ke dunia usaha dan mencari tempat untuk kita dapat masuk menjadi salah satu pekerja di perusahaan.

Dalam pembekalan jurusan di tugaskan kepada untuk selalu mencatat setiap hari buku agenda mereka, agar siswa tidak lupa apa saja yang telah dilakukan satu hari itu. Untuk itu siswa dilarang merekap agenda saat akan selesai prakerin.

Dengan pembekalan dari sekolah maupun jurusan diharapkan siswa mampu melaksanakan tugas praktek di tempat prakerin dengan baik dan lancar sesuai alur kerja yang berlaku di perusahaan tersebut. Dengan prakerin tersebut, siswa bukan hanya membawa nama baik siswa sendiri namun juga membawa nama baik sekolah khususnya jurusan GP.

**b. Pendeskripsian *Link and Match***

Dalam melihat pelaksanaan *link and match*, terdapat penjabaran selanjutnya, meliputi keterampilan dan kemampuan intelektual, relevansi dan mutu program pendidikan, perluasan dan pelatihan pendidikan.

**1) Keterampilan dan Kemampuan Intelektual**

Dalam Undang-Undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003, Bab VI, bagian kesatu, pasal 15 tentang jenjang, jalur, dan jenis pendidikan, melalui SMK, tujuan utamanya antara lain menyiapkan lulusan untuk memasuki dunia kerja. Seiring itu, diperkenalkan kebijakan kesesuaian dan kesepadaman (*link and match*) dengan tujuannya meningkatkan kualitas lulusan yang memiliki keterampilan dan kemampuan intelektual sebagai calon tenaga kerja yang tangguh, handal, dan profesional. Kebijakan kesesuaian dan kesepadaman pada dasarnya berlaku untuk seluruh jenis dan jenjang pendidikan dan khususnya untuk pendidikan menengah

kejuruan. Kebijakan ini dioperasionalkan dalam pelaksanaan program PSG.

Menurut Soenarto (2003) dalam pidato pengukuhan Guru Besar dalam bidang Ilmu Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, pengembangan pendidikan kejuruan pada tahun 80-an dan 90-an mulai diselaraskan dengan kebutuhan pembangunan. Dalam Muliati (2007: 3) dijelaskan bahwa dalam PELITA IV, kebijakan pengembangan sekolah kejuruan yaitu *link and match*, diarahkan pada lima sasaran, yaitu (1) peningkatan relevansi dan mutu program pendidikan kejuruan; (2) penyediaan dan pengembangan tenaga kependidikan bidang kejuruan; (3) peningkatan dan perluasan fasilitas pendidikan; (4) peningkatan penerimaan siswa baru dan presentase kelulusan; dan (5) pengintensifan pelaksanaan koordinasi antara pendidikan kejuruan dan pelatihan. Mengacu pada konsep ini, diharapkan terdapat keterkaitan dan kecocokan antara dunia pendidikan dengan dunia kerja, dimana orientasi pendidikan kejuruan dan pelatihan SDM diarahkan untuk memenuhi kebutuhan dunia kerja. Untuk itu diperlukan penerapan konsep keterkaitan dan kecocokan (*link and match*) dalam berbagai kebijakan dan program pendidikan. Beberapa prinsip utama dari konsep tersebut yaitu: (1) sistem pendidikan harus terkait dan sepadan dengan kebutuhan yang terus berkembang dari berbagai

sektor industri akan tenaga kerja yang menguasai keterampilan dan keahlian profesional dalam berbagai cabang IPTEK; (2) sistem pendidikan harus terkait dan sepadan dengan nilai, sikap, perilaku, dan etos kerja masyarakat yang mulai mengarah pada era industri dan teknologi; dan (3) sistem pendidikan harus terkait dan sepadan dengan masa depan yang ditandai dengan perubahan dan perkembangan yang terus berlangsung.

Dari pemaparan diatas, dalam penerapan *link and match* didalam kegiatan prakerin keterampilan dan kemampuan intelektual sangat diperlukan. Dalam hal ini kaitannya penggunaan alat bengkel dengan baik dan benar agar siswa benar-benar dapat terlatih dengan terampil dalam menggunakan alat bengkel saat praktek. Dari praktek di sekolah ini, awal mulai penerapan disiplin siswa dalam menggunakan peralatan bengkel agar tidak sembrono. Untuk itu, perlu diperhatikannya peraturan yang ada didalam bengkel selama praktek berlangsung. Guru dan juru bengkel selalu mengingatkan agar siswa memahami peraturan bengkel sebelum praktek di mulai. Perlindungan diri dan tanggung jawab peralatan ditanggung sepenuhnya oleh siswa sehingga siswa harus berhati-hati dalam praktek.

Setelah siswa menguasai praktek di sekolah, maka siswa dipersiapkan kelak untuk prakerin. Untuk itu, siswa harus mengetahui dan memilah dunia usaha dan dunia industri (DU/DI)

mana saja yang sesuai dengan keinginan dan kemampuannya serta melihat latar belakang dari DU/DI tersebut. Hal ini dapat dilakukan siswa melalui *website* dari perusahaan tersebut, selain itu melalui guru, yang paling banyak dilakukan siswa yaitu melalui alumni mereka yang masih banyak yang aktif membantu untuk kemajuan jurusan GP baik dalam segi pembelajaran di sekolah maupun di luar sekolah seperti prakerin ini. Kebanyakan alumni sudah banyak yang bekerja di perusahaan yang mereka dulu jadikan tempat prakerin pula, sehingga latar belakang ataupun seluk beluk perusahaan tinggal bertanya kepada alumni saja.

## **2) Relevansi dan Mutu Program Pendidikan**

Di dunia pendidikan, prakerin memiliki peran penting dan strategis dalam mengembangkan kerjasama khususnya terhadap relevansi di dunia pendidikan. Di dalam dunia pendidikan dengan dunia usaha dalam menyatukan tujuan, komitmen, dan sumber daya yang dimiliki antar pihak DU/DI, bentuk kemitraan yang baik yaitu bekerjasama dalam mengarahkan dan menyatukan semua komponen tersebut sehingga dalam melakukan kegiatan dapat dipertimbangkan resikonya dengan baik secara terbuka, rukun dan didasari dengan komitmen dan kepercayaan antar pihak. Untuk itu kemitraan dapat dikelola dengan baik dan efektif dengan pencapaian tujuan atas dasar kesepakatan mengenai rencana semula dengan memprioritaskan kegiatan atau hal-hal yang dianggap penting terlebih dahulu.

Menurut Zainal Arifin dalam jurnal Administrasi Pendidikan (2003), Implementasi dari kemitraan antara dunia pendidikan dengan dunia usaha, dapat meningkatkan relevansi dan kualitas pendidikan sesuai tujuan yang diharapkan oleh dunia kerja. Konsep dari prakerin yaitu diperlukannya strategi dalam kerangka kerjasama antara sekolah dengan dunia usaha serta dukungan *stakeholder* dalam mencapai tujuan pendidikan demi meningkatkan daya saing dengan negara lain.

Pelaksanaan pendidikan sistem ganda (PSG) pada prinsipnya menurut Nurharjadmo (2008: 219) dalam Fachrudin (2012: 23), bahwa untuk pengelolaan kegiatan belajar mengajar dalam PSG ini ada beberapa prinsip dasar yaitu:

- a) ada keterkaitan antara apa yang dilakukan di sekolah dan yang dilakukan di institusi pasangan sebagai rangkaian yang utuh,
- b) praktek keahlian di institusi pasangan merupakan proses belajar yang utuh, bermakna dan sarat nilai untuk mencapai kompetensi lulusan, ada kesinambungan proses belajar dengan waktu yang sesuai dalam mencapai tingkat kompetensi yang dibutuhkan, dan
- c) berorientasi pada proses disamping berorientasi kepada produk dalam mencapai kompetensi lulusan secara optimal.

Dari berbagai penjelasan tentang pendidikan sistem ganda, dapat disimpulkan bahwa PSG yaitu pendidikan yang melibatkan dua lembaga yaitu sekolah dan lembaga diluar sekolah yakni memadukan lembaga pendidikan dengan DU/DI diharapkan dapat mewujudkan keterkaitan dan kesepadanan antara sekolah sebagai penyedia tenaga kerja dan dunia usaha sebagai pemakai tenaga kerja, dimana mereka secara terencana dan terpadu dapat mendapatkan hasil maksimal.

Peraturan tentang petunjuk pelatihan harus dikembangkan oleh pihak yang memenuhi syarat perusahaan, pemerintah dan sekolah lainnya.

Dari penjelasan diatas, dapat dijelaskan bahwa dalam kaitannya relevansi pendidikan dengan meningkatkan mutu pendidikan, maka dapat dijelaskan bahwa sekolah selalu mensinkronkan tujuan awal mereka sebelum pelaksanaan prakerin, kemudian tujuan tersebut dibicarakan dengan pihak DU/DI dalam pembuatan *MoU*. Dengan membicarakan diawal, diharapkan kedua belah pihak tidak merasa dirugikan dengan adanya kegiatan prakerin tersebut, dan kegiatan tersebut bahkan membawa manfaat untuk kedua belah pihak. Untuk itu, kerjasama tetap terus berlangsung untuk tahun berikutnya dan saling membantu antar pihak.

Setelah tujuan tercapai, maka peningkatan mutu pendidikan khususnya mutu jurusan dimata DU/DI akan menanjak tinggi dengan diikuti sinkronnya tujuan antara sekolah dengan DU/DI diawal perjanjian tadi. Selain itu, nama alumni jurusan GP sudah tidak mengalami kesulitan dalam menembus DU/DI yang telah dijadikan tempat prakerin. Dengan syarat kualitas siswa alumni dapat diperhitungkan dan sesuai dengan kualifikasi yang diterapkan dan diingkan oleh perusahaan tersebut.

### **3) Perluasan dan Pelatihan Pendidikan**

Dalam Undang-Undang No. 32 tahun 2003 tentang otonomi daerah, pendidikan merupakan aspek yang masuk dalam otonomi

daerah yaitu diberikannya otomasi untuk mengembangkan pendidikan di lembaga pendidikannya pada penyelenggara kurikulumnya. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, upaya yang dapat dilakukan SMK untuk menghasilkan lulusan yang dapat bersaing di DU/DI, yakni dengan menjalin hubungan kerjasama dalam bentuk kemitraan antara SMK dengan DU/DI merupakan aspek yang masuk dalam otonomi daerah. Setiap daerah diberikan otomasi untuk mengembangkan pendidikan. Pelaksanaannya banyak sekolah mengembangkan kurikulumnya untuk peningkatan mutu pendidikan, salah satu sekolah yang melakukannya adalah SMK N 2 Depok Sleman.

Dalam Undang-Undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003, Bab X, pasal 36 ayat 1 dan 2 mengenai pengembangan kurikulum. Pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip disesuaikan dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik. Di dunia pendidikan Indonesia dituntut dengan perkembangan zaman. Dengan semakin pesatnya perkembangan industri dan teknologi yang menuntut pendidikan menjadi tolok ukur yang penting, maka pendidikan dituntut menciptakan atau menghasilkan lulusan yang mampu berkompetensi di kerasnya dunia industri dan dunia usaha (DU/DI).

Pendidikan kejuruan pada sistem persekolahan dilaksanakan melalui sekolah menengah kejuruan yang dikelola oleh Direktorat Menengah Kejuruan yang pendidikan kejuruan di luar sekolah dilaksanakan melalui kursus-kursus keterampilan, serta pelatihan kerja yang dilaksanakan oleh dunia kerja di perusahaan atau industri. (Indra, 2009: 45). Selain itu dapat untuk mengembangkan keterampilan, kemampuan, pemahaman sikap, kebiasaan kerja dan pengetahuan bagi pekerja guna memenuhi dan mengembangkan keterampilan kerja agar mampu menjadi pekerja yang betul-betul berguna dan produktif. Untuk mendapat keterampilan agar tetap produktif tidak cukup siswa belajar di sekolah tetapi harus didapat melalui “*on the job training*” yaitu belajar dari pekerja yang sudah berpengalaman di industri atau bekerja dengan belajar pada orang yang sedang mengalami pekerjaan tersebut. Disinilah letak pentingnya konsep PSG untuk menghasilkan tenaga yang terampil. Oleh karena itu, dalam membentuk keahlian profesional pada diri siswa perlu adanya partisipasi DU/DI.

Faktor penentu terlaksanya program PSG pada SMK adalah kesediaan pihak DU/DI untuk menjadi pasangan dalam pelaksanaan kerja sama. Keberhasilan sekolah menjaring DU/DI untuk mau berkerja sama menjadi pasangan sangat tergantung pada kemampuan sekolah dalam mendekati, meyakinkan atau memposisikan program PSG pada DU/DI untuk ikut bertanggung jawab menangani program

tidak hanya sekolah melainkan industri dan pemerintah terkait harus banyak membantu.

Dari pemaparan diatas, banyak hal yang mempengaruhi dalam perluasan jaringan kerjasama untuk kegiatan prakerin ini. Salah satunya otonomi daerah untuk masing-masing wilayah yang berbeda. Dengan otonomi daerah tersebut berpengaruh terhadap kurikulum untuk sekolah dan penerapannya bagi sekolah. Dalam hal ini prakerin termasuk penerapan sekolah yang telah menganut otonomi daerah yang memberlakukan pengembangan kurikulum di luar sekolah seperti kegiatan prakerin ini.

Namun selama ini sekolah telah berhasil bernegosiasi dan berunding dengan berbagai DU/DI di Indonesia. Untuk itu perluasan jaringan kerjasama yang dilakukan sekolah berhasil dan telah terlihat hasilnya dengan banyak tempat yang telah menjadi mitra kerjasama untuk kegiatan prakerin siswa ini.

Dengan hasil demikian, sekolah hanya mempertahankan kepercayaan DU/DI terhadap jurusan GP dengan membawa pula umumnya nama SMK N 2 Depok Sleman, yang banyak perusahaan mengetahuinya dengan lama nama sekolah itu yaitu STM Pembangunan Yogyakarta. Untuk itu, siswa selalu diingatkan oleh guru bahwa prakerin merupakan kegiatan yang bukan main-main, seperti halnya bekerja, harus dilakukan dengan serius dan sungguh-sungguh. Dengan hasil kerja siswa yang memuaskan bagi perusahaan.

Untuk itu, kerjasama antara DU/DI dengan sekolah semakin kuat karena kedua belah pihak merasa diuntungkan dengan adanya kegiatan prakerin ini.

### **c. Pendeskripsian Efisiensi Pendidikan dan Pelatihan**

Dalam melihat pelaksanaan efisiensi pendidikan dan pelatihan, terdapat penjabaran selanjutnya, meliputi efisiensi pembelajaran dan efisiensi fasilitas.

Pendidikan Sistem Ganda (PSG) yang telah berjalan di Sekolah SMK merupakan konsep yang sangat efektif dalam memenuhi *demand and supply* tenaga kerja. PSG akan menjembatannya melalui peran serta DU/DI dalam pengembangan kurikulum dan kegiatan praktek kerja industri. Menurut Indra (2009: 45), menjelaskan bahwa PSG merupakan implementasi dari konsep *link and match*, yaitu perancangan kurikulum, proses pembelajaran, dan penyelenggaraan evaluasinya didesain dan dilaksanakan bersama-sama oleh pihak sekolah dan industri. Sistem ini merupakan bentuk penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan keahlian kejuruan yang memadukan secara sistematis dan sinkron program pendidikan di sekolah dan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui praktik langsung dan dunia kerja.

Pada dasarnya PSG tidak sama dengan pendidikan umum. PSG lebih menitikberatkan pada upaya pencapaian kompetensi melalui kerjasama dengan pihak DU/DI dalam proses dan pengembangan

kurikulumnya. Pengembangan kurikulumnya dapat diterapkan dalam proses pembelajaran maupun praktek di sekolah maupun praktek di tempat prakerin.

Dalam pengefisienan pembelajaran dalam hal ini mengenai pengadaan pelatihan atau seminar, pihak sekolah selalu berupaya untuk memberikan kegiatan yang bermanfaat bagi siswa. Untuk pelatihan, biasanya diadakan didalam sekolah yaitu berupa praktek di sekolah. Tujuannya untuk memberikan bekal sebelum prakerin dimulai. Selain di sekolah, praktek juga dilaksanakan di luar sekolah, misalnya dengan mengadakan kunjungan industri ke berbagai DU/DI, baik di dalam kota maupun di luar kota. Untuk kunjungan industri, sekolah selalu berupaya rutin dalam mengadakannya yaitu biasanya di kelas X atau kelas XI. Untuk pencarian tempat kunjungan industri diserahkan oleh jurusan namun tetap koordinasi dengan Waka. Humas dan kepala sekolah. Bagaimana pun kegiatan kunjungan industri merupakan program kegiatan sekolah untuk setiap jurusan, sehingga didalamnya tetap terdapat susunan keanggotaan dalam setiap kunjungan, dan ada pula anggaran untuk terselenggaranya kegiatan.

Kunjungan industri harus tersusun dengan baik agar semua dapat berjalan dengan lancar, baik pembiayaan, kegiatan di lapangan, dan pembimbing atau pendamping saat prakerin. Untuk pendamping saat prakerin biasanya sekolah mencari pihak luar, semisal dari UPN, atau dari DU/DI itu sendiri. Namun untuk pendamping tetap

memerlukan kualifikasi dan syarat, karena pengajuan pendamping dilakukan dengan melampirkan bukti ijazah atau sertifikat semacamnya, tujuannya agar pendamping yang akan mendampingi siswa selama kunjungan industri benar memiliki kualifikasi dan kemampuan yang sesuai dengan bidang yang diharapkan.

Setelah kegiatan kunjungan industri selesai, tetap ada pertanggung jawaban hasil, baik hasil terkait langsung dari kegiatan tersebut, maupun pertanggung jawaban penggunaan dana anggaran. Sehingga susunan anggota kunjungan industri yang telah dibentuk dari awal yang biasanya terdiri dari guru jurusan GP sendiri harus mampu membuat laporan pertanggung jawaban tersebut untuk di laporkkan kepada kepala sekolah.

Untuk siswa, dari kunjungan industri biasanya siswa ditugaskan untuk membuat laporan kegiatan selama kunjungan industri. Laporan bisa di buat kelompok ataupun individu. Sesuai kesepakatan guru dan siswa dan menyesuaikan saat kunjungan industri. Setelah laporan dibuat, kemudian dikumpulkan dan dipresentasikan didepan kelas untuk mendapat masukan dari siswa lain dan arahan guru langsung.

Untuk memilih tempat prakerin sesuai dengan keinginan dan kemampuan, sudah dari awal siswa diberikan pengarahan untuk dapat menilai diri mereka sendiri. Dengan dapat menilai diri mereka sendiri maka siswa dapat memilih tempat prakerin sesuai dengan kemampuan

mereka. Bukan hanya kemampuan pengetahuan dan keterampilan, tetapi kemampuan dalam segi ekonomi keluarga. Tidak dipungkiri, tempat prakerin untuk jurusan GP kebanyakan di luar pulau Jawa, dan biaya yang akan dikeluarkan siswa lebih banyak dibanding jika prakerin didalam kota atau luar kota. Walaupun, banyak perusahaan yang membiayai semua akomodasi siswa selama prakerin, namun untuk persiapan karena pasti biaya tidak terduga akan banyak pula.

Saat dengan menilai diri sendiri siswa belum merasa yakin, maka dapat berkonsultasi dengan siswa lain ataupun dengan guru. Bagaimanapun guru telah memperhatikan siswa selama tiga tahun, sehingga mengetahui kemampuan masing-masing siswa disesuaikan dengan bidang masing-masing.

Selain efisiensi pembelajaran, efisiensi yang dilakukan yaitu terhadap fasilitas. Sebelum siswa melaksanakan prakerin, maka siswa akan diberikan arahan oleh pendamping lapangan. Didalam arahan tersebut, pendamping membeberitahukan tentang tata cara kerja yang berlaku di perusahaan tersebut, baik penggunaan alat, bahan habis pakai, pelindung saat kerja, dan non teknis lainnya. Untuk itu siswa mengetahui tentang pekerjaan yang akan dilaksanakan.

Dengan itu, sebelum melaksanakan pekerjaan mereka mencermati setiap detail peralatan yang akan digunakan dan mengecek peralatan sudah sesuai dengan standar saat akan digunakan atau belum dan layak pakai atau tidak. Perlindungan diri saat bekerja

juga perlu diperhatikan, karena kebanyakan perusahaan sangat menjunjung tinggi *safety* saat bekerja. Setelah itu, siswa akan lebih memahami komposisi bahan dan peralatan yang sesuai kebutuhan saja sehingga tidak ada pemborosan terutama untuk bahan habis pakai.

#### **d. Pendeskripsian Pengakuan dan Penghargaan Terhadap**

##### **Pengalaman**

Dalam melihat pelaksanaan pengakuan dan penghargaan terhadap pengalaman, dijabarkan dengan melihat bentuk dari hasil pengakuan dan penghargaan yang didapatkan siswa setelah melaksanakan prakerin.

Sementara itu menurut Wahyudin (2007: 330) dalam Fachrudin (2012: 21), bahwa tujuan dari pelaksanaan PSG adalah untuk memberikan bekal nyata yang dapat dimanfaatkan siswa setelah lulus nanti ketika menghadapi berbagai bidang pekerjaan. Kompetensi dan keahlian yang dimiliki oleh peserta didik dapat digunakan sebagai bekal dalam memperluas lapangan pekerjaan maupun mendapat pekerjaan sesuai dengan keahlian yang dimiliki. Harapannya adalah tingkat ekonomi peserta didik dapat sejahtera dikarenakan mempunyai keahlian yang dapat digunakan untuk bertahan hidup.

Pada dasarnya program pendidikan sistem ganda (PSG) adalah penyempurna dari kegiatan PKL yang dilakukan oleh siswa dengan cara magang di dunia industri. Dengan PSG ini telah dilakukan penyempurnaan baik materi maupun waktunya. Selain itu, menurut

Muliati (2007: 10), dalam program PSG ini, ada beberapa karakteristik yang harus diperhatikan yaitu institusi pasangan dan program pendidikan dan pelatihan bersama yang didalamnya terkandung tentang standar kompetensi atau keahlian tamatan, standar pendidikan dan pelatihan yang meliputi materi, waktu, dan pola pelaksanaan. Selain itu adanya penilaian dan sertifikasi kelembagaan dan nilai tambah serta insentif.

Dari pemaparan diatas dan dari hasil penelitian, diketahui bahwa bentuk nilai jual dari kegiatan prakerin ini merupakan tujuan akhir siswa dalam pendidikan di sekolah, setelah itu siswa akan menghadapi kerasnya dunia kerja yang menuntut siswa untuk terus mengembangkan diri agar dapat tetap bersaing dengan berbagai banyak orang dari berbagai lapisan dan latar belakang.

Dengan hasil prakerin ini diwujudkan dengan selembat sertifikat yang makna dan gunanya sangat penting untuk bekal siswa menyongsong dunia kerja. Sertifikat hasil kegiatan prakerin ini formatnya diberikan dari sekolah, namun dalam pengisian hasilnya diserahkan sepenuhnya oleh pihak dunia usaha dan dunia industri (DU/DI). Untuk sertifikat magang, bagi siswa yang mengikuti magang akan mendapatkan sertifikat magang pula, namun format dan pengisian langsung dari DU/DI. Prakerin dilaksanakan biasanya 4-6 bulan, akan tetapi jika siswa melaksanakan magang maka jangka

waktu ditentukan oleh masing-masing DU/DI, sesuai kebijakan DU/DI sendiri.

Namun, kebanyakan sebelum menggunakan hasil prakerin tersebut, kebanyakan siswa telah memiliki nilai jual sendiri dengan dapat memasuki perusahaan yang menjadi tempat prakerin mereka. Hal tersebut dapat terjadi karena kualitas kemampuan siswa jurusan Geologi Pertambangan (GP) sudah banyak dikenal perusahaan baik dan memuaskan sehingga banyak perusahaan yang menaruh kepercayaan yang besar kepada siswa. Apalagi banyak alumni jurusan GP yang telah bekerja di perusahaan tersebut. Hal itu, memudahkan akses alumni lain untuk dapat masuk menempati lowongan yang ada di perusahaan tersebut. Namun, alumni juga tetap menerapkan kualifikasi yang ketat walaupun sesama alumni jurusan GP. Keuntungannya adalah informasi tentang adanya lowongan lebih dapat diketahui sesama alumni dibandingkan orang luar.

Dengan hasil demikian, tujuan awal yang ditentukan pihak sekolah dapat terpenuhi yaitu siswa mereka dapat memasuki salah satu tempat di DU/DI yang sesuai dengan kualifikasi dan kemampuan mereka dibidangnya masing-masing dan sesuai dengan keinginan masing-masing.

#### **e. Pelaksanaan Praktek Kerja Industri**

Dalam program prakerin ini, prakerin dilakukan dengan mengetahui tujuan awal itu sendiri sebelum pelaksanaan prakerin

dilaksanakan, setelah itu melihat bagaimana penerapan tujuan prakerin dalam pelaksanaan prakerin di lapangan, sudah disesuaikan dengan tujuan yang dicanangkan sebelumnya. Dengan kata lain pendeskripsian mengenai pelaksanaan praktek kerja industri (prakerin) ini melihat kesinambungan antara tujuan yang direncanakan sebelum dengan penerapan tujuan di lapangan.

Dari hasil pemaparan diatas maka dari hasil penelitian di SMK N 2 Depok Sleman Yogyakarta pada jurusan Geologi Pertambangan, maka tujuan awal yang telah dirancang dan disusun oleh sekolah sebelum kegiatan prakerin dimulai telah sesuai dengan hasil akhir dari kegiatan prakerin yang telah dilaksanakan siswa di tempat prakerin. Mulai dari keahlian profesional yang meliputi didalamnya yaitu pengetahuan, keterampilan, dan etos kerja. Kemudian *link and match*, yang meliputi keterampilan dan kemampuan intelektual, relevansi dan mutu program pendidikan, serta perluasan pelatihan dan pendidikan. Kemudian efisiensi pendidikan dan pelatihan yang meliputi efisiensi pembelajaran dan fasilitas, kemudian yang terakhir, pengakuan dan penghargaan terhadap pengalaman yang didalamnya dimaksudkan dari bentuk pengakuan dan penghargaan dari hasil prakerin siswa. Untuk itu, sekolah telah sesuai menjalankan kegiatan prakerin di tempat DU/DI sesuai dengan tujuan awal sekolah.

Selain melihat mendeskripsikan pelaksanaan tujuan awal prakerin dengan pelaksanaannya di lapangan, penelitian ini juga dapat

melihat masing-masing tujuan sesuai dengan jangka waktu yang dipergunakan.

Untuk tujuan keahlian profesional, baik pengetahuan, keterampilan, dan etos kerja, pihak sekolah bertujuan untuk jangka pendek. Hal tersebut, dikarenakan tujuan dari aspek tersebut dipergunakan dalam kegiatan prakerin ini hanya sebelum kegiatan prakerin berlangsung. Dapat dikatakan bahwa keahlian profesional ini merupakan kegiatan yang dilaksanakan untuk mempersiapkan siswa dalam melaksanakan prakerin. Walaupun dalam kegiatan tersebut masih sangat bermanfaat untuk siswa saat telah kerja di perusahaan, namun konteksnya bukan lagi untuk kegiatan prakerin.

Setelah itu, tujuan dari *link and match* yang meliputi keterampilan dan kemampuan intelektual dilakukan untuk jangka pendek karena kegiatan tersebut termasuk pula dalam kegiatan mempersiapkan sebelum kegiatan prakerin berlangsung. Sedangkan untuk sub-sub variabel relevansi dan mutu program pendidikan dilakukan untuk jangka waktu menengah dan panjang. Kegiatan jangka menengah seperti indikator untuk mengetahui tujuan dan target yang ingin dicapai dan mensinkronkan tujuan antara sekolah dengan DU/DI, sedangkan untuk indikator mampu menaikkan mutu program pendidikan merupakan jangka panjang karena setiap kegiatan khususnya prakerin tujuan utamanya untuk menaikkan mutu jurusan. Setelah itu, untuk aspek-aspek perluasan dan pelatihan pendidikan

dilakukan untuk jangka panjang, karena dalam kegiatan tersebut bermanfaat bukan untuk satu angkatan prakerin saja, namun dapat berlanjut kegunaannya untuk kegiatan prakerin berikutnya, seperti penyebaran kerjasama DU/DI dan memperkuat jaringan alumni.

Untuk efisiensi pendidikan dan pelatihan yang meliputi efisiensi pembelajaran dan fasilitas merupakan tujuan jangka pendek, karena kegiatan tersebut juga dilaksanakan saat prakerin berlangsung. Walaupun setelah berakhirnya prakerin sebagian kegiatan masih bermanfaat untuk siswa saat bekerja di perusahaan, namun konteksnya bukan lagi dalam kegiatan prakerin.

Terakhir yaitu pengakuan dan penghargaan terhadap pengalaman, dimana tujuannya untuk melihat bentuk dari hasil prakerin. Tujuan tersebut untuk jangka panjang, dikarenakan dari hasil prakerin yang berbentuk sertifikat dapat dipergunakan siswa selamanya untuk memasuki DU/DI sesuai dengan kualifikasi kemampuan siswa.

Dari seluruh aspek yang tercakup dalam tujuan prakerin ini, setiap tahunnya selalu kegiatannya diperbaiki dan direncanakan dengan baik, sehingga pelaksanaannya tidak hanya melihat dari tahun sebelumnya saja, namun dengan melihat keadaan lapangan di depan agar dapat menentukan *progres* yang baik.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pelaksanaan praktek kerja industri (prakerin) dilihat dari tujuan awal prakerin dalam pendidikan sistem ganda (PSG) di jurusan Geologi Pertambangan (GP) di SMK N 2 Depok Sleman, yang meliputi beberapa aspek didalam tujuan awal tersebut, dapat disimpulkan bahwa:

1. Dalam aspek pertama yaitu keahlian profesional yang tergambar dari pengetahuan, keterampilan, dan etos kerja, pelaksanaannya sesuai dengan tujuan awal prakerin, hal tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian diatas. Di lapangan, siswa mampu menerapkan ilmu yang didapatkan dari guru saat di sekolah. Ilmu tersebut dapat dijadikan bekal dalam praktek di lapangan. Keterampilan siswa dalam menggunakan peralatan bengkel dengan terampil terwujud saat prakerin dilaksanakan. Siswa juga dapat mengikuti alur kerja di tempat prakerin serta dapat melaksanakan tugas dengan baik dan tepat waktu. Dalam aspek ini, tujuan dilakukan untuk jangka pendek, namun diluar kegiatan prakerin tujuan kegiatan ini dapat bermanfaat jangka panjang bagi siswa saat bekerja di dunia usaha dan dunia industri (DU/DI).
2. Dalam aspek kedua yaitu *link and match* yang meliputi keterampilan dan kemampuan intelektual, relevansi dan mutu program pendidikan, serta perluasan pelatihan dan pendidikan, sesuai dengan tujuan pada awal prakerin. Setelah dilihat dari hasil penelitian diatas, keterpaduan dan kesepadanan dalam kegiatan prakerin ini telah terlaksana dengan baik. Siswa dapat

mengetahui seluk beluk tentang prakerin selama prakerin dengan mengetahui terlebih dahulu seluk beluk tempat prakerin siswa dapat menggunakan peralatan bengkel sesuai dengan peraturan yang diperbolehkan dan dilarang perusahaan. Hal itu telah dilaksanakan dengan baik oleh siswa. Selain itu, tujuan awal yang untuk menaikkan mutu program pendidikan dengan adanya kegiatan prakerin juga tercapai. Untuk itu, perluasan jaringan kerjasama dalam kelanjutannya prakerin mendatang, dan dalam penjarangan alumni yang semakin erat dan luas juga telah tercapai terlaksana. Dalam aspek ini, tujuan dilakukan lebih lengkap karena terdapat kegiatan untuk jangka pendek, menengah dan jangka panjang.

3. Dalam aspek ketiga yaitu efisiensi pelatihan dan pendidikan, yang meliputi efisiensi pembelajaran dan fasilitas sesuai dengan tujuan awal yang telah disusun diawal program. Dengan mengadakan pelatihan seperti praktek sesuai dengan porsi, maka siswa dapat memilih tempat prakerin sesuai dengan kemampuan siswa. Hal tersebut telah terlaksana di lapangan. Siswa dapat menggunakan bahan habis pakai dan peralatan sesuai standar maka siswa juga dapat memanfaatkan pendamping lapangan di tempat prakerin untuk memperoleh ilmu yang lebih banyak. Hal tersebut juga telah dilaksanakan siswa saat prakerin berlangsung. Dalam aspek ini, tujuan dilakukan untuk jangka waktu pendek.
4. Dalam aspek keempat, yaitu pengakuan dan penghargaan terhadap pengalaman diwujudkan dalam bentuk sertifikat yang diberikan setelah siswa melaksanakan prakerin. Bentuk nilai jual dari hasil prakerin sesuai tujuan

awal dapat terlaksana, didapatkan hasil prakerin yang telah banyak menghasilkan siswa yang dapat memasuki tempat prakerin. Untuk itu, siswa sudah dapat langsung menempati salah satu tempat di perusahaan tersebut, akan tetapi tidak semua dapat memasuki DU/DI setelah prakerin berakhir dikarenakan kebanyakan siswa menolak untuk langsung memasuki DU/DI dengan alasan memilih untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi. Dalam aspek terakhir ini, tujuan dilakukan untuk jangka waktu panjang, karena manfaat dari hasil prakerin yaitu dalam bentuk sertifikat dapat dipergunakan siswa selamanya, saat untuk memasuki DU/DI sesuai kualifikasi kemampuannya.

## **B. Saran Penelitian**

Beberapa saran yang peneliti dapat kemukakan berdasarkan hasil penelitian ini adalah:

1. Pelaksanaan tujuan awal prakerin mengenai keahlian profesional, sudah sesuai penerapannya di lapangan, namun perlu ditingkatkan lagi dalam melaksanakan pembelajaran guna mempersiapkan siswa lebih maksimal sebelum prakerin. Dengan perkembangan teknologi peralatan dan situasi pertambahan, maka pembelajaran diharapkan diperluas bukan hanya dari segi teoritik dalam kurikulum semata, namun memasukan pembelajaran dari luar seperti pengembangan kreatifitas siswa dalam membuat suatu inovasi alat atau sistem yang dapat dipergunakan di tempat prakerin yang semakin berkembang.

2. Pelaksanaan tujuan awal prakerin yang kedua yaitu mengenai *link and match*, sudah sesuai dalam pelaksanaannya, namun dengan melihat situasi tambang saat ini yang sedang merosot diakibatkan kebijakan pemerintah yang wajib mengirimkan bahan setengah jadi bukan barang mentah semata, mengakibatkan banyak perusahaan yang telah lama menjadi mitra prakerin sekolah, banyak yang bangkrut atau mengurangi karyawannya. Untuk itu, dalam penugasan perluasan dan penjangkaran kerjasama untuk mitra prakerin, lebih baik dibebankan bukan hanya kepada satu orang saja. Walaupun seluruh pihak membantu, namun pihak yang diserah tugaskan jangan hanya diberikan kepada satu orang saja, sehingga pencarian tempat prakerin diharapkan dilakukan dengan sungguh-sungguh karena tugas dan kewajiban bukan karena hanya membantu semata.
3. Dalam pelaksanaan tujuan awal prakerin mengenai efisiensi pendidikan dan pelatihan, sudah sesuai penerapannya di lapangan, namun untuk pengawasan di lapangan saat prakerin, kebanyakan yang terkendali dengan rutin hanya untuk DU/DI yang terletak di area Jogja-Jawa Tengah saja, sedangkan untuk diluar provinsi dan luar Jawa pengawasan hanya komulatif dari satu daerah saja atau hanya melalui telepon atau melalui *email*. Untuk itu, peneliti memberikan saran alangkah baiknya apabila alumni yang telah bekerja di DU/DI diperbantukan untuk merangkap pekerjaannya menjadi pengawas lapangan ditempat mereka bekerja yang menjadi tempat prakerin siswa. Untuk itu siswa dapat terkendali dengan baik dan sekolah tidak perlu kuatir. Konsekuensinya, pihak sekolah harus mencarikan dana tambahan untuk

sekedar memberikan imbalan kepada alumni yang menjadi pengawas, ataupun jika dana dirasa membebani sekolah, maka pihak jurusan khususnya mendiskusikan dengan alumni untuk bekerja sukarela sebagai pengawas siswa selama prakerin, karena bagaimanapun ikatan alumni jurusan GP sangat kuat, sehingga mengapa tidak dimanfaatkan untuk hal tersebut.

4. Pelaksanaan tujuan awal prakerin mengenai pengakuan dan penghargaan terhadap pengalaman, sudah sesuai penerapannya di lapangan, namun mengantisipasi nilai jual dari hasil prakerin, bukan hanya saat mencari tempat prakerin tetapi saat siswa akan memasuki DU/DI, permasalahan mengenai perbedaan gender merupakan permasalahan yang sangat mendasar. Hal ini harus *intens* ditanggapi sekolah. Tujuannya agar seluruh siswa di jurusan GP merasa tidak dianak tirikan walaupun yang membedakan gender terletak pada pihak DU/DI. Untuk itu, lebih baik sekolah lebih mengetatkan tes fisik bagi seluruh siswa yang akan masuk ke jurusan GP, hal ini dimaksudkan untuk memberikan pandangan dan informasi kepada DU/DI saat prakerin bahwa siswa laki-laki dan perempuan disini benar-benar tidak ada perbedaan baik kemampuan intelektualnya ataupun kemampuan fisiknya. Hal itu dibuktikan dengan dokumentasi saat tes fisik sewaktu mendaftar di jurusan GP ini. Dimaksudkan agar DU/DI percaya dan menerima siswa dari gender apapun tanpa terkecuali. Setelah itu, saat memberikan sertifikat prakerin, lebih baik disertai dengan sertifikat mengenai tes fisik yang mereka lakukan saat pertama kali masuk ke jurusan GP.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian yang berjudul “Pelaksanaan Praktek Kerja Industri Dalam Pendidikan Sistem Ganda Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Depok Sleman” ini, hanya memaparkan hasil penelitiannya dengan menekankan pada sudut pandang alumni tahun 2012, sehingga tidak melebar luas pada alumni sebelumnya. Selain itu, pendeskripsian yang dilakukan sudah berjangka satu tahun setelah kelulusan, karena itu informasi yang didapatkan dari alumni mungkin kurang banyak karena faktor tenggangnya jarak penelitian.

Selain itu, pihak dunia usaha dan dunia industri (DU/DI) yang kebanyakan berada di luar pulau Jawa, menyebabkan peneliti tidak dapat mengulas banyak dari sudut pandang DU/DI. Hal tersebut dikarenakan keterbatasan peneliti dalam segi waktu dan ekonomi untuk mengunjungi pihak DU/DI. Informasi mengenai DU/DI didapatkan sebatas dari wawancara subjek penelitian dan pencermatan dokumentasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andi Prastowo. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif: dalam perspektif rancangan penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Asri Laksmi Riani dan Djoseno Ranupandjoyo. (2010). *Modul Praktik Kewirausahaan Program Studi Diploma 3 perpajakan Fakultas Ekonommi Universitas Sebelas Maret*. Surakarta: UNS Press.
- B. Sandjaja dan Albertus Heriyanto. (2006). *Panduan Penelitian*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Djudju Sudjana. (2004). *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah: untuk pendidikan nonformal dan pengembangan sumber daya manusia*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fachrudin. (2012). Implementasi Manajemen Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat Dalam Pendidikan Sistem Ganda di SMTI Yogyakarta dan SMK N 4 Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta. Jurusan Administrasi Pendidikan: UNY.
- Haris Herdiansyah. (2013). *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups: sebagai instrumen penggalan data kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Indra Djati Sidi, dkk. (2009). *Dari Guru Konvensional Menuju Guru Profesional*. Jakarta: Grasindo.
- Juliansyah Noor. (2011). *Metodologi Penelitian: skripsi, tesis, disertasi, dan karya ilmiah*. Jakarta: Kencana.
- Kusumastuti. (2002). *Dasar-Dasar Hubungan Masyarakat*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Lexy Moleong. (2009). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Maria Assumpta. (2002). *Dasar-Dasar Public Relations: Teori dan Praktik*. Jakarta: Grasindo
- Michael Quinn Patton. (2009). *Metode Evaluasi Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Moh. Nazir. (2005). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Nurul Zuriah. (2005). *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan: teori-aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Oemar Hamalik. (2004). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Karsa.
- Permendiknas No. 22 tahun 2006 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Raco (2010). *Metode Penelitian Kualitatif : Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo.
- Samiaji Sarosa. (2012). *Penelitian Kualitatif: dasar-dasar*. Jakarta: PT Indeks.
- S. Margono. (2005). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- Soenarto. (2003). *Kilas Balik dan Masa Depan Pendidikan dan Pelatihan Kejuruan: suatu evaluasi pendidikan dan pelatihan kejuruan di Indonesia*. Pidato Pengukuhan Guru Besar dalam Bidang Ilmu Teknologi dan Kejuruan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta. Diucapkan pada Rapat Terbuka Senat Universitas Negeri Yogyakarta pada hari Sabtu tanggal 10 Desember 2003 di Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sri Haryanti. (1997). *Pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda Pada Rumpun Akuntansi Sekolah Menengah Kejuruan Kelompok Bisnis dan Manajemen Di Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta*. *Skripsi*. Yogyakarta. Jurusan Administrasi Pendidikan: UNY.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Administrasi: dilengkapi dengan Metode R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2005). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. (2009). *Prosedur Penelitian: suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian: suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukandarrumidi. (2006). *Metodologi Penelitian: petunjuk praktis untuk peneliti pemula*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

- Suryosubroto. (2006). *Manajemen Hubungan Sekolah dengan Masyarakat*. Yogyakarta: UNY
- Suwati. (2008). *Sekolah Bukan untuk Mencari Pekerjaan*. Jakarta: Pustaka Grafia
- Tatang M. Amirin. (2000). *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta: Rajawali.
- The liang gie & andrian the. (2001) *Ensiklopedi Ilmu-Ilmu*. Yogyakarta: Gadjah Mada University press.
- Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.*
- Undang-Undang No. 32 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.*
- Wirawan. (2012). *Evaluasi: Teori, Model, Standar, Aplikasi, dan Profesi*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Zainal Arifin. (2003). *Kerjasama Kemitraan Sebagai Basis Peningkatan Relevansi Pendidikan Dengan Dunia Kerja Pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)*. Jurnal Kependidikan Program Studi Administrasi Pendidikan. Hlm. 338- 343.

#### **Hasil Kunjungan Internet:**

- A. Muliati AM. (2007). Evaluasi Program Pendidikan Sistem Ganda: Suatu Penelitian Evaluatif berdasarkan Stake's Countenance Model Mengenai Program Pendidikan Sistem Ganda pada sebuah SMK di Sulawesi Selatan. Hasil kunjungan <http://www.damandiri.or.id/file/muliatyunjbab.pdf> pada hari Sabtu tanggal 5 Januari 2013 pukul 12.36 WIB.
- Hasil kunjungan <http://smkbpdkw.sch.id/hubungan-industri/psg> pada hari Sabtu tanggal 5 Januari 2013 pukul 12.44 WIB.
- Hasil kunjungan <http://www.damandiri.or.id/file/dwiastutiunairbab4.pdf>, dan [http://maskulinitas.uns.ac.id/publikasi/sp4\\_2\\_wahyu.pdf](http://maskulinitas.uns.ac.id/publikasi/sp4_2_wahyu.pdf), pada hari Selasa tanggal 22 April 2014 pukul 10.30 WIB.
- Hasil kunjungan <http://www.kopertais2.or.id/site/home/detail/berita/teori-dan-teknik-pembuatan-desain-penelitian>, pada hari Rabu tanggal 20 Agustus 2014 pukul 09.15 WIB.
- Hasil kunjungan [http://www.pps.unud.ac.id/disertasi/pdf\\_thesis/unud-12647-bab%20iii\\_desert\\_.pdf](http://www.pps.unud.ac.id/disertasi/pdf_thesis/unud-12647-bab%20iii_desert_.pdf), pada hari Jumat tanggal 5 Februari 2016 pukul 18.35 WIB.

# LAMPIRAN

**LAMPIRAN 1.**

**PEDOMAN WAWANCARA, OBSERVASI, DAN DOKUMENTASI**

## PEDOMAN WAWANCARA

### **Pelaksanaan Praktek Kerja Industri Dalam Pendidikan Sistem Ganda Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Depok Sleman**

---

1. Bagaimanakah upaya yang dilakukan dalam menghasilkan tenaga kerja yang meliputi keahlian profesional, baik tenaga kerja yang memiliki tingkat pengetahuan, keterampilan, dan etos kerja yang sesuai dengan tuntutan lapangan kerja?
2. Apa upaya yang dilakukan untuk meningkatkan bahkan menghasilkan pengetahuan dan keterampilan baru dalam kegiatan prakerin?
3. Bagaimana cara dalam menerapkan teori yang didapatkan dalam praktek di tempat prakerin agar berjalan lancar?
4. Bagaimana menerapkan etos kerja siswa saat melaksanakan prakerin?
5. Dalam pemilihan pendamping di lapangan, bagaimanakah prosedurnya?
6. Bagaimana cara menjalin hubungan dengan karyawan maupun pendamping di tempat prakerin agar tercipta suasana kerja yang sesungguhnya dan harmonis?
7. Adakah batasan untuk siswa dalam prakerin di tempat prakerin?
8. Bagaimanakah kehidupan siswa selama prakerin?
9. Adakah tunjangan dan bantuan dari DU/DI untuk kehidupan siswa selama prakerin?
10. Bagaimana cara memperkokoh *link and match* antara sekolah dengan dunia kerja?

11. Upaya apa saja yang dilakukan dalam menerapkan dan mengembangkan keterampilan yang dimiliki saat prakerin?
12. Bagaimana cara menerapkan kemampuan intelektual yang dimiliki dalam membantu pekerjaan di tempat prakerin?
13. Apakah ada kendala saat siswa melakukan prakerin selama ini?
14. Bagaimana upaya dalam menaikkan mutu program pendidikan khususnya jurusan dengan adanya kegiatan prakerin?
15. Upaya apa saja yang dilakukan dalam memperluas penyebaran jaringan kerjasama dengan DU/DI untuk melakukan kerjasama prakerin?
16. Dalam upaya penyebaran jaringan kerjasama, bantuan dari pihak mana saja yang membantu upaya tersebut?
17. Bagaimana upaya yang dilakukan dalam meningkatkan efisiensi dalam proses pendidikan dan pelatihan tenaga profesional?
18. Bagaimana cara mengefisiensikan pendidikan dan pelatihan baik dari segi fasilitas maupun kegiatan pembelajaran?
19. Bagaimana cara yang tepat dalam memilih tempat prakerin yang sesuai dengan kemampuan dan keinginan siswa?
20. Bagaimana prosedur dalam pemilihan tempat prakerin siswa?
21. Bagaimana cara dalam memanfaatkan bantuan pendamping di tempat prakerin untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan siswa?
22. Adakah selama ini pernah ada permasalahan antara siswa dengan pendamping di lapangan atau bahkan dengan pihak DU/DI?

23. Upaya apa saja yang dilakukan dalam mewujudkan efisiensi fasilitas dan kegiatan pembelajaran?
24. Adakah bantuan dari pihak lain dalam membantu kegiatan pembelajaran dan penggunaan fasilitas agar lebih efisiensi?
25. Bagaimana cara memberi pengakuan dan penghargaan terhadap pengalaman dalam proses pendidikan?
26. Bagaimana bentuk upaya yang dilakukan untuk mendapatkan pengakuan dan penghargaan dari pengalaman yang telah didapatkan?
27. Bagaimana bentuk penghargaan dan pengakuan dari kegiatan prakerin yang telah dilaksanakan?
28. Bagaimana nilai jual bentuk penghargaan dan pengakuan tersebut di dunia kerja?
29. Adakah bantuan dari pihak sekolah maupun pihak lain dalam membantu nilai jual penghargaan tersebut agar mampu bersaing di dunia kerja?

## **PEDOMAN OBSERVASI**

### **Pelaksanaan Praktek Kerja Industri Dalam Pendidikan Sistem Ganda Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Depok Sleman**

---

1. Pengamatan terhadap proses KBM di kelas maupun di bengkel praktek.
2. Pengamatan praktek siswa saat menggunakan peralatan bengkel.
3. Pengamatan saat diskusi siswa dalam memilih tempat prakerin.

## **PEDOMAN DOKUMENTASI**

### **Pelaksanaan Praktek Kerja Industri Dalam Pendidikan Sistem Ganda Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Depok Sleman**

---

1. Profil Lembaga.
2. Struktur Organisasi.
3. Tupoksi pihak terkait.
4. Silabus kurikulum.
5. Buku Leger.
6. Dokumen kerja sama dengan DU/DI.
7. Buku nilai siswa.
8. Hasil prakerin siswa.
9. Surat menyurat dengan DU/DI.

**LAMPIRAN 2.**  
**TRANSKIP WAWANCARA, OBSERVASI, DAN DOKUMENTASI**

**Wawancara 1**  
**22 September 2014**

**Nama : Bapak AW**  
**Status : Guru Jurusan Geologi Pertambangan**

---

- 1. Bagaimanakah upaya yang dilakukan dalam menghasilkan tenaga kerja yang meliputi keahlian profesional, baik tenaga kerja yang memiliki tingkat pengetahuan, keterampilan, dan etos kerja yang sesuai dengan tuntutan lapangan kerja?**

“Kalau bicarakan tentang meningkatkan mutu atau menghasilkan tenaga kerja yang baik dan berkualitas, ya itu harus pengetahuannya luas terus keterampilannya yang baik dan luwes, terus kerjanya yang bagus dan baik, baiknya dalam kerja dan komunikasi juga, soalnya komunikasi itu penting seperti dengan karyawan disana. Soalnya kan mbak, kayak etos kerja baik, kayak etos kerja itu dapat mengakibatkan hubungan yang baik atau tidaknya siswa yang harus mempersiapkan diri juga untuk langsung kerja di lapangan yang lebih berat.”

- 2. Apa upaya yang dilakukan untuk meningkatkan bahkan menghasilkan pengetahuan dan keterampilan baru dalam kegiatan prakerin?**

“Sebelum prakerin siswa memperoleh pengetahuan dari pelajaran yang didapat, dari pengetahuan itu sewaktu prakerin mutu otomatis bertambah karena banyak ditemukan hal-hal yang baru yang belum pernah didapatkan di sekolah. Dari pengetahuan yang didapat itu dapat memunculkan keterampilan yang baru dan keterampilan yang dimiliki akan lebih ahli karena langsung menggunakan peralatan yang lebih canggih dan lengkap. Kalau tentang tata

cara kerja diberikan waktu pembekalan sebelum berangkat prakerin, semacam diberi buku saku tentang pedoman dan peraturan gitu, nah waktu di lapangan nanti akan lebih dijelaskan oleh pihak DU/DInya.”

**3. Bagaimana cara dalam menerapkan teori yang didapatkan dalam praktek di tempat prakerin agar berjalan lancar?**

“Teori yang didapat sebelumnya bukan hanya dijadikan pengetahuan semata, tapi waktu disana siswa harus mampu menerapkannya dan mengaplikasikannya langsung di lapangan. Dengan bekal teori itu, keterampilan yang bagus dan luwes akan seiring jalan mbak munculnya.”

**4. Bagaimana menerapkan etos kerja siswa saat melaksanakan prakerin?**

“Etos kerja kan banyak cakupannya, bisa bekerja dengan baik, menyelesaikan tugasnya dengan baik dan tepat waktu serta sesuai alur, terus hubungan di antar karyawan juga harus berjalan lancar. Semua itu harus berjalan seiring dengan baik dan lancar agar etos kerja yang diinginkan akan tercapai dengan baik saat kita bekerja di DU/DI.”

**5. Dalam pemilihan pendamping di lapangan, bagaimanakah prosedurnya?**

“Kalau bicara tentang siapa pihak yang menjadi pendamping di lapangan itu tergantung perusahaan. Semua diserahkan semua oleh perusahaan Pembagian siswa sewaktu prakerin, mau ditempatkan di bagian apa juga diserahkan oleh perusahaan sendiri. Kita tinggal manut aja.”

**6. Bagaimana cara menjalin hubungan dengan karyawan maupun pendamping di tempat prakerin agar tercipta suasana kerja yang sesungguhnya dan harmonis?**

“Cara menjalin hubungannya ya, ojo nglanggar aturanne aja mbak. Manut aturanne disana. Dhisiplin. *Safety* sangat perlu, karena terkadang banyak siswa dimarahi oleh pendamping karena siswa kurang *safety* jadikan membahayakan diri sendiri juga sama orang lain kalau gitu. Soalnya, perusahaan sangat mengusahakan *zero actidion* atau meminimalkan bahkan diusahakan jangan ada kejadian atau kecelakaan dalam bekerja. Soalnya jika suatu perusahaan dapat menciptakan *zero actidion* biasanya mendapatkan penghargaan wilayah seperti kalpataru gitu. Kalau udah gitu, hubungannya dan komunikasinya berjalan seiring jalan siswa dapat bertanya sambil bekerja jadi jangan cuma ngelihatn karyawan kerja aja tapi siswa harus ikut kerja di lapangan. Jadi istilah ngesot ya melu glesotan.”

**7. Adakah batasan untuk siswa dalam prakerin di tempat prakerin?**

“Batasannya mungkin jangan sembrono, ikuti aturan, utamakan dhisiplin karena kita kan bertamu di tempat orang jadi ya harus punya sopan santun dan batasannya apalagi kita ikut kerja jadi kita bekerja sambil mengamati dan memperhatikan sehingga pengetahuan dan keterampilan semakin terlatih dan makin terampil setelah kegiatan prakerin selesai.”

**8. Bagaimanakah kehidupan siswa selama prakerin?**

“Kehidupan siswa selama prakerin paling sing banyak dikeluhkan siswa, sepi pak, orange aneh-aneh, soale kan di daerah kan mbak jadi mungkin bahasan masih kental. Neg lainnya paling sinyal hp sama internet susah kudu ke kota. Kalau untuk makan dan tempat tinggal udah disediakan di mess karyawan.

Kalau biasanya setelah siswa selesai prakerin dapat pesangon dari perusahaan ya lumayan mbak, banyak juga, mungkin ucapan terima kasih juga.”

**9. Adakah tunjangan dan bantuan dari DU/DI untuk kehidupan siswa selama prakerin?**

“Ya itu tadi mbak, pihak sekolah khususnya saya biasanya berembuk dulu dengan perusahaan kalau mau prakerin baik jumlah siswa yang diterima prakerin disana terus berapa lamanya prakerin disana sampai uang akomodasi siswa selama disana sehingga tujuannya biar siswa tidak terlalu terbebani tapi terkadang perusahaan ada yang hanya mengakomodasi mess dan makan aja. Apalagi keadaan sekarang, banyak tambang lagi banyak yang kolep atau bermasalah sehingga boro-boro untuk mempertahankan pegawainya saja banyak yang dirumahkan apalagi untuk menerima siswa prakerin, jadi biasanya perusahaan untuk tiket pesawat ditanggung oleh siswa sendiri. Kalau untuk berembuk atau rapat dengan orang tua mengenai prakerin tidak ada tapi waktu awal masuk sekolah orang tua sudah diberitahu kalau ada prakerin yang biayanya ga sedikit apalagi untuk prakerin di luar pulau, jadi ya rembukanne diserahkan siswa sendiri untuk bicara sama orang tuanya. Biasanya sekolah hanya memberikan surat edaran aja sekedar pemberitahuan saja.”

**10. Bagaimana cara memperkokoh *link and match* antara sekolah dengan dunia kerja?**

“Memperkokoh kalau hubungan baik antara DU/DI dengan sekolah itu kan biasanya dapat berjalan kalau hubungannya itu saling menguntungkan dan

menghasilkan. Jadi hubungan ini dapat berjalan lancar ya salah satunya dengan saling menguntungkan kedua belah pihak itu. Baik DU/DI merasa kebantu dengan adanya prakerin karena tenaga siswa dapat dijadikan tenaga tambahan tanpa membuat rekrutmen. Untuk sekolah juga bermanfaat karena dapat terpenuhinya kegiatan prakerin yang ada dalam kurikulum yang bertujuan untuk menambah pula pengetahuan dan keterampilan yang dapat diperoleh secara nyata di lapangan di tempat prakerin tersebut.”

**11. Upaya apa saja yang dilakukan dalam menerapkan dan mengembangkan keterampilan yang dimiliki saat prakerin?**

“Siswa kan sebelumnya udah dapat bekal sebelum prakerin, saat prakerin disana yang lebih ditunjang dengan peralatan yang lebih canggih dan lebih kompleks pekerjaan yang harus dilakukan, maka ya secara otomatis kemampuan, keterampilan, dan pengetahuannya diperlukan kan untuk pandangan dan bekal saat prakerin. Disana kalau belum paham dapat bertanya langsung sama pendamping lapangannya.”

**12. Bagaimana cara menerapkan kemampuan intelektual yang dimiliki dalam membantu pekerjaan di tempat prakerin?**

“Sama kayak tadi, semua kemampuan yang dimiliki akan berguna dan akan lebih terasah lagi saat di lapangan. Selain itu, sebelum prakerin kan siswa harus sedikitnya mengetahui terlebih dahulu mengetahui seluk beluk perusahaan, baik tata tertibnya, kondisi lingkungan sekitarnya, pekerjaannya bagian penanganannya seperti apa, dan lainnyalah. Jadi kan, sedikit banyak siswa waktu datang kesana mengangitongi informasi walaupun secara umum

tentang perusahaan yang didatangi. Ya semuanya kan dapat diperoleh dari lewat internet, website misalnya atau tanya-tanya ke guru atau alumni yang pernah prakerin disana atau yang malah bekerja disana.”

**13. Apakah ada kendala saat siswa melakukan prakerin selama ini?**

“Kalau kendala secara teknis belum ada mbak, paling kaget aja atau mungkin belum terbiasa dapat peralatan yang lebih lengkap dan kompleks disana. Selain itu, paling yang sering dikeluhkan siswa kebanyakan non teknisnya, kayak sinyal datang pergi pak, hp sama internetnya sinyalnya biar dapat harus ke kota dulu. Kondisi lingkungannya katanya sepi, soalnya kan daerah pedalaman jadi agak susah sinyalnya. Apalagi ya, lainnya paling bahasa komunikasinya bingung soalnya bahasa daerahnya masih kental apalagi orang asli sana.”

**14. Bagaimana upaya dalam menaikkan mutu program pendidikan khususnya jurusan dengan adanya kegiatan prakerin?**

“Setiap tahunnya pasti selalu ada target untuk menaikkan mutu pendidikan itu khususnya jurusan, dengan tujuan yang kita inginkan dapat tercapai khususnya dari kegiatan prakerin itu. Untuk itu, kita harus selalu memaksimalkan kegiatan prakerin dengan terus menjalin dan memperkokoh serta mempererat hubungannya dengan DU/DI, dengan begitu semua DU/DI dapat melirik jurusan untuk menarik lulusan namun tetap disertai dengan kemampuan dan *skill* yang dimiliki harus mumpuni untuk bekerja.”

**15. Upaya apa saja yang dilakukan dalam memperluas penyebaran jaringan kerjasama dengan DU/DI untuk melakukan kerjasama prakerin?**

“Upaya yang dilakukan dalam penyebaran bisa dengan mengirimkan kembali hubungan kerjasama dengan DU/DI yang sebelumnya jadi hubungan tetap dijaga, selain itu menawarkan ke pihak DU/DI lain, bisa lewat email, chatting langsung kirim surat. Kalau chatting biasanya non formal, ya yang chatting ya saya coba nelpon atau sms, setelah itu kalau udah ada persetujuan baru jalur formal dilalui samapi dengan *MoU* juga. Selain itu, dapat juga dimulai dengan saat kegiatan sebelum prakerin seperti waktu kunjungan industri, kegiatan itu dapat juga dijadikan ajang melirik lokasi untuk prakerin juga.”

**16. Dalam upaya penyebaran jaringan kerjasama, bantuan dari pihak mana saja yang membantu upaya tersebut?**

“Pihak yang membantu banyak banget ya mbak, mulai dari siswa itu sendiri, guru, humas, BKK, bahkan alumni. Malah yang banyak melakukan penyebaran lebih intens guru jurusan dan alumni karena saya walaupun tidak ada tugas khusus tapi bisa disebut humas jurusan karena lebih intens dan sering berhubungan dengan perusahaan untuk membahas masalah prakerin atau yang lainnya.”

**17. Bagaimana upaya yang dilakukan dalam meningkatkan efisiensi dalam proses pendidikan dan pelatihan tenaga profesional?**

“Kalau untuk proses pendidikan seperti pembelajaran dan pelatihan pasti ada standar dan patokkannya. Setiap tugas pasti selalu ingin meminimalkan dalam setiap kegiatannya, namun kalau untuk menciptakan hasil yang maksimal dan baik ga masalah, tapi perlu di ingat kalau efisiensi juga tidak hanya dinilai dari pengeluarannya saja tapi juga hasil yang didapatkan. Kalau untuk

semianar baik untuk siswa maupun guru tidak ada, kita biasanya cuma melakukan pelatihan ya sambil pembelajaran itu bisa di kelas atau bengekul atau waktu dipraktek di luar sekolah.”

**18. Bagaimana cara mengefisiensikan pendidikan dan pelatihan baik dari segi fasilitas maupun kegiatan pembelajaran?**

“Kalau dari fasilitas, kita peralatannya termasuk lengkap bahkan perguruan tinggi waktu praktek pinjem alat sama kita. Kita kan juga kayak semacam menyewakan alat kita kan bisa buat pemasukan juga. Kalau untuk habis pakai, kita pakainya sewajarnya aja sesuai kebutuhan dan tetap disesuaikan target yang ingin dicapai jadi ga menimbulkan masalah lagi. Kalau untuk pembelajaran efisiensinya paling pemilihan tempat prakerin harus disesuaikan kemampuannya juga, disesuaikan dengan bidangnya jangan memaksakan bidang yang tidak dikuasai nanti malah ujung-ujungnya repot sendiri entah yang minta gantilah apalah. Jadi siswa harus bisa menilai dan mengukur kemampuan dirinya sendiri.”

**19. Bagaimana cara yang tepat dalam memilih tempat prakerin yang sesuai dengan kemampuan dan keinginan siswa?**

“Selama kegiatan pembelajaran guru selalu memantau siswa sehingga siswa dapat mengetahui kemampuan yang menonjol di bidang apa, jadi kan kita sebagai guru dapat memberi saran kepada siswa sebaiknya siswa di bidang apa yang bagus dan sesuai. Tapi siswa sendiri harusnya mengetahui dan nmenilai dirinya sendiri, ia berkembang dan berbakat serta memiliki lebih kemampuannya di bidang bagian apa. Jangan cuma pengen aja tapi ga dilihat

kemampuannya mampu atau enggak. Selain disesuaikan sama kemampuannya, siswa juga harus mencari terlebih dahulu tempat prakerin yang sesuai dengan keinginan mereka, bisa dari guru, BKK, internet dan website perusahaan langsung atau bahkan ke alumni, nanti baru kita bantu kalau belum dapat juga.”

**20. Bagaimana prosedur dalam pemilihan tempat prakerin siswa?**

“Prosedurnya dari pihak jurusan membebaskan siswa untuk memilih sesuai tujuannya dan bidang yang diinginkan. Kemudian siswa ke BKK untuk minta surat rekomendasi yang diisi oleh siswa bisa berkelompok juga bisa individu. Selanjutnya surat rekomendasi dikirim ke tempat yang dituju. Setelah itu tinggal menunggu balesan dari perusahaan apakah menerima atau tidak terus apabila lama ga dibales-bales baik lewat email atau surat maka mencoba mengirim lagi surat rekomendasi ke perusahaan lain. Tapi biasanya kita pihak jurusan mengupayakan tempat yang dituju bisa lewat email secara pribadi, sms, atau bahkan telepon. Sekalian membicarakan ketentuan-ketentuan yang harus dipenuhi selama prakerin, karena tidak semua perusahaan memenuhi waktu yang harusnya prakerin 4-6 bulan tapi ada perusahaan yang hanya mau menerima siswa 2 atau 3 bulan, bahkan ada yang hanya menerima 1 bulan, maka kita bisa mencari tempat lainnya lagi untuk siswa itu sampai target 4-6 bulan tercapai. Ya, itu mau digimanain lagi kita manut DU/DInya aja mbak.”

**21. Bagaimana cara dalam memanfaatkan bantuan pendamping di tempat prakerin untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan siswa?**

“Pendamping biasanya orang yang memang sudah berpengalaman dan mempunyai kemampuan dan pengetahuan yang lebih, maka siswa yang masih tetap belajar sangat harus memanfaatkan bantuan pendamping baik bertanya maupun dapat menggali informasi lebih tentang bidang prakerin yang dilaksanakan siswa. Tapi kita selalu menegaskan ke siswa kalau kita tidak boleh hanya sekedar bertanya aja tapi ibarate kalau pegawai disana glesotan ke tanah maka kita juga harus ikut glesotan di tanah juga untuk bekerja atau jangan takut kotor atau cemongan. Ya, intinya kita disana juga ikut kerja aja gitu mbak.”

**22. Adakah selama ini pernah ada permasalahan antara siswa dengan pendamping di lapangan atau bahkan dengan pihak DU/DI?**

“Selama ini sih belum ada mbak, belum pernah dengar atau mendapat pengaduan baik dari perusahaan maupun dari siswa itu sendiri. Tapi kalau jurusan lain pernah dengar ada pernah masalah gitu tapi lupa mbak jurusannya.”

**23. Upaya apa saja yang dilakukan dalam mewujudkan efisiensi fasilitas dan kegiatan pembelajaran?**

“Mewujudkannya paling kita harus mengetahui terlebih dahulu tugas dan kegiatan yang akan kita kerjakan baik didalam kelas maupun di lapangan. Jadi kita bisa mempersiapkan apa saja yang akan kita bawa dan kita perlukan. Dalam bekerja kita bisa semaksimal mungkin memanfaatkan peralatan yang ada apabila dalam keadaan darurat kita tetap harus safety itu yang penting. Kalau untuk pembelajaran maka kita dapat memilih kegiatan yang sekiranya

bermanfaat dan berguna untuk pembelajaran di sekolah seperti kunjungan industri yang bermanfaat bukan untuk rekreasi.”

**24. Adakah bantuan dari pihak lain dalam membantu kegiatan pembelajaran dan penggunaan fasilitas agar lebih efisiensi?**

“Ya pihak yang berperan ya siswa itu sendiri, guru dan kepala bengkel juga waktu praktek bisa membantu. Kalau waktu ditempat prakerin kita tergantung pendamping di lapangannya, karena kita bekerja nyata atau rill kan mbak jadi komposisi harus pas dan sesuai jangan cuma dirit-irit aja tapi nanti safety buat pekerja dan yang lainnya jadi kurang.”

**25. Bagaimana cara memberi pengakuan dan penghargaan terhadap pengalaman dalam proses pendidikan?**

“Cara memberi pengakuannya dari pengalaman yang didapat dan proses pendidikan yang tempuh setelah melaksanakan kegiatan prakerin, maka siswa akan mendapatkan sertifikat prakerin dan kalau yang magang akan mendapatkan sertifikat magang jadi dapat dua sertifikat kalau yang magang. Kalau kelulusan sekolah pengakuannya ya ijasah itu.”

**26. Bagaimana bentuk upaya yang dilakukan untuk mendapatkan pengakuan dan penghargaan dari pengalaman yang telah didapatkan?**

“Upayanya ya siswa mengikuti apa yang ada aja. Asal sesuai aturan, ga nelo-neko terus menyelesaikan kegiatan yang ada dengan baik pasti akan mendapatkan pengakuan tersebut. Asalkan siswanya ga sembrono, tapi neg masih sembrono ya udah itu siswa yang buat masalah sendiri kok. Tapi

selama ini belum ada yang sampai ga lulus akibat prakerin tapi kalo ujian nasionalnya yang ga lulus ada ya itu ngulang tahun depannya lagi kelas tiga.”

**27. Bagaimana bentuk penghargaan dan pengakuan dari kegiatan prakerin yang telah dilaksanakan?**

“Bentuk penghargaan ya tadi, sertifikat prakerin untuk prakerin. Itu yang buat formnya sekolah tapi yang mengisi perusahaan, terus sertifikat magang yang buat langsung dari perusahaan itu karena magang kan sesuai keputusan dari masing-masing DU/DI. Kalau ijazah ya seperti kita mau kelulusan ujian nasional yang nanganin langsung dari dinas.”

**28. Bagaimana nilai jual bentuk penghargaan dan pengakuan tersebut di dunia kerja?**

“Nilai jualnya waktu ngelamar kerja dilampirkan karena dengan adanya sertifikat itu lebih diperhitungkan kualitasnya. Kalau yang mengikuti magang lebih mempunyai nilai tambahnya karena pernah dianggap bekerja di perusahaan. Jadi banyak lah mbak nilai gunanya dan jualnya.”

**29. Adakah bantuan dari pihak sekolah maupun pihak lain dalam membantu nilai jual penghargaan tersebut agar mampu bersaing di dunia kerja?**

“Bantuan dari sekolah paling apabila ada lowongan pekerjaan itu langsung ditempelkan di papan informasi BKK yang ada di pojok dekat aula sana, karena biasanya perusahaan banyak yang memberikan informasi lowongan pekerjaan ke sekolah untuk dicarikan pekerja, kebanyakan dari alumni yang dicari. Selain itu, terkadang alumni jurusan sendiri yang memberikan

informasinya melalui saya nanti baru saya sebarakan lewat email, chatngan, smsan, sama teleponan. Kita alumninya erat banget mbak, sampai acara swalayan pasti kita buat acara, semacam temu kangen gitu. Kalau lain waktu mereka pas pulang mereka mampir ke jurusan sekedar main sama ngasih informasi dan sama mereka nyeritain pengalaman disana gitu. Mereka juga masih mikirke adik-adik kelasnya jadi kalau ada lowongan pekerjaan alumni bisa melalui saya ngasih informasi biar dicarikan dari alumni lainnya yang sekiranya masih mencari pekerjaan. Jadi hubungan kekeluargaan Geologi Pertambangan sangat erat dan saling membantu.”

**Wawancara 2**  
**30 September 2014**

**Nama : Ibu SL**  
**Status : Kepala Urusan Praktek Kerja Industri**

---

- 1. Bagaimanakah upaya yang dilakukan dalam menghasilkan tenaga kerja yang meliputi keahlian profesional, baik tenaga kerja yang memiliki tingkat pengetahuan, keterampilan, dan etos kerja yang sesuai dengan tuntutan lapangan kerja?**

“Untuk menghasilkan tenaga profesional yang siap memasuki dunia kerja, kita mulai sejak awal masuk sekolah, mulai dari kelas satu sudah digembleng sampai kelas tiga dengan berbagai ilmu baik teori maupun praktek. Dari praktek kita dapat keterampilan baru, di kelas empat kita melatih siswa dalam membangun etos kerja dengan kegiatan prakerin langsung di DU/DI sehingga diharapkan setelah selesai kegiatan prakerin siswa dapat memenuhi tuntutan perusahaan di zaman sangat maju dengan berbagai harapan yang ditumpukan dan diharapkan oleh DU/DI kepada siswa saat mereka akan memasuki dunia kerja tersebut.”

- 2. Apa upaya yang dilakukan untuk meningkatkan bahkan menghasilkan pengetahuan dan keterampilan baru dalam kegiatan prakerin?**

“Kalau untuk menghasilkan hal-hal baru, kita tinggal mengasah dan menggali lagi potensi yang dimiliki siswa saat menjalankan prakerin, karena pasti saat di lapangan akan banyak hal baru yang ditemukan. Dari hal baru tersebut maka dapat mengasah keterampilan siswa lebih dalam dan hal baru dapat jadi pengetahuan baru bagi siswa.”

**3. Bagaimana cara dalam menerapkan teori yang didapatkan dalam praktek di tempat prakerin agar berjalan lancar?**

“Ya itu tadi, teori dan praktek yang didapatkan di sekolah jangan langsung asal diterapkan di tempat prakerin tapi ya harus disesuaikan dengan sana dan di koordinasikan dengan perusahaan dulu, kan ada pendamping lapangan nah bertanya dulu kalau mau bekerja untuk menghindari resiko kecelakaan kerja, jadi kerja jangan sembrono dan jangan asal-asalan. Jadi teori dan praktek yang telah didapatkan di sekolah dapat dijadikan patokan dan pandangan kita secara umum tentang pekerjaan yang akan dilakukan.”

**4. Bagaimana menerapkan etos kerja siswa saat melaksanakan prakerin?**

“Etos kerja yang sebenarnya akan didapatkan siswa saat prakerin itu, jadi siswa selama prakerin dapat bertanya dan meminta bantuan dari pendamping lapangan tentang cara kerja yang baik, benar, dan aman. Kalau dari sekolah biasanya sebelum berangkat prakerin siswa diberitahu tata cara menempatkan diri di tempat prakerin dan berinteraksi dengan pendamping untuk dapat bekerja disana dengan lebih nyaman.”

**5. Dalam pemilihan pendamping di lapangan, bagaimanakah prosedurnya?**

“Dalam pemilihan pendamping diserahkan semua kepada pihak perusahaan yang lebih mengetahui pendamping yang sesuai untuk memberi pengarahan kepada siswa. Biasanya disesuaikan dengan bagian masing-masing, jadi siswa tinggal menerima saja.”

**6. Bagaimana cara menjalin hubungan dengan karyawan maupun pendamping di tempat prakerin agar tercipta suasana kerja yang sesungguhnya dan harmonis?**

“Menjalannya dengan ya siswa berkomunikasi dulu dengan pendamping lapangan setibanya disana, ya sekedar permisi dulu lah. Selanjutnya hubungannya akan timbul sendirinya, dengan komunikasi yang baik, jadi waktu kegiatan prakerin siswa dapat dibantu dengan baik oleh pendamping, jadi kegiatan dapat berjalan dengan lancar. Jadi kegiatan berjalan lancar didukung juga karena hubungan yang baik dan harmonis antara siswa dengan pendampingnya.”

**7. Adakah batasan untuk siswa dalam prakerin di tempat prakerin?**

“Batasan yang rinci sih ga ada mbak, paling secara lisan waktu pembekalan kita sampaikan tetap kalau kita bertamu ke rumah orang kan selalu ada batasannya. Jadi saat siswa bekerja dan belajar disana tetap dalam koridor perusahaan. Ga hanya waktu kegiatan tapi waktu istirahat di mess misalkan tetap harus mematuhi aturan yang ada, jadi dapat menghindari masalah juga dengan kita tanamkan batasan itu dari siswanya langsung.”

**8. Bagaimanakah kehidupan siswa selama prakerin?**

“Kehidupan siswa selama prakerin ya disesuaikan sama situasi dan kondisi disana aja. Kebanyakan siswa yang prakerin di daerah pedalaman banyak yang semangatnya menciut, berapa hari disana minta pulang, bilangannya ga betah. Siswa disana tinggalnya biasanya di mess karyawan bagi perusahaan

yang menyediakan, tapi kalau ga biasanya siswa berkelompok menyewa rumah untuk tempat tinggal, jadi monitoring kita lebih mudah.”

**9. Adakah tunjangan dan bantuan dari DU/DI untuk kehidupan siswa selama prakerin?**

“Sebelum prakerin biasanya sekolah telah berunding dengan pihak DU/DI tentang fasilitas yang akan diperoleh siswa selama prakerin. DU/DI berbeda-beda dalam menyediakan fasilitasnya, ada yang menyediakan mess tempat tinggal, tiket pulang-balik, makan, uang saku, semua tergantung perusahaannya. Jadi saat siswa berangkat prakerin siswa tau apa yang akan didapatkan selama mereka prakerin, jadi siswa bisa persiapan apa yang tidak didapatkan disana bisa dipersiapkan dari rumah.”

**10. Bagaimana cara memperkokoh *link and match* antara sekolah dengan dunia kerja?**

“Caranya ya kita tetap menjalin hubungan yang baik dengan pihak DU/DI baik sebelum, sedang, maupun sesudah prakerin. Jadi kita juga sekalian mendekati DU/DI apabila ada lowongan pekerjaan dapat diinformasikan kepada kita.”

**11. Upaya apa saja yang dilakukan dalam menerapkan dan mengembangkan keterampilan yang dimiliki saat prakerin?**

“Upaya yang dilakukan bisa sebelum bekerja siswa berdiskusi dulu dengan pendamping tentang pekerjaan yang akan dilakukan, setelah itu siswa dapat berfikir dan menerapkan keterampilan yang dimiliki tapi tetap meminta bantuan dan masukan serta arahan dari pendamping, jadi siswa tau apakah

kinerja siswa sudah sesuai dengan aturan yang pas atau belum, jadi pengetahuan siswa selalu berkembang dan bertambah positif setiap menjalankan kegiatan disana.”

**12. Bagaimana cara menerapkan kemampuan intelektual yang dimiliki dalam membantu pekerjaan di tempat prakerin?**

“Semua skill baik pengetahuan maupun keterampilan yang dimiliki siswa selama prakerin sangat diperlukan, paling tidak untuk sekedar pandangan siswa sebelum ikut bekerja disana. Jadi siswa bisa lebih memperdalam ilmu yang dimiliki selama disana, karena kan hakikatnya prakerin adalah wadah untuk siswa belajar secara nyata di lapangan.”

**13. Apakah ada kendala saat siswa melakukan prakerin selama ini?**

“Kendalanya sepengetahuan kita kalau dengan DU/DI belum ada mbak, tapi dari siswanya biasanya sekarang ya ampun manjanya ga ketulungan mbak, mau berangkat aja semangat setibanya disana mbleret minta pulang lah, pindah lokasi lah, banyak banget alasannya.”

**14. Bagaimana upaya dalam menaikkan mutu program pendidikan khususnya jurusan dengan adanya kegiatan prakerin?**

“Dengan adanya prakerin kualitas siswa lebih dapat diperhitungkan karena pengalaman yang didapat dari lapangan lebih menjadikan siswa diperhitungkan, sekaligus mutu jurusan masing-masing juga ikut meningkat dengan hasil lulusan biasanya yang baik dan berkualitas. Upayanya bisa dengan kita menekankan kepada siswa untuk lebih menonjolkan diri dengan menggali pengetahuan dan keterampilan yang lebih dalam saat siswa

menjalankan prakerin, jadi siswa bisa istilahnya dilirik oleh perusahaan saat prakerin berjalan.”

**15. Upaya apa saja yang dilakukan dalam memperluas penyebaran jaringan kerjasama dengan DU/DI untuk melakukan kerjasama prakerin?**

“Upayanya dengan tetap menjalin hubungan yang intens dengan DU/DI, selain itu meminta bantuan stakeholder juga, semua usulan dan informasi tentang prakerin kita tampung mbak. Nanti kita tindak lanjut bisa lewat telepon, *email*, surat, atau bahkan bisa kita datangi tempat tersebut untuk minta hubungan kerjasama.”

**16. Dalam upaya penyebaran jaringan kerjasama, bantuan dari pihak mana saja yang membantu upaya tersebut?**

“Tadi mbak, bisa dari seluruh stakeholder berperan, mulai dari siswa, guru, karyawan, alumni, bahkan orang tua murid. Semua kita tampung. Tapi yang paling berperan dan lebih intens membantu dari alumni setiap jurusan.”

**17. Bagaimana cara yang tepat dalam memilih tempat prakerin yang sesuai dengan kemampuan dan keinginan siswa?**

“Itu biasanya urusan guru jurusan masing-masing, biasanya ada diskusi antara siswa dengan guru, tapi semua dikembalikan ke siswanya lagi, guru hanya memberi pengarahan dan masukan saja serta menindak lanjut dan menghubungkan dengan DU/DI yang diinginkan siswa.”

**18. Bagaimana prosedur dalam pemilihan tempat prakerin siswa?**

“Prosedurnya mulai dari siswa berdiskusi dengan guru atau pihak jurusan, terus minta surat rekomendasi dari BKK terus diisi siswa bisa sendiri atau

kelompok, kemudian dimintakan tanda tangan kepala jurusan, wks. humas, wks. humas bagian prakerin, terakhir kepala sekolah, setelah itu baru ditindak lanjutin ke DU/DI yang dituju. Setelah itu ya tinggal nunggu balesan dari DU/DI biasanya lewat surat ataupun *email*.”

**19. Bagaimana cara dalam memanfaatkan bantuan pendamping di tempat prakerin untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan siswa?**

“Memanfaatkannya siswa bisa bertanya kepada pendamping saat kita mendapat kesulitan dalam bekerja disana, siswa bisa juga minta arahan untuk melakukan pekerjaan yang benar dan aman sehingga menghasilkan suatu pekerjaan yang memuaskan dan baik sehingga keterampilan dapat dilihat langsung saat kita langsung terjun ikut bekerja saat karyawan bekerja jadi bukan hanya melihat saja saat karyawan bekerja. Kalau kita ikut melakukan jatuahnya kita lebih bisa mengingat apa yang kita pelajari dari pada kita hanya melihat saja nanti siswa lebih sulit mengingat dan keterampilan siswa juga kurang terlatih dan tidak berkembang nanti.”

**20. Adakah selama ini pernah ada permasalahan antara siswa dengan pendamping di lapangan atau bahkan dengan pihak DU/DI?**

“Selama ini sepertinya belum ada tapi kita berusaha untuk menghindari agar nama baik sekolah dan hubungan dengan DU/DI selalu harmonis, jadi jika akan melakukan kerja sama lagi akan lebih mudah.”

**21. Bagaimana cara memberi pengakuan dan penghargaan terhadap pengalaman dalam proses pendidikan?**

“Memberi pengakuannya ya wujudnya ijazah dan sertifikat. Iya sertifikat untuk prakerin dan magang, ijazah untuk ujian nasional.”

**22. Bagaimana bentuk upaya yang dilakukan untuk mendapatkan pengakuan dan penghargaan dari pengalaman yang telah didapatkan?**

“Bentuk upayanya ya siswa harus sungguh-sungguh dalam menjalankan pembelajaran baik dari kelas 1-4 ditambah lagi saat prakerin. Semua kegiatan harus dilakukan dengan benar, baik, dan serius. Kalau semua terpenuhi, pengakuan dan penghargaan akan mudah didapatkan.”

**23. Bagaimana bentuk penghargaan dan pengakuan dari kegiatan prakerin yang telah dilaksanakan?**

“Iya, bentuknya sertifikat untuk prakerin dan magang. Ijazah untuk ujian nasional. Untuk prakerin formatnya kita yang buat, untuk magang DU/DI nya sendiri tapi semua yang mengisi DU/DI.”

**24. Bagaimana nilai jual bentuk penghargaan dan pengakuan tersebut di dunia kerja?**

“Sertifikat tersebut sangat bermanfaat dalam meningkatkan nilai jual siswa itu sendiri saat akan memasuki dunia kerja. Biasanya siswa lebih diperhitungkan dan dipandang dengan berbekal sertifikat. Ya kan dengan sertifikat tersebut siswa lebih dianggap memiliki pengetahuan dan keterampilan lebih dibanding yang tidak memiliki sertifikat.”

**25. Adakah bantuan dari pihak sekolah maupun pihak lain dalam membantu nilai jual penghargaan tersebut agar mampu bersaing di dunia kerja?**

“Bantuan dari sekolah, ya kita kan ada BKK, biasanya lewat BKK kalau ada perusahaan yang ada lowongan pekerjaan dan meminta alumni atau siswa kita biasanya menghubungi kita. Nanti BKK yang menyebarkan informasi itu kepada alumni atau siswa. Biasanya kita akan tempel di papan pengumuman di samping aula itu mbak, kalau ga kita tulis di *website* sekolah. Kalau ga, kita informasikan ke jurusan yang bersangkutan untuk dihubungi alumni atau siswanya, kan biasanya jurusan lebih *intens* komunikasinya dengan masing-masing alumni.”

**Wawancara 3**  
**7 Oktober 2014**

**Nama : EW**  
**Status : Alumni**

---

- 1. Bagaimanakah upaya yang dilakukan dalam menghasilkan tenaga kerja yang meliputi keahlian profesional, baik tenaga kerja yang memiliki tingkat pengetahuan, keterampilan, dan etos kerja yang sesuai dengan tuntutan lapangan kerja?**

“Kalau upaya yang dilakukan dari pihak sekolah mungkin ya dari prakerin ini mbak, kan kalau etos kerja biasanya dapatnya dari pengalaman di lapangan langsung.”

- 2. Apa upaya yang dilakukan untuk meningkatkan bahkan menghasilkan pengetahuan dan keterampilan baru dalam kegiatan prakerin?**

“Upayanya paling pas kegiatan itu, disana beda waktu praktek banyak hal baru yang didapat jadi keterampilan dan pengetahuan banyak hal yang baru yang didapat.”

- 3. Bagaimana cara dalam menerapkan teori yang didapatkan dalam praktek di tempat prakerin agar berjalan lancar?**

“Kalau kita sih menyesuaikan dari perusahaannya mbak, kita kan memperhatikan bidang yang ditangani masing-masing juga, disana juga banyak departemen yang belum di dapat kan di sekolah, jadi kita juga harus mudah menerima pelajaran ditambah attitude yang sopan dan kita harus nurut yang penting.”

- 4. Bagaimana menerapkan etos kerja siswa saat melaksanakan prakerin?**

“Ya kita manut perusahaan aja mbak cara dan peraturannya. Kalau kontraktor atau oner menjelaskan kita memperhatikan lebih ekstra dan penyesuaiannya agar lebih maju, tapi kita setidaknya kita telah mendapatkan dasar walaupun paling dasar di sekolah. Jadi kita saat prakerin dapat belajar etos kerja saat kita bekerja di lapangan langsung dibantu sama pendamping di lapangannya.”

**5. Dalam pemilihan pendamping di lapangan, bagaimanakah prosedurnya?**

“Pendamping disesuaikan sama perusahaannya, biasanya sudah ada yang dipasrahi di masing-masing departemen.”

**6. Bagaimana cara menjalin hubungan dengan karyawan maupun pendamping di tempat prakerin agar tercipta suasana kerja yang sesungguhnya dan harmonis?**

“Menjaga hubungan agar harmonis yang penting kita ga neko-neko, manut, rajin, sopan, mudah bergaul, semakin banyak kita bekerja maka semakin baik juga pendapat dari pendamping kita. Jika ada lembur sampai malam, walaupun kita tidak wajib ikut tapi jika diperbolehkan kita bisa ikut serta atau waktu off atau hari cuti kita bisa lebih luas, jika ada suatu pekerjaan yang harus diselesaikan maka kita bisa ikut.”

**7. Adakah batasan untuk siswa dalam prakerin di tempat prakerin?**

“Kalau batasan selama ikut bekerja disana paling batasan jangan menyalahi aturan dan keselamatan kerja aja, soalnya yang paling penting keselamatan kerja dan penyelesaian pekerjaan yang sesuai jadwal. Kalau batasan pas waktu senggang paling jangan lupa sama tugas dan tujuan awal untuk prakerin itu aja jadi bebas-bebas aja.”

**8. Bagaimanakah kehidupan siswa selama prakerin?**

“Kehidupan selama bekerja kita sama seperti karyawan lain, yang membedakan hanya porsi pekerjaan dan jabatan serta departemen saja. Kalau kehidupan disananya seperti hubungan sama orang asli sana hubungannya kurang enak, dengan warga lokal asli sana terkadang mereka kurang menerima kita dan terkadang kita yang harus ngalah dan kita yang harus beradaptasi dengan baik sehingga mereka dapat menerima kita.”

**9. Adakah tunjangan dan bantuan dari DU/DI untuk kehidupan siswa selama prakerin?**

“Bantuan dari perusahaan ada mbak, dapat fasilitas mess, tiket pulang balik, travel sampai tujuan, makan 3x1 hari. Fasilitas lainnya di mess ada tempat olahraga, hiburan, terus ada waktu-waktu kita untuk turun ke kota, kita bisa maksimalkan itu untuk sekalian keliling-keliling kota dengan motor warga sana.”

**10. Bagaimana cara memperkokoh *link and match* antara sekolah dengan dunia kerja?**

“Gimana ya mbak, ya mungkin hubungannya di kembangkan terus agar kerjasama antara sekolah dengan perusahaan semakin baik dan erat sehingga alumni kita banyak mempunyai link untuk masuk ke perusahaan yang sudah kita kerjasama.”

**11. Upaya apa saja yang dilakukan dalam menerapkan dan mengembangkan keterampilan yang dimiliki saat prakerin?**

“Upaya yang dilakukan pertama, kita harus memahami detail pekerjaan yang kita hadapi, kita cari akarnya untuk mengembangkan kemampuan kita. Ada pekerjaan yang mudah dipahami tapi juga ada yang agak sukar gitu, tapi yang penting ada kemauan dari diri untuk memahami pekerjaan itu.”

**12. Bagaimana cara menerapkan kemampuan intelektual yang dimiliki dalam membantu pekerjaan di tempat prakerin?**

“Cara menerapkannya sambil ngalir aja mbak, nanti dibantu juga sama pendamping disana jadi ada pengarahannya ga asal langsung kerjain aja. Kita kan udah punya dasar pengetahuannya jadi kita tinggal sesuaikan sama lapangannya aja dan bertanya juga sama pendamping.”

**13. Apakah ada kendala saat siswa melakukan prakerin selama ini?**

“Kendala kalau secara teknis mungkin waktu kita belum mengerti target operasional pekerjaan kita aja, jadi pas kita masuk awalnya itu terus sama pengaturan waktu kita terkadang masih kagok karena kan kita belum pernah kerja langsung gitu awalnya sama belum menghayati dan memahami dengan baik job discription kita disana, tapi setelah ada pengarahan semua berjalan lancar.”

“Kalau untuk non teknisnya seperti hubungan yang kurang agak ga enak dengan warga lokal yang kurang suka dengan kedatangan kita, tapi ya kami ngalah aja mbak dan kita mengatasinya dengan beradaptasi dengan baik dan biar mereka bisa menerima kami.”

**14. Bagaimana upaya dalam menaikkan mutu program pendidikan khususnya jurusan dengan adanya kegiatan prakerin?**

“Gimana ya mbak, mungkin dengan kita prakerin kita kan diharapkan memiliki bekal yang lebih matang sebelum terjun ke dunia kerja nyata jadi dengan sekolah kita memiliki program yang bertujuan baik mungkin mutu sekolah kita juga akan naik jadi bagus.”

**15. Upaya apa saja yang dilakukan dalam memperluas penyebaran jaringan kerjasama dengan DU/DI untuk melakukan kerjasama prakerin?**

“Upaya kerjasamanya kita ikatan alumninya kuat mbak, jadi antar alumni masih berhubungan dan dengan sekolah khususnya jurusan masih saling kontak jadi penyebarannya sebagian besar dari alumni juga. Paling kita bisa manfaatkan kalau ada bantuan dari perusahaan seperti training untuk mempersiapkan khususnya mental siswa agar tidak kaget saat berada di lapangan, sehingga kita memiliki bekal yang lebih baik dan *rill* seperti di lapangan.”

**16. Dalam upaya penyebaran jaringan kerjasama, bantuan dari pihak mana saja yang membantu upaya tersebut?**

“Bantuannya banyak mbak, tapi paling banyak dari alumni-alumni yang sudah bekerja di perusahaan-perusahaan. Alumni kita masih memikirkan dan ikut membantu adik-adik kelasnya jadi masih mengalir terus bantuannya baik moril dan material. Jadi kalau ada perusahaan yang membutuhkan pekerja dapat diambilkan dari adik kelasnya yang mereka pahami memiliki kemampuan dan mereka tahu mutu siswa yang bagus-bagus jadi ga sembarangan juga ambilnya.”

**17. Bagaimana cara mengefisiensikan pendidikan dan pelatihan baik dari segi fasilitas maupun kegiatan pembelajaran?**

“Kalau fasilitas kita untuk pekerjaan di lapangan, saya menggunakan peralatan yang dipakai terus tiap hari, peralatan sudah sesuai standar operasional SOP agar tidak terjadi kerusakan atau kecelakaan kerja. Tapi kita harus tetap berhati-hati, kita kan masih belajar jadi kita sambil dipandu dan didampingi oleh pendamping kita di lapangan.”

**18. Bagaimana cara yang tepat dalam memilih tempat prakerin yang sesuai dengan kemampuan dan keinginan siswa?**

“Kita disesuaikan dengan kemampuan dan keinginan kita, kita biasanya juga disarankan oleh guru atau alumni dan didiskusikan bersama.”

**19. Bagaimana prosedur dalam pemilihan tempat prakerin siswa?**

“Prosedurnya pertama kita melapor ke sekolah, tapi ada juga yang masuk ke perusahaan dibantu oleh alumni, itu biasanya lebih enak, kita tinggal mengurus administrasinya seperti surat menyuratnya.”

**20. Bagaimana cara dalam memanfaatkan bantuan pendamping di tempat prakerin untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan siswa?**

“Caranya kita harus berani bertanya ke pendamping dan jangan takut salah dalam bekerja disana karena kan kita masih belajar tapi kita juga harus berhati-hati dan manut apa kata pendamping.”

**21. Adakah selama ini pernah ada permasalahan antara siswa dengan pendamping di lapangan atau bahkan dengan pihak DU/DI?**

“Kalau sepengetahuan saya sih belum pernah mbak, tapi paling masalahnya kalau ada terlambat atau lupa mengerjakan tugas paling kita mendapat peringatan atau teguran, karena setiap perbuatan kan ada konsekuensinya jadi ya harus berani kedepannya kalau mau melakukan perintah apa oleh atasan jadi sudah siap.”

**22. Adakah bantuan dari pihak lain dalam membantu kegiatan pembelajaran dan penggunaan fasilitas agar lebih efisiensi?**

“Bantuannya kalau pas disekolah ya diurus semua oleh sekolah ada guru dan kepala bengkel, kalau pas prakerin semua ya dari perusahaan yang menjalankan ya karyawan disini sesuai departemen masing-masing.”

**23. Bagaimana cara memberi pengakuan dan penghargaan terhadap pengalaman dalam proses pendidikan?**

“Pengakuan kita bisa dari wujud sertifikat, kalau penghargaan nanti dari sertifikat itu waktu kita sudah diterima di perusahaan kita bisa merasa mendapat penghargaan. Itu menurut saya mbak.”

**24. Bagaimana bentuk upaya yang dilakukan untuk mendapatkan pengakuan dan penghargaan dari pengalaman yang telah didapatkan?**

"Upayanya kita harus menjalankan prakerin dengan serius karena dari sertifikat itu yang digunakana untuk menilai siswa selama prakerin di perusahaan. Dari pemberian nilai dari DU/DI tersebut siswa bisa mendapat pengakuan telah menyelesaikan kegiatan prakerin yang dapat dijadikan nilai plus saat kita lulus nanti. Jadi pemberian nilai wajib bagi DU/DI.”

**25. Bagaimana nilai jual bentuk penghargaan dan pengakuan tersebut di dunia kerja?**

“Nilai jual sangat membantu kita saat terjun di dunia kerja nyata, karena kita telah berpengalaman di dunia kerja walaupun kita masih sambil belajar.”

**26. Adakah bantuan dari pihak sekolah maupun pihak lain dalam membantu nilai jual penghargaan tersebut agar mampu bersaing di dunia kerja?**

“Bantuan sekolah dalam membantu nilai jual tersebut tidak ada biasanya kita dari alumni langsung yang kerja disana kan kebanyakan dari alumni kita mbak, jadi kita yang mampu dan mau serta perusahaan membutuhkan kita bisa langsung masuk ke perusahaan. Kalau dari sekolah mungkin dari BKK, atau jurusan biasanya lewat pak Agung.”

**27. Dulu mengikuti prakerin saja atau dengan magang?**

“Dulu saya prakerin 4 bulan lanjut magang 7 bulan totalnya. Saya prakerin di PT Burma Kalimantan Timur terus lanjut ke PT Moderenikel Sulawesi Tenggara, terus saya sempet pulang ke Jogja dan nganggur sekitar 3 bulanan terus sekarang saya bekerja di PT Arkananta Prasaninta Kalimantan Timur.”

**28. Bagaimana tindak lanjut dari sertifikat tersebut?**

“Tindak lanjutnya ya sekarang sudah bekerja di PT Arkananta Prasaninta Kalimantan Timur.”

**Wawancara 4**  
**13 Oktober 2014**

**Nama : BS**  
**Status : Alumni**

---

- 1. Bagaimanakah upaya yang dilakukan dalam menghasilkan tenaga kerja yang meliputi keahlian profesional, baik tenaga kerja yang memiliki tingkat pengetahuan, keterampilan, dan etos kerja yang sesuai dengan tuntutan lapangan kerja?**

“Upayanya seperti memaksimalkan aja apa yang udah didapat di sekolah nanti tinggal di tambah dengan yang didapat di lapangan. Jadi semua dijalani sambil jalan aja mbak.”

- 2. Apa upaya yang dilakukan untuk meningkatkan bahkan menghasilkan pengetahuan dan keterampilan baru dalam kegiatan prakerin?**

“Serius waktu menjalankan prakerin terutama waktu di lapangan. Jadi saat dilapangan benar-benar keterampilan diolah karena kita benar-benar *rill* seperti bekerja.”

- 3. Bagaimana cara dalam menerapkan teori yang didapatkan dalam praktek di tempat prakerin agar berjalan lancar?**

“Teori kan tidak semuanya sesuai waktu kita prakerin karena kita kan tidak praktek di semua bidang jadi teori yang sesuai aja yang diterapkan, lagipula kebanyakan kita kan praktek di tempat yang udah ada alumni kita jadi ibaratnya ada yang nuain jadi semua dijalani lebih enak. Semuanya tetap diawali dengan pengenalan baik tempat, teman kerja, alat, jadi semua benar-benar sesuai aturan.”

**4. Bagaimana menerapkan etos kerja siswa saat melaksanakan prakerin?**

“Kalau bicara tentang etos kerja kita bicara sama kayak kerja nyata aja mbak, jadi kita benar-benar kalau kita kerja itu harus gimana. Kita harus disiplin, tepat waktu, tugas terlaksana, jadi semua diterapin aja saat prakern juga.”

**5. Dalam pemilihan pendamping di lapangan, bagaimanakah prosedurnya?**

“Kita semua yang ngatur sana mbak, tapi kebanyakan di perusahaan lain kan udah lama juga kerjasama buat tempat prakerin dengan sekolah, jadi banyak alumni juga yang ada di perusahaan jadi biasanya yang menjadi pendamping lapangan kita saat prakerin alumni kita yang bekerja di perusahaan itu, jadi lebih enak dan nyaman aja mbak.”

**6. Bagaimana cara menjalin hubungan dengan karyawan maupun pendamping di tempat prakerin agar tercipta suasana kerja yang sesungguhnya dan harmonis?**

“Kita yang penting komunikasi aja mbak, sopan santun penting. Kita diibaratkan junior aja, kalau bekerja aja pasti junior istilahnya ngajeni seniornya apalagi ini magang jadi lebih hrus bisa nempatn diri aja.”

**7. Adakah batasan untuk siswa dalam prakerin di tempat prakerin?**

“Batasan seperttinya ga ada ya mbak, tapi mungkin kita harus bekerja dibawah naungan pendamping kita jadi jangan asal ambil keputusan untuk kerja apa jadi sesuai porsi dan perintah juga, kan demi keselamatan dan kelancaran kita juga disana.”

**8. Bagaimanakah kehidupan siswa selama prakerin?**

“Disana enak mbak, kayak liburan aja mbak. Kalau pas jadwalnya kerja ya kerja kalau pas istirahat ya kita istirahat bareng karyawan lain atau berbaur aja sama orang daerah disana. Lagipula disana kita bukannya dikekang ga boleh ngerjain hal lain, jadi kita tetap diberi kebebasan asal ga ngelanggar norma dan aturan setempat aja mbak.”

**9. Adakah tunjangan dan bantuan dari DU/DI untuk kehidupan siswa selama prakerin?**

“Tunjangan ada mbak. Bentuknya seperti mess, tiket pesawat dan travel ke arah perusahaan, makan 3 kali sehari, ada susu juga biasanya 3 kotak, terkadang ada makanan kecil juga. Selain itu, disana juga ada fasilitas futsalnya mbak, jadi kita kalau waktu senggang biasanya kita main futsal sama karyawan atau terkadang masyarakat sekitar.”

**10. Bagaimana cara memperkokoh *link and match* antara sekolah dengan dunia kerja?**

“Apa ya mbak, kalau menurut saya mungkin sekolah dengan DU/DI terus bersama aja menjalin hubungan kerja ini, toh saling menguntungkan keduanya.”

**11. Upaya apa saja yang dilakukan dalam menerapkan dan mengembangkan keterampilan yang dimiliki saat prakerin?**

“Upayanya seperti kita setiap pekerjaan atau tugas saat prakerin dikerjakan dengan serius jangan bercanda, itu aja sih mbak, sama kita jangan malu bertanya kepada pendamping, lagipula pendamping kita di lapangan biasanyakan alumni stembayo juga, jadi kita kan sama aja kerja dibantu

kakak kelas jadi kita lebih enak buat tanya-tanya atau minta bantuan kalau kesulitan.”

**12. Bagaimana cara menerapkan kemampuan intelektual yang dimiliki dalam membantu pekerjaan di tempat prakerin?**

“Kita kan tau mana teori yang berguna sesuai penempatan kita di perusahaan jadi nanti tetap akan diarahkan oleh pendamping kita juga kok pas disana.”

**13. Apakah ada kendala saat siswa melakukan prakerin selama ini?**

“Kalau waktu saya prakerin kendala yang mungkin saya temui adalah penggunaan *software* terbaru. Saya kan dibagian seperti *survey* gitu mbak, nah pekerjaan saya banyak berhubungan dengan penggunaan software gitu, nah software yang digunakan di perusahaan itu udah yang moderen jadi kita perlu beradaptasi dan belajar dulu sebentar untuk bisa menguasai dan mengoperasikan softwarentya itu. Selebihnya ga ada mbak.”

**14. Bagaimana upaya dalam menaikkan mutu program pendidikan khususnya jurusan dengan adanya kegiatan prakerin?**

“Sangat membantu ya mbak kalau menurut saya, soalnya prakerin kita langsung ke perusahaan yang kita langsung kerja nyata di lapangan dan sebagian alumni kita juga kebanyakan ditarik menjadi karyawan disana, maka banyak nilai positif yang didapatkan khususnya jurusan tambang. Menaikkan animo masyarakat luas juga untuk melirik jurusan tambang.”

**15. Upaya apa saja yang dilakukan dalam memperluas penyebaran jaringan kerjasama dengan DU/DI untuk melakukan kerjasama prakerin?**

“Kalau kita pengennya kita prakerin sesuai di tambang yaitu langsung terjun ke perusahaan tambang, tapi kita juga memperluas jaringannya sepengetahuan saya bukan hanya dengan perusahaan tambang saja tetapi perusahaan yang non tambang namun masih dalam lingkup nyempet tambang juga dilirik kok oleh jurusan untuk dijadikan tempat prakerin. Jadi makin luas aja jaringannya.”

**16. Dalam upaya penyebaran jaringan kerjasama, bantuan dari pihak mana saja yang membantu upaya tersebut?**

“Banyak sih mbak, sekolah khususnya jurusan, terus guru, murid, alumni juga. Banyak informasi yang didapat lalu ditampung.”

**17. Bagaimana cara mengefisiensikan pendidikan dan pelatihan baik dari segi fasilitas maupun kegiatan pembelajaran?**

“Mengefisiensikan menurut saya, kalau kita memang membutuhkan fasilitas itu untuk menunjang pekerjaan kita ya kenapa enggak. Masalahnya kita kan selalu mengikuti perkembangan zaman dan teknologi jadi seperti di bagian *survey* ini kita menggunakan program *software* terbaru, kita terbantu sekali dengan itu, sisi baiknya banyak banget. Jadi kenapa enggak selagi positif.”

**18. Bagaimana cara yang tepat dalam memilih tempat prakerin yang sesuai dengan kemampuan dan keinginan siswa?**

“Disesuaikan dengan keinginan dulu nanti didiskusikan dengan teman atau guru, itu kita searching cari-cari informasi kemudian kita bisa memilih tempat prakerin yang sesuai dengan kemampuan kita juga.”

**19. Bagaimana prosedur dalam pemilihan tempat prakerin siswa?**

“Prosedurnya kalau saya dulu pertama kita ada seperti penawaran tempat dulu dengan teman-teman, kita mau berapa orang untuk satu tempatnya, setelah itu kita ajuin ke kepala jurusan kemudian diproses sampai atas ke perusahann setelah perusahann mengirimkan balasan dan setuju untuk berapa orangnya maka tempat prakerin didapatkan, tapi ada juga perusahaan yang menghubungi pihak sekolah untuk meminta siswa prakerin di tempatnya, nanti perusahaan mengajukan untuk dikirim berapa orang gitu, tapi biasanya kalau yang seperti itu semua fasilitas bebas semua ditanggung perusahaan.”

**20. Bagaimana cara dalam memanfaatkan bantuan pendamping di tempat prakerin untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan siswa?**

“Pendamping disana kan tujuannya untuk membantu dan membimbing kita saat menemukan permasalahan jadi kita manfaatkan semaksimal mungkin, jangan malu-malu atau takut-takut nanti kitanya malah ga maju-maju.”

**21. Adakah selama ini pernah ada permasalahan antara siswa dengan pendamping di lapangan atau bahkan dengan pihak DU/DI?**

“Permasalahan yang konteksnya serius mungkin sepengetahuan saya ga ada mbak. Kalau dengan kedatangan kita disana tidak semua merasa kebantu juga ada seperti masyarakat sekitar yang masih asing dengan kita juga ada tapi kita kan belum kenal jadi kalau kita udah agak lama disana akan biasa aja sama seperti karyawan disana juga.”

**22. Adakah bantuan dari pihak lain dalam membantu kegiatan pembelajaran dan penggunaan fasilitas agar lebih efisiensi?**

“Bantuan dari pemerintah ada tapi kan ga sepenuhnya dan tidak selalu ada, jadi yang biasanya kita minta bantuan dari alumni atau kalau ada pihak mana yang menyewa peralatan kita atau meminta bantuan tenaga atau jasa kita, biasanya kita buat perjanjian yang menguntungkan bagi sekolah. Biasanya bentuknya bukan hanya uang, tapi kesempatan belajar juga bisa. Dulu pernah ada pihak UPN yang pinjem alat ke kita, kita buat perjanjian kita diijinkan untuk beberapa siswa mengikuti kegiatan dengan mereka.”

**23. Bagaimana bentuk upaya yang dilakukan untuk mendapatkan pengakuan dan penghargaan dari pengalaman yang telah didapatkan?**

“Upayanya ya kita sungguh-sungguh dalam menjalankan setiap pembelajaran dan kegiatan prakerin, karena dari situlah kita dapat memperoleh pengalaman dan dari pengalaman kita bisa mengembangkan diri untuk mendapatkan pengakuan dan penghargaan, setidaknya penghargaan dari diri kita sendiri kalau kita sudah berhasil melawan diri kita. Kalau menurut saya itu mbak.”

**24. Bagaimana nilai jual bentuk penghargaan dan pengakuan tersebut di dunia kerja?**

“Nilai jual di perusahaan biasanya dipercaya dengan diperlihatkan wujud penghargaan tersebut seperti sertifikat dan semacamnya, tapi kalau kita sudah memenuhi kriteria saat prakerin di perusahaan dan perusahaan sedang membutuhkan maka kita langsung dapat memenuhi kekurangan di perusahaan tersebut, tanpa kita memberikan embel-embel sertifikat itu.”

**25. Adakah bantuan dari pihak sekolah maupun pihak lain dalam membantu nilai jual penghargaan tersebut agar mampu bersaing di dunia kerja?**

“Bantuan dari sekolah biasanya, atau kalau untuk alumni yang belum kerja biasanya mencari info lowongan kerja dari BKK sekolah, BKK menampung banyak lowongan dari berbagai perusahaan jadi biasanya nanti alumni akan dipanggil atau alumni yang datang ke sekolah untuk menindaklanjuti informasi tersebut.”

**26. Dulu mengikuti prakerin saja atau dengan magang?**

“Dulu saya prakerin dan magang. Magang nya 5 bulan tapi di dua tempat di Kalimantan Timur dan di Sulawesi Selatan. Total saya hampir setahun mbak prakerin dan magang.”

**27. Bagaimana tindak lanjut dari sertifikat tersebut?**

“Tindak lanjutnya, saya langsung mbak, saya setelah prakerin dan magang pulang bentar untuk wisuda dan dan lengkapi perlengkapan yang harus dibawa terus berangkat lagi. Sekarang saya kerja di PT Arta Kutai, dulu kerja di PT Burma Kalimantan Timur.”

## TRANSKRIP OBSERVASI/ PENGAMATAN

### 1. Selasa, 23 September 2014

Pengamatan yang pertama ini mengenai proses KBM didalam kelas. Saat memasuki ruang kelas, tampak siswa sedang mendengarkan pengarahannya dari guru. Hari itu kebetulan saat siswa akan ada kegiatan presentasi mengenai bebatuan yang dikerjakan secara berkelompok. Satu kelompok sekitar 4-5 siswa. Setiap hari setelah ada tugas untuk presentasi, maka ada dua kelompok yang presentasi didepan kelas. Setelah presentasi selesai, diadakan sesi tanya jawab dengan siswa lain, dan kelompok yang presentasi diharapkan untuk menjawab pertanyaan tersebut. Presentasi sudah menggunakan *laptop* dan LCD, sehingga memudahkan siswa untuk menyimak inti dari apa yang dipresentasikan dengan menggunakan *microsoft power point*. Setelah semua pertanyaan dijawab dan presentasi diakhiri, giliran guru untuk mengulas inti dari presentasi, pertanyaan, dan jawaban dari presentasi tersebut, sehingga tujuan pembelajaran dapat sampai ke siswa.

### 2. Rabu, 24 September 2014

Pengamatan kedua ini mengenai proses KBM di dalam kelas. Saat memasuki ruang kelas, pelajaran sudah dimulai. Saat itu sedang membahas mengenai pengeboran, namun masih tahap awal sehingga masih teori yang diberikan oleh guru. Pembelajaran sudah menggunakan *power point* dari *microsoft power point* sehingga siswa lebih cepat menangkap inti-inti pelajaran yang disampaikan. Siswa diijinkan mencatat setelah guru menerangkan isi dari

*power point* tersebut, namun tidak semua juga guru menerapkan tersebut. Ada guru yang mengizinkan siswa mencatat sambil guru menerangkan.

### **3. Senin, 29 September 2014**

Pengamatan ketiga ini mengenai proses KBM di bengkel. Kegiatan belajar ini biasanya dilakukan diawal-awal seperti saat siswa diperkenalkan dengan alat-alat yang ada di bengkel secara nyata atau dengan melihat bentuk aslinya. Saat memasuki bengkel pengeboran, siswa sudah bersiap untuk mendengarkan arahan dari guru dengan lengkap baju seragam khusus saat melaksanakan praktek. Guru menjelaskan setiap detail peralatan dan fungsinya. Siswa dapat mencatat dan memfoto bila perlu. Situasi pembelajaran berjalan santai seperti *sharing* sehingga siswa tampak nyaman dalam mengikuti pembelajaran. Peralatan yang dijelaskan mencakup peralatan kecil sampai peralatan yang berat seperti alat potong besi baja maupun alat bor besar. Saat dibengkel, guru dibantu dengan juru bengkel. Juru bengkel bertugas menyiapkan peralatan sebelum pembelajaran dimulai dan membereskan bengkel dan peralatannya setelah pembelajaran selesai.

### **4. Kamis, 2 Oktober 2014**

Pengamatan keempat ini mengenai proses praktek siswa saat menggunakan peralatan bengkel. Praktek dapat dilakukan dibengkel ataupun di halaman sekolah. Bahkan bila saat ada waktu praktek dapat dilaksanakan di luar sekolah. Namun saat pengamatan ini, praktek sedang dilaksanakan di bengkel pengeboran. Praktek yang dilakukan adalah menggunakan peralatan sebelum pengeboran dilakukan. Banyak siswa mengalami kesulitan untuk menyeimbangkan setiap bagian tongkat besi untuk dikunci dengan kunci baja. Banyak siswa yang

mengalami kesulitan, baik siswa perempuan maupun laki-laki. Selama praktek guru sambil membawa buku nilai, sehingga saat itu praktek sekalian untuk dinilai.

#### **5. Senin, 6 Oktober 2014**

Pengamatan kelima ini saat siswa berdiskusi memilih tempat prakerin bersama siswa lain. Saat melintasi koridor sekolah di kawasan jurusan Geologi Pertambangan, tampak siswa sedang berdiskusi. Ada yang berdiskusi tentang tugas kelompok, ada yang berdiskusi tentang prakerin yang dipilih, ada pula yang sedang membicarakan tentang hal-hal lainnya. Yang menarik saat siswa sedang membicarakan tentang pemilihan tempat prakerin. Terdengar siswa masih bingung memilih tempat prakerin. Ada siswa yang ingin di perusahaan satu tapi teman dekatnya kurang berminat, jadi siswa menjadi ragu. Banyak rayu-rayuan siswa juga saat itu. Ada siswa yang merayu siswa lain untuk satu perusahaan dengan dia saat prakerin, dengan tujuan agar saat prakerin mereka tidak sendirian. Karena tidak dipungkiri banyak siswa yang masih dihantui ketakutan sendirian saat di perusahaan tempat mereka prakerin.

#### **6. Kamis, 9 Oktober 2014**

Pengamatan keenam ini saat siswa berdiskusi memilih tempat prakerin bersama salah satu guru. Saat memasuki ruang guru di bengkel pengeboran, tampak sedang ada tiga siswa yang sedang meminta bantuan guru untuk dicarikan tempat prakerin karena sampai hampir detik terakhir penyerahan daftar tempat prakerin mereka belum jelas mengenai tempat prakerin mereka. Sehingga guru tersebut memberikan dua tempat untuk masing-masing siswa, karena sudah mepet waktunya, perusahaan yang tersedia hanya mau menerima siswa prakerin 1-2

bulan saja, sehingga siswa harus melanjutkan waktu prakerin di perusahaan lain.  
Setelah solusi itu diterima siswa dan disepakati oleh perusahaan maka masalah siswa tersebut teratasi

## TRANSKRIP DOKUMENTASI

**Tabel 5. Jumlah Siswa SMK N 2 Depok Sleman**

No	Bidang Program Keahlian	Data Siswa														
		Tingkat I			Tingkat II			Tingkat III			Tingkat IV			Jumlah		Total
		Rom. Bel.	L	P	Rom. Bel.	L	P	Rom. Bel.	L	P	Rom. Bel.	L	P	L	P	
1.	Teknik Gambar Bangunan	2	36	28	2	30	30	2	40	24	2	37	22	143	104	247
2.	Teknik Audio Video	1	16	16	1	14	18	1	18	14	1	21	10	69	58	127
3.	Teknik Otomasi Industri	1	20	12	1	23	7	1	24	7	1	19	11	86	37	123
4.	Teknik Komputer Jaringan	2	39	25	2	36	26	2	33	31	1	18	14	126	96	222
5.	Teknik Pemesinan	2	63	0	2	63	0	2	61	0	2	58	1	245	1	246
6.	Teknik Perbaikan Bodi Otomotif	1	30	2	1	32	0	2	57	5	2	61	1	180	7	187
7.	Teknik Kendaraan Ringan	1	32	0	1	31	1	0	0	0	0	0	0	63	1	64
8.	Teknik Kimia Industri	1	9	23	1	6	26	1	12	20	1	3	29	30	98	128
9.	Teknik Kimia Analisis	1	6	26	1	2	30	1	4	28	1	2	29	14	3	127
10.	Teknik Geologi Pertambangan	2	58	6	2	45	18	2	49	14	2	49	14	201	52	253
11.	Teknik Pengolahan Migas dan Petrokimia	1	8	24	1	22	10	0	0	0	0	0	-	30	34	64
<b>Jumlah</b>		<b>15</b>	<b>317</b>	<b>162</b>	<b>15</b>	<b>304</b>	<b>166</b>	<b>14</b>	<b>298</b>	<b>143</b>	<b>13</b>	<b>268</b>	<b>130</b>	<b>1187</b>	<b>601</b>	<b>1788</b>
<b>Total Siswa</b>			<b>479</b>			<b>470</b>			<b>441</b>			<b>398</b>		<b>1788</b>		



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN  
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA ,DAN OLAH RAGA  
**SMK NEGERI 2 DEPOK**

Mrican, Caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta 55281  
Telepon (0274) 513515 Faksimie (0274) 513438 / 546809  
E-mail : smkn2depok@yahoo.com

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 070 / 1631

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Depok Sleman, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Risca Ananda Suhartana  
NIM : 09101244001  
Prodi / Jurusan : Manajemen Pendidikan / Administrasi Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan penelitian pada tanggal 20 September – 6 Desember 2014 dengan judul "EVALUASI PROGRAM PRAKTEK KERJA INDUSTRI DALAM PELAKSANAAN PENDIDIKAN SISTEM GANDA DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 2 DEPOK SLEMAN"

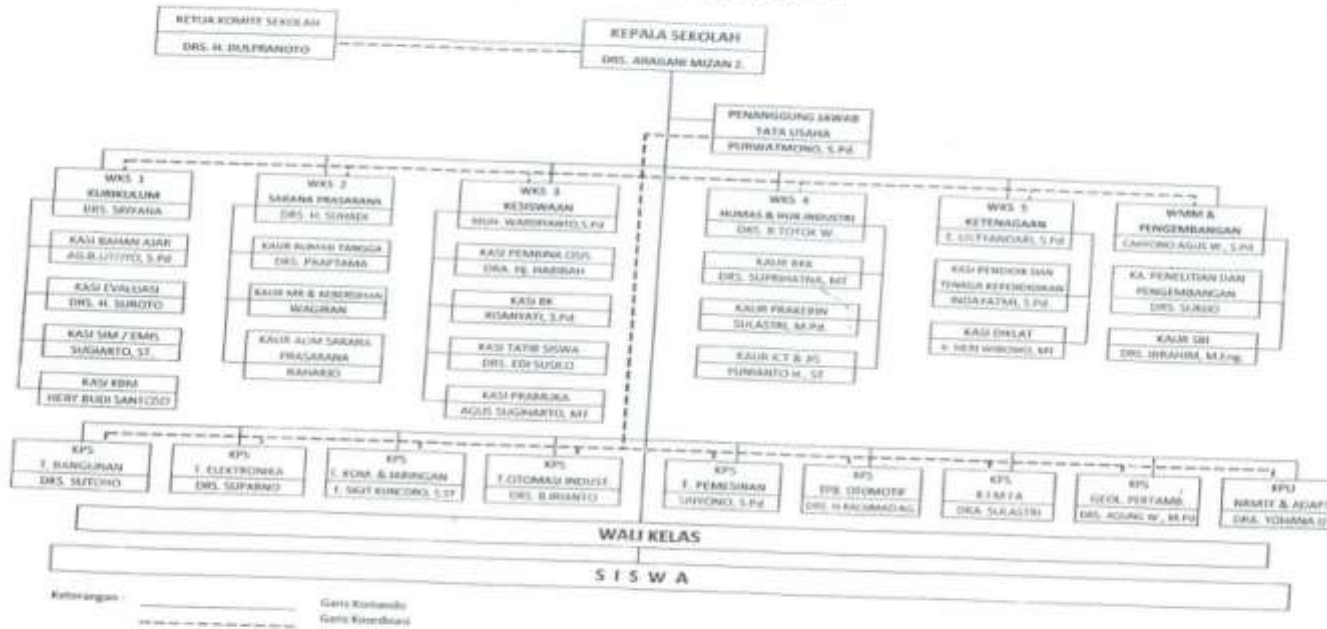
Demikian Surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.



6 Desember 2014  
Kepala SMK Negeri 2 Depok

*MIZAN*  
M. ARAGANI MIZAN ZAKARIA  
Pembina, IV/a  
NIP. 19630203 198803 1 010

STRUKTUR ORGANISASI  
SMK NEGERI 2 DEPOK SLEMAN





SMK NEGERI 2 DEPOK	No. Dokumen	Form-WKS4
	Revisi Ke	1
FORMULIR PENGAJUAN PERMOHONAN PRAKTIK INDUSTRI	Tanggal Berlaku	01 Januari 2010
	Halaman	1/1
	Nama File	Form-WKS4

Kepada  
Yth. Bapak Kepala Sekolah  
U.p Wakil Kepala Sekolah 4  
SMK 2 Depok Sleman

Bersama surat ini kami mohon untuk dibuktikan Surat Permohonan Praktik Kerja Industri pada :

Nama Perusahaan : .....

Alamat Perusahaan : .....

Adapun nama Siswa-siswa /kelompok yang kami ajukan adalah sebagai berikut :

No.	Nama	NIS	Kelas

Waktu pelaksanaan Praktik Industri adalah tanggal ..... sampai  
dengan tanggal .....

Demikian permohonan dari kami atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Kaur Prakerin

Sleman, .....

Ketua Program Studi

Mengetahui

Wakil Kepala Sekolah IV

Wakil Kepala Sekolah I

Dituangi rangkap 2 (dua)

- 1 lb untuk arsip KPK
- 1 lb untuk arsip WKS 4

EC-001 2009/02/0001 2000 Form-WKS4 2010-2011 2/17



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL  
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA KABUPATEN SLEMAN  
**SMK NEGERI 2 DEPOK**  
(STM PEMBANGUNAN YOGYAKARTA)

## SERTIFIKAT

Nomor : 420 /

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMK Negeri 2 Depok di Sleman, Yogyakarta,  
menerangkan bahwa :

Nama : \_\_\_\_\_  
Nomor Induk Siswa : \_\_\_\_\_  
Tingkat / Program Studi Keahlian : IV /

Telah mengikuti kegiatan Praktik Industri pada Perusahaan / Industri / Instansi :

Waktu dari tanggal : \_\_\_\_\_ s.d. tanggal \_\_\_\_\_

Bidang / Materi : \_\_\_\_\_

Yogyakarta, 31 Desember 2012  
Kepala Sekolah,

Drs. Aragani Mizan Zakaria  
NIP. 19630203 198803 1 010

*Nilai Praktik Industri tercantum di balik ini*



DAFTAR KERJA SAMA SMK NEGERI 2 DEPOK DENGAN DUDI  
 BIDANG PERTAMBANGAN DI INDONESIA  
 TAHUN 2013/2014

NO.	NAMA PERUSAHAAN (DUDI)
1	HALI BURTON KALBAR
2	PT ANDAL KIRANA
3	PT. ANTAM GEOMIN
4	PT. ANUGERAH SURYA PRATAMA, PAPUA
5	PT. ARSARI TAMBANG , BANGKA
6	PT. BERKAT ANUGERAH SUKSES ABADI, KALSEL
7	PT. BUMA
8	PT. BUMANGK, MOROWALI SULTENG.
9	PT. DIAN BARA GENDYANG
10	PT. PARTNER INDONESIA
11	PT. MITRA CAKRAWALA INTERNASIONAL, KALSEL
12	PT. BADANG BARA , KALTIM
13	PT. PIPIT MUTIARA JAYA, KALTIM
14	PT. PUTRA ALAM LESTARI, JAKARTA
15	PT. STARGATE PASIFIC RESOURCE, JAKARTA
16	PT. TIMAH BANGKA
17	PT. UNIVERSAL SUPPORT
18	VICE PRESIDENT LINT GEOMIN, JAKTIM



**BERITA ACARA  
UJI KOMPETENSI KEAHLIAN PRODUKTIF  
TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

Pada hari ini, Senin tanggal tiga bulan Maret tahun dua ribu empat belas.  
Telah diselenggarakan Uji Kompetensi Keahlian Produktif tahun pelajaran 2013/2014 mulai pukul  
07.00 sampai dengan pukul 13.00 di Rm. Klenteng Jawa Tengah.

Paket Soal : Paket 1 (Pemeriksaan Geologi Dangkal)  
Kelas / Kompetensi Keahlian : XII / Geologi Perambangan  
Jumlah Peserta Sebarunya : 24 orang  
Jumlah Peserta Hadir : 24 orang  
Jumlah Peserta Tidak Hadir : - orang, yaitu (No. Peserta) \_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_  
Jumlah Naskah Soal : 24 eksemplar, yang digunakan 24 eksemplar  
Jumlah Lembar Penilaian : 24 eksemplar, yang digunakan 24 eksemplar  
Jumlah Kriteria Penilaian Ujian : 4 eksemplar  
Jumlah Daftar Hadir : 1 eksemplar

Catatan kejadian yang penting selama Uji Kompetensi Keahlian Produktif Tahun Pelajaran 2013/2014

L.R.C.A.F  
\_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_

Berita Acara pelaksanaan Uji Kompetensi Keahlian Produktif Tahun Pelajaran 2013/2014 ini dituangkan dengan sesungguhnya.













Di buat, 3 Maret 2014

Aessor : \_\_\_\_\_  
Tanda Tangan :   
Nama : K. ABRI SUGANDA M.P  
NIP : 1970013 198001 1002

**DAFTAR HADIR GURU & KARYAWAN  
UKK PRODUKTIF GEOLOGI PERTAMBANGAN**

ANGGAL : 1 MARET 2014

CARA : PENJELASAN PELAKSANAAN UKK PRODUKTIF

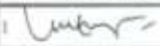



NO	NAMA	NIP	TANDA TANGAN
1	Sarjudi, ST, MT	19560616 198803 1 005	1 
2	Dex. Agung Widyatmoko, M.Pd.	19611006 198803 1 004	2 
3	Agus Sugiharto, ST, MT	19600426 199903 1 001	3 
4	Ir. Heri Wibowo, MT	19590113 198903 1 002	4 
5	Ir. Holdi, MPd.	19550210 198403 1 002	5 
6	Ir. Mawardi	19600215 199903 1 001	6 
7	Bambang Harsono, BE, SE	19601217 199303 1 002	7 
8	Daru Bintara, ST	19620724 199903 1 001	8 
9	Sri Purwanti Rahayu, ST	19800629 200902 2 006	9 
10	Himawati Widyastuti, ST	19820426 200902 2 004	10 
11	Sukadi	P.T.T.	11 
12	Sigit Sudihyo	P.T.T.	12 

**DAFTAR HADIR PENGUJI  
UKK PRODUKTIF GEOLOGI PERTAMBANGAN 2014**

TANGGAL : 5 MARET 2014

ACARA : PEMBUATAN LAPORAN

TEMPAT : LABORATORIUM GEOLOGI PERTAMBANGAN SMK N 2 DEPOK

NO	NAMA	INSTANSI	KETERANGAN	TANDA TANGAN
1	Heru Triyono, ST.	CV. Geo Internusa	Aessor Eksternal	1 
2	Agung Kurniawan, ST.	CV. Geo Internusa	Aessor Eksternal	2 
3	Agus Sugiharto, ST. MT	SMK Negeri 2 Depok	Aessor Internal	3 
4	Ir. Heri Wibowo, MT	SMK Negeri 2 Depok	Aessor Internal	4 

# INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG

Dengan ini menyatakan bahwa:

**Heri Wibowo**

lahir di **Pasuruan** tanggal **13 Januari 1967** aikan

dengan baik dan memenuhi segala syarat pendidikan pasca sarjana pada Program Studi

**Rekayasa Pertambangan**

oleh sebab itu ia hanya diberikan gelar

**MAGISTER TEKNIK (M.T.)**

beserta segala hak dan kewajiban yang melekat pada gelar tersebut.

Diberikan di Bandung pada tanggal: **9 Maret 2002**



Rektor,

*Kusmayanto Adiman*

Dr. Kusmayanto Adiman



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN" YOGYAKARTA

IJAZAH

Diberikan kepada :

**AGUNG KURNIAWAN**

NPM 111000172

Tempat dan tanggal lahir : Purwokerto, 28 November 1981  
Program Pendidikan : Sarjana  
Fakultas : Teknologi Mineral  
Jurusan : Teknik Geologi  
Program Studi : Teknik Geologi  
Tanggal, tahun masuk : 4 September 2000  
Tanggal lulus : 21 Juni 2003  
Legskita :

TERAKREDITASI Berdasarkan Skop-Census RAN-PT No. 02000AN/PDGA VII/SL/02/2003  
Tanggal 12 September 2003, dan LUN PENTELENGGARAN PROGRAM STUDI  
Berdasarkan Surat Dejen Dikti Nomor : 216/S/D/2003 Tanggal 19 Agustus 2003

Ijazah ini diterbitkan setelah yang bersangkutan memenuhi semua persyaratan yang ditetapkan dan kepadanya diimpahkan segala wewenang dan hak yang berhubungan dengan ijazah yang dimilikinya, serta berhak memaki gelar akademik Sarjana Teknik (S.T.)



Rektor,

*[Signature]*  
Dr. IMEL WELLY UDIYANTO, M.S.  
NIP. 030164813



NOMOR IJAZAH : 18.03/16/90/172/544

DEPARTEMEN PERTAHANAN KEAMANAN REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN" YOGYAKARTA

IJAZAH

PANITIA UJAN NEGARA UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN" YOGYAKARTA, BERDASARKAN KEPUTUSAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN NOMOR 558/1998 TANGGAL 23 MARET 1998 MENYAMPAIKAN SAIWA :

**HERU TRIYONO**  
NOMOR POKOK MAHASISWA : 93.073/70

LAINNYA DI KARANGANWINDU MELATER PADA TINGKAT 4 APRIL 1973 TELAH LULUS UJAN NEGARA  
PROGRAM SARJANA FAKULTAS TEKNOLOGI MINERAL JURUSAN  
TEKNIK GEOLOGI YANG DISELENGGARAKAN PADA TANGGAL 03 NOVEMBER 1998  
KEPADANYA DIBERIKAN GELAR SARJANA TEKNIK ( S.T. ) BERSERTA SEGALA HAK DAN  
REMAJIAN YANG MELERAT PADA GELAR TERSEBUT.

YOGYAKARTA, 14 NOVEMBER 1998

PANITIA UJAN NEGARA



SEKRETARIS,  
*[Signature]*  
Drs. A.J. WISNORO, M.Si.



KETUA  
*[Signature]*  
Prof. Dr. S. SOEMARTONO  
NP 13012052



**KESEPAKATAN BERSAMA**  
ANTARA  
**BALAI BESAR KULTI, KARET DAN PLASTIK**  
DENGAN  
**SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 2 DEPOK**



Nomor Pihak Pertama : 2722/Bd/BBKPPM/2012  
Nomor Pihak Kedua : 420/1644a

Pada hari ini, Selasa tanggal sembilan belas bulan Juni tahun dua ribu dua belas, kami yang bertanda tangan di bawah ini :

1. **RAMELAN SUBAGYO, M.Eng., Sc.**, Kepala Balai Besar Kulti, Karet dan Plastik (BBKPP), Badan Pengkajian Kebijakan Iklim dan Mutu Industri (BPQMI), Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, dalam hal ini bertindak untuk dan atas nama Balai Besar Kulti, Karet dan Plastik (BBKPP), berkedudukan di Jalan Sokonandi no. 9 Yogyakarta 55166, telp. 0274-512029 & 583930, fax. 0274-583655, selanjutnya disebut **PIHAK PERTAMA**,
2. **Drs. ARAGANI MIZAN ZAKARIA**, Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN 2) Depok, dalam hal ini bertindak untuk dan atas nama SMKN 2 Depok, yang berkedudukan di Mrican, Caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta 55281, telp. 0274-513515, fax. 0274-513438, selanjutnya disebut **PIHAK KEDUA**.

**PIHAK PERTAMA** dan **PIHAK KEDUA** dengan ikhlas baik bersepakat untuk melakukan hubungan kerjasama, dengan ketentuan sebagai berikut :

**Pasal 1**  
**Landasan Kerjasama**

Kerjasama yang akan dilaksanakan berlandaskan atas semangat kebersamaan untuk saling membantu dan menunjang pelaksanaan pendidikan dalam rangka pengembangan dan pembinaan SDM dan sumber daya lain yang terkait dengan fungsi dan kegiatan kedua belah pihak.

**Pasal 2**  
**Tujuan**

Kesepakatan bersama ini bertujuan untuk melaksanakan suatu kegiatan yang bersifat saling membantu dan meningkatkan potensi kedua belah pihak dengan prinsip saling memberi dan mendapatkan manfaat.

**Pasal 3**  
**Ruang Lingkup Kesepakatan**

1. Praktik Kerja Industri (Prakerin)
2. Pengembangan Sumber Daya Manusia
3. Membangun Sistem Manajemen Lingkungan sesuai ISO 14000
4. Membangun Sistem Manajemen Laboratorium sesuai ISO 17025
5. Mengajar dan Kunjungan Lapangan
6. Kalibrasi Alat Laboratorium
7. Kegiatan Penelitian

**Pasal 4**  
**Pelaksanaan Kegiatan**

1. **PIHAK PERTAMA** atau **PIHAK KEDUA** dapat memanfaatkan potensi yang dimiliki pihak lain dalam pelaksanaan kegiatan sesuai pasal 3.

F-KS-03      Rev. AD

2. PIHAK PERTAMA dan PIHAK KEDUA berkewajiban untuk mengerehkan, membina dan mengusulkan teknis pelaksanaan yang bermanfaat bagi kedua belah pihak.

**Pasal 5**  
Tanggung Jawab

PIHAK PERTAMA dan PIHAK KEDUA bersepakat untuk bertanggung jawab melaksanakan segala hal yang berkaitan dengan tujuan Kesepakatan Bersama ini sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.

**Pasal 6**  
Biaya

Segala biaya yang diperlukan untuk kegiatan yang termasuk dalam ruang lingkup Kesepakatan Bersama ini akan dituangkan lebih rinci ke dalam perjanjian kerjasama.

**Pasal 7**  
Jangka Waktu

Kesepakatan Bersama ini dilaksanakan dalam jangka waktu tiga tahun, dan apabila dipandang perlu dapat diperpanjang atau diperbaharu sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak.

**Pasal 8**  
Lain-lain

1. Perubahan, penambahan dan pembatalan baik sebagian atau keseluruhan dari Kesepakatan Bersama ini termasuk program pelaksanaannya akan dimusyawarahkan oleh kedua belah pihak.
2. Hasil atau realisasi Kesepakatan Bersama ini akan dievaluasi secara berkala oleh kedua belah pihak.
3. Apabila kegiatan kerjasama ini menghasilkan karya tulis ilmiah, maka nama penulis harus dicantumkan sesuai dengan urutan yang disetujui oleh kedua belah pihak.
4. Kedua belah pihak sepakat untuk merahasiakan setiap informasi yang diperoleh dalam pelaksanaan kerjasama ini, kecuali sudah ada ijin dari kedua belah pihak.

**Pasal 9**  
Penutup

1. Pelaksanaan Kesepakatan Bersama ini akan diatur kemudian oleh kedua belah pihak dalam bentuk perjanjian pelaksanaan kerjasama.
2. Kesepakatan Bersama ini dibuat dan ditandatangani pada hari, tanggal, bulan dan tahun sebagaimana disebutkan pada awal Kesepakatan Bersama ini dalam rangkap dua, masing-masing mempunyai kekuatan hukum yang sama.

Demikian Kesepakatan Bersama ini dibuat dengan semangat kerjasama yang baik, untuk dipatuhi dan dilaksanakan oleh kedua belah pihak.



Drs. ARAGANI MIZAN ZAKARIA



RAMELAN SUBAGYO, M.Eng., Sc

Judul: Permohonan Izin Praktek Industri / Prakerin SMK Negeri 2 Depok  
Dari: hrgi.pdi (hrgi.pdi@ricobana.co.id)  
Kepada: bkk\_smkn2depok@yahoo.co.id  
Cc: hrgadh.pdi@ricobana.co.id; hnh2.pdi@ricobana.co.id; hrofficer.pdi@ricobana.co.id; slamel@ricobana.co.id; iman.ws@ricobana.co.id  
Tanggal: Kamis, 26 Juni 2014 13:15

Dengan hormat Bapak Aragani Mizan Zakaria,

Sebelumnya kami ucapkan terima kasih atas kepercayaan kepada PT. Ricobana Abadi sebagai salah satu tempat yang dipilih sebagai tujuan Prakerin siswa SMK Negeri 2 Depok, Sleman Yogyakarta.

Pada prinsipnya PT. Ricobana Abadi - Site Pondok Labu dapat menyetujui permohonan Prakerin SMK Negeri 2 Depok, Sleman Yogyakarta dengan beberapa persyaratan/ketentuan sebagai berikut :

1. Perusahaan dapat menerima siswa Prakerin sebanyak 2 (dua) orang sebagaimana dimaksud dalam permohonan izin Prakerin No 420/0662 tertanggal 2 Juni 2014.
2. Prakerin dapat dimulai pada **4 Agustus s/d 27 Desember 2014 atau ditentukan lain oleh perusahaan**. Adapun hari dan jam Prakerin diatur sebagai berikut :
  - § Hari Senin s/d Jumat, Prakerin dimulai pukul 07.00 WITA s/d 15.00 WITA.
  - § Hari Sabtu, Prakerin dimulai pukul 07.00 WITA s/d 12.00 WITA.
  - § Hari Minggu atau hari libur nasional yang ditetapkan oleh pemerintah atau hari yang ditentukan oleh Perusahaan sebagai hari libur, kegiatan Prakerin ditiadakan/diliburkan.
3. Pihak sekolah **wajib** melengkapi Siswa Prakerin dengan asuransi yang memberikan perlindungan manfaat apabila terjadi kecelakaan s.d kematian.
4. Perusahaan menyediakan akomodasi mes, makan 3x sehari dan laundry bagi siswa Prakerin serta menyiapkan mandatory APD (*safety helmet, safety shoes, reflective vest*) selama kegiatan Prakerin berlangsung.
5. Perusahaan tidak menyediakan uang saku dan akomodasi ticket bagi peserta

Prakerin baik keberangkatan maupun kepulangan siswa Prakerin, (dari dan ke Sleman, Yogyakarta).

6. Siswa Prakerin wajib mentaati segala bentuk aturan yang berlaku di PT. Ricobana Abadi terkait kesehatan dan keselamatan kerja (K3). Pelanggaran atas aturan K3 dapat menyebabkan perusahaan menghentikan kegiatan Prakerin atas dasar pertimbangan keselamatan.

7. Pada akhir Prakerin, Perusahaan akan melakukan evaluasi penilaian terhadap hasil Prakerin dan memberikan Surat Keterangan Prakerin dan Sertifikat Prakerin kepada siswa Prakerin.

Apabila pihak SMK Negeri 2 Depok menyetujui ketentuan di atas, mohon dapat memberikan feedback dengan mengirimkan foto, softcopy kartu kepesertaan asuransi siswa Prakerin dan kartu Pelajar siswa Prakerin yang dimaksud serta mengisi form data magang yang kami sampaikan bersama email ini.

Demikian informasi yang dapat kami sampaikan dan apabila ada hal-hal yang kurang jelas dapat menghubungi salah satu petugas kami di :

☎ Sdr. Lukman Suryani, 0813 47808399 / 0657 52960289, email : [hrsh.pdl@ricobana.co.id](mailto:hrsh.pdl@ricobana.co.id)

☎ Sdr. Kris Andreyano, 0816 687867 / 0813 51092626, email: [hrsl.pdl@ricobana.co.id](mailto:hrsl.pdl@ricobana.co.id)

☎ Sdr(l). Melli Fitri H., 0812 10993512 / 0812 58878477, email: [hrrofficer.pdl@ricobana.co.id](mailto:hrrofficer.pdl@ricobana.co.id)

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam,

*Kris Andreyano* | HR Group Leader  
**PT. RICOBANA ABADI**  
HEC PINOAH-LABU - TANTO COAL PROJECT  
Kutai Kartanegara, East Kalimantan



**PT. KAYAN PUTRA UTAMA COAL**

Office : Jl. Arif Rahman Hakim No. 10 – Samarinda  
Phone : 0541-741355, 0541- 747822 Fax : 0541-732031  
Mine Site : Desa Separi, Tenggaraong Seberang – Kutai Kartanegara  
Phone : 0541-7030269 Fax : 0541-662309

Nomor : 548/SK/KPUC-SRT/IX/2014.  
Lampiran : --  
Perihal : Pelaksanaan Praktek Industri.

Kepada Yth :

**Kepala SMK Negeri 2 Depok**  
Ds.-  
Siemam Yogyakarta

Dengan hormat,

Menanggapi surat Kepala SMK Negeri 2 Depok Siemam - Yogyakarta, Nomor : 420/1239, tanggal 03 September 2014, Perihal : Permohonan Tempat Praktek Industri. Bersama surat ini kami sampaikan bahwa pada prinsipnya kami menyetujui 4 (empat) siswa dari SMK Negeri 2 Depok untuk Prakerin di PT. Kayan Putra Utama Coal Site Separi dengan ketentuan menaati Peraturan Perusahaan yang ada dan diwajibkan menggunakan Alat Pelindung Diri (APD). Seperti siswa-2 lain pada umumnya selama praktek siswa dapat memanfaatkan siang sedangkan untuk fasilitas mess belum ada.

Demikian surat ini disampaikan dan terimakasih.

Separi, 05 September 2014.  
PT. Kayan Putra Utama Coal.

  
Heliaschi G. Sili  
HRD Manager

Tembusan : - Arsip.

KELOMPOK : PAKET 1 (PEMETAAN GEOLOGI DENGAN METODE KOMPAS LANGKAH)  
TANGGAL : 6 MARET 2014  
ACARA : PRESENTASI HASIL

NO	NOMOR PESERTA UJIAN	NOMOR ENDUK	NAMA SISWA	KELOMPOK	TANDA TANGAN
1	0 4 - 1 0 1 - 2 2 3 - 2	13386	ARDITIYA TRI YULIWARDANA	1	1 <i>[Signature]</i>
2	0 4 - 1 0 1 - 2 3 1 - 2	13394	DINI RIMA MELATI		2 <i>[Signature]</i>
3	0 4 - 1 0 1 - 2 4 0 - 9	13493	FELIX IVAN PRADIPTA		3 <i>[Signature]</i>
4	0 4 - 1 0 1 - 2 2 7 - 6	13390	DAMAS MUHARIF	2	4 <i>[Signature]</i>
5	0 4 - 1 0 1 - 2 4 3 - 6	13406	GALUH AYU AISHA DEVI		5 <i>[Signature]</i>
6	0 4 - 1 0 1 - 2 6 5 - 8	13429	ROHMAT FEBRI SUPRATNANTO	3	6 <i>[Signature]</i>
7	0 4 - 1 0 1 - 2 4 4 - 5	13407	GARNIS WANENGCIO ULIGAWATI		7 <i>[Signature]</i>
8	0 4 - 1 0 1 - 2 4 8 - 0	13411	ILHAM AKBAR		8 <i>[Signature]</i>
9	0 4 - 1 0 1 - 2 6 1 - 4	13425	PRANA SAKTI YOGA SWARA	4	9 <i>[Signature]</i>
10	0 4 - 1 0 1 - 2 3 7 - 4	13400	FAJAR SULISTYO		10 <i>[Signature]</i>
11	0 4 - 1 0 1 - 2 5 5 - 2	13418	MUHAMMAD NUR HANDARU	5	11 <i>[Signature]</i>
12	0 4 - 1 0 1 - 2 7 2 - 9	13436	TRI WIDARTI		12 <i>[Signature]</i>
13	0 4 - 1 0 1 - 2 1 4 - 3	13377	ABDULLAH		13 <i>[Signature]</i>
14	0 4 - 1 0 1 - 2 1 6 - 9	13379	ADITAMA WIDYANTA	6	14 <i>[Signature]</i>
15	0 4 - 1 0 1 - 2 3 6 - 5	13399	EVA NUR RAMADHANI		15 <i>[Signature]</i>
16	0 4 - 1 0 1 - 2 2 1 - 4	13384	ALFATAH IMAM NUR ROHMAN	7	16 <i>[Signature]</i>
17	0 4 - 1 0 1 - 2 5 7 - 8	13420	NOVI KRISNA MARYANTO		17 <i>[Signature]</i>
18	0 4 - 1 0 1 - 2 5 0 - 7	13413	MARGARETTA LAKSHITA RAMADHANITIA		18 <i>[Signature]</i>
19	0 4 - 1 0 1 - 2 1 9 - 6	13382	AGUSTINUS KATON ANTARIKSA	8	19 <i>[Signature]</i>
20	0 4 - 3 0 1 - 2 5 1 - 6	13414	MAUDY CLAUDYA AMELIA		20 <i>[Signature]</i>
21	0 4 - 1 0 1 - 2 7 4 - 7	13438	YAHDY		21 <i>[Signature]</i>
22	0 4 - 1 0 1 - 2 2 4 - 9	13387	ARI ARYADI	8	22 <i>[Signature]</i>
23	0 4 - 1 0 1 - 2 2 5 - 8	13388	ANDE KUSWORD		23 <i>[Signature]</i>

LAPORAN PELAKSANAAN OUTSOURCING (PRAKERIN/MAGANG)  
TAHUN PELAJARAN 2013/2014

PROGRAM DIKLAT / KOMPETENSI

GEOLOGI PERTAMBANGAN A

NO.	NAMA SISWA	NIS	NAMA BUDH	ALAMAT	TMT	PRAKERIN	MAGANG
1	ABDULLAH	13177	PT. ARSARI TAMBANG	Kalimantan	25 Juli 2013		✓
2	ADRI WIJAYANTA	13178	PT. GEO PARTNER INDONESIA				✓
3	ADITAMA WIDYANTO	13179	PT. ARSARI TAMBANG	Kaltimantan	25 Juli 2013		✓
4	AFFRI YH KHSANTO	13180	PT. STARBUCK PUBLIC RESOURCES	Menang, Sulawesi Tenggara	02 Sep 2013 s.d 28 Feb 2014		
5	AGUNG WAHYU WIDWO	13181	PT. Anugrah Surya Pratama		18 Juni 2013		✓
6	AGUSTINUS KATON ANTARISA	13182	PT. ARSARI TAMBANG	Kalimantan	25 Juli 2013		✓
7	AIDRE YUDANTO PUTRA	13183	PT. PUTRA ALAM LESTARI	J. Meruya Bir Raya 82-6 Jakarta	02 Sep 2013 s.d 28 Feb 2014	✓	
8	ALFATAH IMAM BURROHMAN	13184	PT. Anugrah Surya Pratama		18 Juni 2013		✓
9	ANWAR KEAH	13185	PT. ARSARI TAMBANG	Kalimantan	25 Juli 2013		✓
10	ANDIYA TRIYUWARDANA	13186	PT. Anugrah Surya Pratama		25 Juli 2013		✓
11	ARSANAYAH	13187	PT. Anugrah Surya Pratama		18 Juni 2013		✓
12	ASREKUSWORD	13188	PT. Dipa Nusantara Jaya		25 Juli 2013		✓
13	BAGUS HAMMISTYA	13189	PT. Anugrah Surya Pratama		18 Juni 2013		✓
14	DAMAS MUBARIF	13190	PT. ARSARI TAMBANG	Kalimantan	25 Juli 2013		✓
15	DANIEL CHRISTOMELAN ARMANDITA	13191	PT. PUTRA ALAM LESTARI	J. Meruya Bir Raya 82-6 Jakarta	02 Sep 2013 s.d 28 Feb 2014	✓	
16	DIAN LUTHFI SETYO KINI	13192	PT. ARSARI TAMBANG	Kalimantan	25 Juli 2013		✓
17	DIKA MAKNALIA PRATIWI	13193	PT. MITRA CAKRAWALA INTERNATIONAL	Kalief	02 Sep 2013 s.d 28 Feb 2014	✓	
18	DINI RIMA MELATI	13194	PT. ARSARI TAMBANG	tempat praktek			
19	DION ANZAL FEBRIAN	13195	PT. GEO PARTNER INDONESIA				
20	EGA FERNALDI FARROCHMAWAN	13196	PT. Anugrah Surya Pratama		18 Juni 2013		✓
21	ERFAN SEPTANTO	13197	PT. ARSARI TAMBANG	Kalimantan	25 Juli 2013		✓
22	ESTA RAYU MANDIRING	13198	PT. ARSARI TAMBANG	Kalimantan	25 Juli 2013		✓
23	EVA NUR RAMADHAN	13199	PT. Pijit Mutiara Jaya				
24	FAMR SULISTYO	13400	PT. GEO PARTNER INDONESIA				
25	FAUZAN SUATMIRD	13401	PT. BERKAT ANUGERAH SUKSES ABADI	Kemp. Ruko Mitra Mas No.16 Kalief	02 Sep 2013 s.d 28 Feb 2014	✓	
26	FEBASTO MMANTORO	13402	PT. Anugrah Surya Pratama		18 Juni 2013		✓
27	FELIX IVAN PRADPTA	13403	PT. PUTRA ALAM LESTARI	J. Meruya Bir Raya 82-6 Jakarta	02 Sep 2013 s.d 28 Feb 2014	✓	
28	FESTIAN BAYU ESTIYAWA	13404	PT. BERKAT ANUGERAH SUKSES ABADI	Kemp. Ruko Mitra Mas No.16 Kalief	02 Sep 2013 s.d 28 Feb 2014	✓	
29	GALIH IMAM PRIBADI	13405	PT. PUTRA ALAM LESTARI	J. Meruya Bir Raya 82-6 Jakarta	02 Sep 2013 s.d 28 Feb 2014	✓	
30	GALIH ATU ADHA DEVI	13406	PT. MITRA CAKRAWALA INTERNATIONAL	Kalief	02 Sep 2013 s.d 28 Feb 2014	✓	
31	GARNIS WANGI GOSIUSIPATI	13407	PT. ARSARI TAMBANG	Kalimantan	25 Juli 2013		✓
32	HERMAN SURYAPRATA	13408	PT. ARSARI TAMBANG	Kalimantan	25 Juli 2013		✓



REKAP NILAI UJIAN KOMPETENSI KEAHLIAN PRAKTIK GEOLOGI PERTAMBANGAN  
 TAHUN 2012/2013  
 GEOLOGI PERTAMBANGAN 8

NO	NOMOR PERHATUAN	TEMPAT	TANGGAL LAHIR	NAMA SISWA	FAKES SISWA	PROSENTASE BIKOT KOMPONEN PENILAIAN					Σ SK + SP
						PERDAPAR	PROSES	URAIAN RESUME	HASIL	SAKTI	
1	04-1-01-2-1-4-3	Sleman	22 Januari 1995	ABDULLAH	1	9,70	9,80	9,47	9,10	9,20	9,26
2	04-1-01-2-1-3-2	Sleman	15 Februari 1995	ADHO WIGAYANTA	1	9,20	9,41	9,27	9,40	9,60	9,28
3	04-1-01-2-1-4-9	Sleman	02 November 1994	AJAYAMA WIDYANTA	1	9,20	9,80	9,47	9,10	9,20	9,26
4	04-1-01-2-1-7-8	Yogyakarta	01 Mei 1995	AFRI TRI KRISTANTO	1	9,20	9,74	9,26	9,27	9,60	9,28
5	04-1-01-2-1-8-7	Sleman	18 September 1995	AGUNG WAHYU WIDOWO	1	9,20	9,42	9,27	9,21	9,60	9,26
6	04-1-01-2-1-8-8	Yogyakarta	18 Agustus 1995	AGUSTINUS KATON ANTARICHA	1	9,20	9,80	9,47	9,44	9,20	9,48
7	04-1-01-2-2-0-1	Sleman	17 Desember 1994	ALDI YUDANTO PUTRA	1	9,20	9,74	9,26	9,10	9,60	9,48
8	04-1-01-2-2-1-4	Sleman	06 April 1995	ALFATHI IMAM MUR BUDHMAN	1	9,20	9,80	9,47	9,44	9,20	9,48
9	04-1-01-2-2-2-2	Bandung	20 Oktober 1994	ANWAR RIFAI	1	9,20	9,42	9,27	9,17	9,60	9,48
10	04-1-01-2-2-3-2	Bandung	19 Juli 1995	ARHITYA TRI SULWARDANA	1	9,20	9,80	9,47	9,24	9,20	9,28
11	04-1-01-2-2-4-9	Sleman	20 September 1995	ARI ARYADI	1	9,20	9,80	9,47	9,44	9,20	9,48
12	04-1-01-2-2-5-8	Sleman	21 Maret 1995	ASDI KUSWORO	1	9,20	9,80	9,47	9,44	9,20	9,48
13	04-1-01-2-2-6-7	Bandung	07 Mei 1995	BAGUS HANDISETYA	1	9,20	9,74	9,26	9,27	9,60	9,28
14	04-1-01-2-2-7-6	Sleman	18 Desember 1994	DAMAS MUSAHD	1	9,20	9,80	9,47	9,10	9,20	9,26
15	04-1-01-2-2-8-3	Sleman	12 Juli 1995	DANIEL CHRISTOPHER ARMANDITA	1	9,20	9,28	9,26	9,10	9,60	9,48
16	04-1-01-2-2-9-6	Solo Pengang	18 Juli 1995	DIAN LUTIFIA SETYO RINI	1	9,20	9,42	9,27	9,27	9,60	9,28
17	04-1-01-2-3-0-3	Pekalongan	01 Juni 1995	DIKA MAGNALLA PRASITNI	1	9,20	9,42	9,27	9,40	9,60	9,28
18	04-1-01-2-3-1-2	Sleman	12 Juli 1995	DINI RIMA MELATI	1	9,20	9,42	9,27	9,27	9,20	9,28
19	04-1-01-2-3-2-9	Bandung	03 Februari 1995	DOR ARZAL FERIANA	1	9,20	9,42	9,27	9,27	9,60	9,48
20	04-1-01-2-3-3-8	Sleman	06 Mei 1995	DIGA RYNALEX FARROQIMAWAN	1	9,20	9,28	9,26	9,27	9,60	9,28
21	04-1-01-2-3-4-7	Sleman	24 September 1994	ERPAN SEPTANTO	1	9,20	9,28	9,27	9,27	9,60	9,28
22	04-1-01-2-3-5-4	Sleman	21 Maret 1995	ESTA HAYU MANSURUNG	1	9,20	9,80	9,47	9,44	9,20	9,48
23	04-1-01-2-3-6-5	Sleman	04 Februari 1995	EVA NUR RAMADHANI	1	9,20	9,80	9,47	9,10	9,20	9,28
24	04-1-01-2-3-7-4	Magelang	19 April 1995	FABAR MULISTYO	1	9,20	9,80	9,47	9,40	9,20	9,28
25	04-1-01-2-3-8-3	Bandung	29 Maret 1995	FAUZAN SUHATMIKO	1	9,20	9,28	9,26	9,27	9,60	9,28
26	04-1-01-2-3-9-2	Sleman	09 Februari 1995	FERASTO HIDANUSRO	1	9,20	9,28	9,26	9,27	9,60	9,28
27	04-1-01-2-4-0-9	Magelang	11 Maret 1995	FELIX IVAN PRADIPTA	1	9,20	9,80	9,47	9,24	9,20	9,28
28	04-1-01-2-4-1-8	Yogyakarta	27 Oktober 1994	FITRIAN BAYU LESHAULA	1	9,20	9,28	9,26	9,27	9,60	9,28
29	04-1-01-2-4-2-7	Sleman	08 Januari 1995	GAZDI IMAM PRIVADI	1	9,20	9,42	9,27	9,17	9,60	9,48
30	04-1-01-2-4-3-6	Yogyakarta	12 Oktober 1994	GALLUS AYU ARDIA DEVI	1	9,20	9,80	9,47	9,10	9,20	9,28
31	04-1-01-2-4-4-5	Sleman	03 Juli 1995	GARNIS WANUSUDU ULGARAH	1	9,20	9,80	9,47	9,28	9,20	9,28
32	04-1-01-2-4-5-4	Sleman	07 Mei 1995	HERMAN SURYAWAN	1	9,20	9,42	9,27	9,40	9,60	9,48



DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA

SMK NEGERI 2 DEPOK

Alamat : Mrican, Caturtunggal, Depok, Sleman Telp. 513515 Fax. 513438



ISO 9001:2008

www.ppti.com

01 81880373

## REKAP NILAI SERTIFIKAT KOMPETENSI SMK TAHUN PELAJARAN 2013/2014

PROGRAM KEAHLIAN : GEOLOGI PERTAMBANGAN

PAKET : 3

KODE KOMPETENSI : 1556

NO	NOMOR PESERTA UJIAN	TEMPAT	TANGGAL LAHIR	NAMA SISWA	KOMPETENSI/SUB KOMPETENSI					NILAI KOMPETENSI
					1	2	3	4	5	
1	0 4 - 1 0 1 - 2 1 7 - 8	Yogyakarta	01 Mei 1995	AFRI TRI KRISTANTO	9,50	9,60	9,60	9,30	9,60	9,30
2	0 4 - 1 0 1 - 2 2 0 - 5	Sleman	13 Desember 1994	ALDRE YUDANTO PUTRA	9,50	9,60	9,60	9,10	9,60	9,10
3	0 4 - 1 0 1 - 2 2 6 - 7	Bekasi	05 Mei 1995	BAGUS HANINDITYA	9,50	9,60	9,60	9,30	9,60	9,30
4	0 4 - 1 0 1 - 2 2 8 - 5	Sleman	13 Juli 1995	DANIEL CHRISTOMEAN ARMANDITA	9,50	9,60	9,60	9,10	9,60	9,10
5	0 4 - 1 0 1 - 2 3 3 - 8	Sleman	06 Mei 1995	EGA RYNALDI FARROCHMAWAN	9,50	9,60	9,60	9,30	9,60	9,30
6	0 4 - 1 0 1 - 2 3 4 - 7	Sleman	24 September 1994	ERFAN SEPTANTO	9,50	9,60	9,50	9,30	9,60	9,30
7	0 4 - 1 0 1 - 2 3 8 - 3	Bantul	29 Maret 1995	FAUZAN SUJATMIKO	9,50	9,60	9,60	9,30	9,60	9,30
8	0 4 - 1 0 1 - 2 3 9 - 2	Sleman	09 Februari 1995	FEBIASTO BIMANTORO	9,50	9,60	9,60	9,30	9,60	9,30
9	0 4 - 1 0 1 - 2 4 1 - 8	Yogyakarta	27 Oktober 1994	FISTIAN BAYU KESHAWA	9,50	9,60	9,60	9,30	9,60	9,30
10	0 4 - 1 0 1 - 2 5 2 - 5	Sleman	09 Juli 1995	MUHAMMAD AMIRUL FURQON	9,50	9,60	9,60	9,10	9,60	9,10
11	0 4 - 1 0 1 - 2 5 4 - 3	Bantul	23 Maret 1996	MUHAMMAD ISWAHYUDI	9,50	9,60	9,60	9,10	9,60	9,10
12	0 4 - 1 0 1 - 2 6 2 - 3	Cibinong Bogor	21 Mei 1995	PUTRA WIJAYA	9,50	9,60	9,60	9,30	9,60	9,30
13	0 4 - 1 0 1 - 2 6 8 - 5	Sleman	01 Januari 1995	SITNI SAJARUTAMA	9,50	9,60	9,60	9,20	9,60	9,20
14	0 4 - 1 0 1 - 2 7 1 - 2	Sleman	17 April 1995	TRI SENO APRIADI	9,50	9,60	9,60	9,10	9,60	9,10
15	0 4 - 1 0 1 - 2 7 5 - 6	Sleman	14 Maret 1995	YOGA ADI RIMAWAN	9,50	9,60	9,60	9,10	9,60	9,10

Leterangan Kompetensi :

No	Kompetensi/Sub Kompetensi
1	Memahami konsep ilmu geologi
2	Melaksanakan uji tanah
3	Memahami pemboran eksplorasi
4	Memahami pemboran eksploitasi
5	Menerapkan Keselamatan Kesehatan Kerja dan Lindung Lingkungan

Depok, 11 Maret 2014

KPK Geologi Pertambangan

SARJUDI S., MT.

NIP. 19560616 198803 1 005

KEMENTERIAN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL REPUBLIK INDONESIA  
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL  
PUSAT PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN TEKNOLOGI MINERAL DAN BATUBARA

JALAN JENDERAL SUDIRMAN 623 BANDUNG 40211

e-mail : [info@tekmin.esdm.go.id](mailto:info@tekmin.esdm.go.id)      Tremol Pos : 816      Telepon : 022 6030483      Fax : 022 6003373

Nomor : 749 /05/BLT/2014  
Lampiran :  
Hal : Ijin Kunjungan      15 April 2014

Yang terhormat  
Kepala SMK Negeri 2 Depok  
Jalan Mrican, Caturtunggal, Depok, Sleman  
Yogyakarta

Menunjuk surat Saudara Nomor 07/PI/KBLS/GP/SMKN2DEPOK/III/2014 tanggal 10 Maret 2014 tentang Permohonan Kunjungan ke Pusat Penelitian dan Pengembangan Teknologi Mineral dan Batubara, dengan ini diberitahukan bahwa kami dapat menerima kunjungan dimaksud pada :

hari : Kamis  
tanggal : 8 Mei 2014  
waktu : Pukul 9.00 sampai dengan selesai  
Siswa : 65 orang  
Pembimbing : 5 orang

Untuk kelancaran informasi kunjungan dimaksud, dapat menghubungi pegawai kami, yaitu:  
Slamet Raharjo  
HP : 08122115057  
Telp : 022 - 6030483 ext ; 249

Atas perhatian Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Kepala  
Bagian Tata Usaha  
Jumardang Jumarudin, S.T., M.T.  
NIP 19611204 198103 1 001



- Tembusan :
1. Kepala Bidang Penyelenggaraan dan Sarana Litbang;
  2. Kepala Bidang Afiliasi dan Informasi;
  3. Korlak Litbangtek Pengolahan dan Pemanfaatan Batubara;
  4. Humas Puslitbang Teknologi Mineral dan Batubara.

92010379

17/4/2014

(2014)

SMK NEGERI 2 DEPOK  FORMULIR PENGAJUAN PERMOHONAN PRAKTIK INDUSTRI	No. Dokumen	F/41/WKS4/1
	Revisi Ke	1
	Tanggal Berlaku	01 Januari 2010
	Halaman	1/1
	Nama File	Form-WKS4

Kepada  
Yth. Bapak Kepala Sekolah  
U.p Wakil Kepala Sekolah 4  
SMK 2 Depok Sleman

Bersama surat ini kami mohon untuk dibuatkan Surat Permohonan Praktik Kerja Industri pada :

Nama Perusahaan : PT HASMUR RUMAH SINERGI  
Site - B.Ro, Rantau

Alamat Perusahaan : Jalan Jend. Sudirman - By Pass No.67 Rangka Matirjang,  
Tapin Utara Kabupaten Tapin, Kalimantan Selatan.

Adapun nama Siswa-siswa /kelompok yang kami ajukan adalah sebagai berikut :

No.	Nama	NIS	Kelas
1	Dorinda Putri Bunga Perdik	13843	XIII G.P.A
2	Delima Soriana Hidayat	13845	XIII G.P.A
3	Fendi Oktabrianto Nugroho	13852	XIII G.P.A
4	Fuad Izzudin Ariwibowo	13854	XIII G.P.A
5	Arisma Amurza	13838	XIII G.P.A
6	Ahmad Mubalamin	13831	XIII G.P.A


Waktu pelaksanaan Praktik Industri adalah tanggal 15 Oktober 2019 sampai  
dengan tanggal 31 Desember 2019.

Demikian permohonan dari kami atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Kaur Prakerin



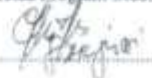
Wakil Kepala Sekolah IV



Dibuat rangkap 2 (dua):  
- 1 bh untuk arsip KPK  
- 1 bh untuk arsip WKS 4

Sleman, 4 Sept 19

Ketua Program Studi



Wakil Kepala Sekolah I





PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN  
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAH RAGA  
**SMK NEGERI 2 DEPOK**

Mirisan, Caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta 55281  
Telepon (0274) 313513 Faksimile (0274) 313438

Sleman, 18 Juli 2014

Nomor : 420/100A  
Lamp. : Satu set  
Hal : Tugas untuk melaksanakan  
Praktik Industri 2014

Kepada  
Yth. Bagian Diklat P2SDM PT. Timah  
(Persero) Tbk.  
Jl. Jenderal Sudirman No. 51 Pangkal  
Pinang Bangka Belitung 33125  
Tembusan : Ka. Unit Eksplorasi

Dengan hormat,

Berdasarkan surat no. 1112 Tbk UM-0420/2014-58.1.3, tanggal 05 Juni 2014 dari PT. Timah (Persero) Tbk. Jl. Jenderal Sudirman No. 51 Pangkal Pinang Bangka Belitung, perihal : Ijin Praktek Industri untuk siswa-siswa kami Kelas IV, maka dengan ini kami sampaikan siswa-siswa tersebut di bawah ini untuk melaksanakan/melakukan Praktek Industri di PT. Timah (Persero) Tbk. Jl. Jenderal Sudirman No. 51 Pangkal Pinang Bangka Belitung, yaitu sebagai berikut:

No	Nama Siswa	NIS	Program Studi	Waktu Pelaksanaan
1.	AGUNG WAHYU S	13828	GEOLOGI PERTAMBANGAN	04 Agustus s.d 31 Desember 2014
2.	AGUS SETIAWAN	13830		
3.	ANTON DWI P	13836		
4.	AHNAN FUADWIJAYA	13832		
5.	BAYU ZULAN K	13843		
6.	EKO PRIATMOKO	13850		
7.	GUNAWAN SULISTYO B	13855		
8.	NOVRIAN GALIH P	13873		
9.	LAURA PONCE C	13862		
10.	APRILIA NUR EKAWATI	13837		
11.	MARIA HANA ANISTYA	13864		
12.	NATASA IMELDA CITRA L	13869		

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan dan bimbingan Bapak/Ibu terhadap siswa-siswa kami sehingga dapat berjalan dengan lancar dan baik sampai dengan selesainya pelaksanaan Praktek Industri.

Kami sertakan juga Sertifikat Praktek Industri dan Buku untuk Pembimbing Praktek Industri/Pendidikan Sistem Ganda (PSG), dan mohon kesediaannya untuk mengijinkan dan memberikan penilaian hasil kerja siswa pada Buku Laporan Pembimbing Praktek sebagai data untuk pengisian nilai lembar sertifikat.

Demikian, atas segala bantuan dan kerjasamanya kami mengucapkan terima kasih.

PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN  
Kepala SMK Negeri 2 Depok  
  
Aragani Hujan Zakaria  
NIP. 19830203 198803 1 010



**BADAN METEOROLOGI KLIMATOLOGI DAN GEOFISIKA  
STASIUN GEOFISIKA KELAS I YOGYAKARTA**

Jl. Wates Km.8, Jtegaran, Balicasur, Gamping, Sleman, D.I. Yogyakarta 55294  
Tel : (0274) 6496383, Fax : (0274) 6496382, Email : stageof.yogya@bmkg.go.id

Nomor : UM.001/119 /YGI/VIII/2014  
Sifat : -  
Lampiran : -  
Hal : Penertmaan Praktek Kerja

Yogyakarta, 20 Agustus 2014

Kepada :

Yth. Kepala SMK Negeri 2 Depok  
di  
**SLEMAN**

Menindaklanjuti surat Kepala SMK Negeri 2 Depok Nomor : 420/1118 tanggal 13 Agustus 2014 perihal Permohonan Izin Praktik Industri/ Prakerin Tahun 2014. Dengan ini kami sampaikan bahwa Siswa yang tersebut dibawah ini diterima untuk melaksanakan kerja praktek di Kantor BMKG Stasiun Geofisika Kelas I Yogyakarta. Dengan rincian sebagai berikut :

No.	Nama Siswa	NIS	Pembimbing Praktek Kerja di BMKG
1.	UMIYATUN KHASHANAH	13884	BERTA YUDHIASTUTI, S.Si.

Demikian disampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.



**BAMBANG SURYO SANTOSO P. M. Si.**  
NIP. 197608021998031001

## TRANSKRIP DOKUMENTASI



**Gambar 2. Identitas SMK N 2 Depok Sleman Yogyakarta.**



**Gambar 3. Siswa sedang pembelajaran di kelas Batu Galian.**



**Gambar 4. Siswa sedang praktek batuan di sekolah.**



**Gambar 5. Siswa sedang praktek pengeboran di sekolah.**



**Gambar 6. Siswa sedang presentasi di kelas secara berkelompok.**



**Gambar 7. Suasana siswa berdiskusi pemilihan tempat prakerin di koridor sekolah.**

**Gambar 8. Saat siswa kunjungan industri.**



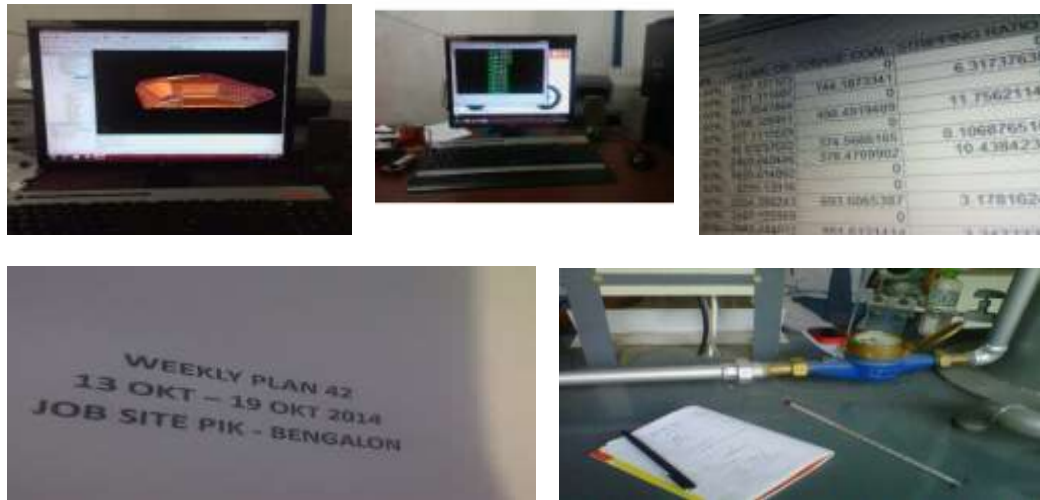
**Gambar 9. Pembekalan sebelum keberangkatan prakerin yang diisi oleh Kepala Sekolah Wks. 1, Wks. 4, dan Wks. 4 bagian prakerin.**



**Gambar 10. Beberapa peralatan dalam menunjang kegiatan di lapangan.**



**Gambar 11. Peralatan dan Perlengkapan di Bengkel Pengeboran dan Batu Galian serta tata tertib di praktek bengkel.**



**Gambar 12. Salah satu bidang garapan siswa menggunakan bantuan elektronik untuk bekerja lebih cepat dan efisien.**



**Gambar 13. Saat Siswa Kelas IV melaksanakan prakerin dan sedang bekerja di proyek pembangunan Hotel.**



**Gambar 14. Suasana saat siswa prakerin di perusahaan.**



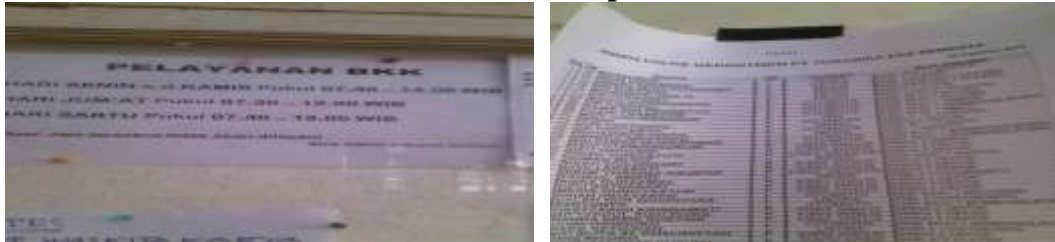
**Gambar 15. Suasana saat alumni bekerja di perusahaan.**



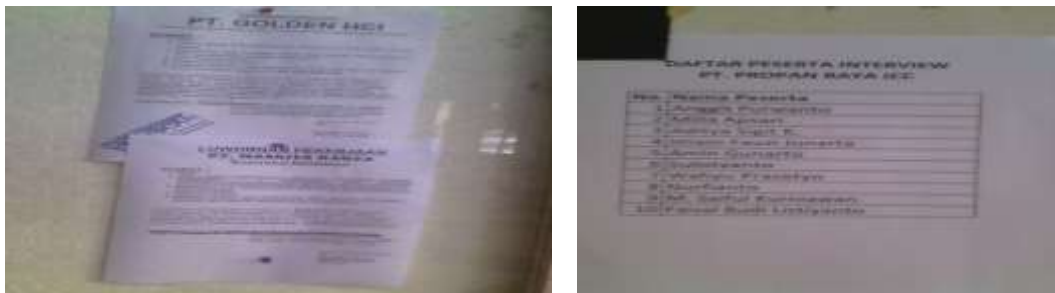
**Gambar 16. Situasi wilayah perusahaan yang menjadi tempat prakerin yang terletak di Sulawesi Tenggara.**



**Gambar 17. Wks. 4 bagian BKK sedang mengantar keberangkatan alumni diterima di salah suatu perusahaan.**



**Gambar 18. Papan Informasi BKK yang terletak di depan aula sekolah disamping ruang BKK.**



**Gambar 19. Beberapa contoh lowongan pekerjaan yang diberikan oleh BKK.**



**Gambar 20. Guru sedang mengadakan kunjungan pengawasan secara komulatif di perusahaan di Sulawesi Tenggara didampingi pendamping lapangan di tempat prakerin yang merupakan alumni jurusan GP.**

**LAMPIRAN 3.**  
**HASIL PENELITIAN**

**Tabel 6. Hasil reduksi data dari pelaksanaan praktek kerja industri di jurusan Geologi Pertambangan di SMK N 2 Depok Sleman.**

No	Tujuan Awal Prakerin	Pelaksanaan di Lapangan
1.	Keahlian Profesional	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Siswa dapat mengetahui pelajaran apa saja yang diperlukan untuk persiapan prakerin.</li> <li>b. Siswa dapat mengetahui tentang tata cara bekerja di lapangan.</li> <li>c. Siswa dapat memiliki keterampilan dalam menerapkan teori saat praktek.</li> <li>d. Keterampilan siswa dapat terlihat saat praktek di lapangan.</li> <li>e. Siswa dapat bekerja di tempat praktek dengan lancar.</li> <li>f. Siswa dapat mengikuti alur kerja di tempat praktek.</li> <li>g. Dapat melaksanakan tugas praktek dengan baik dan lancar.</li> </ul>
2.	<i>Link and Match</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Siswa dapat mengoperasikan peralatan bengkel dengan trampil dan lancar dengan memperhatikan tata cara pemakaian yang baik dan aman.</li> <li>b. Siswa dapat mengetahui hal yang diperlukan untuk dikerjakan dan yang dilarang, sehingga siswa dapat melindungi diri mereka sendiri.</li> <li>c. Siswa dapat mengetahui seluk beluk tempat prakerin melalui berbagai informasi dan media.</li> <li>d. Siswa dapat mengetahui tujuan dan target yang ingin dicapai dari kegiatan prakerin ini.</li> <li>e. Siswa dapat mengetahui bahwa dengan pelaksanaan kegiatan prakerin ini, siswa dapat membantu untuk menaikkan mutu program jurusan GP dan SMK N 2 Depok Sleman.</li> <li>f. Dengan kegiatan prakerin ini mampu mensinkronkan tujuan antara sekolah dengan DU/DI dan saling menguntungkan kedua belah pihak.</li> <li>g. Sekolah mampu memperbanyak pelatihan dan kunjungan industri untuk bekal siswa dalam menghadapi prakerin.</li> </ul>

		<p>h. Sekolah khususnya jurusan mampu memperluas penyebaran jaringan kerjasama baik untuk prakerin maupun untuk kunjungan industri.</p> <p>i. Sekolah khususnya jurusan mampu memperkuat jaringan alumni untuk membantu program prakerin tiap tahunnya.</p>
3.	Efisiensi Pembelajaran dan Pelatihan	<p>a. Sekolah ataupun jurusan dapat mengadakan pelatihan seperti seminar atau praktek sesuai porsi dan target.</p> <p>b. Siswa dapat memilih tempat prakerin sesuai dengan kemampuan dan keinginan yang dimiliki siswa.</p> <p>c. Siswa menghemat bahan praktek yang habis pakai dalam praktek karena siswa telah mengetahui komposisi yang sesuai untuk setiap pekerjaannya.</p> <p>d. Siswa dapat menggunakan peralatan kerja dengan cermat sehingga siswa selalu mengutamakan keselamatan kerja.</p> <p>e. Siswa dapat memanfaatkan dengan baik dan maksimal pendamping di lapangan untuk bertanya mengenai hal yang belum dipahami selama prakerin.</p> <p>f. Siswa dapat memanfaatkan diskusi dengan guru dalam pemilihan tempat prakerin sesuai keinginan dan kemampuan yang dimiliki siswa.</p>
4.	Pengakuan dan Penghargaan terhadap Pengalaman	<p>a. Siswa memperoleh hasil dari nilai jual bentuk penghargaan setelah melaksanakan prakerin berupa sertifikat prakerin.</p> <p>b. Siswa dapat memasuki sesuai dengan kemampuan dan dapat dipercaya untuk menempati dan membantu DU/DI dalam bekerja secara nyata.</p>

**Tabel 7. Hasil penyajian data dari pelaksanaan praktek kerja industri di Jurusan Geologi Pertambangan di SMK N 2 Depok Sleman.**

No	Tujuan Awal Prakerin	Pelaksanaan di Lapangan
1.	Keahlian Profesional	<p>a. Pengetahuan</p> <p>Aspek pertama indikator mengenai pelajaran dan tata cara dalam prakerin yang diperlukan telah dilaksanakan jurusan GP dengan baik sesuai tujuan awal. Materi pelajaran yang diberikan mulai dari kelas 1 hingga kelas 3, bukan hanya teoritik dan mengacu pada buku pelajaran semata, tetapi pembelajaran didapatkan dari berbagai informasi dari luar mengenai kaitannya keadaan tambang yang dijadikan tempat prakerin siswa saat kelas 4, jadi siswa selalu siap bekal pengetahuan bukan hanya dari buku tetapi kenyataan dilapangan yang dihadapi sudah harus dipersiapkan sejak awal.</p> <p>Informasi yang diperoleh jurusan melalui internet ataupun komunikasi dari guru dengan berbagai pihak, bisa dari DU/DI langsung atau alumni yang membantu memberikan informasi. Biasanya urusan mengenai informasi luar sekolah banyak diberikan oleh Bapak AW, salah seorang guru yang secara tidak resmi sudah seperti humas jurusan GP karena banyak berkomunikasi dengan berbagai pihak, dan hasilnya sudah dirasakan semua kalangan jurusan bukan hanya siswa, tetapi guru dan alumni merasakan manfaat yang didapat dari kerja keras Bapak AW, sebab itu banyak siswa yang sebelum prakerin banyak yang berkonsultasi kepada beliau.</p> <p>Pengetahuan yang semakin banyak akan bermanfaat bagi siswa, bukan hanya untuk persiapan prakerin, namun membekali siswa sampai menampakkan jejak di dunia kerja nyata. Semua akan dirasakan manfaatnya oleh siswa, setelah mereka menjadi alumni jurusan GP, banyak hal serupa yang terjadi pula pada alumni GP setelah bekerja di berbagai perusahaan tambang yang tersebar di seluruh Indonesia.</p> <p>b. Keterampilan</p> <p>Penting sekali keterpaduan antara teori yang didapat dengan praktek yang dilakukan, keduanya saling berpengaruh. Siswa mampu menerapkan teori saat praktek dan mampu pula praktek dengan trampil saat dilapangan bukan hal yang langsung dapat terjadi saat itu juga. Semua perlu proses untuk dapat terjadi. Pelatihan diberikan sekolah mulai dari kelas 1, sehingga</p>

		<p>mental siswa mulai terbentuk dan siap terjun lapangan kapan saja. Semua dapat terjadi dengan pengetahuan yang dimiliki terlebih dahulu oleh siswa dan praktek yang telah diolah dengan baik sebelumnya, maka ketrampilan didapat saat praktek di sekolah maupun saat prakerin di lapangan. Saat dilapangan, ketrampilan siswa akan terasah dengan dibantu oleh pendamping lapangan selama prakerin, dan alat-alat yang menunjang pekerjaan siswa lebih lengkap dan beragam.</p> <p>Semakin kita terampil saat menggunakan peralatan kerja saat prakerin, kita semakin banyak memiliki nilai tambah dibanding siswa yang bisa namun tidak terampil karena mungkin banyak faktor yang mempengaruhinya, seperti mental yang kurang siap juga dapat membuat siswa yang sebenarnya dapat melakukan pekerjaan dengan terampil namun karena gugup menjadi berantakan. Nilai tambah itu, misal siswa akan lebih dilirik perusahaan dan menjadi kandidat saat ada posisi lowongan kosong di perusahaan tersebut.</p> <p>c. Etos Kerja</p> <p>Mengenai perlunya etos kerja yang baik, maka siswa dipersiapkan untuk dapat bekerja di tempat prakerin dengan baik, mematuhi peraturan yang ada di perusahaan, bekerja sesuai alur kerja yang benar, sehingga dapat menjalankan tugas praktek di tempat prakerin dengan benar dan lancar.</p> <p>Pembekalan sebelum keberangkatan siswa ke tempat prakerin selalu rutin dilakukan pihak sekolah untuk mengantisipasi semua kejadian yang akan terjadi saat prakerin berlangsung. Pembekalan bukan hanya teori namun langsung diberikan contoh nyata apabila kurang hati-hati dalam bekerja saat prakerin yang akan menimbulkan dampak yang fatal.</p> <p>Pembekalan yang dilakukan sekolah secara serentak yang melibatkan semua jurusan. Didalam pembekalan diberikan pengarahan bagi siswa untuk mempersiapkan keseluruhan keperluan siswa selama prakerin disana. Bukan hanya terkait dengan pembelajaran dan praktek selama disana, namun kebutuhan pribadi siswa juga diperlukan untuk dipersiapkan secara matang, karena siswa prakerin di perusahaan bukan waktu sebentar. Dalam acara tersebut juga dibagikan buku panduan prakerin, serta buku agenda untuk diisi siswa selama prakerin berlangsung. Buku agenda wajib diisi siswa dan dikumpulkan saat prakerin selesai dilaksanakan.</p> <p>Di acara itu, diberikan aturan main saat prakerin,</p>
--	--	--

		<p>serta larangan siswa selama prakerin baik terkait dengan pembelajaran dan praktek maupun saat diluar jam bekerja siswa selama prakerin.</p> <p>Selain dari pembekalan dari sekolah, khususnya jurusan GP memberikan pembekalan sendiri bagi siswa jurusannya. Pembekalan tersebut mengerucut pada tempat prakerin jurusan GP yang medan dan tempatnya lebih jauh dan berbahaya. Untuk itu jurusan merasa perlu memberikan arahan yang mendetail untuk siswa agar tidak merasa main-main dalam menjalankan prakerin disana, karena tujuan lain dari prakerin adalah untuk memperkenalkan diri kita ke dunia usaha dan mencari tempat untuk kita dapat masuk menjadi salah satu pekerja di perusahaan.</p> <p>Dalam pembekalan jurusan ditugaskan kepada siswa untuk selalu mencatat setiap hari buku agenda mereka, agar siswa tidak lupa apa saja yang telah dilakukan satu hari itu, sehingga siswa dilarang merekap agenda saat akan selesai prakerin. Dengan pembekalan dari sekolah dan jurusan diharapkan siswa mampu melaksanakan tugas praktek di tempat prakerin dengan baik dan lancar sesuai alur kerja yang berlaku di perusahaan. Dengan prakerin, siswa bukan hanya membawa nama baik siswa sendiri namun juga membawa nama baik sekolah khususnya jurusan GP.</p>
2.	<i>Link and Match</i>	<p>a. Keterampilan dan Kemampuan Intelektual</p> <p>Dalam hal ini kaitannya penggunaan alat bengkel dengan baik dan benar agar siswa benar-benar dapat terlatih dengan terampil dalam menggunakan alat bengkel saat praktek. Dari praktek di sekolah ini, awal mulai penerapan dhisiplin siswa dalam menggunakan peralatan bengkel agar tidak sembrono. Untuk itu, perlu diperhatikannya peraturan yang ada didalam bengkel selama praktek berlangsung. Guru dan juru bengkel selalu mengingatkan agar siswa memahami peraturan bengkel sebelum praktek dimulai. Perlindungan diri dan tanggung jawab peralatan ditanggung sepenuhnya oleh siswa sehingga siswa harus berhati-hati dalam praktek.</p> <p>Setelah siswa menguasai praktek di sekolah, maka siswa dipersiapkan untuk prakerin. Siswa harus mengetahui dan memilah DU/DI mana saja yang sesuai dengan keinginan dan kemampuannya serta melihat latar belakang dari DU/DI tersebut. Hal ini dapat dilakukan siswa melalui <i>website</i> dari perusahaan, selain itu melalui guru, yang paling banyak dilakukan siswa yaitu melalui alumni mereka yang masih banyak yang</p>

		<p>aktif membantu untuk kemajuan jurusan GP baik segi pembelajaran di sekolah maupun di luar sekolah seperti prakerin. Kebanyakan alumni sudah banyak yang bekerja di perusahaan yang mereka dulu jadikan tempat prakerin pula, sehingga latar belakang ataupun seluk beluk perusahaan tinggal bertanya kepada alumni saja.</p> <p>b. Relevansi dan Mutu Program Pendidikan</p> <p>Dapat dijelaskan bahwa sekolah mensinkronkan tujuan awal mereka sebelum pelaksanaan prakerin, kemudian tujuan tersebut dibicarakan dengan pihak DU/DI dalam pembuatan <i>MoU</i>. Dengan membicarakan diawal, diharapkan kedua belah pihak tidak merasa dirugikan dengan adanya kegiatan prakerin, bahkan membawa manfaat untuk kedua belah pihak.</p> <p>Setelah tujuan tercapai, maka peningkatan mutu pendidikan khususnya mutu jurusan dimata DU/DI akan menanjak tinggi dengan diikuti sinkronnya tujuan antara sekolah dengan DU/DI diawal perjanjian tadi, serta nama alumni jurusan GP sudah tidak mengalami kesulitan dalam menembus DU/DI yang telah dijadikan tempat prakerin. Dengan syarat kualitas siswa alumni dapat diperhitungkan dan sesuai dengan kualifikasi yang diterapkan dan diingkan oleh perusahaan tersebut.</p> <p>c. Perluasan dan Pelatihan Pendidikan</p> <p>Banyak hal yang mempengaruhi dalam perluasan jaringan kerjasama untuk kegiatan prakerin, antara lain otonomi daerah untuk masing-masing wilayah yang berbeda. Dengan otonomi daerah tersebut berpengaruh terhadap kurikulum untuk sekolah dan penerapannya bagi sekolah. Dalam hal ini prakerin termasuk penerapan sekolah yang telah menganut otonomi daerah yang memberlakukan pengembangan kurikulum di luar sekolah seperti kegiatan prakerin ini, namun selama ini sekolah telah berhasil bernegosiasi dan berunding dengan berbagai DU/DI di Indonesia untuk perluasan jaringan kerjasama yang dilakukan sekolah dan berhasil serta telah terlihat hasilnya dengan banyak tempat yang telah menjadi mitra kerjasama untuk prakerin siswa ini.</p> <p>Sekolah hanya mempertahankan kepercayaan DU/DI terhadap jurusan GP dengan membawa pula umumnya nama SMK N 2 Depok Sleman, yang banyak perusahaan mengetahuinya dengan lama nama sekolah ita yaitu STM Pembangunan Yogyakarta. Untuk itu, siswa selalu diingatkan oleh guru bahwa prakerin merupakan kegiatan yang bukan main-main, seperti halnya bekerja, harus dilakukan dengan seius dan sungguh-</p>
--	--	--

		<p>sungguh. Dengan hasil kerja siswa yang memuaskan bagi perusahaan, maka kerjasama antara DU/DI dengan sekolah semakin kuat karena kedua belah pihak merasa diuntungkan dengan adanya kegiatan prakerin ini.</p>
3.	Efisiensi Pembelajaran dan Pelatihan	<p>a. Efisiensi pembelajaran</p> <p>Dalam pengefisienan pembelajaran dalam hal mengenai pengadaan pelatihan atau seminar, pihak sekolah selalu berupaya untuk memberikan kegiatan yang bermanfaat bagi siswa. Untuk pelatihan, biasanya diadakan didalam sekolah yaitu berupa praktek di sekolah. Tujuannya untuk memberikan bekal sebelum prakerin dimulai. Selain di sekolah, praktek juga dilaksanakan di luar sekolah, misalnya dengan mengadakan kunjungan industri ke berbagai DU/DI, baik di dalam kota maupun di luar kota. Untuk kunjungan industri, sekolah selalu berupaya rutin dalam mengadakannya yaitu biasanya di kelas X atau kelas XI. Untuk pencarian tempat kunjungan industri diserahkan oleh jurusan namun tetap koordinasi dengan wks. Humas dan kepala sekolah. Bagaimana pun kegiatan kunjungan industri merupakan program kegiatan sekolah untuk setiap jurusan, sehingga didalamnya tetap terdapat susunan keanggotaan dalam setiap kunjungan, dan ada pula anggaran untuk terselenggaranya kegiatan.</p> <p>Kunjungan industri harus tersusun dengan baik agar semua dapat berjalan lancar, baik pembiayaan, kegiatan di lapangan, dan pembimbing atau pendamping saat prakerin. Untuk pendamping saat prakerin biasanya sekolah mencari pihak luar, semisal dari UPN, atau dari DU/DI itu sendiri, namun untuk pendamping tetap memerlukan kualifikasi dan syarat, karena pengajuan pendamping dilakukan dengan melampirkan bukti ijazah atau sertifikat semacamnya, tujuannya agar pendamping yang akan mendampingi siswa selama kunjungan industri benar memiliki kualifikasi dan kemampuan yang sesuai bidang yang diharapkan.</p> <p>Setelah kegiatan kunjungan industri selesai, tetap ada pertanggung jawaban hasil, baik hasil terkait langsung dari kegiatan tersebut, maupun pertanggung jawaban penggunaan dana anggaran, sehingga susunan anggota kunjungan industri yang telah dibentuk dari awal yang biasanya terdiri dari guru jurusan GP sendiri harus mampu membuat laporan pertanggung jawaban tersebut untuk dilaporkan kepada kepala sekolah.</p> <p>Untuk siswa, dari kunjungan industri biasanya siswa ditugaskan untuk membuat laporan kegiatan selama</p>

		<p>kunjungan industri. Laporan bisa di buat kelompok ataupun individu. Sesuai kesepakatan guru dan siswa dan menyesuaikan saat kunjungan industri. Setelah laporan dibuat, kemudian dikumpulkan dan dipresentasikan didepan kelas untuk mendapat masukan dari siswa lain dan arahan guru langsung.</p> <p>Untuk memilih tempat prakerin sesuai dengan keinginan dan kemampuan, sudah dari awal siswa diberikan pengarahan untuk dapat menilai diri mereka sendiri. Dengan dapat menilai diri mereka sendiri maka siswa dapat memilih tempat prakerin sesuai dengan kemampuan mereka. Bukan hanya kemampuan pengetahuan dan keterampilan, tetapi kemampuan dalam segi ekonomi keluarga. Tidak dipungkiri, tempat prakerin untuk jurusan GP kebanyakan di luar pulau Jawa, dan biaya yang dikeluarkan siswa lebih banyak dibanding jika prakerin didalam kota atau luar kota. Walaupun, banyak perusahaan yang membiayai semua akomodasi siswa selama prakerin, namun untuk persiapan biaya tidak terduga akan banyak pula.</p> <p>Saat dengan menilai diri sendiri siswa belum merasa yakin, maka dapat berkonsultasi dengan siswa lain ataupun dengan guru. Bagaimanapun guru telah memperhatikan siswa selama tiga tahun, sehingga mengetahui kemampuan masing-masing siswa disesuaikan dengan bidang masing-masing.</p> <p>b. Efisiensi fasilitas</p> <p>Sebelum siswa melaksanakan prakerin, maka siswa akan diberikan arahan oleh pendamping lapangan. Didalam arahan, pendamping memeberitahukan tentang tata cara kerja yang berlaku di perusahaan, baik penggunaan alat, bahan habis pakai, pelindung saat kerja, dan non teknis lainnya. Untuk itu siswa mengetahui tentang pekerjaan yang akan dilaksanakan.</p> <p>Sebelum melaksanakan pekerjaan mereka mencermati setiap detail peralatan yang akan digunakan dan mengecek peralatan sudah sesuai dengan standar saat akan digunakan atau belum dan layak pakai atau tidak. Perlindungan diri saat bekerja juga perlu diperhatikan, karena kebanyakan perusahaan sangat menjunjung tinggi <i>safety</i> saat bekerja. Setelah itu, siswa akan lebih memahami komposisi bahan dan peralatan yang sesuai kebutuhan saja sehingga tidak ada pemborosan terutama untuk bahan habis pakai.</p>
4.	Pengakuan dan Penghargaan	Bentuk nilai jual dari kegiatan prakerin ini merupakan tujuan akhir siswa dalam pendidikan di

	<p>terhadap Pengalaman</p>	<p>sekolah, setelah itu siswa akan menghadapi kerasnya dunia kerja yang menuntut siswa untuk terus mengembangkan diri agar dapat tetap bersaing dengan berbagai banyak orang dari berbagai lapisan dan latar belakang. Dengan hasil prakerin ini diwujudkan dengan selebar sertifikat yang makna dan gunanya sangat penting untuk bekal siswa menyongsong dunia kerja. Sertifikat hasil kegiatan prakerin ini formatnya diberikan dari sekolah, namun dalam pengisian hasilnya diserahkan sepenuhnya oleh pihak DU/DI. Untuk sertifikat magang, bagi siswa yang mengikuti magang akan mendapatkan sertifikat magang pula, namun format dan pengisian langsung dari DU/DI. Prakerin dilaksanakan biasanya 4-6 bulan, jika melaksanakan magang maka jangka waktu ditentukan oleh masing-masing DU/DI, sesuai kebijakan DU/DI sendiri.</p> <p>Namun, kebanyakan sebelum menggunakan hasil prakerin tersebut, kebanyakan siswa telah memiliki nilai jual sendiri dengan dapat memasuki perusahaan yang menjadi tempat prakerin mereka. Hal tersebut dapat terjadi karena kualitas kemampuan siswa jurusan GP banyak dikenal perusahaan baik dan memuaskan sehingga banyak perusahaan yang menaruh kepercayaan yang besar kepada siswa. Apalagi banyak alumni jurusan GP yang telah bekerja di perusahaan tersebut. Hal itu, memudahkan akses alumni lain untuk dapat masuk menempati lowongan yang ada di perusahaan tersebut. Namun, alumni juga tetap menerapkan kualifikasi yang ketat walaupun sesama alumni jurusan GP. Keuntungannya adalah informasi tentang adanya lowongan lebih dapat diketahui sesama alumni dibandingkan orang luar.</p> <p>Dengan hasil demikian, tujuan awal yang ditentukan pihak sekolah dapat terpenuhi yaitu siswa mereka dapat memasuki salah satu tempat di DU/DI yang sesuai dengan kualifikasi dan kemampuan mereka dibidangnya masing-masing dan sesuai keinginan masing-masing.</p>
5.	<p>Pendeskripsian prakerin</p>	<p>Selain melihat mendeskripsikan pelaksanaan tujuan awal prakerin dengan pelaksanaannya di lapangan, penelitian ini juga dapat melihat masing-masing tujuan sesuai dengan jangka waktu yang dipergunakan.</p> <p>Untuk keahlian profesional, baik pengetahuan, keterampilan, dan etos kerja, pihak sekolah bertujuan untuk jangka pendek. Hal tersebut, dikarenakan tujuan dari aspek tersebut dipergunakan dalam kegiatan prakerin ini hanya sebelum kegiatan prakerin</p>

		<p>berlangsung. Dapat dikatakan bahwa keahlian profesioanl ini merupakan kegiatan yang dilaksanakan untuk mempersiapkan siswa dalam melaksanakan prakerin. Walaupun dalam kegiatan tersebut masih bermanfaat untuk siswa saat telah kerja di perusahaan, namun konteksnya bukan lagi untuk kegiatan prakerin.</p> <p>Setelah itu, tujuan dari <i>link and match</i> yang meliputi keterampilan dan kemampuan intelektual dilakukan untuk jangka pendek karena kegiatan tersebut termasuk pula dalam kegiatan mempersiapkan sebelum kegiatan prakerin berlangsung. Sedangkan untuk aspek relevansi dan mutu program pendidikan dilakukan untuk jangka waktu menengah dan panjang. Kegiatan jangka menengah seperti indikator untuk mengetahui tujuan dan target yang ingin dicapai dan mensinkronkan tujuan antara sekolah dengan DU/DI, sedangkan untuk indikator mampu menaikkan mutu program pendidikan merupakan jangka panjang karena setiap kegiatan khususnya prakerin tujuan utamanya untuk menaikkan mutu jurusan. Setelah itu, untuk aspek-aspek perluasan dan pelatihan pendidikan dilakukan untuk jangka panjang, karena dalam kegiatan tersebut bermanfaat bukan untuk satu angkatan prakerin saja, namun dapat berlanjut kegunaannya untuk kegiatan prakerin berikutnya, seperti penyebaran kerjasama DU/DI dan memperkuat jaringan alumni.</p> <p>Untuk efisiensi pendidikan dan pelatihan yang meliputi efisiensi pembelajaran dan fasilitas merupakan tujuan jangka pendek, karena kegiatan tersebut juga dilaksanakan saat prakerin berlangsung. Walaupun setelah berakhirnya prakerin sebagian kegiatan masih bermanfaat untuk siswa saat bekerja di perusahaan, namun konteksnya bukan lagi dalam kegiatan prakerin.</p> <p>Terakhir yaitu pengakuan dan penghargaan terhadap pengalaman, dimana tujuannya melihat bentuk dari hasil prakerin. Tujuan tersebut untuk jangka panjang, dikarenakan dari hasil prakerin berbentuk sertifikat dapat dipergunakan siswa selamanya untuk memasuki DU/DI sesuai dengan kualifikasi kemampuan siswa.</p> <p>Dari seluruh aspek yang tercakup dalam tujuan prakerin, setiap tahunnya selalu kegiatannya diperbaiki dan direncanakan dengan baik, pelaksanaannya tidak hanya melihat dari tahun sebelumnya saja, namun dengan melihat keadaan lapangan di depan agar dapat menentukan <i>progres</i> yang baik.</p>
--	--	--

**LAMPIRAN 4.**  
**SURAT PERIZINAN DAN PENELITIAN**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281  
Telp.(0274) 586168 Hunting, Fax.(0274) 549611, Dekan Telp. (0274) 520094  
Telp.(0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295,344, 345, 366, 368,369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00887

No. : 5302 /UN34.11/PL/2014  
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal  
Hal : Permohonan izin Penelitian

10 September 2014

Yth . Bupati Sleman  
Cq. Kepala Kantor Kesbang Kabupaten Sleman  
Jalan Candi Gebang , Beran , Tridadi, Sleman  
Phone (0274) 868504 Fax. (0274) 868945  
Sleman

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Rischa Ananda Suhartana  
NIM : 09101244001  
Prodi/Jurusan : MP/AP  
Alamat : Jlagran GT 2/263 RT 09 RW 02 Yogyakarta

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi  
Lokasi : SMK N 2 Depok Sleman  
Subyek : Siswa ,Alumni, Guru, dan humas Jurusan  
Obyek : Praktek kerja industri  
Waktu : September-November 2014  
Judul : Evaluasi Program Praktek Kerja Industri Dalam Pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda Di SMK N 2 Depok Sleman

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.

  
Dekan,  
Dr. Baryanto, M.Pd.  
NIP 19600902 198702 1 001

Tembusan Yth:  
1.Rektor ( sebagai laporan)  
2.Wakil Dekan I FIP  
3.Ketua Jurusan AP FIP  
4.Kabag TU  
5.Kasubag Pendidikan FIP  
6.Mahasiswa yang bersangkutan  
Universitas Negeri Yogyakarta



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN  
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511  
Telepon (0274) 868800, Faksimile (0274) 868800  
Website: slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

**SURAT IZIN**

Nomor : 070 / Bappeda / 2990 / 2014

**TENTANG  
PENELITIAN**

**KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata,  
Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.  
Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman  
Nomor : 070/Kesbang/ Tanggal : 15 September 2014  
Hal : Rekomendasi Penelitian

**MENGIZINKAN :**

Kepada :  
Nama : RISCHA ANANDA SUHARTANA  
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 09101244001  
Program/Tingkat : S1  
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta  
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Jl. Colombo No. 1 Yogyakarta  
Alamat Rumah : Jagran Pringgokusuman Gedongtengen Yogyakarta  
No. Telp / HP : 08566345877  
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul  
**EVALUASI PROGRAM PRAKTEK KERJA INDUSTRI DALAM  
PELAKSANAAN PENDIDIKAN SISTEM GANDA DI SEKOLAH MENENGAH  
KEJURUAN NEGERI 2 DEPOK SLEMAN**  
Lokasi : SMKN 2 Depok Sleman  
Waktu : Selama 3 bulan mulai tanggal: 15 September 2014 s/d 15 Desember 2014

**Dengan ketentuan sebagai berikut :**

1. *Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.*
2. *Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.*
3. *Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.*
4. *Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.*
5. *Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.*

Demikian ijin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 15 September 2014

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris

u.b.

Kepala Bidang Pengendalian dan Evaluasi

ERNY MARYATUN, S.IP, MT  
Pembina, IV/a  
NIP 19720411 199603 2 003

**Tembusan :**

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
3. Kabid. Sosial Budaya Bappeda Kab. Sleman
4. Camat Depok
5. Ka. SMKN 2 Depok
6. Dekan FIP-UNY
7. Yang Bersangkutan